

REACH OUR POTENTIAL

MEWUJUDKAN POTENSI KAMI



Gambar sampul:
Kebun pembibitan PT Inco yang bermutu tinggi – fasilitas terbesar di industri pertambangan Indonesia.

Cover picture:
PT Inco's new world-class nursery – the largest facility of its kind in the Indonesian mining industry.



VISI

Menjadi satu di antara produsen nikel utama terkemuka di dunia.

MISI

Mengembangkan sumberdaya Indonesia yang dipercayakan kepada kami sebaik-baiknya bagi manfaat semua pemangku kepentingan.

VISION

We will be one of the world's leading primary nickel producer.

MISSION

To develop Indonesian resources with which we have been entrusted to their full potential for the benefit of all our stakeholders.

DAFTAR ISI CONTENTS

Profil Perseroan Company Profile	1	Analisis dan Pembahasan Manajemen Management's Discussion and Analysis	62
Ikhtisar Data Keuangan Penting Selected Key Financial Data	2	PT Inco dan Lingkungan Hidup PT Inco and the Environment	80
PT Inco Secara Ringkas PT Inco in Brief	4	PT Inco dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan PT Inco and Corporate Social Responsibility	86
Laporan Dewan Komisaris Report of the Board of Commissioners	10	Informasi bagi Pemegang Saham Investor Information	95
Laporan Direksi Report of the Board of Directors	22	Pemegang Saham PT Inco Ownership of PT Inco	97
Perkiraan Cadangan dan Sumber Daya Reserves and Resources Estimates	32	Manfaat Nikel bagi Kehidupan Masyarakat Nickel's Contribution to Society	98
Laporan Komite Audit Audit Committee Report	42	Pertanggungjawaban terhadap Laporan Tahunan 2006 Responsibility for the 2006 Annual Report	101
Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	44	Laporan Keuangan Financial Statements	104
		Istilah Pertambangan dan Prosesnya Glossary of Mining and Processing Terms	

Profil Perseroan Company Profile



PT International Nickel Indonesia Tbk (“PT Inco” or the “Company”) is one of the world’s premier producers of nickel, a versatile metal that is important in improving living standards and fostering economic growth. For more than three decades, since the signing of its Contract of Work with the Indonesian Government in 1968, the Company has provided jobs and training, shown concern for the needs of the communities in which it operates, delivered benefits to its shareholders and contributed positively to the Indonesian economy.

PT Inco produces nickel in matte, an intermediate product, from lateritic ores at its integrated mining and processing facilities near Sorowako on the Island of Sulawesi. Its entire production is sold in U.S. Dollars under long-term contracts. PT Inco’s competitive strengths include abundant ore reserves, a skilled, well-trained workforce, low-cost hydroelectric power and an assured market for its product.

At December 31, 2006, the Company, which is traded on the Jakarta Stock Exchange (JSX), was owned 60.8 per cent by CVRD Inco Limited of Canada, one of the world’s leading nickel producers. In 2006, CVRD Inco Limited was acquired by Companhia Vale do Rio Doce (“CVRD”) of Brazil. Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. (“Sumitomo”) of Japan, a premier mining and smelting company owns 20.1 per cent. In addition, 19.1 per cent of PT Inco’s shares were owned by public and other shareholders.

The total number of employees at December 31, 2006 was 3,440. The Company has a number of programmes in place to develop its workforce, including job and skills training exercises, coaching and performance management.

PT International Nickel Indonesia Tbk (“PT Inco” atau “Perseroan”) merupakan satu di antara produsen nikel terkemuka di dunia. Nikel adalah logam serba guna yang berperan penting meningkatkan taraf hidup dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Selama lebih dari tiga dasawarsa sejak penandatanganan Kontrak Karya dengan Pemerintah Indonesia pada tahun 1968, Perseroan telah menyediakan lapangan kerja dan pelatihan, mewujudkan kepedulian terhadap kebutuhan masyarakat sekitar, menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dan memberikan sumbangsih positif terhadap ekonomi Indonesia.

PT Inco menghasilkan nikel dalam matte, yaitu produk setengah jadi yang diolah dari bijih laterit di fasilitas pertambangan dan pengolahan terpadu dekat Sorowako, Sulawesi. Seluruh produksi PT Inco dijual dalam mata uang Dolar Amerika Serikat berdasarkan kontrak-kontrak jangka panjang. Daya saing PT Inco mencakup cadangan badan bijih yang berlimpah, tenaga kerja terampil dan terlatih, pembangkit listrik tenaga air berbiaya rendah, dan pasar yang terjamin untuk produknya.

Per 31 Desember 2006, 60,8 persen saham Perseroan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ), dimiliki oleh CVRD Inco Limited dari Kanada, salah satu produsen nikel terkemuka di dunia. Pada tahun 2006, CVRD Inco Limited diakuisisi oleh Companhia Vale do Rio Doce (“CVRD”) dari Brazilia. Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. (“Sumitomo”) sebuah perusahaan tambang dan peleburan penting di Jepang memiliki 20,1 persen. Selain itu, 19,1 persen saham PT Inco dimiliki oleh publik dan pemegang saham lainnya.

Jumlah karyawan per 31 Desember 2006 adalah 3.440. Perseroan memiliki beberapa program pengembangan karyawan seperti pelatihan kerja dan keterampilan, *coaching* dan manajemen kinerja.



Kelestarian lingkungan merupakan hal yang sangat penting bagi Perseroan. Kami percaya bahwa keberhasilan yang diraih haruslah berjalan seiring dengan upaya menjaga kelestarian alam dan pembinaan masyarakat dalam lingkungan kami.

Environmental protection is a top priority for PT Inco. We regard our concern for the environment as a reflection of good corporate citizenship and a prerequisite to the continuing success of our business.







Ikhtisar Data Keuangan Penting

Selected Key Financial Data

Dalam ribuan \$ (KECUALI ANGKA PER SAHAM, PER KILOGRAM DAN PER PON)
\$ in thousands (EXCEPT PER SHARE, PER KILOGRAM AND PER POUND)

	2006	2005 ¹	2004 ¹	2003 ¹	2002 ¹
Produksi nikel dalam matte Nickel in matte production					
- juta pon pounds (millions)	157,9	168,4	159,1	154,8	131,2
- ribu ton tonnes (thousands)	71,7	76,4	72,2	70,2	59,5
Penjualan nikel dalam matte Nickel in matte deliveries					
- juta pon pounds (millions)	160,7	167,8	159,8	155,5	136,6
- ribu ton tonnes (thousands)	72,9	76,1	72,5	70,5	61,9
Harga jual rata-rata Average realized price					
- per pon per pound	\$ 8,33	\$ 5,20	\$ 4,88	\$ 3,23	\$ 2,32
- per kilogram per kilogram	\$ 18,36	\$ 11,46	\$ 10,77	\$ 7,12	\$ 5,11
Penjualan Sales	\$ 1.337.735	\$ 885.087	\$ 792.083	\$ 509.028	\$ 321.048
Laba Bersih Net Earnings	\$ 513.358	\$ 267.754	\$ 284.431	\$ 104.185	\$ 30.282
Laba Bersih per saham Net Earnings per share	\$ 0,52	\$ 0,27	\$ 0,29	\$ 0,10*	\$ 0,03*
Jumlah Ekuitas Total Shareholders' Equity	\$ 1.682.778	\$ 1.278.720	\$ 1.144.085	\$ 860.915	\$ 771.117
Jumlah Aktiva Total Assets	\$ 2.122.732	\$ 1.649.665	\$ 1.619.914	\$ 1.294.566	\$ 1.216.833
Investasi barang modal Cash capital expenditures	\$ 109.999	\$ 105.751	\$ 98.613	\$ 35.981	\$ 30.794
Harga saham pada akhir tahun Stock price at year-end	Rp 31.000	Rp 13.150	Rp 11.550	Rp 8.725*	Rp 919*
Return on capital employed (%) ² Return on capital employed (%) ²	49,1	29,2	34,5	14,0	4,2
Harga nilai buku (kali) ³ Price to book value (times) ³	2,01	1,04	1,08	1,18	0,13
Jumlah karyawan tetap pada akhir tahun Permanent employees at year-end	3.440	3.368	3.341	2.982	2.626

Semua \$ menunjukkan mata uang Dolar Amerika Serikat.

* Nilai per saham disajikan kembali untuk merefleksikan pemecahan nilai nominal saham Perseroan 1:4 yang efektif pada 3 Agustus 2004.

¹ Angka-angka yang digunakan untuk tahun 2005 disajikan kembali karena penerapan kebijakan akuntansi baru untuk kewajiban penghentian pengoperasian aktiva. Angka-angka yang digunakan untuk tahun 2004 disajikan kembali karena perubahan kebijakan akuntansi untuk penyusutan dan pelepasan aktiva tetap dan penerapan PSAK 24 - (Revisi 2004) berkenaan dengan Imbalan Kerja tidak termasuk penerapan kewajiban penghentian pengoperasian aktiva. Angka-angka yang digunakan untuk tahun 2003 dan 2002 belum disajikan kembali.

² Laba sebelum pajak penghasilan dibagi dengan Modal Dipakai (Total Ekuitas + Total Pinjaman + Total Sewa Guna Usaha Pembiayaan).

³ Harga saham akhir tahun dalam dolar Amerika Serikat dibagi dengan Ekuitas per Saham (Total Ekuitas: Total Modal Saham Ditempatkan).

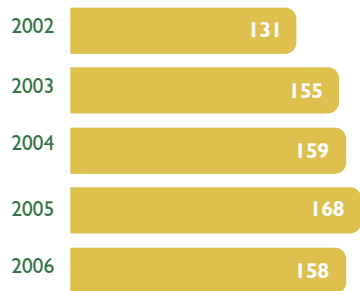
Dollar amounts in this report are expressed in United States currency.

* Per share amounts restated to reflect split of the Company's shares on a four-for-one basis effective August 3, 2004.

¹ Comparative results for 2005 have been restated for adoption of new accounting policy for asset retirement obligations. Comparative results for 2004 have been restated for changes in accounting policy for depreciation and disposals of Property, Plant and Equipment and adoption of PSAK 24 - (Revised 2004) regarding Employee Benefits but not for asset retirement obligations. Comparative results for 2003 and 2002 have not been restated.

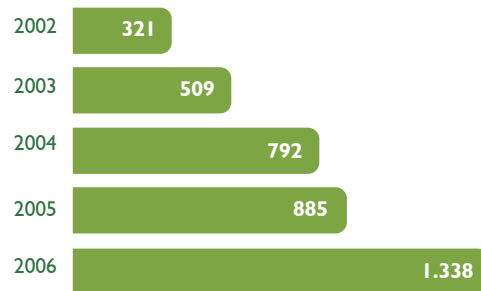
² Earnings before income tax divided by Capital Employed (Total Shareholders' Equity + Total Borrowings + Total Finance Leases).

³ Share Price at year-end in dollars divided by Equity per Share (Total Shareholders' Equity: Total Issued Shares).



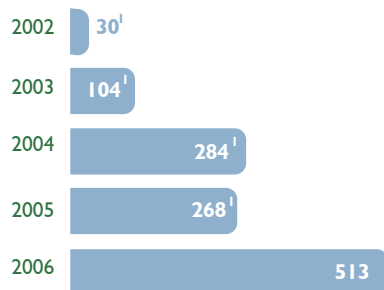
Produksi Nickel dalam Matte
Production of Nickel in Matte

(Jutaan Pon Millions of Pounds)



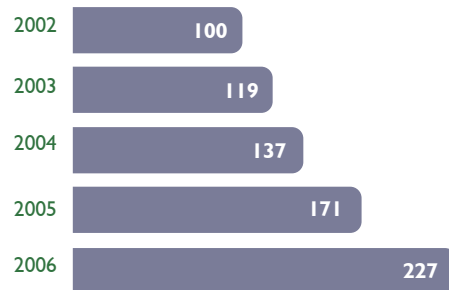
Penjualan Sales

(Jutaan Dolar US\$ Millions)



Laba Bersih Net Earnings

(Jutaan Dolar US\$ Millions)



Indeks Biaya Produksi Indexed Production Costs

(2002=100)

¹ Angka-angka yang digunakan untuk tahun 2005 disajikan kembali karena penerapan kebijakan akuntansi baru untuk kewajiban penghentian pengoperasian aktiva. Angka-angka yang digunakan untuk tahun 2004 disajikan kembali karena perubahan kebijakan akuntansi untuk penyusutan dan pelepasan aktiva tetap dan penerapan PSAK 24 – (Revisi 2004) berkenaan dengan Imbalan Kerja tidak termasuk kewajiban penghentian pengoperasian aktiva. Angka-angka yang digunakan untuk tahun 2003 dan 2002 belum disajikan kembali.

¹ Comparative results for 2005 have been restated for adoption of new accounting policy for asset retirement obligations. Comparative results for 2004 have been restated for changes in accounting policy for depreciation and disposals of Property, Plant and Equipment and adoption of PSAK 24 - (Revised 2004) regarding Employee Benefits but not for asset retirement obligations. Comparative results for 2003 and 2002 have not been restated.



PT Inco Secara Ringkas

PT Inco in Brief

HASIL-HASIL KEUANGAN YANG BAGUS

Penjualan naik 51 persen menjadi \$1,34 milyar pada tahun 2006 dari \$885 juta pada tahun 2005. Laba bersih meningkat 92 persen menjadi \$513 juta pada tahun 2006 dari \$268 juta tahun lalu dan laba bersih per saham naik hampir dua kali lipat menjadi \$0,52 dari \$0,27 pada tahun 2005.

EXCELLENT FINANCIAL RESULTS

Sales rose 51 per cent to \$1.34 billion in 2006 from \$885 million in 2005. Net earnings increased 92 per cent to \$513 million in 2006 from \$268 million last year and earnings per share almost doubled to \$0.52 from \$0.27 in 2005.

PRODUKSI TETAP MANTAP

Meskipun terjadi kebakaran trafo pada tanur listrik dan curah hujan rata-rata pada paruh kedua tahun tersebut jauh di bawah, kami berhasil melampaui kapasitas rancang 150 juta pon dari fasilitas yang kami miliki dengan memproduksi 157,9 juta pon nikel dalam matte, dibandingkan rekor 168,4 juta pon pada tahun 2005. Hasil yang kami peroleh tahun 2006 hanya sedikit di bawah 159,1 juta pon yang kami produksi pada tahun 2004, jumlah produksi tahunan kedua terbaik dalam sejarah kami.

PRODUCTION REMAINS STRONG

Notwithstanding a furnace transformer fire and much lower than average rainfall in the second half of the year, we surpassed the 150 million pound nameplate capacity of our facilities by producing 157.9 million pounds of nickel in matte, compared to a record 168.4 million pounds in 2005. Our 2006 result was just slightly below the 159.1 million pounds we produced in 2004, the second best annual output in our history.

Tak ada cedera yang diakibatkan oleh kebakaran tersebut dan dalam waktu dua setengah bulan kami telah kembali ke rekor tingkat produksi. Pada tahun 2007 ini kami semestinya berada dalam posisi yang baik untuk memecahkan semua rekor produksi kami seandainya tidak ada musim kering yang saat ini masih terus berlangsung. Akibatnya, target produksi nikel dalam matte kami pada tahun 2007 adalah 155-hingga-165 juta pon, tergantung dari tingkat curah hujan sepanjang sisa tahun ini.

No injuries resulted from the fire and within two and a half months we returned to record production rates. We would be well positioned in 2007 to break all of our production records if not for the ongoing drought we are experiencing. As a result, our nickel in matte target output in 2007 is 155-to-165 million pounds, depending on rainfall levels during the rest of the year.

MENCAPAI PRESTASI KEUANGAN

PT Inco meminjam \$421 juta pada tahun 1996 dari pemberi pinjaman internasional, ditambah \$88 juta dari Inco Limited, untuk membiayai ekspansi besar kapasitas produksi. Tiga tahun kemudian, proyek tersebut selesai dan telah beroperasi. Dengan pembayaran akhir sebesar \$38,4 juta, kami melunasi semua hutang ini pada akhir triwulan pertama tahun 2006.

ACHIEVING FINANCIAL MILESTONES

PT Inco borrowed \$421 million in 1996 from international lenders, plus \$88 million from Inco Limited, to finance a major expansion of production capacity. Three years later the project was completed and operating. With a final payment of \$38.4 million, we retired all of this debt at the end of the 2006 first quarter.

MAJOR CAPITAL PROJECT

We plan to build a new dam and generating facility at Karebbe on the Larona River, which should raise our energy generating capacity to support annual production of 200 million pounds of nickel in matte. The new dam and power plant are expected to provide another 90 megawatts per year of hydropower, lower annual cash costs by \$0.10-to-\$0.15 a pound, cut energy supply risk and significantly reduce greenhouse gas emissions. Groundwork at Karebbe has been suspended since early January 2006, pending the finalization of the terms of a forestry permit. We anticipate that the permit will be finalized in the first half of 2007, enabling us to complete the Karebbe project during the first half of 2010.

PROYEK PERMODALAN UTAMA

Kami merencanakan membangun bendungan baru dan fasilitas pembangkit di Karebbe di Sungai Larona, yang akan menaikkan kapasitas pembangkit tenaga listrik kami untuk menunjang produksi tahunan sebesar 200 juta pon nikel dalam matte. Bendungan baru dan fasilitas tenaga listrik tersebut diharapkan menghasilkan tambahan listrik tenaga air sebesar 90 megawatt per tahun, menurunkan biaya kas tahunan sebesar \$0,10-hingga-\$0,15 per pon, memangkas risiko pasokan energi dan secara signifikan mengurangi emisi gas rumah kaca. Pekerjaan pembangunan pondasi di Karebbe telah dihentikan untuk sementara waktu sejak awal Januari tahun 2006, menunggu penyelesaian syarat-syarat izin kehutanan. Kami memperkirakan bahwa izin tersebut akan dituntaskan dalam paruh pertama tahun 2007, sehingga memungkinkan kami menyelesaikan proyek Karebbe dalam paruh pertama tahun 2010.

PREPARING FOR DEVELOPMENT

We are working on early stage, long-range plans for potential development of the Pomalaa and Bahodopi deposits and the expansion of our mining opportunities at Sorowako. We conducted a scoping study at Bahodopi to increase our understanding of the technology and infrastructure required for mining there and we began a pre-feasibility study for a high pressure acid leach plant at Sorowako.

MENYIAPKAN PENGEMBANGAN

Kami sedang bekerja pada tahap awal, rencana jangka panjang untuk pengembangan potensi deposit Pomalaa dan Bahodopi dan ekspansi tambang kami di Sorowako. Kami melakukan studi pengamatan evaluasi di Bahodopi untuk meningkatkan pemahaman kami akan teknologi dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk menambang di sana dan kami memulai studi pra-kelayakan untuk pembangunan pabrik *high pressure acid leach* di Sorowako.

PRIORITIZING EMPLOYEES

Excellent employee relationships will remain a priority for PT Inco. This begins with our focus on safety. PT Inco's safety record is among the best in our industry and our goal remains zero disabling injuries. Our frequency of disabling injuries further improved to 0.07 per 100 employees in 2006 from 0.16 in the prior year.

MEMPRIORITASKAN KARYAWAN

Hubungan yang baik dengan karyawan akan tetap menjadi prioritas PT Inco. Ini dimulai dengan penekanan kami pada pentingnya keselamatan. Catatan keselamatan PT Inco merupakan yang terbaik dalam industri kami dan tujuan kami tetaplah nihil cedera yang membuat penderitanya tidak mampu bekerja pada hari berikutnya. Frekuensi cedera ini membaik menjadi 0,07 per 100 karyawan pada tahun 2006 dari 0,16 dalam tahun sebelumnya.

Kami menandatangani perjanjian kerja bersama yang berlaku selama dua tahun pada tanggal 3 November 2006. Kami sangat senang dengan sikap kerjasama selama proses negosiasi dilakukan yang menunjukkan hubungan yang positif dan saling menghormati antara PT Inco dan karyawan.

We finalized a two-year collective bargaining agreement and signed the labor pact on November 3, 2006. The cooperative manner in which the bargaining process was conducted highlights the respectful and positive dealings between PT Inco and its employees.

MENARGETKAN ENERGI

Biaya tunai produksi per unit pada tahun 2006 naik menjadi \$3,13 per pon dari \$2,29 per pon pada tahun sebelumnya. Alasan utama kenaikan tersebut adalah produksi yang lebih rendah dan kenaikan harga-harga minyak bakar bersulfur tinggi (HSFO), harga ban dan minyak diesel dan kenaikan biaya jasa dan kontrak.

Berbagai langkah sedang diambil untuk lebih mengendalikan biaya dan kami sedang mempertimbangkan suatu proyek dua tahap untuk menggantikan HSFO dengan batu bara bubuk untuk operasi-operasi tertentu. Tahap pertama adalah tinjauan ulang kelayakan keuangan dan teknis yang dijadwalkan pada pertengahan tahun 2007. Penggunaan bubuk batu bara akan memutuskan ketergantungan sebagian struktur biaya kami dari harga minyak dan memungkinkan kami menetapkan kontrak berjangka waktu lebih panjang dengan pemasok batu bara domestik.

TARGETING ENERGY

Unit cash cost of production in 2006 rose to \$3.13 per pound from \$2.29 per pound in the prior year. The principal reasons for the increase were lower production rates and rising high sulphur fuel oil (HSFO), tire and diesel prices and increased costs of services and contracts.

Various steps are being taken to improve cost controls and we are considering a two-phase project to replace HSFO with pulverized coal in certain operations. The first phase is scheduled for financial and technical feasibility review in mid-2007. Using pulverized coal would delink part of our cost structure from the price of oil and enable us to lock in longer-term contracts with domestic suppliers of coal.

KONSERVASI AIR

Pada tahun 2006 kami mengalami curah hujan kedua terendah untuk bulan September hingga Desember sejak operasi PT Inco dimulai. Kenyataan ini dan mundurnya awal musim hujan dengan curah yang rendah, yang biasanya terjadi antara bulan Desember dan Maret, mengurangi tingkat permukaan air dalam penampungan kami, sehingga membatasi kapasitas kami untuk membangkitkan listrik tenaga air dan produksi nikel dalam matte. Namun demikian, dengan mengoptimalkan pemakaian energi, produksi tahun 2006 tersebut hanya mengalami sedikit penurunan.

CONSERVING WATER

In 2006 we experienced the second lowest rainfall for the months of September to December since PT Inco's operations began. This fact and the dryness of the rainy season, which typically runs between December and March, reduced water levels in our reservoirs, our power generating capacity and nickel in matte output. However, by optimizing our use of energy, production for the year decreased only modestly.

REVEGETATING MINED OUT AREAS

PT Inco's goals involve rehabilitating post-mining areas to reflect their original ecosystem and vegetation characteristics. After a 50-hectare trial during 2005, PT Inco adopted a new standard aimed at returning the rehabilitated areas to their original state. In 2006 we rehabilitated 100-hectares. By year-end, we had returned 150-hectares to their natural condition. During the year we opened a world-class, 2.5-hectare nursery that is the largest in the Indonesian mining industry, with the capacity to grow one million trees and rehabilitate 700 hectares of land annually.

PROTECTING LAKE AND AIR QUALITY

We stringently control runoff from our mining areas. The water quality of lakes surrounding our operations is better than required by Indonesian effluent standards.

Our dryers, kilns, converters, and Furnace No. 3 were fully compliant with emissions requirements at the end of 2006. Since the installation of dust control equipment on Furnace No. 3 in mid-2005, emissions have plunged to below 50 milligrams per cubic metre, well below the Indonesian standard. We brought Furnace No. 4 into compliance in the first quarter of 2007 and our remaining two furnaces are scheduled to be similarly equipped by late 2007.

CONTRIBUTING TO THE COMMUNITY

We contributed a record \$2.8 million in 2006 to community initiatives aimed at health, educational, agricultural, economic and cultural development. In 2007 we expect to spend about the same amount on programs associated with corporate social responsibility.

PENGIHAJUAN KEMBALI DAERAH-DAERAH YANG TELAH DITAMBANG

Sasaran PT Inco meliputi rehabilitasi daerah-daerah purna tambang agar mengembalikan ekosistem dan karakteristik vegetasi aslinya. Setelah melalui ujicoba pada 50 hektar lahan selama tahun 2005, Perseroan menerapkan standar tambang yang baru dengan tujuan mengembalikan lahan yang telah direhabilitasi ke kondisi alaminya. Pada tahun 2006 kami telah merehabilitasi 100 hektar lahan. Pada akhir tahun, kami telah mengembalikan 150 hektar lahan ke kondisi alaminya. Dalam tahun tersebut, kami membuka areal pembibitan bermutu tinggi seluas 2,5 hektar yang terbesar di industri pertambangan Indonesia, dengan kapasitas untuk menumbuhkan satu juta pohon dan merehabilitasi 700 hektar lahan per tahun.

MELINDUNGI KUALITAS DANAU DAN UDARA

Kami sangat ketat mengendalikan air yang keluar dari daerah penambangan kami. Kualitas air danau-danau yang mengitari operasi kami lebih baik daripada yang dipersyaratkan oleh standar Indonesia untuk limbah polutan.

Tanur pereduksi, konverter, dan Tanur Listrik No. 3 kami telah sepenuhnya mematuhi ketentuan emisi pada akhir tahun 2006. Sejak pemasangan peralatan pengendali emisi debu pada Tanur Listrik No. 3 pada pertengahan tahun 2005, tingkat emisi telah turun di bawah 50 miligram per meter kubik, jauh dari standar yang berlaku di Indonesia. Kami juga telah mematuhi ketentuan emisi untuk Tanur Listrik No. 4 dalam triwulan pertama tahun 2007 dan dua tanur listrik sisanya dijadwalkan diberi perlengkapan serupa pada akhir tahun 2007.

KONTRIBUSI KEPADA MASYARAKAT

Kontribusi yang kami berikan mencapai rekor \$2,8 juta pada tahun 2006 untuk inisiatif-inisiatif bagi masyarakat yang ditujukan pada pengembangan kesehatan, pendidikan, pertanian, ekonomi dan budaya. Pada tahun 2007, kami berharap akan mengeluarkan dana yang sama untuk program-program yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

MENINGKATKAN NILAI BAGI PEMEGANG SAHAM

Harga saham PT Inco naik 136 persen sepanjang tahun 2006, jauh di atas kenaikan 55 persen Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Jakarta dan kenaikan 54 persen indeks sektor pertambangan di BEJ. Volume perdagangan saham PT Inco naik 29 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

BUILDING SHAREHOLDER VALUE

PT Inco's share price rose 136 per cent over 2006, well above increases of 55 per cent for the Jakarta Composite Index and 54 per cent for the Jakarta Stock Exchange mining sector index. The trading volume of PT Inco's shares climbed 29 per cent year-over-year.

CADANGAN BIJIH YANG MENARIK

Berdasarkan eksplorasi yang secara signifikan berlangsung pada tahun 2006, kami meningkatkan cadangan bijih terbukti pada akhir tahun menjadi 86 juta ton dengan kadar nikel 1,76 persen. Cadangan bijih terduga adalah 91 juta ton dengan kadar nikel 1,77 persen. Ini sebanding dengan perkiraan akhir tahun 2005 sebesar 59 juta ton cadangan bijih terbukti dengan kadar nikel 1,80 persen dan 88 juta ton cadangan bijih terduga dengan kadar nikel 1,81 persen.

ATTRACTIVE ORE RESERVES

Based on significant ongoing exploration in 2006, we increased our proven ore reserves at year-end to 86 million tonnes grading 1.76 per cent nickel. Probable ore reserves stood at 91 million tonnes grading 1.77 per cent nickel. This compared with 2005's year-end estimates of 59 million tonnes of proven ore reserves grading 1.80 per cent nickel and 88 million tonnes of probable ore reserves grading 1.81 per cent nickel.

MELANJUTKAN KEPEMIMPINAN YANG KUAT

Pada tahun 2006, kami mengalami beberapa perubahan manajemen di PT Inco. Setelah 27 tahun dengan kepemimpinan yang teguh dan loyalitas yang tinggi, Bing Tobing mengundurkan diri dari posisinya sebagai Presiden Direktur PT Inco. Selama karirnya, Bapak Tobing memberikan kontribusi yang signifikan bagi suksesnya Perseroan. James Gowans mengundurkan diri dari posisinya sebagai Wakil Presiden Direktur dan Chief Operating Officer. Mr. Gowans, berhasil membawa Perseroan pada posisi mampu menghasilkan produksi yang konsisten di atas kapasitas rancang. Mike Sylvestre juga mengundurkan diri sebagai Direktur dan Vice President Operations untuk kemudian menempati posisi lain di organisasi CVRD Inco Limited. PT Inco berterima kasih atas kontribusi beliau

CONTINUING STRONG LEADERSHIP

In 2006, we saw a number of changes in management at PT Inco. After 27 years of strong leadership and loyal service, Bing Tobing retired from his position as President Director of PT Inco. During his career, Mr. Tobing contributed significantly to the Company's success. James Gowans resigned from his position as Vice President Director and Chief Operating Officer. Mr. Gowans was instrumental to putting the Company in the position of being able to consistently produce well above nameplate capacity. In addition, Mike Sylvestre resigned as Director and Vice President, Operations to assume another role within the CVRD Inco

Limited organization. PT Inco is grateful to Mr. Sylvestre for his impressive contribution. Despite these departures, PT Inco was successful in finding new candidates with outstanding track records in the mining industry. In 2006, Dr. Arif S. Siregar was elected as President Director, President and Chief Executive Officer. Mr. Timothy C. Netscher was appointed Vice President Director and Chief Operating Officer and Mr. Dirk Theuninck was appointed Director and Vice President Operations.

yang mengesankan. PT Inco telah berhasil mendapatkan pengganti dengan pengalaman kerja yang sangat baik di industri pertambangan. Pada tahun 2006, Dr. Arif S. Siregar diangkat menjadi Presiden Direktur, President dan Chief Executive Officer. Timothy C. Netscher diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur dan Chief Operating Officer dan Dirk Theuninck diangkat sebagai Direktur dan Vice President Operations.

DIVIDEND PAYMENTS

On March 29, 2006, PT Inco's shareholders approved a final dividend for 2005 of \$0.025 per share, and an extraordinary dividend of \$0.06 per share, paid on May 12, 2006 to shareholders of record on April 28, 2006. When combined with the interim dividend of \$0.025 per share paid on December 8, 2005, the Company's dividends for 2005 totaled \$0.11 per share.

PT Inco's Board of Commissioners approved a semi-annual interim 2006 dividend of US\$0.025 per share, paid on December 5, 2006 to shareholders of record on November 22, 2006.

PEMBAYARAN DIVIDEN

Pada tanggal 29 Maret 2006, pemegang saham PT Inco menyetujui dividen final untuk tahun 2005 sebesar \$0,025 per saham, dan dividen luar biasa sebesar \$0,06 per saham, dibayarkan pada tanggal 12 Mei 2006 kepada pemegang saham yang tercatat tanggal 28 April 2006. Bila digabungkan dengan dividen interim sebesar \$0,025 per saham yang dibayarkan tanggal 8 Desember 2005, dividen Perseroan untuk tahun 2005 seluruhnya berjumlah \$0,11 per saham.

Dewan Komisaris PT Inco menyetujui dividen interim tengah tahun untuk tahun 2006 sebesar US\$0,025 per saham, dibayar tanggal 5 Desember 2006 kepada pemegang saham yang tercatat tanggal 22 November 2006.



Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners



Kebun tanaman PT Inco yang bermutu tinggi mulai beroperasi tahun 2006.
PT Inco's new world-class nursery became operational in 2006.

With another year of great performance behind us in 2006, PT Inco is focused on enhancing its standing as one of the world's foremost nickel producers. Yet in order to remain a successful and responsible leader, our commitment must extend beyond our production and financial objectives to embrace excellence in governance, and management processes, safety, environmental and social responsibilities that also lie at the heart of our mission.

This year, our Annual Report not only highlights our business goals but also explores our great employee relations, strong safety record, ongoing and substantial contributions to community development, and determination to progress in 2007 from PT Inco's 'blue' level designation – the second highest environmental rating given to companies by the Indonesian government – to the highest or 'gold' level.

Our readiness to strive for the highest level is based on a number of factors: outstanding work in revegetation and forestry; impressive water quality levels; and the tasks we plan to complete in 2007 by bringing all dust emissions from our furnace stacks well within environmental limits.

Meanwhile, we reported excellent financial results on strong production in 2006. Sales climbed 51 per cent to \$1.34 billion in 2006 from \$885 million in 2005. Net earnings increased by 92 per cent to \$513 million in 2006 from \$268 million and net earnings per share nearly doubled to \$0.52 from \$0.27 for the prior year. Despite a furnace transformer fire and significantly lower than average rainfall during the second half of the year, we exceeded the 150

Dengan kinerja yang sangat baik pada tahun 2006, PT Inco berfokus pada upaya untuk meningkatkan reputasinya sebagai salah satu produsen nikel utama dunia. Akan tetapi, untuk tetap menjadi pemimpin yang berhasil dan bertanggung jawab, komitmen kami harus melampaui tujuan produksi dan keuangan untuk dapat mencapai kesempurnaan tata kelola proses manajemen, keselamatan, tanggung jawab lingkungan dan sosial yang juga sangat penting bagi kami.

Tahun ini, Laporan Tahunan kami tidak hanya menyoroti sasaran usaha kami tetapi juga mengetengahkan hubungan yang sangat baik dengan karyawan, prestasi keselamatan kerja yang sangat bagus, kontribusi yang besar dan hingga kini terus berlangsung bagi pembangunan masyarakat, dan tekad kami untuk menoreh kemajuan pada tahun 2007 dari tingkat kategori 'biru' yang saat ini dimiliki PT Inco – yang merupakan peringkat lingkungan hidup kedua tertinggi yang diberikan kepada Perseroan oleh Pemerintah Indonesia – ke tingkat tertinggi atau 'emas.'

Kesiapan kami untuk berjuang hingga mencapai tingkat tertinggi didasarkan pada sejumlah faktor: prestasi kami yang luar biasa di bidang penghijauan kembali dan kehutanan; capaian tingkat kualitas air yang mengesankan; dan tugas yang kami rencanakan untuk selesai pada tahun 2007, yaitu mengupayakan agar seluruh emisi debu dari tanur selalu dalam batas yang memenuhi kaidah lingkungan.

Sementara itu, kami melaporkan hasil-hasil yang sangat baik di bidang keuangan berkat produksi yang kuat pada tahun 2006. Penjualan naik 51 persen menjadi \$1,34 milyar pada tahun 2006 dari \$885 juta pada tahun 2005. Laba bersih meningkat sebesar 92 persen menjadi \$513 juta pada tahun 2006 dari \$268 juta dan laba bersih per saham naik hampir dua kali lipat menjadi \$0,52 dari \$0,27 untuk tahun sebelumnya. Meskipun trafo pada tanur mengalami kebakaran dan curah hujan selama paruh kedua tahun 2006 jauh lebih rendah dari rata-rata, kami berhasil melampaui kapasitas rancang fasilitas produksi sebesar 150 pon dengan memproduksi 157,9 juta pon nikel dalam matte. Keberhasilan



Murilo Ferreira, President Commissioner

mencapai hasil produksi yang kuat ini dalam kondisi yang cukup sulit sambil terus memperbaiki catatan keselamatan kami yang sudah baik menunjukkan kemajuan yang dicapai oleh tim manajemen PT Inco. Keselamatan karyawan dan kontraktor kami merupakan dan akan tetap merupakan tujuan utama kami.

Apabila bukan karena dampak kekeringan yang parah pada daerah tangkapan air reservoir kami, pada tahun 2007 ini kami akan mampu untuk memecahkan seluruh rekor produksi kami. Meskipun keberhasilan kami dalam meningkatkan produktivitas merupakan faktor yang meringankan, kekeringan kedua terburuk dalam sejarah PT Inco yang hingga sekarang masih berlangsung telah mendorong kami mengurangi target output nikel dalam matte kami pada tahun 2007 ini menjadi 155-hingga-165 juta pon, tergantung pada tingkat curah hujan hingga akhir tahun ini. Apabila tercapai, ini akan menjadi kinerja operasi yang kuat dalam kondisi yang penuh tantangan.

PT Inco terus meningkatkan catatan prestasinya yang luar biasa dalam memenuhi kewajiban keuangannya dan terus meningkatkan nilai pemegang saham. Kami mendapatkan \$421 juta pada tahun 1996 dari para pemberi pinjaman internasional ditambah \$88 juta dari Inco Limited, untuk membiayai ekspansi besar-besaran dalam kapasitas produksi. Tiga tahun kemudian, proyek tersebut selesai dan beroperasi. Dengan pembayaran terakhir sebesar \$38,4 juta, kami berhasil melunasi sisa hutang ini pada akhir triwulan pertama tahun 2006.

million pound nameplate capacity of our facilities by producing 157.9 million pounds of nickel in matte. Achieving this strong production result under challenging conditions, while further improving our already excellent safety record, demonstrates the progress made by PT Inco's management team. The safety of our employees and contractors is and will remain our first objective.

If not for the impact of severe drought conditions on our reservoir catchment areas, we would be well positioned in 2007 to break our production record. While our success in increasing productivity is a mitigating factor, the ongoing second worst drought in PT Inco's history has led us to reduce our nickel in matte target output in 2007 to 155-to-165 million pounds, depending on rainfall levels during the rest of the year. If achieved, this would represent strong operational performance in these circumstances.

PT Inco continues to build on its tremendous track record in meeting its financial obligations while increasing shareholder value. We borrowed \$421 million in 1996 from international lenders, plus \$88 million from Inco Limited, to finance a major expansion of production capacity. Three years later the project was completed and operating. With a final payment of \$38.4 million, we retired the remainder of this debt at the end of the 2006 first quarter.



Kebun pembibitan Perseroan memungkinkan kami untuk merevegetasi 700 hektar lahan setiap tahun.
The Company's nursery allows us to revegetate 700 hectares of land every year.

The low rainfall in the second half of 2006 underlined the importance of our major strategic capital project at Karebbe. Our near-term plan is to build a new dam and generating facility at Karebbe on the Larona River, which is expected to raise our energy generating capacity to support a much higher annual production level of 200 million pounds of nickel in matte, and implement the optimization project that will de-bottleneck our existing processing installations. Boosting low-cost and environmentally friendly hydroelectric capacity is the key to profitably enhancing output. The new dam and power plant are expected to give us another 90 megawatts per year of hydropower, lower annual cash costs by \$0.10-to-\$0.15 a pound, and cut energy supply risk in times of below average rainfall in our catchment areas. We also believe that Karebbe would reduce PT Inco's fossil fuel consumption by almost eight million barrels of oil and 400 million litres of diesel between 2010 and 2016, decreasing greenhouse gas emissions for the period by 10 million tonnes.

The groundwork at Karebbe was suspended in early January 2006, pending amendments to the forestry permit. Meanwhile, Karebbe's design work is 60 per cent complete, while 75 per cent of the contract preparation is done. Site preparation was finished in 2005 and the dam foundation was exposed. We are prepared to begin the diversion channel and tailrace

Curah hujan yang rendah dalam paruh kedua tahun 2006 menggarisbawahi pentingnya proyek barang modal strategis utama kami di Karebbe. Rencana kami dalam waktu dekat adalah membangun bendungan baru dan fasilitas pembangkit listrik di Karebbe di Sungai Larona, yang diharapkan dapat meningkatkan kapasitas listrik yang dapat dihasilkan untuk mendukung tingkat produksi tahunan yang jauh lebih tinggi sebesar 200 juta pon nikel dalam matte serta proyek optimasi untuk menyingkirkan faktor penghambat pada instalasi pengolahan kami dengan mengusahakan agar semua fasilitas tersebut mempunyai kapasitas yang sama. Peningkatan kapasitas listrik tenaga air yang ramah lingkungan dan berbiaya rendah merupakan kunci untuk meningkatkan *output* secara menguntungkan. Bendungan dan instalasi pembangkit listrik tenaga air yang baru diharapkan dapat memasok 90 megawat lagi per tahun, menurunkan biaya kas tahunan sebesar \$0,10-hingga-\$0,15 per pon, dan memangkas risiko berkurangnya pasokan energi pada saat curah hujan di daerah tangkapan air kami berada di bawah rata-rata. Kami juga percaya bahwa Karebbe akan mengurangi konsumsi bahan bakar fosil PT Inco sebesar hampir delapan juta barel minyak dan 400 juta liter diesel antara tahun 2010 dan 2016, sehingga mengurangi emisi gas rumah kaca selama jangka waktu tersebut sebesar 10 juta ton.

Pekerjaan lapangan di Karebbe telah ditangguhkan sejak awal Januari 2006, sementara menunggu amendemen terhadap perizinan kehutanan. Sementara itu, pekerjaan rancang bangun Karebbe sudah 60 persen selesai, sedangkan 75 persen persiapan kontrak sudah dilakukan. Penyiapan lokasi telah selesai pada



Pemasangan teknologi baru pada Tanur Listrik No. 4 mampu beroperasi dengan baik melampaui standar emisi yang ditetapkan pemerintah.
The installation of new technology on Furnace No. 4 enables it to operate well within Indonesian requirements for dust emissions.

improvements once work at the site resumes. Our actions to date have substantially reduced project risk due to the advanced state of the engineering and site preparation.

However, a delay in finalizing the terms of a forestry permit – and increases in major commodity prices – will raise the combined cost of Karebbe and the optimization project above our previous estimate of \$275-to-280 million. A new capital cost estimate will be completed once the terms of the permit have been finalized. We have made good progress with the Department of Forestry on the terms of the permit and we believe it is possible arrangements can be finalized with the Indonesian Government in the first half of 2007. Therefore we have pushed back the completion date of the Karebbe project to the first half of 2010 from our prior target of the 2009 first quarter.

LONG-TERM GROWTH

Our strategic vision includes not only the new generating facility at Karebbe and optimizing our existing mining, utilities and processing facilities, but also addressing other promising areas in our Contract of Work (COW), such as Bahodopi, Pomalaa, and some smaller deposits.

We are working on early stage, long-range plans for potential development of the Pomalaa and Bahodopi deposits and the expansion of our mining opportunities at Sorowako. Early in 2006, we completed a scoping study for Bahodopi to get a preliminary understanding of the technology and infrastructure required at that site and, in the second half of the year, we began a pre-feasibility study for a high pressure acid leach plant at Sorowako.

tahun 2005 dan pondasi bendungan telah terlihat. Kami siap memulai saluran pengalih (*diversion channel*) dan perbaikan-perbaikan tailrace begitu pekerjaan di lokasi dimulai kembali. Upaya kami hingga saat ini telah sangat berhasil meminimalkan risiko proyek berkat kemajuan dalam pengerjaan teknik sipil dan pengerjaan lokasi.

Akan tetapi, penanguhan dalam penuntasan syarat-syarat perizinan kehutanan – dan kenaikan dalam harga-harga komoditi utama – akan meningkatkan biaya modal proyek Karebbe dan optimasi di atas perkiraan kami sebelumnya sebesar \$275-280 juta. Perkiraan biaya permodalan baru akan dapat selesai dibuat begitu syarat-syarat perizinan telah dituntaskan. Kami telah memperoleh kemajuan yang baik dalam pembicaraan kami dengan Departemen Kehutanan mengenai syarat-syarat perizinan dan kami optimis bahwa kami dapat menuntaskan kesepakatan dengan Pemerintah Indonesia pada paruh pertama tahun 2007 dan, oleh karena itu, kami telah memundurkan tanggal penyelesaian proyek Karebbe hingga paruh pertama tahun 2010 dari target kami sebelumnya pada triwulan pertama tahun 2009.

PERTUMBUHAN JANGKA PANJANG

Visi strategis masa depan kami tidak hanya meliputi fasilitas pembangkit tenaga listrik yang baru di Karebbe dan mengoptimalkan fasilitas pertambangan, utilitas dan pengolahan saat ini tetapi juga meliputi daerah-daerah lain dalam wilayah Kontrak Karya kami, seperti di Bahodopi, Pomalaa, dan beberapa daerah deposit lain yang lebih kecil.

Kami sedang mengerjakan tahap awal rencana jangka panjang untuk pengembangan potensial deposit Pomalaa dan Bahodopi serta perluasan kesempatan penambangan kami di Sorowako. Pada awal tahun 2006, kami telah menyelesaikan studi terhadap Bahodopi untuk mendapatkan pemahaman awal mengenai teknologi dan infrastruktur yang dibutuhkan di lokasi tersebut dan, dalam paruh kedua tahun yang sama, kami memulai studi pra-kelayakan untuk pabrik *high pressure acid leach* di Sorowako.

Pasar Nikel yang Kokoh

Kami memetik keuntungan dari pasar nikel yang luar biasa pada tahun 2006, di mana harga mengalami kenaikan rata-rata 65 persen tahun demi tahun. Pemicu utama permintaan akan nikel adalah kuatnya kegiatan perekonomian global, melambung tingginya produksi baja nirkarat dunia, dan tingginya permintaan akan nikel padat non-nirkarat. Permintaan akan nikel primer mengalami kenaikan sebesar sekitar delapan persen dari tingkat permintaan tahun 2005 – baik di sektor baja nirkarat maupun di sektor non-nirkarat. Terdapat permintaan akan nikel yang kuat di semua belahan dunia – terutama di Cina, yang menyumbang separuh dari total pertumbuhan permintaan.

Kenaikan permintaan nikel dunia pada tahun 2006 terutama diakibatkan oleh pesatnya pertumbuhan produksi baja nirkarat, yang kami perkirakan meningkat sebesar 16 persen di atas tingkat permintaan tahun 2005 menjadi 28 juta ton. Pada awal tahun 2006, perusahaan-perusahaan baja nirkarat mulai meningkatkan produksi, menyusul pemangkasan *output* secara tajam yang terjadi pada paruh kedua tahun 2005. Produksi baja nirkarat meningkat sepanjang tahun 2006 karena Perseroan menggenjot produksinya untuk memenuhi permintaan yang terus naik dan mengisi kembali persediaan baja nirkarat yang sudah menipis.

Selain kuatnya permintaan baja nirkarat, permintaan akan logam campuran dengan kandungan nikel yang tinggi yang digunakan di sektor energi dan ruang angkasa juga menguat. Pertumbuhan permintaan di sektor energi meliputi kuatnya permintaan untuk aplikasi di industri minyak, gas alam cair dan nuklir.

Pasokan utama nikel meningkat sekitar lima persen menjadi 1.354.000 ton pada tahun 2006. Kenaikan pasokan dari sumber-sumber tradisional tertahan di bawah tiga persen, karena terjadi gangguan pada banyak produsen. Akan tetapi, suatu sumber baru – yang dikenal sebagai besi mentah Nikel Chromium (NiCr pig iron) – telah diperkenalkan di tahun 2006. Ini adalah produk nikel kelas rendah buatan Cina dari bijih laterit yang diimpor terutama dari Filipina, dan juga dari Indonesia dan Kaledonia Baru, untuk digunakan dalam produksi baja nirkarat.

Kuatnya permintaan akan nikel di satu sisi, dan terbatasnya kenaikan pasokan nikel sisi yang lain, mengakibatkan defisit pasokan nikel dunia yang diperkirakan sebesar sekitar 30.000 ton. Pada akhir tahun 2006 persediaan nikel London Metal Exchange (LME) menurun hingga tinggal 6.594 ton – penyusutan sebesar 29.448 ton atau 82 persen – yang sebanding dengan konsumsi nikel dunia selama kurang dari dua hari.

Harga tunai LME mencerminkan pengetatan pasar nikel. Harga LME mengakhiri tahun tersebut pada tingkat harga \$34.205 per ton, lebih 2½ kali lipatnya dari harga akhir tahun 2005 sebesar \$13.380 per ton. Pada tahun 2006, harga tunai nikel LME rata-rata mencapai \$24.287 per ton – jauh di atas rata-rata tahun 2005 sebesar \$14.733 per ton – dan harga rata-rata nikel tahunan tertinggi yang pernah tercatat. Meningkatnya harga nikel terlihat paling jelas dalam paruh kedua tahun tersebut. Harga tersebut mencapai rata-rata \$17.360 per ton dalam paruh pertama tahun 2006 tetapi membubung menjadi rata-rata \$31.104 per ton dalam enam bulan terakhir.

Kinerja PT Inco terkait erat dengan harga nikel. Berdasarkan produksi kami tahun 2006, setiap perubahan sebesar \$0,10 per pon dalam harga nikel LME rata-rata selama setahun akan membuat pendapatan bersih kami per saham mengalami kenaikan atau penurunan sebesar sekitar \$0,01.

Robust Nickel Markets

We benefited from an exceptional nickel market in 2006, with average prices rising 65 per cent year over year. The main drivers of nickel demand were strong global economic activity, a powerful rebound in world stainless steel production, and solid non-stainless nickel demand. Demand for primary nickel grew about eight per cent from 2005 levels – increasing in both the stainless steel and non-stainless sectors. Nickel demand was strong in all global regions – but particularly in China, which accounted for about half of the total demand growth.

The increase in world nickel demand in 2006 was primarily the result of substantial growth in stainless steel production, which we estimate rose 16 per cent over 2005 levels to 28 million tonnes. In early 2006, stainless steel companies started boosting production, following the sharp cut in output that occurred in the second half of 2005. Stainless steel production improved throughout 2006 as companies ramped up to meet rising demand and replenish low stainless steel inventories.

In addition to the strength in stainless, demand was also strong for high nickel alloys used in the energy and aerospace sectors. The growth in the energy sector included strength in applications in the oil, liquid natural gas, and nuclear industries.

Primary nickel supply increased by about five per cent to 1,354,000 tonnes in 2006. The increase in supply from traditional sources was held below three per cent, as disruptions occurred at many producers. However, a new source – known as NiCr pig iron – was introduced during the year. This is a low-grade nickel product made in China from lateritic ores imported primarily from the Philippines, but also Indonesia and New Caledonia, for use in stainless steel production.

Robust nickel demand, coupled with limited increases in nickel supply, resulted in an estimated worldwide supply deficit of about 30,000 tonnes. London Metal Exchange (LME) inventories declined to just 6,594 tonnes by year-end 2006 – a drop of 29,448 tonnes or 82 per cent – representing less than two days of world nickel consumption.

The LME cash price reflected the tightening nickel market. LME prices ended the year at \$34,205 per tonne, more than 2½ times the year-end 2005 price of \$13,380 per tonne. In 2006, the LME cash nickel price averaged \$24,287 per tonne – well above the 2005 average of \$14,733 per tonne – and the highest average annual nickel price on record. The rising nickel price was most evident in the second half of the year. The price averaged \$17,360 per tonne in the first half of 2006 but soared to an average \$31,104 per tonne in the final six months.

PT Inco's performance is closely tied to the nickel price. Based on our 2006 production, every \$0.10 per pound change in the average LME nickel price over the course of a year would have moved our net earnings per share up or down by about \$0.01.



RELASI YANG KUAT DENGAN PEMEGANG SAHAM

Nikel dalam matte PT Inco dijual sesuai kontrak penjualan jangka panjang dalam denominasi dolar Amerika Serikat dengan dua pemegang saham terbesar kami, yaitu CVRD Inco Limited dan Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. Kedua pemegang saham ini berkomitmen untuk membeli semua produksi kami, dengan harga yang ditentukan oleh rumus berdasarkan harga tunai nikel LME dan harga realisasi rata-rata CVRD Inco Limited untuk nikel.

Tahun 2006 adalah tahun yang luar biasa bagi para investor PT Inco. Saham kami meningkat 136 persen, jauh lebih baik daripada kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Jakarta sebesar 55 persen dan kenaikan indeks sektor pertambangan sebesar 54 persen. Selain itu, volume perdagangan saham PT Inco naik sebesar 29 persen per tahun.

Kami berhasil menyelesaikan perundingan kerja sama yang baru untuk jangka waktu dua tahun dan menandatangani perjanjian kerja bersama pada tanggal 3 November 2006. Ini tercapai berkat kerja sama yang konstruktif dan saling menghormati antara PT Inco dan karyawan-karyawannya.

PT Inco menerapkan kebijakan komunikasi yang terbuka dan transparan dengan para pihak yang berkepentingan. Kami berupaya mewujudkan hal ini baik melalui komunikasi formal maupun melalui kesediaan kami sebagai sponsor untuk seminar maupun kuliah umum di wilayah Sorowako dan sekitarnya.

STRONG STAKEHOLDER RELATIONSHIPS

PT Inco's nickel in matte is sold under long-term, U.S. dollar denominated sales contracts with our two largest shareholders, CVRD Inco Limited and Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. These shareholders are committed to taking all of our production, with the price determined by a formula based on the LME cash nickel price and CVRD Inco's average realized price for nickel.

It was a terrific year for PT Inco's investors. Our share price rose 136 per cent, significantly better than increases of 55 per cent for the Jakarta Composite Index and 54 per cent for the Jakarta Stock Exchange mining sector index. In addition, the trading volume of PT Inco's shares was up 29 per cent year over year.

We successfully concluded a new two-year collective bargaining agreement and signed the labor pact on November 3, 2006. This milestone is a tribute to the respectful and constructive dealings between PT Inco and its employees.

PT Inco maintains a policy of open and transparent communications with stakeholders. We strive to accomplish this both in formal communications and through sponsoring of seminars and lectures in the greater Sorowako area.

We contributed a record \$2.8 million in 2006 to community initiatives directed at health, educational, agricultural, economic and cultural development projects.



Wilayah Kontrak Karya kami mencakup kegiatan tambang di Petea.
Our Contract of Work area includes mining operations at Petea.

PT Inco sent hospital and relief teams immediately after the Yogyakarta earthquake to provide emergency medical support. Our teams played an invaluable role in rapidly re-establishing critical medical services.

GOVERNANCE LEADERSHIP

PT Inco's commitment to good corporate governance goes hand in hand with our focus on environmental and social issues. As outlined in the Corporate Governance section of this Annual Report, PT Inco takes corporate governance very seriously.

DIVIDEND POLICY

On March 29, 2006, PT Inco's shareholders approved a final dividend for 2005 of \$0.025 per share, and an extraordinary dividend of \$0.06 per share, paid on May 12, 2006 to shareholders of record on April 28, 2006. When combined with the interim dividend of \$0.025 per share paid on December 8, 2005, the Company's dividends for 2005 totaled \$0.11 per share.

PT Inco's Board of Commissioners approved a semi-annual interim 2006 dividend of US\$0.025 per share, paid on December 5, 2006 to shareholders of record on November 22, 2006. Indonesian shareholders were paid in the Rupiah equivalent of the U.S. dollar amount based on the Bank of Indonesia middle rate on November 22, 2006. Foreign shareholders were paid in U.S. dollars.

Kami mencapai rekor kontribusi bagi masyarakat sebesar \$2,8 juta pada tahun 2006 yang diperuntukkan bagi proyek-proyek pengembangan kesehatan, pendidikan, pertanian, ekonomi dan budaya.

PT Inco mengirim tim tenaga kesehatan dan sukarelawan segera setelah gempa bumi di Yogyakarta untuk memberikan dukungan medis darurat. Tim kami berperan penting dalam memberikan layanan-layanan medis yang sangat dibutuhkan.

KEPEMIMPINAN DALAM TATA KELOLA

Komitmen PT Inco terhadap tata kelola perusahaan yang baik adalah sejalan dengan fokus kami pada isu-isu lingkungan dan sosial. Seperti yang disajikan pada bagian Tata Kelola Perusahaan sebagai bagian dari Laporan Tahunan ini, PT Inco menerapkan tata kelola perusahaan dengan sangat serius.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Pada tanggal 29 Maret 2006, pemegang saham PT Inco telah menyetujui dividen final untuk tahun 2005 sebesar \$0,025 per saham, dan dividen luar biasa sebesar \$0,06 per saham, yang dibayarkan pada tanggal 12 Mei 2006 kepada para pemegang saham yang tercatat tanggal 28 April 2006. Bila dikombinasikan dengan dividen interim sebesar \$0,025 per saham yang dibayarkan pada tanggal 8 Desember 2005, dividen Perseroan untuk tahun seluruhnya bernilai \$0,11 per saham.

Dewan Komisaris PT Inco menyetujui dividen interim tengah tahun 2006 sebesar US\$0,025 per saham, yang dibayarkan pada tanggal 5 Desember 2006 kepada para pemegang saham yang



Kontraktor lokal membantu PT Inco dalam usaha konservasi di Bukit Harapan.
Local contractors assist in PT Inco's conservation efforts at Harapan Hill.

We are proud that in 2006 FinanceAsia magazine named PT Inco as one of the best companies in Asia in recognition of PT Inco's commitment to dividends, and as one of the best managed companies in Indonesia.

INDEPENDENT AUDITORS

The Board of Commissioners has reviewed the financial statements of PT Inco for the year ended December 31, 2006, as audited by the accounting firm of Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan – PricewaterhouseCoopers. The Company's financial report, along with the reports of the Board of Directors and the Board of Commissioners, will be presented for approval at the Annual General Meeting of Shareholders in Jakarta on March 30, 2007.

PROMISING FUTURE

Again this year, thanks are due to investors, employees, customers, local communities, and various governments across Indonesia. Your willingness to support PT Inco, and the goals we share, have served us all well. We are excited by our Company's opportunities and confident that even greater success lies ahead, as PT Inco strives to reach its potential, pursue the growth of its business and, very importantly, seeks the highest achievement in environmental stewardship by earning Indonesia's 'gold' designation.

tercatat pada tanggal 22 November 2006. Pemegang saham Indonesia dibayar dalam Rupiah yang setara dengan jumlah dolar Amerika Serikat berdasarkan kurs nilai tengah Bank Indonesia tanggal 22 November 2006. Pemegang saham asing dibayar dalam dolar Amerika Serikat.

Kami bangga bahwa pada tahun 2006, PT Inco diberi penghargaan oleh majalah FinanceAsia sebagai salah satu perusahaan terbaik di Asia dalam hal komitmen pada pembayaran Dividen dan sebagai salah satu perusahaan dengan Pengelolaan yang Terbaik di Indonesia.

AUDITOR INDEPENDEN

Dewan Komisaris telah mengkaji laporan-laporan keuangan PT Inco untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2006, sebagaimana diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan – PricewaterhouseCoopers. Laporan keuangan Perseroan, bersama dengan laporan-laporan Direksi dan Dewan Komisaris, akan disampaikan untuk disetujui dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham di Jakarta pada tanggal 30 Maret 2007.

MASA DEPAN YANG MENJANJIKAN

Sekali lagi tahun ini, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada para investor, karyawan, pelanggan, masyarakat setempat dan pemerintah di berbagai tingkatan di Indonesia. Kesediaan Anda untuk mendukung PT Inco, dan sasaran-sasaran yang menjadi sasaran kita bersama, telah membuahkan hasil bagi kita semua. Kami senang melihat kesempatan-kesempatan yang ada dan saya yakin keberhasilan yang lebih besar ada di depan, di mana PT Inco berupaya meningkatkan pertumbuhan usahanya dan, yang sangat penting, bersama mencapai tujuan tertinggi bagi penatalayanan lingkungan yang tercermin dalam peringkat 'emas'.



Laporan Direksi

Report of the Board of Directors



The close alignment of interests between PT Inco, local communities and the various levels of government in Indonesia is crucial to all of our planning. While about 3,500 employees work directly for our Company, we estimate the number of people in surrounding communities who depend on us economically is probably six-to-10 times that number. In addition, we have about 3,500 contract personnel.

PRIORITIZING ENERGY

Increasing energy conservation will remain crucial for PT Inco as we continue to emphasize environmental and social responsibility, and aim to contain our costs.

A \$1 increase in the price of a barrel of oil over the course of a year represents a \$0.02 per pound rise in our nickel cash costs. Energy – mainly fuel oil and diesel – accounted for 42.4 per cent of our operating cash costs of \$500 million in 2006, slightly down from 43.3 per cent of \$392 million in 2005. However, with the nickel price remaining strong, PT Inco supplemented hydroelectric power generation with more expensive diesel-fired power. This enables us to maximize production and maintain critical generating equipment.

We are considering a two-phase project to replace the use of high sulphur fuel oil (HSFO) with pulverized coal in certain of our operations. The first phase of our project is scheduled for financial and technical feasibility review in mid-2007. It will involve converting all of our dryers and one kiln on a trial basis, with the second phase – subject to the results of the kiln trial – involving the conversion of the remaining kilns. Our preliminary reviews indicate favourable economic results. Using pulverized coal would dissociate part of PT Inco's cost structure from

Keselaran kepentingan yang erat antara PT Inco, masyarakat setempat dan berbagai jenjang Pemerintah Indonesia sangat penting bagi semua perencanaan kami. Meskipun sekitar 3.500 karyawan bekerja secara langsung untuk Perseroan kami, kami memperkirakan jumlah penduduk sekitar yang tergantung pada kami secara ekonomis mungkin enam hingga 10 kali lipat nya. Selain itu, kami mempunyai sekitar 3.500 karyawan kontrak.

MEMPRIORITASKAN ENERGI

Peningkatan konservasi energi akan tetap penting bagi PT Inco sementara kami terus menitikberatkan tanggung jawab di bidang lingkungan hidup dan sosial, dan berupaya mempertahankan biaya.

Kenaikan sebesar \$1 dalam harga minyak per barel selama setahun mencerminkan kenaikan sebesar \$0,02 per pon dalam biaya tunai nikel kami. Energi – terutama minyak bakar dan solar – meliputi sekitar 42,4 persen dari biaya tunai operasi kami sebesar \$500 juta pada tahun 2006, sedikit lebih rendah dari 43,3 persen dan \$392 juta pada tahun 2005. Namun karena harga nikel tetap kuat, PT Inco menambah daya dari pembangkit listrik tenaga air dengan pembangkit listrik tenaga diesel yang lebih mahal. Ini memungkinkan kami memaksimalkan produksi dan mempertahankan peralatan pembangkit listrik yang penting.

Kami sedang mempertimbangkan suatu proyek dua tahap untuk menggantikan minyak bakar bersulfur tinggi (HSFO) dengan batu bara bubuk dalam beberapa operasi tertentu kami. Tahap pertama proyek kami ini dijadwalkan untuk dikaji ulang dari segi kelayakan keuangan dan teknis pada pertengahan tahun 2007. Dalam tahap pertama ini, akan dilakukan percobaan untuk melakukan konversi atau penggantian bahan bakar dari HSFO ke batu bara bubuk terhadap semua tanur pengering dan satu tanur pereduksi yang kami miliki, dan tahap kedua – bergantung pada hasil uji coba pada tanur pereduksi – akan mencakup sisa tanur lainnya. Kajian tahap awal yang kami lakukan menunjukkan adanya hasil-hasil ekonomis yang mengembirakan. Pemakaian batu bara bubuk akan mengeluarkan sebagian dari struktur biaya PT Inco dari ketergantungan pada harga minyak dan memungkinkan kami mengikat kontrak dalam jangka yang lebih



Arif S. Siregar, President Director and Chief Executive Officer



Dirk Theuninck, Director and Vice President Operations

panjang dengan pemasok-pemasok dalam negeri, dan dengan demikian ikut meningkatkan komponen Indonesia dalam basis biaya kami. Batu bara tersebut kemungkinan akan dibeli dari Kalimantan. Teknologi untuk penerapan batu bara bubuk telah berhasil digunakan di instalasi-instalasi lain dan oleh karena itu, risiko implementasinya relatif rendah.

Proyek batu bara bubuk ini cocok sekali dengan rencana PT Inco yang walau ambisius tetapi dapat tercapai untuk meningkatkan kapasitas produksi menjadi 200 juta pon nikel dalam matte per tahun pada tahun 2010. Karena masalah ketersediaan tenaga listrik merupakan penghambat operasi kami, maka kami tidak hanya bertekad membangun bendungan dan stasiun pembangkit tenaga listrik baru di Karebbe di Sungai Larona, tetapi juga memutuskan ketergantungan sebagian besar basis biaya kami pada harga hidrokarbon.

UPAYA KONSERVASI AIR

Pada tahun 2006 kami mengalami curah hujan kedua yang paling rendah dari bulan September hingga Desember sejak operasi PT Inco dimulai. Situasi ini, ditambah dengan tertundanya awal musim hujan, yang biasanya berlangsung antara bulan Desember dan Maret, mengakibatkan berkurangnya tingkat permukaan air di ketiga danau yang berfungsi sebagai reservoir untuk unit pembangkit tenaga listrik kami. Oleh sebab itu, kapasitas pembangkit tenaga listrik yang kami miliki dan, sebagai konsekuensinya, *output* nikel dalam matte kami, menjadi terbatas. Akan tetapi, dengan mengoptimalkan pemakaian energi kami, produksi untuk tahun 2006 hanya mengalami penurunan sedang yaitu menjadi 157,9 juta pon nikel dalam matte dari rekor *output* sebesar 168 juta pon pada tahun 2005. Lagi pula, hasil kami tahun 2006 hanyalah sedikit di bawah 159,1 juta pon

the price of oil and allow us to lock in longer-term contracts with domestic suppliers of coal, thereby raising the Indonesian component of our cost base. The coal would likely be purchased from producers on the Island of Kalimantan. The technology of using pulverized coal in dryers and kilns has been successfully employed in other industrial plants and therefore the implementation risk is considered relatively low.

The pulverized coal project dovetails well with PT Inco's ambitious but achievable plan to raise production capacity to 200 million pounds of nickel in matte annually by 2010. With power availability the bottleneck in our operations, we envisage not only building a new dam and power generating station at Karebbe on the Larona River, but also delinking a substantial part of our cost base from the price of hydrocarbons.

WATER CONSERVATION EFFORTS

In 2006 experienced the second lowest rainfall for the months of September to December since PT Inco's operations began. This situation, coupled with the dryness of the rainy season, which typically occurs between December and March, resulted in reduced water levels in the three lakes that serve as reservoirs for our hydroelectric units. Our power generating capacity and, consequently, our nickel in matte output, were therefore limited. However, by optimizing our use of energy, production for the year decreased only modestly to 157.9 million pounds of contained nickel from our record output of 168.4 million pounds in 2005. Moreover, our



Direksi dari kiri Directors from left: **Ciho D. Bangun, Timothy C. Netscher, J.K. van Gaalen and Eddie A. Arsyad.**

2006 production was just slightly below the 159.1 million pounds we produced in 2004, the second best annual output in our history.

In the past, cloud seeding has helped us intensify rainfall over our catchment area. At a cost of \$0.02 per pound of nickel, cloud seeding results in a more favourable ratio of hydroelectric power to high-cost thermal or diesel power in our operations and a decrease in greenhouse gas emissions.

Our recent water management initiatives include a radar system that indicates how 'seedable' the clouds are at any given time so that we can optimize our attempts to stimulate rainfall.

We are mitigating the impact of low reservoir levels on 2007 production by bringing forward certain maintenance activities that we had planned to carry out during a shutdown of one of our furnaces at the end of the first quarter. As a result, we now expect the number of scheduled shutdown days in 2007 to be the same as in 2006. We have already ordered 24 megawatts of diesel generating capacity to replace our aging oil-fired steam turbine generator and we plan to source an additional 10 megawatts of diesel-fired power. This will give us the maximum amount of thermal energy that can reasonably be accommodated by our power system. Notwithstanding the measures we are taking to address the strong demand for nickel, our production in 2007 will remain very dependent on weather conditions.

yang kami produksi pada tahun 2004, yang merupakan *output* tahunan kedua yang terbaik dalam sejarah kami.

Di masa lalu, penyemaian awan telah membantu kami mengintensifkan curah hujan di atas daerah tangkapan air kami. Dengan biaya sebesar \$0,02 per pon nikel, teknologi ini menghasilkan rasio yang lebih menguntungkan dari listrik tenaga air terhadap tenaga panas atau tenaga diesel yang lebih tinggi biayanya dalam operasi kami dan juga menghasilkan penurunan emisi gas rumah kaca.

Inisiatif manajemen air kami saat ini meliputi pembelian sistem radar yang menunjukkan seberapa besar kemungkinan awan untuk disemaikan pada suatu waktu tertentu sehingga kami dapat mengoptimalkan upaya kami untuk menstimulasi curah hujan.

Kami mengatasi dampak rendahnya tingkat permukaan reservoir terhadap produksi tahun 2007 dengan mengedepankan kegiatan pemeliharaan tertentu yang telah kami rencanakan untuk kami laksanakan selama *shutdown* salah satu tanur listrik kami pada akhir kuartal pertama. Oleh sebab itu, kami sekarang mengharapkan jumlah hari *shutdown* yang dijadwalkan untuk tahun 2007 sama dengan tahun 2006. Kami sudah memesan pembangkit listrik tenaga diesel berkapasitas 24 megawat untuk menggantikan turbin uap berbahan bakar minyak yang sudah tua dan kami merencanakan untuk membeli pembangkit listrik tenaga diesel tambahan berkekuatan 10 megawat. Ini akan memberikan kepada kami jumlah maksimum energi yang dapat dengan wajar diakomodasi oleh sistem tenaga listrik kami. Sekalipun kami telah melakukan berbagai upaya untuk memenuhi permintaan yang tinggi akan nikel, produksi kami tahun 2007 tetap sangat tergantung pada kondisi cuaca.



Peralatan Radar digunakan untuk menentukan saat yang tepat untuk proses penyemaian awan.
Radar equipment is used to time the cloud seeding process.

KEBAKARAN MEMPENGARUHI PRODUKSI

Akibat kebakaran trafo Tanur Listrik No. 2 yang terjadi pada akhir bulan Mei, PT Inco mengurangi sasaran produksinya untuk tahun 2006 dari 167 juta pon nikel dalam matte menjadi kira-kira 157-hingga-159 juta pon. Akan tetapi, dampak keuangan dari output yang sedikit lebih rendah lebih dari sekedar terimbangi oleh harga yang lebih tinggi yang kami terima untuk produksi kami. Harga realisasi rata-rata nikel dalam matte Perseroan adalah \$18.356 per ton (\$8,33 per pon) pada tahun 2006, dibandingkan \$11.462 per ton (\$5,20 per pon) pada tahun 2005.

Tak ada cedera akibat kebakaran tersebut, yang disebabkan oleh serangkaian masalah listrik yang kompleks. PT Inco telah mengajukan klaim sesuai dengan kebijakan asuransi yang ada. Pembicaraan dengan pihak asuransi dan re-asuransi mengenai hakikat peristiwa kebakaran tersebut masih berlangsung dan mengharapkan untuk dapat memperoleh sebagian dari kerugian yang diderita. Untuk saat ini masih belum ada jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan PT Inco untuk klaim atas terganggunya usaha.

Dari sudut pandang operasi, kami berhasil pulih dengan cepat dari dampak kebakaran tersebut dan dalam waktu dua bulan sudah berhasil kembali ke rekor tingkat produksi. Kami telah mengambil langkah-langkah kongkret untuk memastikan bahwa masalah tersebut tidak terulang kembali. Kami juga telah menggandakan jumlah tenaga kerja yang ditugaskan untuk mengatasi kebakaran dan keadaan darurat dan kami juga telah meningkatkan peringkat peralatan pelindung yang kami miliki.

FIRE AFFECTS PRODUCTION

As a result of a transformer fire in Furnace No. 2 in late May, PT Inco reduced its 2006 production goal from 167 million pounds of nickel in matte to approximately 157-to-159 million pounds. However, the financial impact of slightly lower output was more than offset by higher prices received for our production. The Company's realized price for nickel in matte averaged \$18,356 per tonne (\$8.33 per pound) in 2006, compared to \$11,462 per tonne (\$5.20 per pound) in 2005.

No injuries resulted from the fire, which was caused by a complex sequence of electrical problems. PT Inco has submitted a claim under its insurance policy. Discussions with insurers and reinsurers regarding the nature of the event are ongoing and expects to recover a portion of the lost incurred. No amounts have been recorded in PT Inco's financial statements at this time the business interruption.

From an operational standpoint, we did a fine job of recovering quickly from the impact of the fire and returning within 2½ months to record production rates. We have taken corrective actions to ensure that the problem will not recur. We have also doubled the manpower assigned to our fire and emergency services and upgraded our protection equipment.



Pengujian ulang terhadap seluruh supir kendaraan ringan melalui pelatihan untuk mengoptimalkan tingkat keselamatan.
Special training for light vehicle drivers helps to maximize safety.

OUTSTANDING SAFETY RECORD

PT Inco's safety record is among the best in our industry and we will continue to target improvement until the number of disabling injuries is zero. The frequency of disabling injuries at our operations fell to 0.07 per 100 employees in 2006 from 0.16 in the prior year.

During 2006 a number of important safety initiatives were introduced, including the launch of our Major Hazard Standards, which reduce the risk of serious accidents. As part of this initiative, we conducted an audit to assess compliance with safety standards and implemented improvement plans. We also took steps to lower the risk of light vehicle accidents by retesting virtually all of our drivers.

In terms of organizational development, we have moved into the final phase of our 3P program – Grow People, Grow Production, Grow Profits – which we seek to apply to everything we do. This phase is designed to help employees reach their potential by maximizing our results on a balanced scorecard that assesses performance in terms of financial results, production, the environment, safety and community relations.

UNIT CASH COSTS RISE

Unit cash cost of production in 2006 rose to \$3.13 per pound from \$2.29 per pound in the prior year.

CATATAN KESELAMATAN YANG LUAR BIASA

Catatan keselamatan kerja PT Inco merupakan yang terbaik di industri kami dan kami akan terus menargetkan perbaikan hingga jumlah kecelakaan yang mengakibatkan ketidakmampuan bekerja pada hari berikutnya menjadi nihil. Frekuensi cedera ini telah turun menjadi 0,07 per 100 karyawan pada tahun 2006 dari 0,16 pada tahun sebelumnya.

Selama tahun 2006 telah diperkenalkan sejumlah inisiatif keselamatan yang penting, termasuk peluncuran Standar Risiko Bahaya Utama, yang mengurangi risiko kecelakaan berat. Sebagai bagian dari inisiatif ini, kami melakukan audit untuk menilai kepatuhan pada standar keselamatan dan menjalankan rencana-rencana perbaikan. Kami juga mengambil langkah-langkah untuk menurunkan risiko kecelakaan kendaraan ringan dengan menguji ulang kemampuan hampir semua pengemudi kami.

Dari segi pengembangan organisasi, kami telah memasuki tahap terakhir program 3P kami – Menumbuhkan Masyarakat, Menumbuhkan Produksi, Menumbuhkan Laba – yang kami upayakan untuk kami terapkan dalam segala sesuatu yang kami lakukan. Tahap ini dirancang untuk membantu karyawan meraih potensi yang mereka miliki dengan memaksimalkan hasil-hasil kami pada *balanced scorecard* yang menilai kinerja berdasarkan hasil-hasil keuangan, produksi, lingkungan, keselamatan, dan hubungan dengan masyarakat.

KENAIKAN BIAYA TUNAI PRODUKSI

Biaya tunai produksi pada tahun 2006 naik menjadi \$3,13 per pon dari \$2,29 per pon pada tahun sebelumnya. Alasan

utama kenaikan tersebut adalah lebih rendahnya tingkat produksi dan naiknya harga HSFO, yang naik mencapai rata-rata \$52,0 per barel pada tahun 2006 dari \$39,34 per barel pada tahun sebelumnya. Di samping itu, harga diesel rata-rata naik menjadi \$0,57 per liter dari \$0,33 per liter pada tahun 2005, disebabkan oleh tingginya harga minyak.

Harga ban, batu bara, sulfur, pasta elektroda dan transportasi juga berdampak negatif terhadap biaya. Situasi ban dunia tetap genting; dalam keadaan seperti ini, PT Inco berusaha seefektif mungkin melakukan pengelolaan. Kami yakin bahwa kami akan tetap dapat memperoleh pasokan ban dalam jumlah yang mencukupi tetapi dewasa ini kami membayar jauh lebih besar daripada sebelumnya. Biaya ban kami selama tahun 2006 naik 68 persen di atas tingkat biaya tahun lalu.

Pemerintah Indonesia mengurangi secara drastis subsidi terhadap produk-produk turunan hidrokarbon pada paruh kedua tahun 2005. Hal ini mengakibatkan tingginya harga produk-produk tersebut dan mengakibatkan inflasi yang tinggi pada tahun 2005 dan 2006. Kondisi ini mempengaruhi biaya-biaya karyawan dan biaya-biaya pelayanan jasa kontraktor lokal. Apresiasi Rupiah relatif terhadap dolar AS juga mempengaruhi harga-harga dasar.

Pada tahun 2006, kas yang dihasilkan oleh kegiatan operasi sebelum dikurangi pengeluaran barang modal adalah sebesar \$500,7 juta, dibandingkan \$280,3 juta pada tahun 2005. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan sebesar \$278,9 juta dalam penerimaan kas dari pelanggan dan pengurangan cicilan pajak penghasilan perusahaan sebesar \$37,4 juta, yang lebih dari jumlah yang diperlukan untuk mengimbangi pembayaran tambahan sebesar \$98,2 juta ke pemasok, dan kenaikan biaya tenaga kerja sebesar \$8,7 juta. Pengeluaran barang modal kas pada tahun 2006 naik menjadi \$110,0 juta dari \$105,8 juta pada tahun 2005. Kami mengantisipasi pengeluaran barang modal sebesar \$146 juta pada tahun 2007, dengan kebutuhan modal penunjang kami diperkirakan sebesar \$40 juta.

Pembayaran dividen pada tahun 2006 adalah sebesar \$109,9 juta, turun dari \$121,2 juta pada tahun 2005. Akibat adanya perbaikan atas kas tersedia dari kegiatan operasi, sebagian kenaikan dalam

The principal reasons for the increase were lower production rates and rising HSFO prices, which climbed to an average \$52 per barrel in 2006 from \$39.34 per barrel in the previous year. In addition, the average diesel price rose to \$0.57 per litre from \$0.33 per litre in 2005, due to higher oil prices.

Our business was subjected to continued cost pressures as prices of tires, coal, sulphur, electrode paste and transport also negatively affected costs. The world tire supply situation remains critical; PT Inco is managing as effectively as possible under these circumstances. We are confident that our access to tire supplies will remain adequate, but we are paying significantly more than we did in the past. Our tire costs during 2006 increased 68 per cent over the prior year's level.

The Indonesian Government significantly reduced subsidies on hydrocarbon products during the second half of 2005. This resulted in higher prices for hydrocarbon products and consequently higher inflation in 2005 and 2006. The higher inflation impacted our employment costs and the costs of locally contracted services. The strengthening of the Indonesian Rupiah relative to the U.S. Dollar further impacted the cost base.

In 2006, cash provided by operating activities, but before capital expenditures, was \$500.7 million, compared with \$280.3 million in 2005. The increase was mainly due to a \$278.9 million rise in cash receipts from customers and a \$37.4 million reduction in corporate tax instalments, which more than offset an additional \$98.2 million in payments to suppliers, and an \$8.7 million rise in employment costs. Cash capital expenditures in 2006 rose to \$110.0 million from \$105.8 million in 2005. We anticipate capital expenditures of \$146 million in 2007, with our sustaining capital needs estimated at \$40 million.

Dividend payments were \$109.9 million in 2006, down from \$121.2 million in 2005. As a result of the improvement in cash provided by operating activities, partly offset by increases in working capital and capital expenditures, there was a net cash inflow of \$228.7 million in 2006, compared to an outflow of \$43.9 million in 2005.

A change in accounting policy relating to asset retirement obligations adopted during the 2006 second quarter affected PT Inco's financial results. Retroactive to January 1, 1995, we recognized an asset retirement obligation for the rehabilitation, decommissioning and reclaiming of facilities at our operations in Sorowako. We believe that recognizing such obligations when incurred and treating them as liabilities improves information available regarding future cash outflows, liquidity, and the fair value of liabilities, while enhancing the comparability and transparency of our financial statements. As a result of adopting this policy, PT Inco recognized a provision for decommissioning of \$22.3 million and recorded a decrease of \$10.4 million in retained earnings (net of tax effect of \$4.5 million) for the period up to December 31, 2005.

Furthermore, during 2006 the Company made extraordinary contributions of \$4 million each to its pension and post-retirement medical plans. As a result, the pension plan is now 79 per cent funded and the post-retirement medical plan is fully funded.

We are very pleased by the strength of our balance sheet. Our cash balance at the end of 2006 was \$477.9 million, up from \$249.2 million last year.

POSITIONED FOR SUCCESS

PT Inco has demonstrated that it has the vision, discipline and resources to grow – and our balance sheet will allow us to do so in a flexible and responsible way. The prospect of extending our leadership as a premier nickel supplier to the thriving markets of Asia remains compelling and we are well positioned to capitalize on this opportunity.

modal kerja dan pengeluaran barang modal, terdapat arus masuk kas bersih sebesar \$228,7 juta pada tahun 2006, dibandingkan arus keluar sebesar \$43,9 juta pada tahun 2005.

Perubahan dalam kebijakan akuntansi yang diambil selama triwulan kedua tahun 2006 yang berkaitan dengan kewajiban penghentian pengoperasian aktiva mempengaruhi hasil-hasil keuangan PT Inco. Berlaku surut terhitung sejak 1 Januari 1995, kami mengakui kewajiban penghentian pengoperasian aktiva untuk rehabilitasi, penonaktifan dan perolehan kembali fasilitas-fasilitas dalam operasi kami di Sulawesi. Kami percaya bahwa dengan mengakui kewajiban tersebut pada saat timbul dan memperlakukan kewajiban tersebut sebagai kewajiban keuangan, maka informasi yang tersedia mengenai arus keluar kas, likuiditas dan nilai wajar kewajiban keuangan di masa mendatang akan menjadi lebih baik, dan hal ini sekaligus juga meningkatkan keterbandingan dan transparansi laporan keuangan kami. Dengan diadopsinya kebijakan ini, PT Inco melakukan pencadangan untuk penghentian pengoperasian aktiva sebesar \$22,3 juta dan mencatat penurunan laba ditahan sebesar \$10,4 juta (bersih dari efek pajak sebesar \$4,5 juta) untuk kurun waktu hingga 31 Desember 2005.

Selain itu, selama tahun 2006 Perseroan telah memberikan kontribusi luar biasa sebesar masing-masing \$4 juta untuk program pensiun dan program pengobatan pasca-kerja. Hasilnya, program pensiun sekarang mendapatkan pendanaan sebesar 79 persen, sedangkan program pengobatan pasca-kerja terdana sepenuhnya.

Kami sangat senang dengan kekuatan neraca kami. Saldo kas kami pada akhir tahun 2006 adalah \$477,9 juta, naik dari angka tahun lalu sebesar \$249,2 juta.

DIPOSISIKAN UNTUK BERHASIL

PT Inco telah menunjukkan visi, disiplin dan sumber daya yang dimilikinya untuk tumbuh – dan neraca kami akan memungkinkan kami untuk tumbuh secara fleksibel dan bertanggungjawab. Prospek perluasan kepemimpinan kami sebagai pemasok nikel utama ke pasar-pasar Asia yang berkembang pesat tetap meyakinkan dan kami berada dalam posisi yang baik untuk memanfaatkan kesempatan ini.

Bukit Himalaya, salah satu daerah purna tambang yang menghadap Danau Mahalona, telah direvegetasi dengan tanaman-tanaman lokal. Program revegetasi kami bertujuan untuk mengembalikan kondisi ekosistem pada keadaan semula.

Himalaya Hill, a post-mining area that faces Lake Mahalona, has been revegetated with local plants. Our rehabilitation program aims to return ecosystems to their original conditions.







Perkiraan Cadangan dan Sumber Daya

Reserves and Resources Estimates

Tabel, diskusi dan catatan berikut menunjukkan perkiraan kami mengenai Cadangan Bijih Terbukti dan Terduga serta Sumber Daya Mineral yang Terukur, Terunjuk dan Tereka dan data terkait per 31 Desember 2006 dan 2005. Perkiraan-perkiraan yang terdapat pada table, diskusi dan catatan berikut merefleksikan pembulatan sehingga mungkin saja tidak konsisten dengan beberapa angka yang ada.

The following table, discussion and notes show our estimates of Proven and Probable Ore Reserves and Measured, Indicated and Inferred Mineral Resources and related data as of December 31, 2006 and 2005. The estimates shown in the table, discussion and notes may reflect rounding differences and, accordingly, may not be consistent with certain of the numbers shown.

	Per 31 Desember As of December 31, 2006		Per 31 Desember As of December 31, 2005	
	Juta ton Mt	% Kadar % Grade	Juta ton Mt	% Kadar % Grade
CADANGAN BIJIH ORE RESERVES (1)(2)(3)(4)(5)(6) [dalam jutaan ton (Mt)] [tonnes in millions (Mt)]				
Terbukti Proven	86	1,76	59	1,80
Terduga Probable	91	1,77	88	1,81
Total Terbukti dan Terduga Total Proven and Probable	177	1,77	147	1,80
SUMBER DAYA MINERAL (2)(4)(6) (selain cadangan bijih) MINERAL RESOURCES (2)(4)(6) (in addition to ore reserves) [dalam jutaan ton (Mt)] [tonnes in millions (Mt)]				
Terukur Measured	0.3	1,73	0.4	1,85
Terunjuk Indicated	56	1,76	28	1,67
Total Terukur dan Terunjuk Total Measured and Indicated	56	1,76	28	1,65
Tereka Inferred	408	1,60	322	1,70

CATATAN BAGI INVESTOR AMERIKA SERIKAT AGAR BERHATI-HATI SEHUBUNGAN DENGAN PERKIRAAN SUMBER MINERAL YANG TERUKUR, TERUNJUK DAN TERSIRAT

Kami menggunakan istilah "Sumber Daya Mineral" yang "Terukur" dan "Terunjuk". Investor Amerika Serikat hendaknya menyadari bahwa Komisi Surat Berharga dan Bursa Amerika Serikat ("SEC") tidak mengakui istilah-istilah tersebut. Investor Amerika Serikat diperingatkan untuk tidak membuat asumsi bahwa sebagian atau seluruh deposit mineral yang terdapat pada kategori-kategori tersebut akan dapat dikonversikan menjadi cadangan. Kami juga menggunakan istilah "Sumber Daya Mineral Tereka". Investor Amerika Serikat hendaknya menyadari bahwa SEC tidak mengakui hal ini. Sumber Daya Mineral Tereka" mempunyai tingkat ketidakpastian yang lebih besar mengenai keberadaannya, dan ketidakpastian yang tinggi sehubungan dengan nilai ekonominya. Hendaknya tidak diasumsikan bahwa seluruh atau sebagian dari "Sumber Daya Mineral Tereka" akan dapat dinaikkan statusnya menjadi kategori yang lebih tinggi. SEC mengizinkan perusahaan-perusahaan tambang Amerika Serikat, ketika mencatatkan diri ke SEC, untuk mengungkapkan

CAUTIONARY NOTE TO U.S. INVESTORS CONCERNING ESTIMATES OF MEASURED, INDICATED AND INFERRERD MINERAL RESOURCES

We use the terms "Measured" and "Indicated" "Mineral Resources". U.S. investors should be aware that the United States Securities and Exchange Commission ("SEC") does not recognize these terms. U.S. investors are cautioned not to assume that any part or all of the mineral deposits in these categories will ever be converted into reserves. We also use the term "Inferred Mineral Resources". U.S. investors should be aware that the SEC does not recognize it. "Inferred Mineral Resources" have a greater amount of uncertainty as to their existence, and great uncertainty with respect to their economic feasibility. It should not be assumed that all or any part of an "Inferred Mineral Resource" will ever be upgraded to a higher category. The SEC permits U.S. mining companies, in their filings with the SEC, to disclose only those mineral deposits that

a company can economically and legally extract or produce. As mentioned, we use certain terms, such as “Measured”, “Indicated”, and “Inferred” “Mineral Resources”, which the SEC guidelines strictly prohibit U.S. registered companies from including in their filings with the SEC.

NOTES:

(1) Estimated reserves represent, in accordance with applicable rules and regulations of the SEC, including the definitions thereunder, that part of a mineral deposit that could be economically and legally extracted or produced at the time of the reserve determination. “Proven Reserves” are reserves for which (i) the quantity is computed from dimensions revealed in outcrops, trenches, workings or drill holes; grade and quality are computed from the results of detailed sampling; and (ii) the sites for inspection, sampling and measurement are spaced so closely and the geologic character is so well defined that size, shape, depth and mineral content of reserves are well-established. “Probable Reserves” are reserves for which the quantity and grade and/or quality are computed from information similar to that used for proven reserves, but the sites for inspection, sampling, and measurement are farther apart or are otherwise less adequately spaced. The degree of assurance, although lower than that for proven reserves, is high enough to assume continuity between points of observation.

For the purposes of SEC rules and regulations, total ore reserve estimates are based on a number of assumptions, such as mining methods, production and other costs, metal recovery rates and ore recovery and dilution factors. The economic viability of the estimated ore reserves as of year-end 2006 was determined using the following approximately three-year average nickel prices and exchange rates for the period from January 1, 2004 to September 30, 2006: nickel at \$7.36 per pound (London Metal Exchange (LME) cash nickel price), with adjustments made for discounts for the matte product produced by PT Inco; and with respect to currencies, the latest three-year average U.S. dollar-Indonesian rupiah (Rp) exchange rate of \$1.00 = Rp 9,263.

hanya deposit mineral yang secara ekonomis dan secara sah dapat diekstrak dan diproduksi oleh perusahaan. Sebagaimana diindikasikan, kami menggunakan istilah-istilah tertentu seperti “Sumber Daya Mineral” yang “Terukur”, “Terunjuk” dan “Tereka” yang oleh pedoman SEC tegas dilarang untuk dimasukkan oleh perusahaan-perusahaan Amerika Serikat yang terdaftar ketika mencatatkan diri ke SEC.

CATATAN:

(1) Perkiraan cadangan yang dinyatakan disini, sesuai dengan peraturan dan keputusan yang diberlakukan SEC, termasuk definisi yang tertera, yang menyatakan bahwa cadangan mewakili bagian endapan atau deposit mineral yang dapat secara ekonomis dan sah diekstraksi atau diproduksi pada saat cadangan ditentukan. “Cadangan Terbukti” adalah cadangan yang (i) jumlahnya dihitung dari dimensi-dimensi singkapan, paritan maupun dari hasil pemboran, kadar dan kualitasnya dihitung dari hasil pengambilan sampel secara rinci, dan (ii) yang tempat inspeksi, pengambilan sampel serta pengukurannya berjarak sedemikian dekatnya dan karakter geologinya terdefiniskan dengan sedemikian baiknya sehingga ukuran, bentuk, kedalaman dan kandungan mineral dari cadangan tersebut dapat ditentukan dengan baik. “Cadangan Terkira” adalah cadangan yang jumlah dan kadar dan/atau kualitasnya dihitung dari informasi yang serupa dengan yang digunakan untuk cadangan terbukti, tetapi tempat inspeksi, jarak pengambilan sampel dan pengukurannya lebih berjauhan atau, tidak berjarak. Tingkat kepastiannya meskipun lebih rendah daripada tingkat kepastian cadangan yang terbukti tetap, cukup tinggi untuk mengasumsikan keberlanjutan antar titik-titik sampel.

Sehubungan dengan ketentuan dan peraturan SEC, total perkiraan cadangan bijih dihitung berdasarkan pada sejumlah asumsi seperti metode penambangan, produksi dan biaya-biaya lain, tingkat pemulihan logam (*metal recovery rates*), pemulihan bijih dan faktor-faktor dilusi. Nilai ekonomi dari cadangan bijih yang diperkirakan per akhir tahun 2006 ditentukan dengan menggunakan harga nikel rata-rata dan nilai tukar dalam kurun waktu kurang lebih tiga tahun terhitung dari 1 Januari 2004 hingga 30 September 2006: harga nikel sebesar \$7,36 per pon (yaitu harga tunai nikel dari Bursa Logam London (LME)) dengan penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan untuk diskon bagi produk matte yang diproduksi oleh PT Inco; dan dalam kaitannya dengan nilai mata uang, rata-rata nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dalam kurun waktu tiga tahun terakhir ini adalah \$1,00 = Rp9.263.

Biaya dihitung berdasarkan pada biaya operasi pabrik tahunan (termasuk biaya jual, biaya umum dan biaya administrasi), dan beban penyusutan dan amortisasi berjalan (d disesuaikan untuk perubahan-perubahan di masa yang akan datang). Untuk tahun 2006, biaya operasi dan biaya tetap didasarkan pada rencana anggaran tahun 2007, setelah dilakukan normalisasi biaya-biaya tertentu untuk pemakaian jangka panjang (pengurangan biaya-biaya bahan bakar minyak dan diesel di masa yang akan datang disebabkan oleh rendahnya harga bahan bakar minyak dan diesel, pengurangan penggunaan bahan bakar minyak setelah Karebbe dapat memenuhi kebutuhan energi melalui pembangkit listrik tenaga hidroelektrik, pengurangan konsumsi bahan bakar minyak di masa depan pada kegiatan operasional pengering dengan mengkonversikannya dengan pemakaian batu bara, penghapusan pembibitan awan (*cloud seeding*) setelah Karebbe beroperasi). Faktor pemulihan nikel pabrik pengolahan kami juga didasarkan pada rencana operasi tahunan tersebut yang disesuaikan tiap tahun.

(2) Perseroan melakukan perhitungan perkiraan cadangan (juga sumber daya) sesuai dengan definisi dalam Standar-Standard CIM mengenai Definisi dan Pedoman Sumber Daya Mineral dan Cadangan (*CIM Standards on Mineral Resources and Reserves Definitions and Guidelines*) yang ditetapkan oleh Dewan CIM Lembaga Pertambangan, Metalurgi dan Petroleum Kanada (*CIM Council of the Canadian Institute of Mining, Metallurgy and Petroleum*) di bulan November 2004 (Pedoman CIM). Apabila angka-angka cadangan bijih di atas yang diperkirakan per akhir tahun 2005 dan 2006 disusun menurut definisi untuk "cadangan mineral", "cadangan mineral terduga" dan "cadangan mineral terbukti" dalam Pedoman CIM, tidak akan ada perbedaan yang substantif dalam perkiraan-perkiraan dari perkiraan total untuk cadangan bijih yang terbukti dan yang mungkin dalam tabel-tabel diatas atau dalam kaitannya dengan perkiraan-perkiraan lainnya mengenai cadangan yang dikemukakan di dalam laporan ini. Sehubungan dengan Pedoman CIM tersebut, total perkiraan cadangan bijih dihitung berdasarkan sejumlah asumsi seperti metode pertambangan, produksi dan biaya-biaya lain, tingkat pemulihan logam dan pemulihan bijih serta faktor-faktor dilusi. Kami mengembangkan rencana usaha kami menggunakan wawasan waktu yang mencerminkan pandangan kami mengenai harga-harga logam untuk jangka panjang terhadap siklus historis yang relevan untuk tiap logam dan asumsi-asumsi utama jangka panjang lainnya. Harga-harga logam jangka panjang dan asumsi-asumsi kunci lainnya berbeda (dalam beberapa hal perbedaannya sangat mencolok) dari rata-rata tiga tahunan untuk logam yang kami hasilkan dan nilai tukar yang relevan. Akan tetapi, apabila asumsi-asumsi jangka panjang untuk harga-harga logam ini dan asumsi-asumsi utama lainnya yang terkait digunakan lebih untuk mengembangkan perkiraan-perkiraan tersebut daripada kira-kira rata-rata tiga tahunan sebagai mana yang

Costs are based on annual plant operating costs (including selling, general and administration costs), and current depreciation and amortization expenses (adjusted for any future changes). For 2006, operating and fixed costs were based on our 2007 annual budget plan, after normalizing certain costs for long-term usage (reduction in future oil and diesel costs due to lower future oil and diesel prices, reduction of oil consumption when Karebbe supplies hydroelectric power, reduction of future oil consumption in dryer operations by converting to coal, elimination of cloud seeding once Karebbe comes on line). Our process plant nickel recovery factor is also based on its annual historical achievement and is adjusted each year.

(2) The Company also estimates its reserves (as well as resources) in accordance with the definitions under the CIM Standards on Mineral Resources and Reserves Definitions and Guidelines adopted by the CIM Council of the Canadian Institute of Mining, Metallurgy and Petroleum in November 2004 (the "CIM Guidelines"). If the ore reserve numbers above, estimated as of year-end 2005 and 2006, were prepared in accordance with such definitions for "mineral reserve", "probable mineral reserve" and "proven mineral reserve" in the CIM Guidelines, there would be no substantive differences in such estimates from the total estimates for proven and probable ore reserves in the table show or with respect to the other reserve estimates set forth elsewhere in this Annual Report. For the purposes of such CIM Guidelines, total ore reserve estimates are based on a number of assumptions such as mining methods, production and other costs, metal recovery rates and ore recovery and dilution factors. We develop our business plans using a time horizon that reflects our view of long-term metals prices over the relevant historical cycle for each metal and other key long-term assumptions. These long-term metals prices and other key assumptions are different (in some cases materially different) than the latest three-year averages for the metals we produce and relevant exchange rates. However, if these long-term assumptions for metals prices and other key related assumptions were used in developing these estimates rather than the approximately three-year averages referred to in Note (1) above, the ore reserves estimates in the table in this Reserves and Resources Estimates section as of year-end 2006 would also be economic and these estimates would not change to any significant degree given the

nature of the mineralization in our deposits and the relative importance of a number of other factors that are used in developing these estimates. For 2006, our long-term assumptions were \$4.13 per pound (LME cash nickel price), with adjustments made for discounts for the matte product produced by PT Inco; and with respect to currencies, the long-term average of the U.S. dollar-Indonesian Rp exchange rate of \$1.00 = Rp 10,000.

(3) The ore reserve estimates for our Sorowako mining area represent the product from dryer kilns ("Dry Kiln Product"). The estimated ore reserves at the Sorowako mining area include factors for dilution and ore losses due to mining and screening recovery during ore preparation. The estimated ore reserves do not include nickel losses due to smelting. The average nickel recovery after processing used for our 2006 and 2005 ore reserve estimate was 88.0 per cent. For our Pomalaa mining area, where the ore is sold under a Cooperative Resource Agreement with PT Antam Tbk, the estimated ore reserves are adjusted for dilution and ore losses due to mining only. The estimated Pomalaa mining area reserves of 1.0 million tonnes at 2.30 per cent nickel are included in the estimated total PT Inco "proven" ore reserves.

(4) Our ore reserves are estimated using block modelling techniques and geostatistical interpolation methods. Standard block sizes are used with different parameters applied to each deposit and in each of the limonite and saprolite layers. Mining volumes were estimated using a minimum ore thickness of two metres and material below cut-off grade was classified as internal waste if it was equal to or less than two metres thick. A minimum of 25 metres by 25 metres lateral extent criteria was used to classify the ore. The mineral volumes were converted to tonnages using appropriate wet tonnage factors. Screening recovery factors based on actual production are applied to convert the run of mine product to equivalent Dry Kiln Product. Mining recovery and dilution are included in the estimation of the ore reserves.

(5) Measured, Indicated and Inferred Mineral Resources have been estimated in accordance with the definitions of these terms adopted by the Canadian Institute of Mining, Metallurgy and Petroleum in November 2004 and incorporated by reference in applicable Canadian regulatory requirements, National Instrument 43-

dimaksud dalam Catatan (1) diatas, perkiraan-perkiraan cadangan bijih dalam tabel diatas per akhir tahun 2006 juga akan ekonomis dan perkiraan-perkiraan ini tidak akan berubah drastis mengingat sifat dasar mineralisasi dalam deposit yang kami miliki dan nilai penting secara relatif dari sejumlah faktor lainnya yang digunakan dalam menyusun perkiraan-perkiraan ini. Untuk tahun 2006, asumsi jangka panjang kami sebesar \$4,13 per pon (harga tunai nikel LME) dengan penyesuaian dilakukan untuk diskon bagai produk matte yang diproduksi oleh PT Inco dan dalam kaitannya dengan nilai mata uang, rata-rata nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika untuk jangka panjang adalah \$1,00 = Rp10.000.

(3) Perkiraan cadangan bijih untuk daerah penambangan kami di Sorowako mewakili produk dari tanur pengering ("Dry Kiln Product"). Cadangan bijih yang diperkirakan di daerah penambangan Sorowako meliputi faktor-faktor dilusi dan hilangnya bijih karena proses pemulihan penambangan dan penyaringan selama penyiapan bijih. Cadangan bijih yang diperkirakan tidak meliputi nikel yang hilang karena peleburan. Rata-rata pemulihan nikel setelah pengolahan yang digunakan untuk perkiraan cadangan bijih yang kami miliki tahun 2006 dan 2005 adalah 88,0 persen. Untuk daerah penambangan kami di Pomalaa, dimana bijih dijual menurut Perjanjian Sumber Daya Koperasi dengan PT Antam Tbk, dilakukan penyesuaian terhadap perkiraan besarnya cadangan bijih sehubungan dengan dilusi dan hilangnya bijih karena penambangan saja. Cadangan daerah penambangan Pomalaa yang diperkirakan sebesar 1,0 juta ton dengan kandungan nikel sebesar 2,30 persen dimasukkan ke dalam perkiraan total cadangan bijih yang "terbukti" dari PT Inco.

(4) Cadangan bijih kami diperkirakan dengan menggunakan teknik-teknik pembuatan model blok (*block modelling techniques*) dan metode-metode interpolasi geostatistik (*geostatistical interpolation methods*). Ukuran-ukuran blok standar digunakan dengan parameter-parameter yang berbeda yang diterapkan pada setiap deposit dan dalam setiap lapisan limonit dan saprolit. Volume penambangan diperkirakan dengan menggunakan ketebalan bijih minimum dua meter dan materi di bawah batas kadar ekonomis (*material below cut-off grade*) diklasifikasikan sebagai material non-ekonomis apabila ketebalannya sama dengan atau kurang dari dua meter. Kriteria minimum cakupan lateral 25 meter kali 25 meter digunakan untuk mengklasifikasikan bijih. Volume mineral dikonversi ke tonase dengan menggunakan faktor-faktor tonase basah yang tepat. Faktor-faktor pemulihan melalui pengayakan (*screening*) yang didasarkan pada produksi aktual diterapkan untuk mengkonversikan produk tambang yang dihasilkan (*the run of mine product*) ke setara dengan produk tanur pengering. Pemulihan tambang dan dilusi dimasukkan dalam perkiraan cadangan bijih.

(5) Sumber Daya Mineral yang Terukur, Terunjuk dan Tereka telah diperkirakan besarnya sesuai dengan definisi istilah-istilah ini sebagaimana yang ditetapkan oleh Lembaga Pertambangan dan Metalurgi dan Petroleum Kanada (The Canadian Institute of Mining, Metallurgy and Petroleum) pada bulan November 2004 dan dimasukkan melalui referensi dalam persyaratan-persyaratan peraturan Kanada yang berlaku, Instrumen Nasional 43-101, "Standar Pelaporan Proyek Mineral". "Sumber Daya Mineral" adalah suatu konsentrasi atau kejadian yang menghasilkan material alami, solid, non organik atau organik yang terfosilkan di dalam atau pada kerak bumi dalam bentuk dan kuantitas dan dari kadar atau kualitas yang sedemikian sehingga sumber daya mineral tersebut mempunyai prospek yang membuatnya pantas atau layak untuk ditambang dari segi ekonomi. Lokasi, kuantitas, kadar, karakteristik geologi dan keberlanjutan dari suatu Sumber Daya Mineral dapat diketahui, diperkirakan atau ditafsirkan dari bukti dan pengetahuan geologi yang spesifik. Sumber-sumber mineral digolongkan, menurut urutan keyakinan geologi dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi, atas kategori Tereka, Terunjuk dan Terukur. Sumber Daya Mineral yang bukan Cadangan tidak menunjukkan nilai ekonomis untuk ditambang. "Sumber Daya Mineral Terukur" adalah bagian dari suatu Sumber Daya Mineral yang kuantitas dan kadar atau kualitasnya, densitas, bentuk dan karakteristik fisiknya dapat ditentukan dengan sedemikian baiknya sehingga sumber daya mineral tersebut dapat diperkirakan dengan tingkat keyakinan yang cukup yang memungkinkan untuk diterapkannya parameter-parameter teknis dan ekonomi yang tepat untuk mendukung perencanaan produksi dan evaluasi terhadap nilai ekonomi dari deposit yang bersangkutan. Perkiraan tersebut dibuat berdasarkan eksplorasi secara rinci dan dapat diandalkan, pengambilan sampel dan pengujian informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik yang tepat dari lokasi-lokasi seperti singkapan, paritan, lubang galian, penggalian dan lubang bor yang berjarak cukup dekat sehingga keberlanjutan geologi dan kadar dapat dikonfirmasi. "Sumber Daya Mineral yang Terunjuk" adalah bagian dari suatu Sumber Daya Mineral yang kuantitas dan kadar atau kualitas, densitas, bentuk dan karakter fisiknya dapat diperkirakan dengan tingkat keyakinan yang memadai untuk memungkinkan diterapkannya parameter-parameter teknis dan ekonomi yang tepat, guna mendukung perencanaan penambangan dan evaluasi terhadap nilai ekonomi deposit tersebut. Perkiraan tersebut dibuat berdasarkan eksplorasi rinci dan dapat diandalkan serta dengan menguji informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik yang tepat dari lokasi-lokasi seperti singkapan, paritan, lubang galian, penggalian dan lubang bor yang berjarak cukup dekat sehingga asumsi yang wajar mengenai keberlanjutan geologi dan kadarnya dapat dibuat. "Sumber Daya

101, "Standards of Disclosure for Mineral Projects". A "Mineral Resource" is a concentration or occurrence of natural, solid, inorganic or fossilized organic material in or on the Earth's crust in such form and quantity and of such a grade or quality that it has reasonable prospects for economic extraction. The location, quantity, grade, geological characteristics and continuity of a Mineral Resource are known, estimated or interpreted from specific geological evidence and knowledge. Mineral Resources are subdivided, in order of increasing geological confidence, into Inferred, Indicated and Measured categories. Mineral Resources that are not Reserves do not have demonstrated economic viability. A "Measured Mineral Resource" is that part of a Mineral Resource for which quantity and grade or quality, densities, shape and physical characteristics are so well established that they can be estimated with confidence sufficient to allow the appropriate application of technical and economic parameters to support production planning and evaluation of the economic viability of the deposit. The estimate is based on detailed and reliable exploration, sampling and testing information gathered through appropriate techniques from locations such as outcrops, trenches, pits, workings and drill holes that are spaced closely enough to confirm both geological and grade continuity. An "Indicated Mineral Resource" is that part of a Mineral Resource for which quantity and grade or quality, densities, shape and physical characteristics can be estimated with a level of confidence sufficient to allow the appropriate application of technical and economic parameters, to support mine planning and evaluation of the economic viability of the deposit. The estimate is based on detailed and reliable exploration and testing information gathered through appropriate techniques from locations such as outcrops, trenches, pits, workings and drill holes that are spaced closely enough for geological and grade continuity to be reasonably assumed. An "Inferred Mineral Resource" is that part of a Mineral Resource for which quantity and grade or quality can be estimated on the basis of geological evidence and limited sampling and reasonably assumed, but not verified, geological and grade continuity. The estimate is based on limited information and sampling through appropriate techniques from locations such as outcrops, trenches, pits, workings and drill holes.

For the purposes of data collection, data verification, geological modelling, block modelling, Mineral Resource estimation and Mineral Reserve estimation, we apply the Canadian Institute of Mining and Metallurgy (CIM) "Mineral Exploration Best Practice Guidelines" and "Estimation of Mineral Resources and Reserves – Best Practice Guidelines" (2003) for all our current operations and mineral properties. Resource estimates as reported are in addition to the estimated reserves and do not include diluting material and allowances for losses that may occur when the material is mined. Cut-off values or grade and other shape and physical criteria, as applicable, for such estimated resources are based upon cost estimates appropriate to the proposed mining and processing methods. Costs are derived on the same basis as those used to determine the cut-off values or grades and other criteria as applicable for the reserve estimates at each operation or development project except for mine capital costs. The cut-off values or grades and other criteria, as applicable, may change with additional data and economic evaluations.

SUMMARY OF CHANGES TO ESTIMATED RESERVES AND RESOURCES BETWEEN 2005 AND 2006

The total Proven and Probable Reserves at the Sorowako mining area have increased by 42 million tonnes or 29 per cent from 2005 before adjustments for mining depletions of five million tonnes and a reclassification of reserve to resource categories of seven million tonnes due to an increase in the minimum distance required between mining activities and Lake Matano. The additions include 12 million tonnes from West Block deposits, based on recent detailed core drilling to meet processing feed plant chemistry, 10 million tonnes of estimated limonite reserves required for blending purposes, nine million tonnes of open pit contact dilution material and an additional estimated 11 million tonnes of reserves from the Petea deposit as a result of a higher recovery factor established through reconciliation studies.

Mineral yang Tereka" adalah bagian dari suatu Sumber Daya Mineral yang kuantitas dan kadarnya atau kualitasnya dapat diperkirakan berdasarkan bukti geologi dan pengambilan sampel secara terbatas dan berdasarkan keberlanjutan geologi dan kadar yang dapat secara wajar diasumsikan tetapi tidak dapat diverifikasi. Perkiraan tersebut dibuat berdasarkan informasi terbatas dan pengambilan sampel menggunakan teknik-teknik yang tepat dari lokasi-lokasi seperti singkapan, paritan, lubang galian, penggalian dan lubang bor.

Untuk kepentingan pengumpulan data, verifikasi data, pembuatan model geologi, pembuatan blok model untuk perkiraan Sumber Daya Mineral dan perkiraan Cadangan Mineral, kami menerapkan "Pedoman Praktek Terbaik untuk Eksplorasi Mineral" dan "Perkiraan Sumber Daya Mineral dan Cadangan – Pedoman Praktek Terbaik" (tahun 2003) dari Lembaga Penambangan dan Metalurgi Kanada (CIM) bagi seluruh kegiatan operasional dan properti mineral kami. Perkiraan-perkiraan sumber daya sebagaimana dilaporkan merupakan tambahan bagi cadangan yang diperkirakan dan tidak memperhitungkan dilusi materi dan kemungkinan material yang hilang ketika ditambang. Penetapan batas kadar ekonomis dan kriteria bentuk dan fisik lainnya, untuk estimasi sumber daya ini didasarkan pada perkiraan biaya yang pantas untuk metode penambangan dan pengolahan yang diusulkan. Biaya dihitung atas dasar yang sama dengan dasar yang digunakan untuk menentukan batas kadar ekonomis dan kriteria lain yang berlaku untuk perkiraan sumber daya di setiap operasi atau proyek pengembangan kecuali untuk biaya modal tambang. Batas kadar ekonomis dan kriteria lainnya, sebagaimana yang dapat diberlakukan, dapat berubah seiring dengan munculnya data tambahan dan hasil dari evaluasi ekonomi.

RANGKUMAN PERUBAHAN-PERUBAHAN TERHADAP PERKIRAAN CADANGAN DAN SUMBER DAYA ANTARA 2005 DAN 2006

Total perkiraan cadangan mineral terbukti dan terduga di Wilayah Proyek Sorowako telah meningkat menjadi 42 juta ton atau 29 persen dari tahun 2005 sebelum penyesuaian pengurangan penambangan sebesar lima juta ton dan pengklasifikasi ulang dari kategori cadangan menjadi kategori sumber daya sebesar tujuh juta ton yang disebabkan oleh peningkatan jarak minimum yang diperlukan antara kegiatan penambangan dan danau Matano. Penambahan-penambahan tersebut termasuk 12 juta

ton dari deposit Blok Barat, berdasarkan atas pengeboran bijih yang terinci akhir-akhir ini guna memenuhi kebutuhan spesifikasi kimia bahan dasar pabrik (*processing feed plant chemistry*), 10 juta ton perkiraan cadangan limonit diperlukan untuk keperluan pencampuran, sembilan juta ton bahan dilusi kontak penambangan terbuka (*open pit contact dilution material*) dan tambahan sekitar 11 juta ton cadangan dari deposit Petea sebagai hasil dari faktor pemulihan yang lebih tinggi melalui studi rekonsiliasi.

Sumber daya mineral terunjuk di wilayah tambang Sorowako telah meningkat menjadi tujuh juta ton sebagai hasil klasifikasi ulang dari kategori cadangan menjadi kategori sumber daya setelah peningkatan jarak antara kegiatan penambangan dan Danau Matano dari 100 hingga 500 meter. Diperkirakan sekitar 108 juta ton sumber daya yang Tereka juga bertambah pada wilayah tambang Sorowako, yang terutama terdiri dari bahan limonit yang telah memenuhi harapan ekonomis secara wajar sebagai produk pengumpan high pressure acid leach (HPAL).

Evaluasi ulang dari deposit Bahodopi dengan pengeboran bijih dan target produk pengumpan FeNi menghasilkan tambahan sebesar 21 juta ton terhadap perkiraan sumber daya mineral Terunjuk, 77 persen faktor tonase yang lebih tinggi dan 5 persen tingkat kadar yang lebih tinggi pada perkiraan tahun 2005. Akan tetapi, evaluasi ulang ini juga mengurangi perkiraan sumber daya mineral Tereka sebesar 33 persen atau 40 juta ton dibandingkan dengan angka yang dilaporkan pada tahun 2005. Di Pomalaa, dimana Perseroan menambang bijih nikel untuk dikirim ke PT Antam Tbk, ada tambahan 18 juta ton dengan kadar 2.4 persen Ni dari perkiraan sumber daya mineral Tereka yang ditambahkan pada tahun 2006 berdasarkan atas hasil eksplorasi tahun 2005 dan 2006. Secara keseluruhan, sumber daya mineral yang terukur dan terunjuk yang dihasilkan telah naik dua kali lipat dan berjumlah 56.1 juta ton termasuk 48.2 ton dari deposit Bahodopi.

Perkiraan sumber daya mineral yang tersirat pada tahun 2006 meningkat menjadi 86 juta ton dibandingkan tahun 2005, terutama disebabkan oleh pertimbangan bahan limonit di wilayah tambang Sorowako sebagai produk pengumpan HPAL yang sesuai dan penambahan dari sumber daya proyek Pomalaa, yang diimbangi oleh pengurangan sumber daya yang Tereka di beberapa wilayah di proyek Bahodopi.

The Indicated Mineral Resources at the Sorowako mining area have increased by seven million tonnes due to reclassification of reserves to resources after increasing the distance between mining activities and Lake Matano from 100 to 500 metres. An estimated 108 million tonnes of Inferred Resources was also added at the Sorowako mining area, consisting primarily of limonite material that demonstrated a reasonable economic expectation as a high pressure acid leach (HPAL) feed product.

The re-evaluation of the Bahodopi deposit with core drilling and an FeNi feed product target resulted in a 21 million tonne addition to the estimated indicated mineral resource, 77 per cent higher tonnage at a five per cent higher grade over the 2005 estimates. However, this re-evaluation also reduced the Inferred Mineral Resources by about 33 per cent or 40 million tonnes compared to those reported in 2005. At Pomalaa, where the Company is mining ore to supply it to PT Antam Tbk, an additional 18 million tonnes grading 2.4 per cent Ni of estimated inferred resources was added in 2006 based on 2005 and 2006 exploration results. Overall, Measured and Indicated Mineral Resources doubled in 2006 and stand at 56.1 million tonnes, including 48.2 million tonnes from the Bahodopi deposit.

The 2006 Inferred Mineral Resource increased by about 86 million tonnes over 2005, primarily as a result of the consideration of limonite material in the Sorowako mining area as a suitable HPAL feed product and the additional Pomalaa project resources, offset by the reduction in inferred resources in some areas of the Bahodopi project.

RISKS AND UNCERTAINTIES

Reserves and resources are estimates based on the assumptions and the parameters currently available. The level of confidence in the estimates depends upon a number of uncertainties. These uncertainties include, but are not limited to, future changes in nickel prices and/or production costs, differences in size and grade and recovery rates from those expected, and changes in project parameters due to changes in production plans. The volume and grade of reserves and resources actually recovered from the Company's current reserve and resource estimates may be less or more than the estimates due to these uncertainties. In addition, price fluctuations in nickel and exchange rates, and changes in operating and capital costs, may in the future render certain reserves uneconomic to mine.

Indonesia continued to be impacted by political and legal uncertainty during 2006, and the biggest uncertainties for PT Inco still stem from the passage of Law No. 41 of 1999 on Forestry. The 1999 legislation had the effect of restricting open pit mining and certain other activities in areas designated as "protected forests" without having transitional provisions regulating the status of the pre-existing mining contracts and licenses in forest areas (such as the Company's Contract of Work) with the Indonesian Government. A significant portion of the areas PT Inco is authorized to mine under its Contract of Work is considered protected forest. To avoid legal uncertainties with respect to the pre-existing mining contracts and licenses in forest areas and to confirm the legal principle that a law has no retroactive effect, in 2004 the Indonesian government issued Government Regulation in Lieu of Law No. 1 of 2004 on Amendment to Law No. 41 of 1999 on Forestry ("Perpu 1/2004"). Perpu 1/2004, later affirmed to be Law No. 19 of 2004, provides that all existing mining contracts or licenses entered

RISIKO DAN KETIDAKPASTIAN

Cadangan dan sumber daya merupakan perkiraan berdasarkan asumsi dan parameter yang berlaku saat ini. Tingkat keyakinan dalam perkiraan tersebut tergantung pada sejumlah ketidakpastian. Ketidakpastian tersebut antara lain meliputi, tetapi tidak terbatas pada, perubahan-perubahan di masa yang akan datang pada harga logam dan/atau biaya produksi, perbedaan dalam ukuran dan kadar dan tingkat pemulihan dari yang diharapkan, dan perubahan-perubahan dalam parameter proyek yang disebabkan oleh rencana produksi. Volume dan kadar cadangan dan sumber daya yang terproses dari perkiraan cadangan dan sumber daya Perseroan dewasa ini dapat kurang atau lebih dari perkiraan yang disebabkan oleh ketidakpastian tersebut. Selain itu, fluktuasi harga nikel dan nilai tukar mata uang serta perubahan-perubahan dalam biaya operasional dan modal, di masa yang akan datang dapat menyebabkan cadangan-cadangan tertentu tidak lagi ekonomis untuk ditambang.

Indonesia masih harus terus menanggung dampak ketidakpastian politik dan hukum selama tahun 2006 dan ketidakpastian bagi PT Inco yang terbesar masih berasal dari diberlakukannya Undang-undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan. Undang-undang tahun 1999 tersebut mempunyai efek membatasi penambangan terbuka dan kegiatan-kegiatan tertentu lainnya di daerah-daerah yang ditetapkan sebagai "hutan lindung" tanpa adanya ketentuan peralihan yang mengatur status dari kontrak dan perijinan penambangan yang sudah ada sebelumnya di wilayah kehutanan (seperti Kontrak Karya Perseroan) dengan Pemerintah Indonesia. Bagian terbesar dari wilayah PT Inco yang telah mendapatkan ijin penambangan di dalam perjanjian Kontrak Karya dinyatakan sebagai hutan lindung. Untuk menghindari ketidakpastian hukum mengenai kontrak dan perijinan penambangan yang sudah ada sebelumnya di wilayah kehutanan dan guna mengkonfirmasi prinsip hukum bahwa suatu undang-undang tidak berlaku surut, pada tahun 2004 Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perubahan Undang-undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan ("Perpu 1/2004"). Perpu 1/2004, yang kemudian dikukuhkan menjadi UU No. 19 tahun 2004, menyatakan bahwa seluruh kontrak dan perijinan tambang yang sudah ada

sebelum diberlakukannya Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 dinyatakan masih tetap berlaku sampai dengan berakhir masa berlakunya. Selanjutnya di bulan Mei 2004, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Keputusan Presiden No. 41 Tahun 2004 tentang Perijinan Penambangan atau Kontrak Penambangan di kawasan hutan dan menunjuk 13 perijinan dan kontrak penambangan yang sudah ada sebelum dikeluarkannya Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 (termasuk PT Inco) dan mengizinkan perusahaan-perusahaan terkait untuk melanjutkan kegiatan penambangan mereka di kawasan hutan lindung sampai dengan berakhirnya masa perijinan atau kontrak tersebut, dengan tunduk pada izin pinjam pakai. Legalitas dari Undang-Undang No. 19 Tahun 2004 digugat, yang kemudian ditinjau dalam pengadilan Mahkamah Konstitusi dan pada akhirnya tetap dipertahankan legalitasnya oleh pengadilan. Walaupun Undang-Undang No. 19 Tahun 2004 telah memberikan konfirmasi kepada PT Inco untuk menambang di kawasan hutan lindung berdasarkan Kontrak Karyanya, namun bagi PT Inco untuk dapat melakukan penambangan di kawasan hutan lindung, tetap harus menyelesaikan persoalan-persoalan tertentu yang berkaitan dengan Keputusan Presiden No. 41 Tahun 2004 seperti yang telah diimplementasikan lebih lanjut oleh peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Kehutanan Indonesia ("Peraturan Menteri Kehutanan") pada bulan September 2004. Peraturan Menteri Kehutanan tersebut membebaskan persyaratan-persyaratan baru PT Inco yang pada dasarnya membatasi kegiatan penambangan PT Inco di kawasan hutan lindung, termasuk mewajibkan PT Inco untuk memperoleh perijinan tambahan (yang disebut "izin pinjam pakai") untuk dapat melakukan kegiatan-kegiatan penambangan tersebut dengan menyediakan kompensasi tertentu. PT Inco tetap percaya bahwa ketentuan-ketentuan di dalam Kontrak Karya seperti yang dikonfirmasi oleh Undang-Undang No. 19 Tahun 2004 telah memberikan PT Inco seluruh kewenangan yang diperlukan

into or issued prior to the enactment of Law No. 41 of 1999 are still valid until their expiry. Furthermore, in May 2004 the Indonesian government issued Presidential Decree No. 41 of 2004 on Mining Licenses or Mining Contracts in Forest Areas identifying 13 mining licenses and contracts already in existence prior to Law No. 41 of 1999 (including PT Inco's) and allowing the relevant companies to continue their mining activities in the protected forest areas until the expiry of such licenses or contracts, subject to lend use permits. The legality of Law No. 19 of 2004 was challenged and reviewed by the Constitutional Court and ultimately upheld by the court. Although Law No. 19 of 2004 has confirmed that PT Inco is authorized to mine in forest areas under its Contract of Work, in order to conduct mining in protected forest, PT Inco must still resolve certain issues relating to Presidential Decree No. 41 of 2004 as further implemented by a regulation issued by the Indonesian Minister of Forestry (the "Forestry Regulation") in September 2004. The Forestry Regulation imposed new requirements for PT Inco, which basically restrict PT Inco's activities in protected forest, including requiring PT Inco to submit an application for an additional license (the so-called "lend use permit") to conduct such activities, subject to certain compensation. While PT Inco continues to believe that the terms of its Contract of Work, as confirmed by Law No. 19 of 2004, provide it with all authorizations needed to conduct mining activities in the areas covered by its Contract of Work, if the Forestry Regulation restricts PT Inco's ability to mine certain areas, it

could reduce PT Inco's estimated ore reserves and mineral resources and adversely affect PT Inco's long-term mining plans.

PT Inco's Contract of Work is scheduled to expire at the end of 2025. We are not aware at this time of any information that would indicate that we would not be able to reach agreement on a further extension or a renewal before it were to expire. If we were not able to extend or renew it or secure a right to mine past 2025, this could reduce PT Inco's estimated ore reserves and mineral resources and adversely affect PT Inco's long-term mining plans.

untuk melakukan kegiatan penambangan di wilayah yang termasuk di dalam Kontrak Karya. Apabila Peraturan Menteri Kehutanan membatasi PT Inco untuk menambang di wilayah-wilayah tertentu, hal itu akan mengurangi perkiraan cadangan bijih dan sumber daya mineral dan akan memberikan dampak negatif bagi rencana penambangan jangka panjang PT Inco.

Kontrak Karya PT Inco dijadwalkan akan berakhir pada akhir tahun 2025. Saat ini kami tidak mengetahui suatu informasi yang mengindikasikan bahwa kami tidak dapat mencapai kesepakatan atas perpanjangan lebih lanjut atau suatu pembaharuan sebelum masanya berakhir. Jika kami tidak dapat memperpanjang atau memperbaruinya atau memperoleh hak untuk menambang setelah tahun 2025, maka hal ini dapat mengurangi perkiraan cadangan bijih dan sumber daya mineral PT Inco dan secara negatif mempengaruhi rencana jangka panjang penambangan PT Inco.



Laporan Komite Audit

Report of the Audit Committee

Komite Audit bekerja berdasarkan akte yang sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan disetujui oleh Dewan Komisaris PT Inco. Komite Audit berperan membantu Dewan Komisaris dalam tugas pengawasan yang diembannya menyangkut hal-hal seperti: standar akuntansi dan asas-asas pelaporan keuangan; kebijakan dan prosedur yang ditujukan untuk memastikan lingkungan pengendalian internal yang komprehensif; dan mempertahankan kualitas dan integritas laporan keuangan.

Pada tanggal 29 Maret 2006, Subarto Zaini, yang sudah menjadi anggota Komite Audit, terpilih menjadi Komisaris Independen, dan diangkat menjadi Ketua Komite Audit menggantikan Bapak Soetaryo Sigit. Anggota baru Jusuf Halim diangkat pada 27 Oktober 2006. Indra Safitri tetap menjabat anggota.

Selama tahun tersebut, Komite Audit melakukan enam pertemuan yang dihadiri oleh semua anggota, kecuali Bapak Halim yang menghadiri seluruh pertemuan setelah pengangkatannya, anggota-anggota tertentu dari manajemen, dan para auditor internal maupun eksternal. Pertemuan tertutup dengan para auditor eksternal tanpa kehadiran manajemen eksekutif PT Inco berlangsung untuk membicarakan rencana audit, hasil-hasil kajian terhadap pengendalian internal, temuan-temuan hasil audit, dan persoalan-persoalan audit dan akuntansi terkait. Anggota-anggota Komite Audit juga menghadiri pertemuan manajemen untuk membicarakan perkembangan terkini yang diselenggarakan secara teratur dengan Komisaris Independen dan para anggota Komite Penasehat. Pada bulan Juli, Komite Audit mengunjungi Sorowako dan Pomalaa untuk meninjau pengembangan tambang, proyek-proyek pengembangan masyarakat, inisiatif-inisiatif penghijauan kembali dan lingkungan serta upaya-upaya terkait.

Laporan yang lengkap dan menyeluruh tentang kegiatan Komite Audit pada tahun 2006 telah disampaikan kepada Dewan Komisaris dalam rapatnya pada tanggal 27 Oktober 2006. Rekomendasi-rekomendasi Komite Audit telah sepenuhnya diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

The Audit Committee operates based on a charter consistent with regulations established by Indonesia's Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) and approved by PT Inco's Board of Commissioners. The role of the Audit Committee involves assisting the Board of Commissioners with its oversight responsibilities regarding matters such as: accounting standards and principles of financial reporting; policies and procedures aimed at ensuring a comprehensive internal control environment; and maintaining the quality and integrity of the financial statements.

On March 29, 2006, Subarto Zaini, who was already a member of the Audit Committee, was elected as an Independent Commissioner, and appointed Chairman of the Audit Committee, replacing Soetaryo Sigit. A new member, Jusuf Halim, was appointed on October 27, 2006. Indra Safitri continues to serve as a member.

During the year, the Audit Committee held six meetings, which were attended by: all members except for Mr. Halim, who attended all meetings held after his appointment; certain members of management; and both internal and external auditors. A private meeting took place with external auditors – without the presence of PT Inco's executive management – to discuss the audit plan, the results of internal control review, audit findings and related audit and accounting issues. The Audit Committee members also attended regular management update meetings with Independent Commissioners and members of the Advisory Committee. In July, the Audit Committee visited Sorowako and Pomalaa to review mining development, community development projects, revegetation and environmental initiatives, and related endeavors.

A comprehensive report on the Audit Committee's activities in 2006 was presented to the Board of Commissioners during its meeting on October 27, 2006. The recommendations of the Audit Committee were fully accepted by both the Board of Directors and the Board of Commissioners.



Komite Audit dari kiri Audit Committee from left: Jusuf Halim, Indra Safitri, and Subarto Zaini.

Jakarta, 14 Maret 2007 March 14, 2007

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Subarto Zaini', written over a horizontal line.

Subarto Zaini
Ketua Chairman



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

PT Inco mengakui pentingnya praktik tata kelola perusahaan yang baik bagi para pemegang sahamnya dan pemangku kepentingan lainnya. Dewan Komisaris mempunyai komitmen merancang praktik tata kelola yang memastikan bahwa Perseroan dikelola secara efektif dan konsisten dengan standar integritas tertinggi, guna memaksimalkan nilai pemegang saham jangka panjang. Dewan Komisaris mempunyai komitmen untuk menelaah secara berkala kebijakan, praktik dan prosedur tata kelola Perseroan untuk memastikan keselarasannya dengan undang-undang, peraturan dan standar pencatatan di bursa saham yang berlaku dan mencerminkan praktik terbaik yang disarankan oleh badan dan otorita tata kelola perusahaan yang diakui.

Pendekatan Perseroan terhadap tata kelola dapat dirangkum oleh praktik-praktik yang gambaran umumnya adalah sebagai berikut:

SISTEM PRAKTIK TATA KELOLA PT INCO

Secara umum, sistem praktik tata kelola kami ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan juga dalam akte pembentukan komite-komite kerja Dewan Komisaris dan komite-komite tertentu lainnya di bawah pengawasannya. Praktik tata kelola PT Inco dimaksudkan untuk memastikan bahwa Dewan Komisaris akan mempunyai kewenangan, prosedur dan praktik yang diperlukan untuk secara efektif meninjau kembali dan mengevaluasi bisnis dan operasi Perseroan.

PT Inco recognizes the importance of good corporate governance practices to shareholders and other stakeholders. The Board of Commissioners is committed to designing corporate governance practices that ensure the Company is managed effectively and in a manner consistent with the highest standards of integrity, in order to maximize long-term shareholder value. The Board of Commissioners is also committed to regular reviews of the Company's corporate governance policies, practices and procedures to make certain that they are consistent with applicable laws, regulations and stock exchange listing standards and appropriately reflect best practices suggested by recognized corporate governance bodies and authorities.

The Company's approach to corporate governance can be summarized by the practices outlined below.

PT INCO'S SYSTEM OF CORPORATE GOVERNANCE PRACTICES

Generally speaking, our system of governance practices is set forth in the Articles of Association, as well as the charters of the standing committees of the Board of Commissioners and of certain committees under its supervision. PT Inco's corporate governance practices are intended to ensure that the Board of Commissioners maintains the necessary authority, procedures and practices to effectively review and evaluate the Company's business and operations.

BOARD OF COMMISSIONERS

PT Inco's Articles of Association stipulate that its Board of Commissioners must consist of not less than 10 and not more than 15 members. The number of members is currently fixed at 10. Three members of PT Inco's Board of Commissioners – Achmad Amiruddin, Soetaryo Sigit and Subarto Zaini – are Independent Commissioners as defined under Indonesian capital market laws and regulations.

DEWAN KOMISARIS

Anggaran Dasar PT Inco menetapkan bahwa Dewan Komisarisnya terdiri tidak kurang dari 10 dan tidak lebih dari 15 anggota. Jumlah anggota saat ini ditetapkan sebanyak 10 orang. Tiga anggota Dewan Komisaris PT Inco, Achmad Amiruddin, Soetaryo Sigit dan Subarto Zaini, adalah Komisaris-Komisaris Independen sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang dan peraturan pasar modal Indonesia. Anggota Dewan Komisaris PT Inco pada tanggal dikeluarkannya Laporan Tahunan ini adalah sebagai berikut:

Anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut

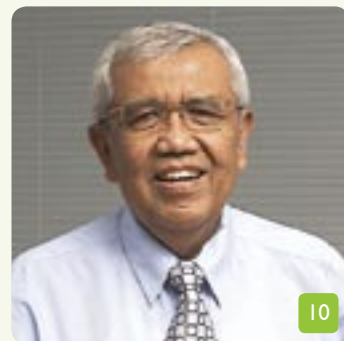
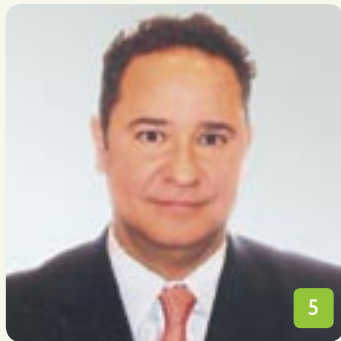
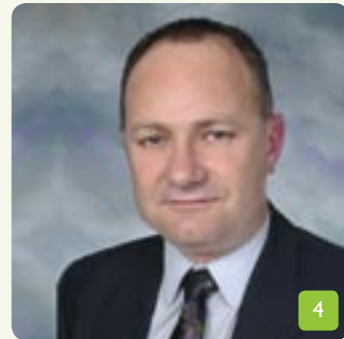
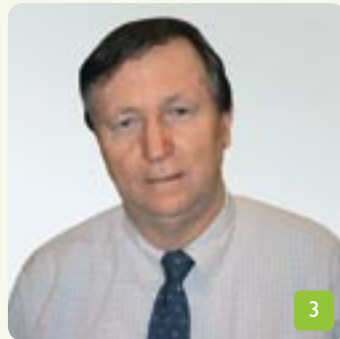
The members of the Board of Commissioners are as follows

Nama Name	Usia Age	Jabatan Position Held
Murilo Ferreira*	53	Presiden Komisaris President Commissioner
Rumengan Musu	69	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner
Achmad Amiruddin	75	Komisaris Independen Independent Commissioner
Mark Cutifani*	48	Komisaris Commissioner
Peter Goudie	59	Komisaris Commissioner
Nobumasa Kemori	55	Komisaris Commissioner
Takeshi Kubota	53	Komisaris Commissioner
Leonardo Moretzsohn*	48	Komisaris Commissioner
Soetaryo Sigit	77	Komisaris Independen Independent Commissioner
Subarto Zaini	66	Komisaris Independen Independent Commissioner

*M. Ferreira, M. Cutifani and L. Moretzsohn were elected at an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on March 14, 2007. Each filled a vacancy created by the resignations of Peter Jones (former President Commissioner), Ronald Aelick and Robert Davies.

*M. Ferreira, M. Cutifani dan L. Moretzsohn diangkat pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada 14 Maret 2007. Masing-masing menggantikan Peter Jones (Presiden Komisaris sebelumnya), Ronald Aelick dan Robert Davies yang mengundurkan diri.

Dewan Komisaris
Board of Commissioners



1 MURILO FERREIRA President Commissioner

Mr. Ferreira was appointed President and Chief Executive Officer of CVRD Inco Limited on January 30, 2007. He also holds the position of Executive Director at CVRD.

Immediately prior to joining CVRD Inco, Mr. Ferreira was CVRD's Executive Director, Equities and Business Development, a position he held since 2005. Prior to assuming this role he was the Director of the Aluminum Department. He is a member of the Board of Directors of various companies including Mineracao Rio do Norte S. A., Alunorte and of Valesul Alumínio S. A.

His career at CVRD began in 1977 as a Financial and Economic analyst. From 1980 to 1989 he worked at Albras – Alumínio Brasileiro S. A. as Manager of the International Financial Department. Mr. Ferreira was a consultant from 1990 to 1997, focusing on projects on mergers and acquisitions and restructuring, especially related to Cia. Paulista de Ferro Ligas, Sibra Eletrosiderurgica and Alunorte – Alumina do Norte do Brasil S. A. In 1998, he became the Commercial and Financial Director of Vale do Rio Doce Alumínio S. A. – Aluvale, a company managed by CVRD.

Mr. Ferreira graduated in Business and Administration at Fundação Getulio Vargas (FGV), Sao Paulo, and has a post-graduate degree from FGV in Rio de Janeiro.

Mr. Ferreira ditunjuk sebagai President and Chief Executive Officer CVRD Inco Limited pada 30 Januari 2007. Beliau juga menjabat sebagai Pejabat Executive CVRD.

Sebelum bergabung dengan CVRD Inco, Mr. Ferreira adalah Pejabat Executive CVRD, Equities and Business Development CVRD yang dijabatnya sejak tahun 2005. Sebelumnya Beliau menjabat sebagai Director of Aluminum Department. Beliau adalah anggota Direksi beberapa perusahaan termasuk Mineracao Rio do Norte S. A., Alunorte and of Valesul Alumínio S. A.

Karirnya di CVRD dimulai pada tahun 1977 dengan posisi sebagai Financial and Economic Analyst. Pada tahun 1980 sampai 1989 beliau bekerja pada Albras – Alumínio Brasileiro S. A. sebagai Manager of International Financial Management. Tahun 1990 sampai 1997 Mr. Ferreira menjadi seorang konsultan yang berfokus pada proyek-proyek merger and akuisisi dan restrukturisasi, terutama berkaitan dengan Cia. Paulista de Ferro Ligas, Sibra Eletrosiderurgica dan Alunorte – Alumina do Norte de Brasil S. A. Pada tahun 1998, beliau menjadi Commercial and Financial Director dari Vale do Rio Doce Alumínio S. A. – Aluvale, sebuah perusahaan yang dikelola oleh CVRD.

Mr. Ferreira lulus dari Business and Administration di Fundação Getulio Vargas (FGV), Sao Paulo, dan pasca sarjana dari FGV di Rio de Janeiro.

2 RUMENGAN MUSU Vice President Commissioner

Mr. Musu, former President and Chief Executive Officer of PT Inco, retired in 2002 after 34 years of service. He graduated in 1963 from the ITB (Institut Teknologi Bandung) with a degree in mining engineering, and spent the next five years working with PT Aneka Tambang, an Indonesian mining company. Mr. Musu joined PT Inco in 1968 and held the position of President and Chief Executive Officer from 1995 until his retirement.

Sebelum pensiun di tahun 2002, Bapak Musu sebelumnya menjabat President and Chief Executive Officer PT Inco setelah bertugas selama 34 tahun. Beliau lulus dari ITB tahun 1963 dengan gelar insinyur teknik pertambangan dan bekerja selama lima tahun dengan perusahaan tambang Indonesia, PT Aneka Tambang. Bergabung dengan PT Inco sejak tahun 1968 dan memangku jabatan President and Chief Executive Officer sejak tahun 1995 hingga pensiun di tahun 2002.

3 PETER GOUDIE Commissioner

Mr. Goudie is Executive Vice President, Marketing, CVRD Inco Limited. Mr. Goudie joined Inco Limited in Australia in 1970 in the accounting department. He transferred to Sorowako, Indonesia in 1974 as a member of the internal audit department. In 1979, Mr. Goudie moved to Singapore as Manager Internal Audit, Far East, and in 1986, he joined Inco Pacific Limited in Hong Kong as Finance Director. Mr. Goudie was promoted to Managing Director in 1988 and served as President and Managing Director of Inco Pacific Limited from 1991 to 1996. In January 1997, Mr. Goudie relocated to Toronto as Executive Vice President, Marketing of Inco Limited.

Mr. Goudie adalah Executive Vice President, Marketing, CVRD Inco Limited. Bergabung dengan Inco Limited Australia pada Departemen Akunting tahun 1970. Pada tahun 1974, pindah ke Sorowako, Indonesia sebagai anggota Departemen Internal Audit. Tahun 1979 pindah ke Singapura sebagai Manager Internal Audit, Far East dan selanjutnya pada tahun 1986 bergabung dengan Inco Pacific Limited di Hong Kong untuk mengisi jabatan Direktur Keuangan. Mr. Goudie dipromosikan menjadi Managing Director pada tahun 1988 dan menjabat President and Managing Director Inco Pacific Limited dari tahun 1991 sampai 1996. Pada bulan Januari 1997, beliau pindah ke Toronto sebagai Executive Vice President, Marketing Inco Limited.

4 MARK CUTIFANI Commissioner

Mr. Cutifani bergabung dengan Inco Limited sebagai Vice President-Canadian and UK Operation pada bulan Maret 2003, dan diangkat menjadi President-Ontario Operations pada bulan April 2004. Beliau ditunjuk sebagai President, North America/Europe pada bulan September 2005, diangkat sebagai Chief Operating Officer Inco Limited di bulan Oktober 2006, dan akhirnya menjabat sebagai Chief Operating Officer bagi CVRD Inco Limited sejak bulan Januari 2007. Mr. Cutifani sebelumnya menjabat sebagai General Manager perusahaan pertambangan emas terbesar di Australia.

Beliau merupakan mantan Penasehat, anggota Ethics Committee, Mineral Valuation Committee dari Australian Institute of Mining and Metallurgy, dan mantan anggota dari badan penasehat eksekutif penelitian sektor mineral di CSIRO. Beliau merupakan anggota West Australia Chamber of Mines dan Badan Penasehat Australian Gold Council. Saat ini beliau adalah anggota aktif Ontario Mining Association dan Minerals Association of Canada.

Mr. Cutifani lahir dan mengenyam pendidikan di Australia. Beliau adalah lulusan dari Wollongong University di bidang Teknik Pertambangan dengan predikat terbaik

Mr. Cutifani joined Inco Limited as Vice President - Canadian and UK Operations in March 2003, and became President - Ontario Operations in April 2004. He was named President, North America/Europe in September 2005. He was appointed Chief Operating Officer for Inco Limited in October 2006, and subsequently confirmed as Chief Operating Officer for CVRD Inco Limited in January 2007. Mr. Cutifani was formerly General Manager of Australia's largest gold operations.

He is a Fellow of the Australian Institute of Mining and Metallurgy, a former Councilor, member of its Ethics Committee and Mineral Valuation Committee and a former member of the CSIRO's executive advisory board for minerals sector research. He has been a member of the West Australia Chamber of Mines and Australian Gold Council. He is currently a member of the Ontario Mining Association and the Minerals Association of Canada.

Born and educated in Australia, Mr. Cutifani graduated with First Class Honors from Wollongong University as a Mining Engineer.

5 LEONARDO MORETZSOHN Commissioner

Mr. Moretzsohn ditunjuk sebagai Executive Vice President and Chief Financial Officer dari CVRD Inco Limited pada 30 Januari 2007.

Sebelum bergabung dengan CVRD Inco Limited, Mr. Moretzsohn saat ini menjabat sebagai Director of Internal Controls dan sebagai Director of Corporate Finance CVRD, yang dijabatnya sejak tahun 2005. Sebelumnya, beliau memegang jabatan sebagai General Manager of Corporate Finance.

Beliau memulai karirnya di CVRD tahun 1983 sebagai Planning & Budget Analyst, dan tahun 1998 sampai 2001 beliau bekerja pada Rio Doce International, Brussels, Belgium. Mr. Moretzsohn juga sebagai Board Member dari anak perusahaan CVRD dan Finance Committee Member dari California Steel Industries di Fontana, CA, USA.

Mr. Moretzsohn adalah alumni dari Universidade de Brasilia dan melanjutkan pendidikan di COPPE/UFRJ (Graduate School and Research in Engineering Alberto Luiz Coimbra Institute / Federal University of Rio de Janeiro) dimana beliau menyelesaikan Ph.D Production Engineering – Industrial Projects. Beliau memperoleh gelar MBA dari FGV/RJ (Fundação Getulio Vargas Rio de Janeiro) pada tahun 1997.

Mr. Moretzsohn was appointed Executive Vice President and Chief Financial Officer of CVRD Inco Limited on January 30, 2007.

Immediately prior to joining CVRD Inco Limited, Mr. Moretzsohn was Director of Internal Controls and Director of Corporate Finance of CVRD, positions he held since 2005. Prior to that, he was General Manager of Corporate Finance.

He started his career in CVRD in 1983 as a Planning & Budget Analyst, and in 1998 he worked for Rio Doce International, Brussels, Belgium. Mr. Moretzsohn is also a Board Member of subsidiaries of CVRD and Finance Committee Member of California Steel Industries in Fontana, California.

He graduated from Universidade de Brasilia and continued his education at COPPE/UFRJ (Graduate School and Research in Engineering Alberto Luiz Coimbra Institute / Federal University of Rio de Janeiro), where he obtained his Ph.D Production Engineering – Industrial Projects. He completed his MBA at FGV/RJ (Fundação Getulio Vargas Rio de Janeiro) in 1997.

6 TAKESHI KUBOTA Commissioner

Mr. Kubota adalah General Manager dari Unit Bisnis Nikel Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. Beliau bergabung dengan Sumitomo pada bulan April 1977 dan telah berpengalaman dalam menjalankan tugas di berbagai jabatan. Mr. Kubota lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Keio.

Mr. Kubota is General Manager of the Nickel Business Unit, Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. He joined Sumitomo in April 1977 and has served in various capacities. Mr. Kubota graduated from the Faculty of Economics, Keio University.

7 NOBUMASA KEMORI Commissioner

Since September 1980, Dr. Kemori has worked for Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. He was appointed Director, Managing Executive Officer and General Manager of Non-Ferrous Metals Division at the Sumitomo Shareholders Meeting on June 29, 2006. Dr. Kemori obtained his D. E. Metallurgy from Osaka University in 1980.

Since joining Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., he has held positions of increasing responsibility in its Non-Ferrous Metals Business, including as Manager of Smelting Section of Toyo Copper Smelter & Refinery and General Manager of Niihama Nickel Refinery. Before assuming his current position, he was the Executive Officer and Deputy General Manager of Non-Ferrous Metals Division.

Sejak September 1980, Dr. Kemori bekerja di Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. Beliau ditunjuk sebagai Director, Managing Executive Officer and General Manager dari divisi Non-Ferrous Metals pada Rapat Umum Pemegang Saham Sumitomo tanggal 29 Juni 2006. Dr. Kemori memperoleh D. E. Metallurgy dari Osaka University tahun 1980.

Sejak bergabung dengan Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., beliau memegang berbagai jabatan dengan tanggung jawab yang terus meningkat di bisnis Non-Ferrous Metals Sumitomo, termasuk jabatan sebagai Manager of Smelting Section Toyo Copper Smelter & Refinery dan General Manager Niihama Nickel Refinery. Sebelum memegang jabatan sekarang, beliau adalah Executive Officer dan Deputy General Manager dari divisi Non-Ferrous Metals Division.

8 SOETARYO SIGIT Commissioner

Mr. Sigit, an Independent Commissioner, advises PT Inco on mineral resources matters. He has been a Commissioner of PT Inco since 1989 and Chairman of the Audit Committee from 2001 to March 2006. Mr. Sigit served as Director General of the Department of Mines of the Republic of Indonesia from 1984 until his retirement in 1989. He previously served as Secretary General of the Department of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia, and has held other positions in the Department. Mr. Sigit holds a degree in geology from the University of Indonesia at Bandung.

Bapak Sigit, Komisaris Independen, merupakan penasihat Sumber Daya Mineral. Beliau telah menjabat Komisaris Perseroan sejak 1989 dan Ketua Komite Audit sejak 2001 sampai Maret 2006. Beliau menjabat Direktur Jenderal Departemen Pertambangan RI dari tahun 1984 hingga pensiun pada tahun 1989. Sebelumnya menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia dan memegang sejumlah jabatan di Departemen tersebut. Bapak Sigit bergelar insinyur geologi dari Universitas Indonesia, di Bandung.

9 ACHMAD AMIRUDDIN Commissioner

Mr. Amiruddin has been an Independent Commissioner of PT Inco since 1999. He was previously Governor of South Sulawesi, Deputy Chairman of the Consultative Council on National Education, Advisor to the Executive Chairman of the Council for the Development of Eastern Indonesia, and a member of the People's Consultative Assembly of the Republic of Indonesia. Mr. Amiruddin graduated with a degree in chemistry from the College of Science and Mathematics, University of Indonesia. He received a Ph.D. in Chemistry from the University of Kentucky.

Bapak Amiruddin menjabat Komisaris independen PT Inco sejak tahun 1999. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Gubernur Sulawesi Selatan, Wakil Ketua dari Badan Konsultatif Pendidikan Nasional, Penasihat untuk Ketua Eksekutif dari Badan Pembangunan Indonesia Timur dan anggota MPR RI. Bapak Amiruddin memperoleh gelar sarjana kimia dari fakultas ilmu pengetahuan dan matematika, Universitas Indonesia. Meraih gelar S3 dalam kimia dari Universitas Kentucky, Amerika Serikat.

10 SUBARTO ZAINI Commissioner

Mr. Zaini has been an Independent Commissioner since March 2006 and is the Chairman of the Audit Committee. He is a Commissioner and Chairman of the Audit Committee of PT BAT Indonesia Tbk and of PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Mr. Zaini is a member of the Board of Founders of the Indonesian Society of Independent Commissioners and is Vice Chairman of the Supervisory Board of the Center for Corporate Leadership (CCL). He is a past Director of PT Union Carbide Indonesia, PT Warner Lambert Indonesia and PT Upjohn Indonesia. Mr. Zaini received a Masters of Business Administration from IPMI Business School, Indonesia.

Bapak Zaini adalah Komisaris Independen sejak Maret 2006 dan Ketua Komite Audit. Selain memiliki jabatan di PT Inco, beliau adalah Komisaris dan Ketua Komite Audit PT BAT Indonesia Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Bapak Zaini adalah anggota Dewan Pendiri dari Paguyuban Komisaris Independen Indonesia dan Wakil Ketua dari Dewan Pengawas Center for Corporate Leadership (CCL). Sebelumnya beliau menjabat Direktur PT Union Carbide Indonesia, PT Warner Lambert Indonesia dan PT Upjohn Indonesia. Bapak Zaini meraih gelar MBA dari Sekolah Bisnis IPMI, Indonesia.

Fungsi utama Dewan Komisaris adalah untuk melakukan pengawasan terhadap Direksi. Untuk menjalankan mandatnya, Dewan Komisaris menyelenggarakan tiga pertemuan berkala yang terjadwal setiap tahun dan pertemuan tambahan apabila dibutuhkan. Pada tahun 2006, terdapat tiga pertemuan. Seluruh anggota Dewan Komisaris menghadiri pertemuan-pertemuan tersebut kecuali Peter J. Goudie yang menghadiri dua pertemuan dan Nobumasa Kemori yang bergabung dengan Dewan Komisaris pada bulan Juli 2006 dan menghadiri dua pertemuan.

Mengingat tanggung jawabnya atas kepengurusan seluruh bisnis dan urusan Perseroan, semua keputusan pokok menyangkut manajemen PT Inco yang dibuat oleh Direksi ditelaah dan disetujui terlebih dahulu oleh Dewan Komisaris. Usulan keputusan atau aksi utama yang harus terlebih dahulu mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris, antara lain meliputi, status badan usaha Perseroan, struktur modal, rencana bisnis dan strategi tahunan dan jangka panjang, akuisisi atau divestasi utama, dan aliansi strategis dan aksi lainnya sebagaimana ditentukan dalam Anggaran Dasar. Investasi modal dan pengeluaran-pengeluaran lain yang melebihi tingkat yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris juga harus terlebih dahulu mendapat persetujuannya.

Pada tahun 2006, Dewan Komisaris mempertimbangkan apakah perlu diambil kebijakan mengenai usia pensiun para anggotanya. Dalam mempertimbangkan hal ini, Dewan Komisaris mempertimbangkan kebijakan perusahaan-perusahaan publik lainnya dan juga demografi Dewan Komisaris PT Inco. Usia pensiun wajib 80 tahun ditetapkan untuk Komisaris. Akan tetapi, Dewan Komisaris juga mengakui bahwa usia pensiun wajib ini perlu dipantau dan bahwa perubahan-perubahan lebih lanjut dapat dilakukan di masa yang akan datang apabila dibutuhkan.

DIREKSI

Anggaran Dasar PT Inco menetapkan bahwa Perseroan dikelola oleh Direksi yang terdiri tidak kurang dari tiga dan tidak lebih dari

The principal function of the Board of Commissioners is to supervise the Board of Directors. In order to carry out its mandate, the Board of Commissioners holds three regularly scheduled meetings annually and additional meetings if required. In 2006, there were three meetings. All members of the Board of Commissioners attended these meetings, except Peter J. Goudie, who attended two, and Nobumasa Kemori, who joined the Board of Commissioners in July 2006 and attended two meetings.

In light of its responsibilities for the overall stewardship of the business and affairs of the Company, the Board of Commissioners reviews and approves in advance all fundamental decisions relating to PT Inco's management made by the Board of Directors. Major proposed decisions or actions subject to the prior approval of the Board of Commissioners include, among other matters: the Company's corporate status; capital structure; annual and long-term business and strategic plans; major acquisitions or divestitures; and strategic alliances and other actions as required under the Articles of Association. Capital investments and other expenditures that exceed levels established by the Board of Commissioners are also subject to its prior approval.

In 2006, the Board of Commissioners considered whether a policy regarding the retirement age of its members should be adopted. In so doing, it took into account the policies of other public companies and the demographics of PT Inco's Board of Commissioners. A mandatory retirement age of 80 was adopted for Commissioners. However, the Board of Commissioners also recognized that this mandatory retirement age needs to be monitored and that further changes may be introduced in the future, if required.

BOARD OF DIRECTORS

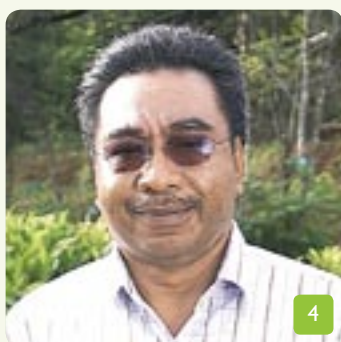
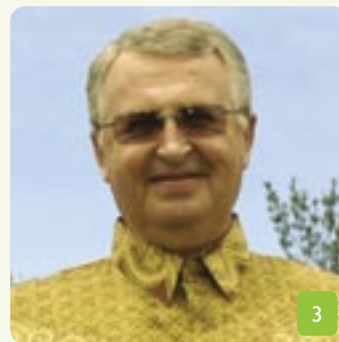
PT Inco's Articles of Association stipulate that the Company be managed by a Board of Directors consisting of not less than three and not more than 10 members. As well, every member of the Board

of Directors must be an employee of PT Inco. The Articles of Association also stipulate that the Board of Directors be supervised by PT Inco's Board of Commissioners. There are currently six members of the Board of Directors:

10 anggota dan juga, setiap anggota Direksi harus merupakan karyawan PT Inco. Anggaran Dasar juga menetapkan bahwa Direksi diawasi oleh Dewan Komisaris PT Inco. Saat ini ada enam anggota Direksi:

Nama Name	Usia Age	Jabatan Position Held
Arif Siregar	55	President Director, President and Chief Executive Officer
Timothy C. Netscher	56	Vice President Director, Senior Vice President and Chief Operating Officer
Eddie A. Arsyad	51	Director, Manager Human Resources
Ciho D. Bangun	49	Director, Vice President Business Support and Organizational Development
Jan Kees van Gaalen	50	Director, Vice President Finance and Chief Financial Officer
Dirk Theuninck	62	Director, Vice President Operations

Direksi Board of Directors



1 ARIF S. SIREGAR President Director, President and Chief Executive Officer

Sebelum bergabung dengan PT Inco, sejak tahun 2003, Bapak Siregar menjabat sebagai President Director PT Kelian Equatorial Mining (KEM) dari Rio Tinto Group, Perusahaan Tambang Emas di Kutai Barat, Kalimantan Timur, dan sebagai Vice President Director PT Rio Tinto Indonesia. Sebelumnya, beliau bekerja untuk Palabora Mining Company (PMC) Afrika Selatan sebagai General Manager Industri Mineral dan memangku jabatan General Manager Coal Chain di PT Kaltim Prima Coal (KPC) Kalimantan Timur. Bapak Siregar adalah Vice Chairman dari Asosiasi Perusahaan Tambang Indonesia (IMA) dan Vice Chairman Komite Energi Kamar Dagang Indonesia (KADIN). Beliau juga adalah Badan Penasehat Perhimpunan Ahli Tambang Indonesia (PERHAPI).

Bapak Siregar adalah seorang alumni dari Institut Teknologi Bandung, dimana beliau menyelesaikan sarjana Tambang dan Metalurgi pada tahun 1980 dan mendapatkan PhD Metallurgy dari University of Queensland di Brisbane, Australia, pada tahun 1992.

Prior to joining PT Inco, Mr. Siregar since 2003 held the position of President Director of PT Kelian Equatorial Mining (KEM), a member of the Rio Tinto Group, and a gold mining company operating in Kutai Barat, East Kalimantan. He has also served as Vice President of PT Rio Tinto Indonesia. Prior to that, he was employed by Palabora Mining Company (PMC) South Africa, as General Manager Industrial Minerals. He has held the position of General Manager Coal Chain of PT Kaltim Prima Coal (KPC) East Kalimantan. Mr. Siregar is Chairman of the Indonesian Mining Association (IMA), Vice Chairman of the Energy Committee of the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN), and a member of the Board of Advisors Organization of the Indonesian Mining Experts (PERHAPI).

Mr. Siregar is a graduate of Bandung Insitute of Technology, where he obtained his Bachelor of Science degree (Mining and Metallurgy) in 1980. He completed his Ph.D (Metallurgy) at the University of Queensland in Brisbane, Australia in 1992.

2 TIMOTHY C. NETSCHER Vice President Director, Senior Vice President and Chief Operating Officer

Mr. Netscher bergabung dengan Inco Limited sebagai Senior Advisor, Operations and Technical Services di Australia pada bulan Nopember 2005. Sebelum Mr. Netscher bergabung dengan Inco Ltd, beliau bekerja pada QNI Pty Ltd, perusahaan nikel BHP-Billiton (divisi bahan Stainless Steel), sebagai President and Chief Operating Officer. Sebelumnya, Mr. Netscher bekerja dengan Impala Platinum, memangku jabatan senior yang semakin meningkat pada bidang-bidang teknis, pemasaran and operasi.

Mr. Netscher mempunyai gelar Bachelor of Science di bidang teknik kimia dari Witwatersrand University, Johannesburg, Afrika Selatan, Bachelor of Commerce dari University of South Africa, dan Masters of Business Administration dari University of Cape Town.

Mr. Netscher joined CVRD Inco Limited as Senior Advisor, Operations and Technical Services based in Australia in November 2005. Before that time he worked for QNI Pty Ltd, a nickel business of BHP-Billiton (Stainless Steel Materials Division), where he was President and Chief Operating Officer. Prior to that, Mr. Netscher was with Impala Platinum, where he held progressively more senior technical, marketing and operating roles.

Mr. Netscher has a Bachelor of Science degree in Chemical Engineering from Witwatersrand University, Johannesburg, South Africa, a Bachelor of Commerce degree from the University of South Africa, and a Masters of Business Administration degree from the University of Cape Town.

3 DIRK THEUNINCK Director, Vice President Operations

Mr. Theuninck mempunyai lebih dari 30 tahun pengalaman di bidang pengolahan dan pertambangan dengan beberapa perusahaan termasuk Iscor Steelworks (RSA), USCO Steelworks, Union Miniere, Belgium (kini Umicore Group dan Rio Tinto Group) pada Perusahaan Pertambangan Palabora.

Mr. Theuninck has over 30 years of process and mining experience with companies, including Iscor Steelworks (RSA), USCO Steelworks, Union Miniere, Belgium (now Umicore Group and the Rio Tinto Group) and the Palabora Mining Company.

Prior to joining PT Inco, Mr. Theuninck served as Operations Executive Refineries for Impala Platinum Holdings (Implats), one of the biggest platinum producers, with operating companies and mines in Southern Africa. His career at Implats began in 1992, and included, positions as General Manager Refineries and, in 1996 Senior Consulting Engineer. Mr. Theuninck holds a degree in metallurgical engineering from the University of Ghent Belgium.

Sebelum bergabung dengan PT Inco, beliau bekerja sebagai Operations Executive Refineries pada Impala Platinum Holdings (Implats), salah satu perusahaan produksi platinum terbesar dunia, dengan berbagai perusahaan dan pertambangan di Afrika Selatan. Mr. Theuninck memulai karirnya di Implats pada tahun 1992, bekerja sebagai General Manager Refineries Implats dan pada tahun 1996 sebagai Senior Consulting Engineer Implats. Mr. Theuninck mempunyai gelar Metallurgical Engineer dari University of Ghent Belgium.

4 CIHO D. BANGUN Director, Vice President Business Support and Organizational Development

Mr. Bangun graduated from ITB (Institut Teknologi Bandung) in 1984 in chemical engineering. He joined PT Inco that year. Since that time, he has held positions of increasing responsibility in operations management, mainly in the process plant. Mr. Bangun was elected to the Board of Directors in 2002.

Bapak Bangun lulusan ITB tahun 1984 bergelar Sarjana Teknik Kimia dan mulai bekerja dengan PT Inco pada tahun yang sama. Selama 19 tahun terakhir, beliau memegang beberapa jabatan dengan tanggung jawab yang semakin besar dalam manajemen operasi, terutama di pabrik pengolahan. Bapak Bangun masuk dalam jajaran Direksi pada tahun 2002.

5 JOHANNES CORNELIS MARIA VAN GAALEN Director, Vice President Finance and Chief Financial Officer

Mr. van Gaalen joined CVRD Inco Limited in December 2004 and assumed the role of Vice President and Chief Financial Officer of PT Inco in March 2005. He began his career with Dowell Schlumberger and served in senior comptroller and treasury roles with Schlumberger Ltd. In 1996, he joined Anglo American in Brazil as Chief Financial Officer of Salobo Metais SA and later became Vice President, Finance for the Base Metals Division, located in Johannesburg, South Africa. Mr. van Gaalen has an Economics degree from Erasmus University in Rotterdam, Netherlands and a Masters of Business Administration degree from the HEC Management School in France.

Mr. van Gaalen bergabung dengan CVRD Inco Limited pada bulan Desember 2004 dan memegang jabatan Vice President dan Chief Financial Officer PT Inco pada bulan Maret 2005. Beliau mengawali karirnya dengan Dowell Schlumberger dan menjabat posisi senior di bidang Comptroller dan Treasury di Schlumberger Ltd. Tahun 1996, beliau bergabung dengan Anglo American di Brazil sebagai Chief Financial Officer pada Salobo Metals SA dan menjadi Vice President, Finance untuk Base Metals Division di Johannesburg, Afrika Selatan. Mr. van Gaalen meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Erasmus, Belanda dan S2 dalam Business Administration dari sekolah manajemen HEC di Perancis.

6 EDDIE A. ARSYAD Director, Manager Human Resources

Mr. Arsyad was appointed Manager, Human Resources of PT Inco in April 2003. He joined the Company in 1985 as an Assistant Civil Engineer. Mr. Arsyad has held several positions at PT Inco, including Manager of Government Relations and Public Affairs, Manager of Engineering, Maintenance and Utilities and Manager of Technical Services. Prior to joining the Company, Mr. Arsyad spent eight years working in Australia. He received a Bachelor of Engineering degree in structural engineering from the New South Wales Institute of Technology, Australia.

Bapak Arsyad diangkat sebagai Manager, Human Resources PT Inco pada bulan April 2003 bergabung dengan Perusahaan tahun 1985 sebagai Assistant Civil Engineer pada Engineering Department. Beliau berpengalaman memegang sejumlah jabatan di PT Inco termasuk di antaranya Manager, Government Relations and Public Affairs, Manager, Engineering, Maintenance dan Utilities dan Manager, Technical Services. Sebelum bergabung dengan PT Inco, beliau bekerja selama delapan tahun di berbagai perseroan di Australia. Bapak Arsyad meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari New South Wales Institute of Technology, Australia.

Direksi bertanggung jawab atas manajemen Perseroan secara efektif, efisien, dan berhati-hati, di bawah tanggung jawab menyeluruh kepengurusan Dewan Komisaris. Sejalan dengan itu, Dewan Komisaris mengharapkan manajemen memenuhi tujuan-tujuan utama berikut ini: (a) melaporkan, secara lengkap, menyeluruh, akurat dan tepat waktu, bisnis dan urusan Perseroan secara umum, dan hal-hal spesifik yang oleh manajemen dinilai membawa konsekuensi yang penting atau signifikan bagi Perseroan dan pemegang sahamnya serta pemangku kepentingan lainnya; (b) mengambil tindakan tepat waktu, dan membuat semua keputusan yang diperlukan, dengan memperhatikan bisnis dan operasi Perseroan sesuai dengan ketentuan hukum dan ketentuan lain atau kewajiban yang berlaku dan dalam kerangka kebijakan badan usaha pada efeknya, dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham jangka panjang; (c) melakukan proses penyusunan anggaran tahunan secara lengkap dan menyeluruh dan memantau secara ketat kinerja keuangan dan operasi Perseroan dalam kaitannya dengan rencana bisnis tahunannya yang telah disetujui oleh Dewan; (d) meninjau kembali secara berkelanjutan rencana strategis jangka pendek dan jangka panjang Perseroan beserta implementasinya di semua bidang utama kegiatan dengan memperhatikan, antara lain, faktor-faktor yang menentukan, perkembangan kondisi pasar dan perubahan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan teknologi; dan (e) mengimplementasikan kebijakan, prosedur dan proses yang tepat untuk menjamin tingkat perilaku dan integritas tertinggi manajemen dan karyawan Perseroan di seluruh dunia. Anggaran Dasar mengharuskan Direksi mendapat persetujuan tertulis terlebih dahulu untuk aksi berikut ini: (i) mengikat Perseroan sebagai penjamin, (ii) membeli atau menjual atau dengan cara lain melepas aset Perseroan, kecuali dalam perjalanan usaha seperti biasa, (iii) meminjam atau meminjamkan uang dengan mengatasnamakan Perseroan, (iv) mengagunkan atau mengikat aset Perseroan atau (v) menjalankan bisnis lain di luar bisnis pokok Perseroan. Di samping itu, pelepasan atau pengikatan sebagian besar aset Perseroan harus mendapat persetujuan dalam rapat umum pemegang saham.

The Board of Directors is responsible for the effective, efficient, and prudent management of the Company, subject to the Board of Commissioners' overall stewardship responsibilities. Accordingly, the Board of Commissioners expects management to meet the following key objectives: (a) report, in a comprehensive, accurate and timely fashion, on the business and affairs of the Company generally, and on any specific matters that management considers to be of material or significant consequence for the Company and its shareholders and other stakeholders; (b) take timely action, and make all appropriate decisions required with respect to the Company's business and operations, in accordance with all applicable legal and other requirements or obligations and within the framework of corporate policies in effect, with a view to maximizing long-term shareholder value; (c) conduct a comprehensive annual budgeting process and monitor closely the Company's financial and operating performance in conjunction with its annual business plan approved by the Board; (d) review on an ongoing basis the Company's near-term and long-term strategic plans and their implementation in all key areas of activity in light of, among other critical factors, evolving market conditions and changes in applicable laws, regulations and technology; and (e) implement appropriate policies, procedures and processes to assure the highest level of conduct and integrity of the Company's management and employees worldwide. The Articles of Association require that the Board of Directors obtain the prior written approval of the Board of Commissioners for the following actions: (i) to bind the Company as guarantor, (ii) to purchase or sell or in any other manner dispose of the Company's assets, except in the ordinary course of business, (iii) to borrow or lend monies on behalf of the Company, (iv) to pledge or encumber the Company's assets, or (v) to carry out any business other than the Company's principal line of business. In addition, disposal or encumbrance of a substantial part of the Company's assets must be approved at a general meeting of shareholders.

In order to carry out its mandate, the Board of Directors holds meetings as required. Generally, meetings are scheduled to consider quarterly financial results and dividend recommendations, but meetings can be called to deal with matters that may arise from time to time. In 2006, there were six meetings. Jan Kees van Gaalen and Eddie A. Arsyad attended all six meetings. Bing R. Tobing, President Director until he retired in July 2006, attended all three meetings that occurred prior to his retirement. Arif Siregar attended two of the three meetings that occurred after he was elected in July 2006. James K. Gowans attended the one meeting that occurred prior to his resignation in March 2006. Timothy C. Netscher attended two of the four meetings that occurred after he was elected in March 2006. Mike Sylvestre attended all three meetings that occurred before his resignation in July 2006. Ciho D. Bangun attended three of the six meetings. Dirk Theuninck attended all three meetings that occurred after he was elected in July 2006.

COMMITTEES

The Board of Commissioners has established a number of committees to help with its stewardship role.

AUDIT COMMITTEE

PT Inco's Audit Committee consists of three members, one of whom, Mr. Zaini, is the Chair of the Committee and an Independent Commissioner of PT Inco. Two other members, Jusuf Halim and Indra Safitri, have no other relationship with the Company.

The Audit Committee assists PT Inco's Board of Commissioners in their oversight of (i) the integrity of PT Inco's financial statements, (ii) independent auditors' qualifications, independence and performance, (iii) the performance of PT Inco's internal audit function, and (iv) compliance with legal and regulatory requirements. The Audit Committee is required to have no fewer than four meetings each year and meets at least once every quarter.

Untuk menjalankan mandatnya, Direksi mengadakan pertemuan/rapat sebagaimana yang diharuskan. Pada umumnya, rapat dijadwalkan untuk membahas hasil-hasil keuangan triwulan dan usulan dividen, tetapi rapat juga dapat diadakan untuk membahas persoalan-persoalan yang timbul dari waktu ke waktu. Pada tahun 2006, ada enam rapat. Jan Kees van Gaalen dan Eddie A. Arsyad menghadiri semua rapat tersebut keenam-enamnya. Bing R. Tobing, Presiden Direktur hingga pensiun di bulan Juli 2006, menghadiri ketiga rapat yang diselenggarakan sebelum ia pensiun. Arif Siregar menghadiri dua dari tiga rapat yang diselenggarakan setelah ia dipilih pada bulan Juli 2006. James K. Gowans menghadiri satu rapat sebelum pengunduran dirinya pada bulan Maret 2006. Timothy C. Netscher menghadiri dua dari empat rapat yang diselenggarakan setelah ia dipilih di bulan Maret 2006. Mike Sylvestre menghadiri ketiga rapat yang diselenggarakan sebelum pengunduran dirinya di bulan Juli 2006. Ciho D. Bangun menghadiri tiga dari enam rapat tersebut. Dirk Theuninck menghadiri tiga rapat yang diselenggarakan sebelum ia dipilih di bulan Juli 2006.

KOMITE-KOMITE

Dewan Komisaris telah membentuk sejumlah komite untuk membantu menjalankan peran kepengurusannya.

KOMITE AUDIT

Komite Audit PT Inco terdiri dari tiga anggota, salah satunya, Subarto Zaini, adalah Ketua Komite dan Komisaris Independen PT Inco, dan dua anggota lainnya, Jusuf Halim dan Indra Safitri, tidak mempunyai hubungan lain dengan Perseroan.

Komite Audit membantu Dewan Komisaris PT Inco dalam pengawasan yang mereka lakukan terhadap (i) integritas laporan keuangan PT Inco, (ii) kualifikasi, independensi, dan kinerja auditor independen, (iii) kinerja fungsi audit internal PT Inco dan (iv) kepatuhan pada ketentuan hukum dan peraturan. Komite Audit diharuskan mengadakan tidak kurang dari empat pertemuan setiap tahun dan bertemu sekurang-kurangnya sekali setiap triwulan.

Komite Audit Audit Committee



1 INDRA SAFITRI Member of Audit Committee

Bapak Safitri adalah anggota Komite Audit, tetapi bukan karyawan PT Inco. Jabatan lain yang dipegang adalah Senior Partner dari Kantor Pengacara Safitri, Motik & Partners. Beliau juga adalah anggota Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal, Arbiter di Badan Arbitrase Pasar Modal Indonesia, Pendiri dan anggota Dewan Pengurus Ikatan Komite Audit Indonesia, serta Charter Member dari Lembaga Komisaris dan Direksi Indonesia. Saat ini beliau adalah anggota Komite Audit PT Bumi Resources Tbk. Beliau meraih gelar Sarjana hukum publik internasional dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia.

Mr. Safitri is a member of the Audit Committee, and is not an employee of PT Inco. He is a senior partner of Safitri, Motik & Partners, Indonesia. He is also a member of the Indonesian Capital Market Lawyers Association, The Indonesian Capital Market Arbitration Board, a founder and member of the Indonesian Institute of Audit Committees and a Charter Member of Indonesian Institute of Commissioners and Directors. He is also a member of the Audit Committee of PT Bumi Resources Tbk. Mr. Safitri graduated with a degree in international public law from the University of Indonesia.

2 JUSUF HALIM Member of Audit Committee

Bapak Halim adalah kandidat Doktor pada Fakultas Strategic Management Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Beliau mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi pada Universitas Indonesia dan Master di bidang Hukum (cum laude) dari Universitas Pelita Harapan.

Sebelum bergabung dengan PT Inco, Bapak Halim menjabat sebagai Senior Tax Partner Deloitte, Touche and Tohmatsu. Sebelumnya, beliau adalah anggota Disciplinary Board, Indonesian Receivers and Administrators Association, dan pada tahun 1994 sampai 1998 memangku jabatan Ketua dari Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia – Ikatan Akuntansi Indonesia.

Beliau juga menjabat sebagai Chairman dari CPA Examination Board – Ikatan Akuntansi Indonesia, dan sebagai Vice Chairman dari Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI). Beliau adalah anggota Komite Audit di beberapa perusahaan.

Mr. Halim is a doctoral student in strategic management at the Faculty of Economics of the University of Indonesia. He obtained his Bachelor Degree in Accountancy at University of Indonesia and holds a Master of Law (cum laude) degree from Pelita Harapan University.

Prior to joining the Audit Committee of PT Inco, Mr. Halim served as Senior Tax Partner at Deloitte, Touche and Tohmatsu. Before that he was a Member of the Disciplinary Board, Indonesian Receivers and Administrators Association, and from 1994 until 1998 he served as Chairman of Indonesian Financial Accounting Standards Board – Indonesian Institute of Accountants.

He also served as Chairman of the CPA Examination Board – the Indonesia Institute of Accountants, and as Vice Chairman of The Indonesian Institute of Audit Committees (IKAI). He sits on the audit committees of a number of listed companies.

CORPORATE GOVERNANCE, NOMINATION, MANAGEMENT RESOURCES AND COMPENSATION COMMITTEE

The Corporate Governance, Nomination, Management Resources and Compensation Committee was established in January 2006. It consists of four members elected annually from the Board of Commissioners, including two nominees of CVRD Inco Limited, one nominee of Sumitomo Metal Mining Co. Ltd. and one Independent Commissioner. The current members of the Committee are Messrs. Musu, Sigit and Kemori. Due to the resignation of Mr. Jones there is one vacancy, which is expected to be filled at the Board of Commissioners meeting in late March 2007.

The main responsibilities of the Committee are to assist the Board of Commissioners with respect to matters such as: making recommendations to change the size of the Board of Commissioners or any of its standing committees; identifying individuals qualified to become independent members of the Board of Commissioners, or fill vacancies on any standing committee; developing and recommending to the Board of Commissioners guidelines on corporate governance, and reviewing those guidelines at least once a year; establishing procedures for the Committee to exercise oversight of the evaluation of the Board of Commissioners and Board of Directors, and to assess the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors as a whole; reviewing and approving the compensation of the Company's Board of Directors and senior officers, including the President Director; overseeing the administration of the Company's incentive compensation plans and approving awards of incentive compensation under such plans; monitoring developments in corporate governance best practices; and considering questions of possible conflicts of interest.

The Committee is required to hold at least two meetings each year. During 2006, three meetings took place and all members were in attendance. Activities included overseeing the selection of a new President Director of the Company, conducting a search for new Audit Committee members and

KOMITE TATA KELOLA, NOMINASI, SUMBER DAYA MANAJEMEN DAN KOMPENSASI

Komite Tata Kelola, Nominasi, Sumber Daya Manusi dan Kompensasi dibentuk di bulan Januari 2006. Komite ini akan terdiri dari empat anggota yang dipilih setiap tahun dari Dewan Komisaris termasuk dua calon dari CVRD Inco Limited, satu calon dari Sumitomo Metal Mining Co. Ltd. dan satu Komisaris Independen. Anggota Komite saat ini adalah Bapak Musu, Bapak Sigit dan Mr. Kemori. Karena pengunduran diri Bapak Jones, terdapat satu kursi kosong yang diharapkan terisi dalam rapat Dewan Komisaris pada akhir Maret 2007.

Tanggung jawab utama Komite adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam kaitannya dengan hal-hal seperti: mengusulkan perubahan jumlah anggota Dewan Komisaris atau komite-komite kerjanya; mengidentifikasi orang-orang yang memenuhi syarat untuk menjadi anggota independen Dewan Komisaris atau mengisi kedudukan yang kosong dalam panitia kerja; mengembangkan dan mengusulkan kepada Dewan Komisaris pedoman mengenai tata kelola perusahaan, dan meninjau ulang pedoman tersebut sekurang-kurangnya sekali setahun; menyusun prosedur bagi Komite untuk mengawasi evaluasi Dewan Komisaris dan Direksi dan untuk menilai kinerja Dewan Komisaris dan Direksi secara keseluruhan; meninjau ulang dan menyetujui kompensasi untuk Direksi dan pejabat senior Perseroan, termasuk Presiden Direktur, dan mengawasi administrasi skema kompensasi-insentif Perseroan serta menyetujui pemberian kompensasi insentif menurut program tersebut; memantau perkembangan dalam praktik terbaik tata kelola perusahaan; dan membahas hal-hal yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan.

Komite diharuskan menyelenggarakan dua pertemuan tiap tahun. Selama tahun 2006, berlangsung tiga pertemuan yang dihadiri oleh seluruh anggota. Kegiatan-kegiatannya meliputi pengawasan terhadap seleksi Presiden Direktur baru Perseroan, seleksi anggota-anggota baru Komite Audit, menelaah akte pendirian komite baru untuk menangani urusan-urusan regional, mempertimbangkan usia pensiun maksimum bagi anggota Dewan Komisaris dan mengkaji prosedur tata kelola perusahaan.

KOMITE PENASIHAT

Komite Penasihat PT Inco terdiri tidak kurang dari tiga anggota, yang diangkat setiap tahun oleh Dewan Komisaris. Seluruh anggota Komite Penasihat haruslah warga negara dan penduduk Indonesia serta independen (sebagaimana yang ditetapkan dalam peraturan pasar modal Indonesia).

Anggota Komite Penasihat PT Inco saat ini adalah Mohammad Sadli, yang menjabat Ketua, Atmono Suryo, Patana Maloni Tosalili dan Muslimin Mustafa. Komite Penasihat diwajibkan memberikan nasihat kepada Dewan Komisaris dan Direksi mengenai seluruh aspek keindonesiaan operasi dan kebijakan PT Inco, dengan penekanan khusus pada hubungan PT Inco dengan pemerintah pusat dan menjembatani hubungan dengan penduduk setempat. Komite Penasihat diwajibkan bertemu empat kali setahun.

recommending candidates for appointment by the Board of Commissioners, the review of the charter for a new committee on regional affairs, the consideration of a maximum retirement age for members of the Board of Commissioners and reviewing corporate governance procedure.

ADVISORY COMMITTEE

PT Inco's Advisory Committee consists of no fewer than three members, who are appointed annually by the Board of Commissioners. All members of the Advisory Committee must be citizens and residents of Indonesia and independent (as defined under Indonesian capital market regulations).

The current members of PT Inco's Advisory Committee are Mohammad Sadli, who serves as Chairman, Atmono Suryo, Patana Maloni Tosalili and Muslimin Mustafa. The Advisory Committee is required to provide advice to the Board of Commissioners and the Board of Directors concerning all Indonesian aspects of PT Inco's operations and policies, with particular emphasis on PT Inco's relationships with the central government and its interface with local communities. The Advisory Committee is required to meet four times a year.

Komite Penasehat Advisory Committee



1 MOHAMMAD SADLI Chairman of Advisory Committee

Mr. Sadli is professor emeritus of economics at the University of Indonesia. He is the Chairman of PT Inco's Advisory Committee. He has held important government positions including Chairman of Board of Investment (1967-1973), Minister of Manpower (1971-1973), and Minister of Mines and Petroleum (1973-1978). His past international posts include, among others, membership in a World Bank Task Force on Concessional Aid in 1983 and member of ASEAN task force on the improvement of the status of the ASEAN secretariat. He was a member of the United Nations Committee on Development Planning (CDP) from 1983 to 1986. Professor Sadli graduated from Gajah Mada University in Yogyakarta in civil engineering and later attended Massachusetts Institute of Technology in the United States where he received a Master of Science degree in economics (1956). He continued post-graduate studies at the University of California in Berkeley and in 1957 submitted his doctoral thesis at the University of Indonesia. He became professor of economics at the University of Indonesia in 1964.

Bapak Sadli adalah professor emeritus di Universitas Indonesia. Beliau adalah Ketua Dewan Penasehat PT Inco. Beliau pernah memegang berbagai jabatan penting di pemerintahan seperti Ketua Badan Investasi (1967-1973), Menteri Tenaga Kerja (1971-1973), dan Menteri Pertambangan dan Perminyakan (1973-1978). Beliau juga memiliki beberapa pengalaman di kancah internasional, diantaranya seperti anggota gugus tugas Bank Dunia untuk bantuan konsesional pada tahun 1983, anggota gugus tugas ASEAN untuk perbaikan atas status sekretariat ASEAN. Beliau juga pernah menjadi anggota Komite Perencanaan Pembangunan PBB pada tahun 1983-1986. Profesor Sadli meraih sarjana teknik sipil dari Universitas Gajah Mada dan kemudian melanjutkan pendidikan pasca sarjana di Massachusetts Institute of Technology dan meraih gelar Master of Science di bidang ekonomi pada tahun 1956. Beliau kemudian melanjutkan pendidikan S3 di University of California di Berkeley AS dan beliau menyempatkan tesis doktor di Universitas Indonesia. Bapak Sadli menjadi professor di bidang ekonomi di Universitas Indonesia pada tahun 1964.

2 ATMONO SURYO Member of Advisory Committee

Mr. Suryo advises PT Inco on political and economic affairs. He was an Independent Commissioner of PT Inco from November 2001 until March 2006. Mr. Suryo is Chairman of the Executive Board of the Indonesian Council on World Affairs. During his career, he has served as Director General for Foreign Economic Relations and Ambassador of the Republic of Indonesia to Belgium, Luxembourg and the European Union.

Bapak Suryo merupakan penasihat masalah-masalah Politik dan Ekonomi. Bapak Suryo menjabat Komisaris Independen sejak November 2001. Beliau juga Ketua dari Dewan Eksekutif Indonesian Council on World Affairs. Dalam perjalanan karir yang panjang, beliau pernah menjabat Direktur Jenderal Hubungan Ekonomi Luar Negeri dan Duta Besar RI untuk Belgia, Luksemburg dan Uni Eropa.

3 PATANA MALONI TOSALILI Member of Advisory Committee

Mr. Tosalili advises PT Inco on local and social affairs. During his tenure with the Government of Indonesia, he held several different roles in the Ministry of Education and Culture, the Ministry of Social Affairs and the Ministry of Defense and Security. His last position was as an expert advisor to the Minister of Social Affairs for community development from 1989 until 1993. Mr. Tosalili received his bachelor degree in public administration from University of Sam Ratulangi in Manado.

Bapak Tosalili, adalah penasehat masalah-masalah sosial setempat. Beliau pernah meduduki berbagai jabatan di Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Sosial, dan Departemen Pertahanan dan Keamanan, Republik Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai penasehat ahli pengembangan masyarakat bagi Menteri Sosial dari tahun 1989 sampai 1993. Bapak Tosalili meraih gelar sarjana di bidang administrasi publik dari Universitas Sam Ratulangi, Manado.

3 MUSLIMIN MUSTAFA Member of Advisory Committee

Mr. Mustafa is a lecturer and researcher in agriculture. His research focuses on the environment and natural resources. He was a lecturer at Hasanuddin University from 1977 to 1995 and was a member of an expert team of the Planning and Development Board of South Sulawesi. Mr. Mustafa served as Chairman of the Technical Commission of South Sulawesi Environmental Impact Assessment Board. He was a visiting lecturer at Nova Scotia Agricultural College, Canada and University of West Indies, Trinidad and Tobago. Mr. Mustafa studied at the Institute of Agriculture Bogor where he obtained his Bachelor degree in Agriculture Engineering. Mr. Mustafa continued his education in Soil and Water Conservation MIE University, Japan and completed his Doctoral degree in Kyoto University, Japan.

Bapak Mustafa adalah seorang pengajar dan peneliti di bidang Ilmu Pertanian. Beliau melakukan beberapa penelitian pada sumber daya lingkungan. Beliau adalah seorang pengajar di Universitas Hasanuddin, sejak tahun 1977 sampai 1995 dan sebagai salah satu dari tim ahli Bappeda Sulawesi Selatan. Bapak Mustafa menjabat sebagai Ketua Technical Commission dari Environmental Impact Assessment Board Sulawesi Selatan. Beliau menjadi Dosen tamu pada Nova Scotia Agricultural College, Canada dan University of West Indies, Trinidad and Tobago. Bapak Mustafa mengenyam pendidikan di Institute Pertanian Bogor dimana beliau mendapatkan gelar sarjana teknik pertanian. Beliau melanjutkan pendidikan di Soil and Water Conservation MIE University, Jepang dan menyelesaikan gelar Doktor di Kyoto University, Jepang.

KOMITE URUSAN REGIONAL

Pada akhir tahun 2006, Dewan Komisaris membentuk Komite Urusan Regional. Komite ini terdiri tidak kurang dari tiga anggota yang diangkat setiap tahun oleh Dewan Komisaris. Sekurang-kurangnya satu anggota haruslah merupakan Komisaris Independen. Seluruh anggota Komite Urusan Regional haruslah warga negara dan penduduk Indonesia serta independen (sebagaimana yang ditetapkan dalam peraturan pasar modal Indonesia). Anggota-anggota Komite saat ini adalah Bapak Amiruddin, H. Abdul Azis Lamadjido dan H.M. Mappatoeroeng Parawansa.

Komite diwajibkan membantu Dewan Komisaris dalam menjalin dan membina hubungan dengan pemerintah provinsi, regional dan lokal dan dalam berhubungan dengan penduduk setempat.

Komite diwajibkan mengadakan tidak kurang dari empat pertemuan setahun. Saat ini Komite sedang diorganisasi dan belum menyelenggarakan pertemuan resmi.

SEKRETARIS PERUSAHAAN DAN HUBUNGAN INVESTOR

Indra Ginting menjabat Direktur Hubungan Investor dan Sekretaris Perusahaan.

Sebagai Sekretaris Perusahaan, Bapak Ginting memenuhi peran yang diwajibkan oleh peraturan pasar modal Indonesia dengan mengikuti perkembangan peraturan, dan bertindak sebagai penghubung antara PT Inco dan publik dan antara Perseroan dan Bapepam dan Bursa Efek Jakarta.

Di samping itu, Bapak Ginting bertanggung jawab atas berbagai program komunikasi dengan pemegang saham. Ia bertanggung jawab menanggapi pertanyaan-pertanyaan pemegang saham dan menjawab umpan balik dari pemegang saham, dengan tinjauan ulang, bila perlu, oleh manajemen senior dan Direksi. Fungsi hubungan dengan pemegang saham dan investor PT Inco meliputi pertemuan tiap triwulan dengan analis industri kaitannya dengan dikeluarkannya hasil-hasil keuangan Perseroan dan juga presentasi secara teratur kepada dan pertemuan dengan analis

COMMITTEE ON REGIONAL AFFAIRS

In late 2006, the Board of Commissioners created the Committee on Regional Affairs. The Committee consists of no fewer than three members, who are appointed annually by the Board of Commissioners. At least one member must be an Independent Commissioner. All members of the Committee on Regional Affairs must be citizens and residents of Indonesia and independent (as defined under Indonesian capital market regulations). The current members of the Committee are Mr. Amiruddin, H. Abdul Azis Lamadjido and H.M. Mappatoeroeng Parawansa.

The Committee is required to assist the Board of Commissioners with the maintenance and improvement of relations with provincial, regional and local governments, as well as relations with local communities.

The Committee is required to hold no fewer than four meetings annually. It is currently being organized and has not yet held any formal meetings.

CORPORATE SECRETARY AND INVESTOR RELATIONS

Indra Ginting serves as the Company's Director of Investor Relations and Corporate Secretary.

As Corporate Secretary, Mr. Ginting fulfills the role required by Indonesian capital market regulations by keeping abreast of these regulations, and acting as a liaison between PT Inco and the public, as well as between the Company, Bapepam and the Jakarta Stock Exchange.

In addition, Mr. Ginting is responsible for various shareholder communications programs. He is responsible for responding to shareholder inquiries and addressing feedback from shareholders, with review, as appropriate, by senior management and the Board of Directors. PT Inco's shareholder and investor relations function includes quarterly meetings with industry analysts in conjunction with the release of the Company's financial results, as well as regular presentations to or meetings with industry analysts and institutional investors.

Shareholders or other interested parties may contact PT Inco's investor relations personnel through our website, at www.pt-inco.co.id, or by telephone at +62 21 524 9000.

industri dan investor institusi. Pemegang saham dan pihak lain yang berkepentingan dapat menghubungi personel hubungan investor PT Inco melalui situs internet kami, di www.pt-inco.co.id, atau melalui telepon di +62 21 5249000.

INDRA GINTING Director of Investor Relations and Corporate Secretary

Mr. Ginting joined PT Inco in December 2003 as Director of Investor Relations and assumed the role of Corporate Secretary in September 2004. He began his career as a Manufacturing Engineer with Mitsubishi Electric in Jakarta. From 1995 to 1999 he was an equities analyst with various securities companies and later became President Director and Principal Fund Manager with MLC Investment Indonesia. Mr. Ginting has a Chemical Engineering degree from Bandung Institute of Technology, Indonesia and a Masters degree in Management from the University of Indonesia.



Bapak Ginting bergabung dengan PT Inco di bulan Desember 2003 sebagai Direktur Hubungan Investor dan juga berperan sebagai Sekretaris Perusahaan di bulan September 2004. Ia memulai karirnya sebagai insinyur Manufaktur di Mitsubishi Electric di Jakarta. Sejak tahun 1995 hingga 1999, ia bekerja sebagai analis ekuitas dengan berbagai perusahaan sekuritas dan kemudian menjadi Presiden Direktur dan Principal Fund Manager MLC Investment Indonesia. Bapak Ginting mempunyai ijazah insinyur Teknik Kimia dari Institut Teknologi Bandung dan gelar Master di bidang Manajemen dari Universitas Indonesia.

INTERNAL CONTROL OVER FINANCIAL REPORTING

As the subsidiary of a public company registered in the United States, PT Inco has been required to comply with the requirements of the Sarbanes-Oxley Act 2002, a US regulation dealing with corporate reporting and related requirements. As a result, commencing 2004, we have annually performed an assessment of the effectiveness of our internal control over financial reporting based on the framework established in Internal Control - Integrated Framework issued by the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission ("COSO"), in conjunction with our parent company CVRD Inco Limited.

This assessment has involved completing detailed documentation of all our key controls over financial reporting, and updating this documentation as changes occur. We have also annually performed management testing to determine whether these controls are operating effectively. We believe that this rigorous adherence to internal control over financial reporting as defined in a world-class internal control framework such as COSO, significantly strengthens the "culture of control" within the Company, and further enhances our commitment to good corporate governance.

PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PELAPORAN KEUANGAN

Sebagai anak perusahaan dari perusahaan publik tercatat di Amerika Serikat, PT Inco diminta untuk memenuhi persyaratan-persyaratan Pakta Sarbanes-Oxley 2002, suatu peraturan AS berkenaan dengan pelaporan perusahaan dan persyaratan-persyaratan yang terkait. Untuk itu, sejak tahun 2004, kami secara tahunan telah melakukan penilaian atas efektivitas dari pengendalian internal atas pelaporan keuangan berdasarkan kerangka yang ada pada Internal Control - Integrated Framework yang diterbitkan oleh Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission ("COSO"), bersama dengan induk perusahaan kami, CVRD Inco Limited.

Penilaian ini telah melibatkan dokumentasi rinci seluruh kendali penting atas pelaporan keuangan, dan melakukan pembaharuan atas dokumen ini bilamana terjadi perubahan. Kami juga secara tahunan telah melakukan pengujian manajemen untuk menentukan apakah kendali ini telah berjalan dengan efektif. Kami percaya bahwa ketaatan yang sungguh-sungguh pada pengendalian internal atas pelaporan keuangan seperti yang ditetapkan dalam kerangka pengendalian internal kelas dunia seperti COSO, secara signifikan akan memperkokoh "budaya pengendalian" di dalam Perseroan, dan lebih lanjut memperkuat komitmen kami atas tata kelola perusahaan yang baik.



Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KONDISI KEUANGAN DAN HASIL-HASIL OPERASI PT INCO

Analisis dan Pembahasan Manajemen atas Kondisi Keuangan dan Hasil-Hasil Operasi berikut ini hendaknya dibaca dalam hubungannya dengan laporan keuangan PT Inco dan catatan-catatan terkait yang dimasukkan di bagian lain dalam Laporan Tahunan 2006 ini, yang dinyatakan dalam dolar Amerika Serikat dan disusun sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum di Indonesia. Diskusi ini mengandung pernyataan-pernyataan tertentu masa mendatang berdasarkan harapan-harapan saat ini.

GAMBARAN UMUM

HAKIKAT USAHA KAMI

Kami mengoperasikan salah satu operasi pertambangan dan pengolahan nikel laterit terintegrasi yang terbesar di dunia, berlokasi dekat Sorowako di Pulau Sulawesi di Republik Indonesia. Kami memproduksi nikel dalam matte, yang merupakan suatu produk antara yang digunakan dalam pembuatan nikel siap jual. Pada tahun 2006, kami menghasilkan 157,9 juta pon nikel dalam matte.

Semua produksi nikel dalam matte kami terikat pada komitmen untuk dijual kepada CVRD Inco Limited (sebelumnya Inco Limited) dan Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. ("Sumitomo"). Komitmen ini ditetapkan dalam perjanjian penjualan jangka panjang yang "harus-dibeli" yang dinyatakan dalam mata uang dolar Amerika Serikat. Perjanjian ini berlaku hingga berakhirnya Kontrak Karya pada tahun 2025, kecuali ditambah, dimodifikasi atau diperbaharui, yaitu perjanjian dengan Pemerintah yang memungkinkan kami menambang dan memproduksi nikel dalam matte. Berdasarkan perjanjian penjualan ini, 80 persen dari produksi tahunan kami tiap tahun dibeli oleh CVRD Inco Limited dan 20 persen oleh Sumitomo.

MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS OF FINANCIAL CONDITION AND RESULTS OF OPERATIONS OF PT INCO

The following Management's Discussion and Analysis of Financial Condition and Results of Operations should be read in conjunction with PT Inco's financial statements and related notes included elsewhere in this 2006 Annual Report, which are expressed in U.S. dollars and prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia ("Indonesian GAAP"). This discussion contains certain forward-looking statements based on our current expectations.

OVERVIEW

NATURE OF OUR BUSINESS

We operate one of the world's largest integrated laterite nickel mining and processing operations, located near Sorowako on the Island of Sulawesi in the Republic of Indonesia. We produce nickel in matte, an intermediate product used in making saleable nickel. In 2006, we produced 157.9 million pounds of nickel in matte.

All of our production of nickel in matte is committed to be sold to CVRD Inco Limited (formerly Inco Limited) and Sumitomo Metal and Mining Co., Ltd. ("Sumitomo"). These commitments are set forth in long-term, "must-take", U.S. dollar-denominated, sales agreements. The terms of these agreements continue until the expiration in 2025 of our Contract of Work unless extended, modified or renewed, the agreement with the Government under which



we mine and produce our nickel in matte. Under these sales agreements, 80 per cent of our annual production each year is purchased by CVRD Inco Limited and 20 per cent by Sumitomo.

CVRD Inco Limited, one of the world's leading nickel producers, currently owns 60.8 per cent of our shares and Sumitomo, one of Japan's largest mining and smelting companies, owns 20.1 per cent of our shares. Approximately 19 per cent of our shares are owned by other international corporations and public shareholders.

KEY FACTORS AFFECTING OUR FINANCIAL PERFORMANCE

Volatility of Nickel Prices. The price of nickel represents the major factor influencing our business, financial condition, results of operations, cash flows and prospects and we expect that this will continue to be the case. Historically, all of our sales revenue has been derived from our sale of nickel in matte. Since all of our sales of nickel in matte come from our sales agreements with CVRD Inco Limited and Sumitomo, which tie the price we receive for our nickel to the average daily LME closing settlement price for nickel or CVRD Inco Limited's average net realized price for nickel, our financial performance has been, and is expected to remain, closely linked to the price of primary nickel. The price of primary nickel is volatile and is largely influenced by global supply and demand factors and by the availability and prices of secondary nickel or metal-containing scrap material, including nickel-containing scrap generated by the stainless steel industry, and other substitute or commodity products competing with primary nickel.

Although our financial performance is most sensitive to nickel, the oil price can also significantly affect financial performance. The price of nickel has increased more than the price of oil in recent times. So long as the price of nickel continues to be relatively high in relation to the price of oil, we can economically maximize production even when low cost hydroelectric power, which represented

CVRD Inco Limited, salah satu produsen nikel terbesar di dunia, saat ini memiliki 60,8 persen dari saham kami dan Sumitomo, salah satu perusahaan pertambangan dan peleburan terbesar Jepang, memiliki 20,1 persen dari saham kami. Kira-kira 19 persen dari saham kami dimiliki oleh perusahaan-perusahaan internasional lainnya dan oleh pemegang saham publik.

FAKTOR-FAKTOR UTAMA YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN KAMI

Mudahnya Harga Nikel Berubah-ubah. Harga nikel mencerminkan faktor utama yang mempengaruhi usaha, kondisi keuangan, hasil operasi, arus kas dan prospek yang kami miliki dan kami berharap bahwa ini akan terus demikian. Secara historis, semua penjualan bersih kami diperoleh dari penjualan nikel dalam matte kami. Karena semua penjualan nikel dalam matte kami berasal dari perjanjian penjualan dengan CVRD Inco Limited and Sumitomo, di mana harga yang kami terima untuk nikel kami terikat pada harga penutupan rata-rata harian Bursa Logam London (London Metal Exchange atau LME) untuk nikel atau harga bersih realisasi rata-rata CVRD Inco Limited untuk nikel, maka kinerja keuangan kami telah, dan diharapkan tetap, terkait erat dengan harga nikel primer. Harga nikel primer sangat mudah berubah-ubah dan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor penawaran dan permintaan global dan oleh ketersediaan dan harga nikel sekunder atau barang bekas yang mengandung logam, termasuk barang bekas mengandung nikel yang dihasilkan oleh industri baja nirkarat, dan produk substitusi atau produk komoditas lainnya yang bersaing untuk nikel primer.

Meskipun kinerja keuangan kami sangat sensitif terhadap harga nikel, harga minyak juga mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. Akhir-akhir ini harga nikel telah naik melebihi harga minyak. Selama harga nikel tetap relatif tinggi dalam hubungannya dengan harga minyak, kami dapat secara ekonomis memaksimalkan produksi sekalipun listrik tenaga air yang berbiaya rendah, yang meliputi kira-kira 89 persen dari tenaga listrik kami pada tahun 2006, tidak tersedia, dengan cara meningkatkan konsumsi minyak dan menggunakan sumber energi yang lebih mahal ini. Kami berencana memanfaatkan harga nikel yang diharapkan tinggi dengan memaksimalkan produksi kami pada tahun 2007, sehingga kami mengharapkan biaya produksi kami akan meningkat pada tahun 2007, karena meningkatnya biaya minyak.



Ketersediaan Air untuk Membangkitkan Listrik Tenaga

Air. Dari tahun 2000 hingga tahun 2006, kira-kira 90 persen kebutuhan listrik tahunan kami dipasok oleh fasilitas pembangkit listrik tenaga air berbiaya rendah yang kami miliki sementara sisanya dipasok oleh tenaga uap dan diesel yang memakan biaya lebih tinggi. Rendahnya curah hujan dan efeknya terhadap permukaan air danau berdampak negatif terhadap jumlah listrik tenaga air yang dapat dihasilkan, yang pada gilirannya dapat menghambat jumlah produksi dan meningkatkan biaya ketika tenaga uap yang mahal digunakan untuk menggantikannya. Karena rendahnya curah hujan sejak pertengahan bulan September 2006, permukaan penampungan air untuk fasilitas pembangkit listrik tenaga air turun di bawah ketinggian normal. Ini berdampak negatif terhadap kapasitas pembangkit listrik tenaga air yang kami miliki dari pertengahan Desember 2006 hingga seterusnya.

Untuk meningkatkan produksi pada saat pasar nikel sedang menguntungkan, kami telah menambah pasokan listrik tenaga air kami dengan meningkatkan pemakaian pembangkit listrik tenaga diesel kami meskipun biayanya lebih mahal. Selain itu, pada awal tahun 2007, kami telah memesan beberapa pembangkit listrik tenaga diesel untuk meningkatkan fleksibilitas kami dalam pemeliharaan peralatan pembangkit listrik utama dan meningkatkan produksi bilamana tingkat curah hujan tetap di bawah normal.

Biaya energi kami pada tahun 2006 lebih tinggi dari tahun 2005 karena meningkatnya harga-harga: minyak bakar bersulfur tinggi (HSFO) yang digunakan dalam pengoperasian tanur pengering, tanur pereduksi dan fasilitas-fasilitas dengan pembakaran minyak lainnya dan minyak diesel yang digunakan untuk armada kendaraan tambang dan generator kami. HSFO mencakup kira-kira 29 persen dari biaya tunai produksi nikel dalam matte kami pada tahun 2006 dibandingkan dengan 32 persen pada tahun 2005. Kami terus berupaya untuk mewujudkan tujuan yang kami umumkan di bulan Oktober tahun 2004 yaitu pembangunan bendungan baru dan fasilitas pembangkit listrik di Karebbe di Sungai Larona, yang akan memberi Perseroan listrik yang dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas produksi tahunan menjadi 200 juta pon nikel dalam matte. Kami mengantisipasi bahwa dalam paruh pertama tahun 2007 kami bersama dengan Pemerintah Indonesia akan menuntaskan syarat-syarat perizinan kehutanan yang memungkinkan proyek tersebut untuk diselesaikan. Apabila kami dapat memulai

approximately 89 per cent of our electric power consumed in 2006, is not available by increasing oil consumption and using this more expensive energy source. Since we plan to take advantage of anticipated high nickel prices by maximizing our production in 2007, we expect our production costs to rise due to increased oil expenditures.

Availability of Water for Hydroelectric Power Generation.

From 2000 to 2006, approximately 90 per cent of our annual electric power requirements were supplied by our low-cost hydroelectric power generating facilities, with the remainder provided by higher cost thermal and diesel power. Low rainfall and its effect on lake levels negatively impacts the amount of hydroelectric power we can produce, which can constrain production volumes and drive up costs when expensive thermal power is used to compensate. Due to low rainfall starting in mid-September 2006, the reservoirs providing water for our hydroelectric generating facilities fell below normal levels. This negatively affected our hydroelectric power generating capacity from mid-December 2006 onwards.

In order to raise production during a favorable nickel market, we have augmented our hydroelectric power generation through greater use of our more expensive diesel generators. In addition, in early 2007, we ordered more of these diesel generators to increase our flexibility in maintaining key generating equipment and enhancing production, in the event that the rainfall level remains below normal.

Our energy costs were higher in 2006 compared with 2005, due to increased prices paid for: high sulphur fuel oil (HSFO) used in the operation of our dryers, kilns and other oil-fired facilities; and diesel used by our mobile mining fleet and generators. HSFO represented approximately 29 per cent of our cash costs of production of nickel in matte in 2006 compared with 32 per cent in 2005. We continue to work toward our goal, announced in October



2004, of building a new dam and generating facility at Karebbe on the Larona River, which will provide the Company with the power necessary to cost-effectively boost our annual production capacity to 200 million pounds of nickel in matte. We anticipate that in the first half of 2007 we will finalize with the Indonesian Government the terms of a forestry permit enabling the project to be completed. If we can restart the construction in this time frame, we anticipate that the Karebbe hydroelectric generating facility will be completed in the first half of 2010. We expect the new dam to increase our average hydroelectric power generating capacity by 33 per cent annually, or 90 megawatts.

Volatility of Oil Prices. Energy costs represented approximately 42 per cent of our operating cash costs in 2006 and about 43 per cent of such costs in 2005. Our most expensive energy source is HSFO, which represented approximately 60.9 per cent of our cash energy costs in 2006 and about 65 per cent in 2005. This includes the cost of HSFO used in our dryers and kilns during the processing of ore and HSFO used to fuel our thermal power generator. HSFO prices increased by about 32 per cent in 2006 to \$52.00 per barrel compared with an average price of \$39.34 in 2005. In 2006, we consumed approximately 2.7 million barrels of HSFO to operate our dryers, kilns and other oil-fired facilities, including our thermal generator. This was 13 per cent less than the quantity used in 2005, mainly as a result of a 6.2 per cent drop in production in 2006, and a seven per cent reduction in the use of HSFO per pound of nickel produced.

Capital Expenditure Requirements. Capital investments are required to sustain our current levels of production and grow our business. We are in the middle of a multi-year capital program to raise our annual production capacity to approximately 200 million pounds of nickel in matte by 2010, which includes the construction of our new hydroelectric power generating facility at Karebbe. We currently

kembali pembangunan bendungan dalam waktu tersebut, kami memperkirakan fasilitas pembangkit listrik tenaga air Karebbe akan selesai pada paruh pertama tahun 2010. Kami mengharapkan bendungan baru tersebut dapat meningkatkan kapasitas rata-rata pembangkitan listrik tenaga air kami sebesar 33 persen, atau 90 megawatt, setiap tahunnya.

Mudahnya Harga Minyak Berubah-ubah. Biaya energi meliputi kira-kira 42 persen dari total biaya tunai produksi kami pada tahun 2006 dan sekitar 43 persen pada tahun 2005. Sumber energi termahal kami adalah HSFO, yang mencakup kira-kira 60,9 persen dari biaya tunai energi kami pada tahun 2006 dan sekitar 65 persen pada tahun 2005. Ini termasuk biaya HSFO yang digunakan pada tanur pengering dan pereduksi kami selama pengolahan bijih dan juga HSFO yang digunakan sebagai bahan bakar untuk pembangkit listrik tenaga uap kami. Harga HSFO naik sebesar sekitar 32 persen pada tahun 2006, menjadi \$52,00 per barel dibandingkan harga rata-rata sebesar \$39,34 pada tahun 2005. Pada tahun 2006, kami memakai kira-kira 2,7 juta barel HSFO untuk mengoperasikan tanur pengering, tanur pereduksi dan fasilitas-fasilitas dengan pembakaran minyak lainnya, termasuk pembangkit listrik tenaga uap kami. Ini 13 persen lebih rendah daripada jumlah yang dipakai pada tahun 2005, terutama akibat penurunan produksi sebesar 6,2 persen pada tahun 2006, dan penurunan sebesar tujuh persen dalam pemakaian HSFO per pon nikel yang diproduksi.

Kebutuhan Barang Modal. Investasi barang modal diperlukan untuk menunjang tingkat produksi kami saat ini dan mengembangkan usaha kami. Kami sedang berada dalam tahap pertama program barang modal multi tahun untuk meningkatkan kapasitas produksi tahunan kami menjadi kira-kira 200 juta pon nikel dalam matte pada tahun 2010, yang meliputi pembangunan fasilitas pembangkit listrik tenaga air kami yang baru di Karebbe. Kami saat ini memperkirakan bahwa program barang modal kami akan menelan biaya kira-kira \$275-hingga-\$280 juta. Pada tahun 2006, pengeluaran barang modal kami adalah \$110 juta dan kami memperkirakan pengeluaran barang modal kami pada tahun 2007 akan mencapai sekitar \$146 juta, termasuk kira-kira \$36 juta untuk perencanaan dan pembangunan fasilitas. Berdasarkan cadangan bijih yang kami miliki saat ini, kami percaya kami akan sanggup menopang laju produksi yang lebih tinggi yang diperlukan untuk memanfaatkan kapasitas tambahan.

Hasil Operasi Results of Operations

	Tahun yang Berakhir tanggal 31 Desember		Year Ended December 31,		
	2006	2005**)	2004')	2003***)	2002****)
	(dalam ribuan dolar Amerika Serikat) (U.S. dollars in thousands)				
Data Rugi-Laba					
Statement of Earnings Data					
Penjualan Sales	\$1.337.735	\$885.087	\$792.083	\$509.028	\$321.048
Harga Pokok Penjualan Cost of Goods Sold	569.913	444.299	357.177	344.713	265.479
Laba Kotor Gross Profit	767.822	440.788	434.906	164.315	55.569
Biaya Penjualan, Administrasi dan Umum Selling, General and Administration Expenses	32.181	20.691	17.505	8.772	2.405
Laba Usaha Operating Profit	735.641	420.097	417.401	155.543	53.164
Pendapatan (Biaya) Lain Other Income (Expense)					
Beban Bunga Interest Expense	(1.990)	(5.480)	(5.161)	(6.829)	(11.220)
Pendapatan (Biaya) Lain Other Income (Expenses)	12.248	(31.030)	(4.380)	818	828
Selisih Kurs Currency Translation Adjustments	(1.006)	(796)	(988)	(550)	915
Total Biaya Lainnya, Bersih Total Other Income (Expenses), Net	9.252	(37.306)	(10.529)	(6.561)	(9.477)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Earnings Before Income Tax	744.893	382.791	406.872	148.982	43.687
Beban Pajak Penghasilan Income Tax Expense	231.535	115.037	122.441	44.797	13.405
Laba Bersih Net Earnings	513.358	267.754	284.431	104.185	30.282
Saham yang dikeluarkan dan dibayar penuh Fully paid and issued shares	993.633.872	993.633.872	993.633.872	248.408.468	248.408.468
Jumlah saham yang diperdagangkan (000s) Number of shares traded (000s)	189.877	150.398	249.470	28.656	61.656
Laba Bersih per Saham (\$/saham) Earnings per Share (\$/share)	0,52	0,27	0,29	0,42	0,12



	Tahun yang Berakhir tanggal 31 Desember / Year Ended December 31,				
	2006	2005**)	2004*)	2003****)	2002****)
	(dalam ribuan dolar Amerika Serikat) (U.S. dollars in thousands)				
Modal kerja bersih Net working capital	708.457	332.826	258.882	136.664	27.219
Total Aktiva Total Assets	2.122.732	1.649.665	1.619.914	1.294.566	1.216.833
Pengeluaran Barang Modal Capital Expenditure	109.999	105.751	98.613	35.981	30.794
Total Kewajiban Total Liabilities	439.954	370.945	475.829	433.651	445.716
Total Hutang Total Debt	13.760	58.554	144.800	208.372	281.396
Total Ekuitas Total Equity	1.682.778	1.278.720	1.144.085	860.915	771.117
Laba Bersih /Total Aktiva Net Earnings/Total Assets	0,24	0,16	0,18	0,08	0,02
Laba Bersih /Ekuitas Net Earnings/Equity	0,31	0,21	0,25	0,12	0,04
Rasio Lancar Current Ratio	4,60	3,65	2,28	2,00	1,23
Kewajiban/Ekuitas Liabilities/Equity	0,26	0,29	0,42	0,50	0,58
Kewajiban /Aktiva Liabilities/Assets	0,21	0,22	0,29	0,33	0,37
EBITDA	821.445	442.355	478.145	249.676	126.257
Harga Saham pada akhir tahun (Rp) Share Price at year-end (Rp) (full amount)	31.000	13.150	11.550	8.725	9.190
Kurs tengah Rupiah/Dolar Amerika akhir tahun Rupiah/USD mid rate at year-end (full amount)	9.100	9.900	9.290	8.465	8.940
Kapitalisasi pasar (\$ juta) Market capitalization (\$ million)	3.385	1.320	1.235	256	255
Nilai Perseroan (\$ juta)****) Enterprise Value (\$ million)****)	2.921	1.130	1.087	331	514

*) Disajikan kembali karena perubahan kebijakan akuntansi untuk penyusutan dan pelepasan aktiva tetap dan penerapan PSAK 24 - (Revisi 2004) berkenaan dengan imbalan kerja, tidak termasuk penerapan kewajiban penghentian pengoperasian aktiva.

***) Disajikan kembali karena penerapan kewajiban penghentian pengoperasian aktiva.

****) Angka-angka yang digunakan untuk tahun 2003 dan 2002 belum disajikan kembali.

*****) Nilai Perusahaan = Kapitalisasi pasar + jumlah hutang - kas dan setara kas;
Kapitalisasi Pasar = Jumlah saham dikeluarkan dan beredar penuh x harga saham (Rp)/nilai tukar.

*) Restated for changes in accounting policy for depreciation and disposal of property, plant and equipment and adoption of PSAK 24 - (Revised 2004) on employee benefits, but not for asset retirement obligation.

***) Restated for adoption of asset retirement obligation.

*****) Comparative results for 2003 and 2002 have not been restated.

*****) Enterprise Value = Market capitalization + total debt - cash and cash equivalent;
Market Capitalization = Number of shares x share price (Rp)/exchange rate.



Kebijakan Dividen. Perseroan akan membayarkan dividen berdasarkan kas yang tersedia, sampai dengan jumlah laba ditahan setelah pencadangan modal kerja, kebutuhan pembayaran hutang dan pengeluaran barang modal.

Piutang Usaha. Piutang usaha disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu, yang diestimasi berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan dalam periode dimana piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih. Selama tahun 2005 dan 2006, tidak ada piutang yang tidak tertagih.

HASIL OPERASI – TAHUN 2006 DIBANDINGKAN DENGAN TAHUN 2005

LABA BERSIH

Laba bersih kami tahun 2006 adalah \$513,4 juta atau \$0,52 per saham dibandingkan dengan laba bersih sebesar \$267,8 juta atau \$0,27 per saham pada tahun 2005. Hasil tahun 2006 dibandingkan dengan hasil tahun 2005 terutama mencerminkan harga jual realisasi yang lebih tinggi untuk nikel dalam matte kami, yang sebagian terimbangi oleh produksi yang lebih rendah dan tekanan-tekanan biaya yang terus berlanjut.

PRODUKSI

Produksi nikel dalam matte turun menjadi 157,9 juta pon pada tahun 2006 dari 168,4 juta pon pada tahun 2005. Penurunan produksi nikel dalam matte ini terutama disebabkan oleh kebakaran trafo yang terjadi di bulan Mei tahun 2006 pada Tanur Listrik No. 2. Dalam paruh kedua tahun 2006, kapasitas pembangkitan listrik tenaga air kami terkena dampak negatif rendahnya curah hujan mulai pertengahan September.

PENJUALAN

Nikel dalam matte yang dijual turun menjadi 160,7 juta pon pada tahun 2006 dari 167,8 juta pon pada tahun 2005. Penurunan ini terutama disebabkan oleh produksi yang lebih rendah sebagai akibat dari kebakaran trafo dan rendahnya curah hujan.

PENJUALAN BERSIH

Penjualan bersih nikel dalam matte pada tahun 2006 adalah \$1,3 milyar dibandingkan \$885,1 juta pada tahun 2005. Kenaikan ini disebabkan oleh harga realisasi rata-rata yang jauh lebih

estimate that this capital program will cost approximately \$275-to-\$280 million going forward. In 2006, our capital expenditure was \$110 million and we expect our 2007 capital expenditure to be about \$146 million, including approximately \$36 million for the planning and commencement of construction of the Karebbe facility. Based on our current ore reserves, we believe we will be able to support the higher throughput rates necessary to utilize the additional capacity.

Dividend Policy. The dividend policy of the Company is to make dividend payments based on available cash, up to the amount of retained earnings, after prudently making provision for working capital, debt service requirements and capital expenditures.

Trade Receivables. Trade receivables are recorded net of an allowance for doubtful accounts based on a review of the collectibility of the outstanding amounts. Accounts are written off as bad debts during the period in which they are determined to be uncollectible. During the period 2000 to 2006, no accounts were determined to be uncollectible.

RESULTS OF OPERATIONS – 2006 COMPARED WITH 2005

NET EARNINGS

Our net earnings for 2006 were \$513.4 million or \$0.52 per share compared with net earnings of \$267.8 million or \$0.27 per share in 2005. Results for 2006 relative to 2005 primarily reflect higher realized selling prices for our nickel in matte, partially offset by lower production and continuing cost pressures.

PRODUCTION

Nickel in matte production decreased to 157.9 million pounds in 2006 from 168.4 million pounds in 2005. This decline in nickel in matte production was primarily due to a May 2006 transformer fire in Furnace No. 2. In the second half of December



2006, our hydroelectric generating capacity was negatively affected by the lower than average rainfall beginning in mid-September.

DELIVERIES

Nickel in matte deliveries decreased to 160.7 million pounds in 2006 from 167.8 million pounds in 2005. This reduction in nickel was due to lower production as a consequence of the transformer fire and lower rainfall.

NET SALES

Net sales of nickel in matte were \$1.3 billion in 2006 compared with \$885.1 million in 2005. This increase was due to much higher realized prices, partly offset by reduced deliveries of nickel in matte, based on lower production. Our net realized price for nickel in matte in 2006 averaged \$8.33 per pound compared to \$5.20 per pound in 2005. The selling price of our nickel in matte is calculated by a formula reflecting the average daily LME closing settlement price for nickel and CVRD Inco Limited's average net realized price for nickel.

COST OF GOODS SOLD AND OTHER EXPENSES

Cost of goods sold rose by 28 per cent from \$444.3 million in 2005 to \$569.9 million in 2006 due to the higher price for HSFO and other commodities, such as diesel, tires, coal and sulphur. Our costs also increased because we used more services and contracts, and we incurred higher maintenance costs for a larger mobile mining fleet, required since our mining area now extends 22 kilometres to Petea, up from 12 kilometres previously. Also, operating expenses rose with the implementation of our productivity improvement program, "Reach Our Potential", including the cost of an external consultant, and a cloud seeding program to increase rainfall. During 2006 the Company made extraordinary contributions of \$4 million to its defined benefit pension plan (the 2005 extraordinary

tinggi, yang sebagian terimbangi oleh berkurangnya penjualan nikel dalam matte, karena produksi yang lebih rendah. Harga realisasi rata-rata kami untuk nikel dalam matte pada tahun 2006 adalah \$8,33 per pon dibandingkan \$5,20 per pon pada tahun 2005. Harga jual untuk nikel dalam matte kami dihitung berdasarkan rumus yang mencerminkan harga penutupan rata-rata harian nikel LME dan harga bersih realisasi rata-rata CVRD Inco Limited untuk nikel.

HARGA POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LAINNYA

Harga pokok penjualan naik sebesar 28 persen menjadi \$569,9 juta pada tahun 2006 dari \$444,3 juta pada tahun 2005 karena meningkatnya harga HFSO dan komoditas-komoditas lainnya, seperti minyak diesel, ban, batu bara dan sulfur. Biaya kami juga meningkat karena kami menggunakan lebih banyak jasa dan kontrak, dan mengeluarkan biaya pemeliharaan yang lebih tinggi untuk armada bergerak tambang yang lebih besar, yang dibutuhkan karena wilayah penambangan kami sekarang meluas menjadi 22 kilometer ke Petea, dari sebelumnya 12 kilometer. Di samping itu, beban biaya operasi juga meningkat dengan diimplementasikannya program peningkatan produktivitas "Mewujudkan Potensi Kami", termasuk biaya konsultan eksternal, dan program penyemaian awan untuk meningkatkan curah hujan. Selama tahun 2006, Perusahaan memberikan kontribusi luar biasa sebesar masing-masing \$4 juta untuk program pensiun manfaat pasti (kontribusi luar biasa tahun 2005 berjumlah \$4 juta) dan \$4 juta untuk program manfaat kesehatan pasca kerja (kontribusi luar biasa tahun 2005 berjumlah \$3 juta).

BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban penjualan, umum dan administrasi sebesar \$32,2 juta untuk tahun 2006 jauh lebih tinggi daripada \$20,7 juta pada tahun 2005 karena lebih tingginya biaya manajemen dan bantuan teknis yang dibayarkan ke CVRD Inco Limited. Karena berdasarkan perjanjian, biaya yang dibayarkan dikaitkan dengan penjualan bersih kami, maka kenaikan penjualan bersih kami pada tahun 2006 menghasilkan biaya yang lebih tinggi. Sebagai hasil perjanjian penjualan kami dengan CVRD Inco Limited dan Sumitomo, kami tidak pernah mencatat beban pemasaran dan beban penjualan.



PAJAK PENGHASILAN

Pajak penghasilan naik menjadi \$231,5 juta pada tahun 2006, dari \$115,0 juta pada tahun 2005 karena lebih tingginya laba sebelum pajak penghasilan yang naik menjadi \$744,9 juta pada tahun 2006 dari \$382,8 juta pada tahun 2005. Di samping itu, pada tahun 2006 kami menyiapkan cadangan untuk menghadapi kemungkinan tidak kembalinya kredit pajak investasi karena peluang pengembalian dinilai kurang dari 50 persen.

CADANGAN BIJIH

Cadangan bijih yang kami miliki pada akhir tahun 2006 diperkirakan sebesar 86 juta ton cadangan bijih terbukti dengan kadar nikel 1,76 persen dan 91 juta ton cadangan bijih terduga dengan kadar nikel 1,77 persen. Hal ini dibandingkan dengan perkiraan cadangan bijih sebesar 59 juta ton cadangan bijih terbukti dengan kadar nikel 1,80 persen dan 88 juta ton cadangan bijih terduga dengan kadar nikel 1,81 persen pada akhir tahun 2005. Peningkatan dalam perkiraan cadangan bijih terbukti terjadi sebagai akibat dari eksplorasi signifikan yang terus berlanjut pada tahun 2006 yang memungkinkan kami menaikkan klasifikasi cadangan bijih tertentu dari terduga ke terbukti. Kadar nikel yang sedikit lebih rendah pada tahun 2006 mencerminkan informasi pengeboran baru. Kegiatan penambangan selama tahun 2006 menghabiskan 5,0 juta ton cadangan bijih.

Untuk keterangan lebih lanjut, silakan mengacu kepada Perkiraan Cadangan dan Sumber Daya pada Laporan Tahunan ini (halaman 32-41).

ARUS KAS, LIKUIDITAS DAN SUMBER MODAL

2006 DIBANDINGKAN DENGAN 2005

Arus kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi, tetapi sebelum pengeluaran barang modal naik sebesar 79 persen menjadi \$500,7 juta pada tahun 2006 dari \$280,3 juta pada tahun 2005. Perubahan ini sebagian besar diakibatkan oleh kenaikan sebesar 32 persen penerimaan yang diperoleh dari pelanggan dari \$864,4 juta pada tahun 2005 menjadi \$1,14 milyar pada tahun 2006, yang sebagian berkurang oleh kenaikan sebesar \$98,2 juta untuk membayar pemasok, \$8,7 juta untuk membayar karyawan dan manfaat karyawan, dan \$7,7 juta untuk pembayaran lainnya. Pembayaran untuk aktiva tetap berjumlah

contribution amounted to \$4 million) and \$4 million to its post-retirement medical plan (2005 extraordinary contribution amounted to \$3 million).

SELLING, GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

Selling, general and administration expenses of \$32.2 million for 2006 were significantly higher than the \$20.7 million in 2005 due to higher management and technical assistance fees paid to CVRD Inco Limited. Since the fees paid under these agreements are tied to our net sales, the increase in our net sales in 2006 resulted in higher fees. As a result of our sales agreements with CVRD Inco Limited and Sumitomo, we do not incur any marketing and selling expenses.

INCOME TAXES

Income taxes rose to \$231.5 million in 2006 from \$115.0 million in 2005 due to higher earnings before taxes, which increased to \$744.9 million in 2006 from \$382.8 million in 2005. In addition, in 2006 we provided for the total non-recoverability of investment tax credits of \$7.8 million as the probability of recovery is considered less than 50 per cent.

ORE RESERVES

Our estimated ore reserves at the end of 2006 were 86 million tonnes of proven ore reserves grading 1.76 per cent nickel and 91 million tonnes of probable ore reserves grading 1.77 per cent nickel. This compared with estimated ore reserves of 59 million tonnes of proven ore reserves grading 1.80 per cent nickel and 88 million tonnes of probable ore reserves grading 1.81 per cent nickel at the end of 2005. The increase in estimated proven ore reserves occurred as a result of significant ongoing exploration in 2006, which permitted us to upgrade the classification of certain ore reserves from probable to proven. The slightly lower nickel grade in 2006 reflected new drilling information. Mining activities during 2006 consumed 5.0 million tonnes of ore reserves.



For further details, please refer to the Reserves and Resources Estimates in this Annual Report (pages 32-41).

CASH FLOWS, LIQUIDITY AND CAPITAL RESOURCES

2006 COMPARED WITH 2005

Net cash flows provided by operating activities, but before capital expenditures rose 79 per cent to \$500.7 million in 2006 from \$280.3 million in 2005. This change was largely due to a 32 per cent increase in receipts from customers from \$864.4 million in 2005 to \$1.14 billion in 2006, partly offset by increases of \$98.2 million in payments to suppliers, \$8.7 million in payments to employees and to fund employee benefits, and \$7.7 million in other payments. Payments for fixed assets amounted to \$110 million in 2006 compared with \$105.8 million in 2005. After debt repayments, capital expenditures, income tax and dividend payments, there was a net cash increase of \$228.7 million in 2006 compared to a net cash decrease of \$43.9 million in 2005.

Cash flows used for capital expenditures rose to \$110.0 million in 2006 from \$105.8 million in 2005. Cash capital expenditures in 2006 consisted of spending on the Karebbe hydroelectric dam project; replacing and enlarging the mobile mine fleet; the purchase of diesel generators; and buying of equipment to reduce furnace gas emissions.

Cash flows used for financing activities in 2006 amounted to \$162.1 million compared to \$218.4 million in 2005. The decrease mainly reflected lower repayments of long-term loans of \$38.5 million and lower dividends of \$11.4 million.

CREDIT FACILITIES

1996 Credit Facilities. On April 18, 1996, we entered into senior credit facilities with a syndicate of banks and other financial institutions. The senior credit facilities provided financing of up to \$421.25 million, consisting of:

\$110 juta pada tahun 2006 dibandingkan \$105,8 pada tahun 2005. Setelah perlunasan hutang, pengeluaran barang modal, pajak penghasilan dan pembayaran dividen, terdapat kenaikan kas bersih sebesar \$228,7 juta pada tahun 2006 dibandingkan penurunan kas bersih sebesar \$43,9 juta pada tahun 2005.

Arus kas yang digunakan untuk pengeluaran barang modal naik menjadi \$110,0 juta pada tahun 2006 dari \$105,8 juta pada tahun 2005. Pengeluaran tunai barang modal pada tahun 2006 terdiri dari pengeluaran untuk proyek bendungan pembangkit listrik tenaga air Karebbe; penggantian dan penambahan armada bergerak tambang, pembelian pembangkit listrik tenaga diesel; dan pembelian peralatan untuk mengurangi emisi gas tanur listrik.

Arus kas yang digunakan untuk kegiatan pendanaan pada tahun 2006 berjumlah \$162,1 juta dibandingkan \$218,4 juta pada tahun 2005. Penurunan ini terutama mencerminkan pembayaran kembali yang lebih rendah dari pinjaman jangka panjang sebesar \$38,5 juta dan dividen yang lebih rendah sebesar \$11,4 juta.

FASILITAS KREDIT

Fasilitas Kredit Tahun 1996. Pada tanggal 18 April, 1996, kami mengambil fasilitas kredit senior dari suatu sindikasi perbankan dan lembaga-lembaga keuangan lainnya. Fasilitas tersebut memberikan pendanaan hingga \$421,25 juta, terdiri dari:

- fasilitas kredit *non-revolving* sebesar \$200 juta dengan Export Development Corporation;
- fasilitas kredit *non-revolving* sebesar \$140 juta dengan Japan Bank for International Cooperation (yang dulu bernama Export-Import Bank of Japan); dan
- fasilitas pinjaman berjangka sebesar \$81,25 juta dengan suatu konsorsium bank.

Tiap-tiap pinjaman yang diperoleh berdasarkan fasilitas-fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2006.



Fasilitas Kredit 1999. Pada tanggal 1 Mei, 1999, kami mengambil fasilitas kredit *non-revolving* sebesar \$78,75 juta dari Inco Limited (sekarang menjadi CVRD Inco Limited); saat ini, CVRD Inco Limited memiliki kira-kira 61 persen dari saham kami yang beredar. Pada tanggal 1 Oktober 2002, Inco Limited menyerahkan haknya atas pembayaran pokok sebesar \$42,40 juta dalam fasilitas kredit *revolving* tersebut, beserta bunganya, kepada Australia and New Zealand Banking Group ("ANZ"). Pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2006 dan telah dilunasi seluruhnya saat jatuh tempo.

SEWA GUNA USAHA PEMBIAYAAN

Pada tanggal 31 Desember 2006, kewajiban sewa guna usaha pembiayaan kami adalah sebesar \$13,8 juta (termasuk kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo saat ini) dibandingkan \$20,1 juta pada akhir tahun 2005. Sewa guna usaha ini berjangka tiga tahun dengan opsi pembelian aktiva sebesar \$1. Kewajiban-kewajiban kami di bawah sewa guna usaha masing-masing adalah pada PT Caterpillar Finance Indonesia, PT Summit Oto Finance dan PT Citigroup Finance. Suku bunga rata-rata untuk kewajiban-kewajiban tersebut selama tahun 2006 adalah sebesar 8,8 persen dan suku bunga rata-rata pada tahun 2005 adalah 7,1 persen. Kami tidak tunduk pada perikatan-perikatan tertentu di bawah perjanjian-perjanjian sewa guna usaha tersebut.

TRANSAKSI DERIVATIF

Pada tanggal 31 Desember 2006, Perseroan mempunyai kontrak *swap* dengan lembaga-lembaga keuangan untuk membeli 12.600 ton HSFO pada tahun 2007 (2005: 29.940 ton). Berdasarkan kontrak *swap* tersebut, Perseroan membayar harga tetap yang rata-rata berjumlah \$312 (nilai penuh) per ton pada tahun 2007 (2006: \$293.5). Kontrak-kontrak tersebut mengharuskan penyelesaian sekaligus. Tak ada nilai wajar kontrak *swap* HSFO yang tercatat dalam Piutang Lain-Lain atau Penghasilan Komprehensif Lain pada tanggal 31 Desember 2006 karena manajemen berpendapat bahwa perbedaan nilai wajar tersebut tidak material (2005: Nol).

SENSITIFITAS

Hasil-hasil keuangan kami peka antara lain terhadap perubahan-perubahan dalam harga nikel dan harga minyak. Hasil-hasil

- a \$200 million non-revolving credit facility with Export Development Corporation;
- a \$140 million non-revolving credit facility with the Japan Bank for International Cooperation (formerly Export-Import Bank of Japan); and
- an \$81.25 million term loan facility with a consortium of banks.

Each of the loans under these facilities matured on March 31, 2006.

1999 Credit Facility. On May 1, 1999, we entered into a \$78.75 million revolving credit facility with Inco Limited (now CVRD Inco Limited); currently, CVRD Inco Limited owns approximately 61 per cent of our outstanding shares. In October 2002, Inco Limited assigned its rights to payment of \$42.40 million of principal under the revolving credit facility, and the interest thereon, to Australia and New Zealand Banking Group ("ANZ"). The loan matured on March 31, 2006 and was fully repaid at that time.

FINANCE LEASES

As at December 31, 2006, our obligations under finance leases were \$13.8 million (including current maturities) compared to \$20.1 million at year-end 2005. These leases carry a three-year term and purchase option to acquire the assets for \$1. Our obligations under finance leases are due to PT Caterpillar Finance Indonesia, PT Summit Oto Finance and PT Citigroup Finance. The average rate of interest on these obligations during 2006 was 8.8 per cent and the average rate in 2005 was 7.1 per cent. We are not subject to covenants under the finance lease agreements.

DERIVATIVE TRANSACTIONS

As at December 31, 2006 the Company had futures contracts with financial institutions to purchase 12,600 tonnes of HSFO in 2007 (2005: 29,940 tonnes). Under these futures contracts, the



Company pays a fixed price averaging \$312 (full amount) per tonne in 2007 (2006: \$293.5). The contracts require net settlement. No fair value of the HSFO swap contracts was recorded in Other Receivables or Other Comprehensive Income as at December 31, 2006 as management considers that the fair value difference is immaterial (2005: Nil).

SENSITIVITIES

Our financial results are sensitive to, among other things, changes in nickel and oil prices. Our financial results are also affected to a lesser extent by changes in the U.S. dollar-Rupiah exchange rate, since all of our revenues are denominated in U.S. dollars and only 30 per cent of our expenses are denominated in Rupiah.

Our earnings are sensitive to both short-term and long-term movements in key commodity prices. For example, an extended decline in nickel prices, due to unusual economic developments or other unforeseen events, would have a material adverse effect on our business, results of operations, financial condition, cash flows and prospects. In addition, unusual or irrational actions by competitors could, for instance, change the nickel market supply/demand relationship and other factors fundamental to our business, causing declines in nickel prices. In addition, significant and prolonged increases in energy prices could have a material adverse effect on our costs of production, results of operations and financial condition. There are also a wide range of other uncertainties in the business environment that could result in material limitations with respect to the accuracy of the sensitivity analyses for net market risk exposures, including cost inflation, relations with our employees, avoidance of major accidents at our producing locations, the average grades of ore mined and the certainty of estimated proven and probable ore reserves at our operations.

keuangan kami juga ikut terpengaruh, dalam skala yang lebih kecil, oleh perubahan-perubahan dalam nilai tukar dolar Amerika-Rupiah karena semua penghasilan kami dinyatakan dalam dolar Amerika Serikat dan hanya 30 persen beban biaya perusahaan kami yang dinyatakan dalam Rupiah.

Laba kami peka terhadap pergerakan-pergerakan jangka pendek maupun jangka panjang dari harga-harga komoditas utama. Misalnya, berlarut-larutnya penurunan harga nikel, karena perkembangan ekonomi yang tidak biasa atau karena peristiwa-peristiwa tidak terduga lainnya, akan memberikan dampak yang sangat merugikan pada usaha, hasil operasi, kondisi keuangan, arus kas dan prospek perusahaan kami. Di samping itu, aksi tidak biasa atau tidak rasional oleh pesaing dapat, misalnya, mengubah hubungan penawaran/permintaan pasar nikel dan faktor-faktor lain yang pokok bagi usaha kami, sehingga menyebabkan turunnya harga nikel. Selain itu, kenaikan harga energi yang drastis dan berkepanjangan juga dapat memberikan dampak yang sangat merugikan terhadap biaya produksi, hasil operasi dan kondisi keuangan kami. Selain itu juga ada sekisaran luas ketidakpastian lainnya dalam lingkungan usaha yang dapat membatasi secara signifikan keakuratan analisa sensitifitas atas keterpaparan risiko bersih pasar, termasuk inflasi biaya, hubungan dengan karyawan kami, upaya untuk menghindari terjadinya kecelakaan besar dalam lokasi produksi kami, kandungan rata-rata bijih yang ditambang dan kepastian mengenai cadangan bijih terbukti dan cadangan bijih terduga dalam operasi kami. Perubahan-perubahan yang tidak diantisipasi dalam undang-undang dan peraturan lingkungan hidup juga dapat mengakibatkan pembatasan produksi dan/atau kenaikan dalam pengeluaran barang modal.

ESTIMASI AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva, kewajiban, pendapatan dan beban biaya yang dilaporkan. Estimasi akuntansi yang penting adalah estimasi yang mengharuskan kami membuat asumsi mengenai hal-hal (a) yang sangat tidak pasti pada saat perkiraan akuntansi dibuat, (b) di mana kami sewajarnya dapat menggunakan perkiraan yang berbeda untuk hal-hal tersebut dalam kurun waktu saat ini dan/atau (c) di mana



perubahan-perubahan dalam estimasi akuntansi kemungkinan akan wajar terjadi dari kurun waktu ke kurun waktu dan perubahan-perubahan tersebut akan memberikan dampak yang material pada penyajian kondisi keuangan kami, perubahan-perubahan dalam kondisi keuangan atau hasil-hasil operasi kami. Estimasi-estimasi kami didasarkan pada pengalaman historis dan pada berbagai asumsi lainnya yang kami yakini wajar untuk keadaan-keadaan tersebut. Hasil-hasil evaluasi yang berlanjut dari estimasi-estimasi ini membentuk dasar untuk membuat penilaian mengenai nilai yang dibawa (*carrying value*) aktiva dan kewajiban dan jumlah yang dilaporkan untuk pendapatan dan beban biaya. Hasil yang sesungguhnya dapat berbeda dari estimasi-estimasi ini.

PENYUSUTAN DAN DEPLESI

Depresiasi aktiva tetap dihitung menggunakan metode garis lurus berdasarkan mana yang lebih pendek antara perkiraan jangka waktu kegunaan aktiva, perkiraan kurun waktu produksi dari cadangan bijih, atau sisa kurun waktu Kontrak Karya. Pengecualian terhadap kebijakan ini adalah fasilitas bendungan pembangkit listrik tenaga air yang disusutkan selama jangka waktu kegunaan 40 tahun. Untuk rincian lebih lanjut, mohon lihat catatan 2.10. tentang Penyusutan, Depleksi dan Amortisasi dalam Catatan Laporan Keuangan 31 Desember 2006.

PAJAK PENGHASILAN

Kami membayar pajak penghasilan, dan merealisasikan kredit pajak investasi, sebagaimana ditetapkan oleh Kontrak Karya. Penilaian, estimasi dan asumsi yang signifikan diperlukan dalam menentukan besarnya pajak kami. Besarnya jumlah utang atau pembebasan dari pajak penghasilan dihitung berdasarkan perlakuan pajak yang diestimasi dari transaksi-transaksi yang dicatat dalam laporan keuangan kami tahun 2006. Tujuan akuntansi pajak penghasilan adalah untuk mengakui jumlah utang pajak atau pengembalian pajak untuk tahun berjalan dan mencatat kewajiban dan aktiva pajak tangguhan dari peristiwa-peristiwa yang telah dicatat dalam laporan keuangan kami atau laporan pajak tahun 2006. Dalam menentukan komponen penghasilan saat ini maupun di masa

Unanticipated changes in environmental laws and regulations could also result in limits on production and/or significantly increased capital spending.

CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES

The preparation of financial statements requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets, liabilities, revenues and expenses. Critical accounting estimates are those that require us to make assumptions about matters (a) that are highly uncertain at the time the accounting estimate is made, (b) for which we could have reasonably used a different estimate in the current period and/or (c) where changes in the accounting estimate are reasonably likely to occur from period to period and such changes would have a material impact on the presentation of our financial condition, changes in financial condition or results of operations. Our estimates are based on historical experience and on various other assumptions that we believe to be reasonable under the circumstances. The results of our ongoing evaluation of these estimates form the basis for making judgments about the carrying value of assets and liabilities and the reported amounts for revenues and expenses. Actual results may differ from these estimates.

DEPRECIATION AND DEPLETION

Depreciation of property, plant and equipment is calculated on the straight line method based on the earlier of the estimated useful life of the asset, the estimated period of production from ore reserves, or the remaining period of the Contract of Work. An exception to this policy is the hydroelectric dam facilities, which are depreciated over a 40-year useful life. For further details, please refer to note 2.10. Depreciation, Depletion and Amortization in the Notes to the Financial Statements for the year ended December 31, 2006.



INCOME TAXES

We pay income taxes, and realize investment tax credits, as provided by the Contract of Work. Significant judgment, estimates and assumptions are required in determining our tax provision. The provision or relief for income taxes is calculated based on the expected tax treatment of transactions recorded in our 2006 financial statements. The objectives of accounting for income tax are to recognize the amount of taxes payable or refundable for the current year, and deferred income tax liabilities and assets for the future tax consequences of events that have been recognized in our 2006 financial statements or tax returns. In determining both the current and future components of income tax, we interpret tax legislation, recognize liabilities for anticipated tax audit issues based on estimates of whether additional taxes would be payable, and make assumptions about the expected timing of the reversal of future tax assets and liabilities. If our interpretations differ from those of tax authorities, if the Contract of Work is modified, or if the timing of reversals is not as anticipated, the provision or relief for income tax could increase or decrease in future periods.

ACCOUNTING CHANGES

In 2005, we changed the depreciation method for property, plant and equipment to a straight-line method, as we believe this is more appropriate considering the nature of our business, with a right to perform mining activities based on a Contract of Work. The Contract of Work is scheduled to expire in 2025. The new policy is in line with general practice in the mining industry and conforms with Indonesian GAAP.

The Company also changed the accounting method for disposals of property, plant and equipment by recognizing the gain/loss on disposal in the Statements of Earnings.

mendatang, kami menafsirkan peraturan perundang-undangan perpajakan, mencatat kewajiban-kewajiban tambahan yang mungkin timbul dari audit pajak dan kapan aktiva atau kewajiban pajak tangguhan akan dibalik. Apabila penafsiran kami berbeda dari penafsiran kantor pajak, apabila Kontrak Karya dimodifikasi, atau apabila penetapan waktu pengembaliannya berbeda sebagaimana yang diantisipasi, maka hutang atau pembebasan pajak penghasilan dapat meningkat atau berkurang di waktu mendatang.

PERUBAHAN-PERUBAHAN AKUNTANSI

Pada tahun 2005, kami mengubah metode depresiasi untuk aktiva tetap ke metode garis lurus, karena kami percaya bahwa metode ini lebih tepat mengingat hakikat usaha kami, dengan hak untuk melakukan kegiatan penambangan berdasarkan Kontrak Karya. Kontrak Karya dijadwalkan berakhir tahun 2025. Kebijakan yang baru sesuai dengan praktik umum di industri pertambangan dan sesuai dengan Prinsip-Prinsip Akuntansi yang Umum Berlaku di Indonesia.

Perseroan juga mengubah metode akuntansi untuk penghapusan aktiva tetap dengan memperhitungkan keuntungan/kerugian penghapusan tersebut dalam Laporan Laba-Rugi.

Pada tahun 2005 kami juga mengubah kebijakan akuntansi kami untuk program manfaat pasti karyawan menyusul revisi tahun 2004 terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 24 – (Revisi 24) berkenaan dengan imbalan kerja. Berdasarkan standar yang baru, Perseroan diharuskan memperhitungkan semua manfaat yang berlaku bagi karyawan termasuk manfaat jangka pendek, manfaat pasca kerja, manfaat-manfaat jangka panjang lainnya, uang pesangon, dan manfaat kompensasi yang dikaitkan dengan saham.

Pada tahun 2006, kami mengadopsi kebijakan akuntansi baru yang berkaitan dengan kewajiban untuk penghentian



pengoperasian aktiva sesuai dengan praktik umum dalam industri pertambangan.

PROSPEK

Produksi nikel dalam matte kami tahun 2007 saat ini diharapkan berada dalam kisaran 155-hingga-165 juta pon tergantung pada curah hujan yang mengalir masuk ke penampungan utama kami pada sisa tahun 2007.

RENCANA PENGELUARAN BARANG MODAL TAHUN 2007

Kami saat ini memperkirakan pengeluaran barang modal tahun 2007 seluruhnya berjumlah kira-kira \$146 juta. Perkiraan ini meliputi sekitar \$36 juta untuk perencanaan dan pembangunan fasilitas pembangkit listrik tenaga air Karebbe dan pengeluaran-pengeluaran barang modal lain untuk meningkatkan kapasitas produksi tahunan kami menjadi kira-kira 200 juta pon pada tahun 2010. Perkiraan ini juga meliputi pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan program kepatuhan lingkungan kami yang sedang berjalan, seperti yang telah dirancang untuk mengurangi emisi debu dari tanur listrik kami.

KONDISI PASAR NIKEL

PASAR NIKEL YANG KOKOH

Kami memetik keuntungan dari pasar nikel yang luar biasa pada tahun 2006, di mana harga realisasi rata-rata kami naik 60 persen dari tahun sebelumnya. Pemicu utama permintaan akan nikel adalah kuatnya kegiatan perekonomian global, melambung tingginya produksi baja nirkarat dunia, dan tingginya permintaan akan nikel padat non-nirkarat. Permintaan akan nikel primer mengalami kenaikan sebesar sekitar delapan persen dari tingkat permintaan tahun 2005 – baik di sektor baja nirkarat maupun di sektor non-nirkarat. Permintaan akan nikel kuat di semua belahan dunia – terutama di Cina, yang menyumbang separuh dari total pertumbuhan permintaan.

Peningkatan permintaan nikel dunia pada tahun 2006 terutama diakibatkan oleh tingginya pertumbuhan produksi baja nirkarat, yang kami perkirakan meningkat sebesar 16 persen dari tingkat

In 2005 we also changed our accounting policy for employee defined benefit plans, following a 2004 revision of the Statement of Accounting Standard (PSAK) 24-(Revised 2004). Under the new standard, the Company is required to recognize all applicable employee benefits, including short-term benefits, post-employment benefits, other long-term benefits, termination benefits and equity compensation benefits.

In 2006, we adopted a new accounting policy relating to asset retirement obligations, in line with the general practice in the mining industry.

OUTLOOK

Our 2007 production of nickel in matte is currently expected to be in the range of 155-to-165 million pounds, depending on rainfall water inflows into our reservoirs for the remainder of 2007.

2007 PLANNED CAPITAL EXPENDITURES

We currently expect our 2007 capital expenditures to total approximately \$146 million. This estimate includes about \$36 million for the planning and construction of the Karebbe hydroelectric power generating facility and other expenditures associated with the capital program to ramp up our annual production capacity to approximately 200 million pounds by 2010. It also includes expenditures associated with our ongoing environmental compliance programs, such as those designed to reduce particulate emissions from our furnaces.

NICKEL MARKET CONDITIONS

ROBUST NICKEL MARKETS

We benefited from an exceptional nickel market in 2006, with our average realized prices rising 60 per cent year over the year. The main drivers of nickel



demand were strong global economic activity, a powerful rebound in world stainless steel production, and solid non-stainless steel nickel demand. Demand for primary nickel grew about eight per cent from 2005 levels – increasing in both the stainless steel and non-stainless steel sectors. Nickel demand was strong in all global regions – but particularly in China, which accounted for about half of the total demand growth.

The increase in world nickel demand in 2006 was primarily the result of substantial growth in stainless steel production, which we estimate rose 16 per cent over 2005 levels to 28 million tonnes. In early 2006, stainless steel companies started boosting production, following the sharp cut in output that occurred in the second half of 2005. Stainless steel production improved throughout 2006 as companies ramped up to meet rising demand and replenish low stainless steel inventories.

In addition to the strength in stainless steel, demand was also strong for high nickel alloys used in the energy and aerospace sectors. The growth in the energy sector included strength in applications in the oil, liquid natural gas, and nuclear industries.

Primary nickel supply increased by about five per cent to 1,354,000 tonnes in 2006. The increase in supply from traditional sources was held below three per cent, as disruptions occurred at many producers. However, a new source – known as NiCr pig iron – was introduced during the year. This is a low-grade nickel product made in China from lateritic ores imported primarily from the Philippines, but also Indonesia and New Caledonia, for use in stainless steel production.

permintaan tahun 2005 menjadi 28 juta ton. Pada awal tahun 2006, perusahaan-perusahaan baja nirkarat mulai meningkatkan produksi, menyusul pemangkasan *output* secara tajam yang terjadi pada paruh kedua tahun 2005. Produksi baja nirkarat meningkat sepanjang tahun 2006 karena perusahaan menggenjot produksinya untuk memenuhi permintaan yang terus naik dan mengisi kembali persediaan baja nirkarat yang sudah menipis.

Selain kuatnya permintaan baja nirkarat, permintaan akan logam campuran dengan kandungan nikel yang tinggi yang digunakan di sektor energi dan ruang angkasa juga cukup tinggi. Pertumbuhan permintaan di sektor energi meliputi kuatnya permintaan untuk aplikasi di industri minyak, gas alam cair dan nuklir.

Pasokan utama nikel meningkat sekitar lima persen menjadi 1.354.000 ton pada tahun 2006. Kenaikan pasokan dari sumber-sumber tradisional tertahan di bawah tiga persen, karena terjadi gangguan pada banyak produsen. Akan tetapi, suatu sumber baru – yang dikenal sebagai besi mentah Nikel Chromium (NiCr pig iron) – telah diperkenalkan dalam tahun tersebut. Ini adalah produk nikel kelas rendah buatan Cina dari bijih laterit yang diimpor terutama dari Filipina, dan juga dari Indonesia dan Kaledonia Baru, untuk digunakan dalam produksi baja nirkarat.

Kuatnya permintaan akan nikel di satu sisi, dan terbatasnya kenaikan pasokan nikel sisi yang lain, mengakibatkan defisit pasokan nikel dunia yang diperkirakan sebesar sekitar 30.000 ton. Pada akhir tahun 2006 persediaan nikel London Metal Exchange (LME) menurun hingga tinggal 6.594 ton – penyusutan sebesar 29.448 ton atau 82 persen – yang sebanding dengan konsumsi nikel dunia selama kurang dari dua hari.

Harga tunai LME mencerminkan pasar nikel yang mengetat. Harga LME mengakhiri tahun tersebut pada tingkat harga \$34.205 per ton, lebih 2½ kali lipatnya dari harga akhir tahun 2005 sebesar \$13.380 per ton. Pada tahun 2006, harga tunai nikel LME rata-rata mencapai \$24.287 per ton – jauh di atas rata-rata tahun 2005 sebesar \$14.733 per ton – dan harga rata-



rata nikel tahunan tertinggi yang pernah tercatat. Meningkatnya harga nikel terlihat paling jelas dalam paruh kedua tahun tersebut. Harga tersebut mencapai rata-rata \$17.360 per ton dalam paruh pertama tahun 2006 tetapi membumbung menjadi rata-rata \$31.104 per ton dalam enam bulan terakhir. Selama dua bulan pertama tahun 2007, harga rata-rata harian LME berlanjut naik pada \$38,948.

KENAIKAN KAPASITAS PEMBANGKITAN LISTRIK TENAGA AIR

Pada bulan Oktober 2004, kami mengumumkan maksud kami untuk meningkatkan kapasitas pembangkitan listrik tenaga air kami dengan membangun bendungan ketiga di Sungai Larona di dekat desa Karebbe dan melakukan pengeluaran barang modal tambahan untuk meningkatkan kapasitas produksi kami menjadi kira-kira 200 juta pon nikel dalam matte pada tahun 2010.

Melalui pembangunan fasilitas pembangkit listrik tenaga air yang baru, kami berharap dapat mengurangi risiko pasokan energi pada musim kering sambil menaikkan kapasitas rata-rata pembangkitan listrik tenaga air kami menjadi 365 megawatt dari 275 megawatt (menaikkan kapasitas nominal menjadi 447 megawatt dari 317 megawatt). Pada saat yang sama, kami berharap dapat mengurangi biaya tunai per satuan produksi nikel sebesar \$0,10-hingga-\$0,15 per pon pada tahun 2010.

OPERASI TAHUN 2007

Pada tahun 2007, kami berharap memproduksi 155-hingga-165 juta pon nikel dalam matte, sama atau sedikit lebih tinggi daripada produksi sebesar 157,9 juta pon yang dicapai pada tahun 2006. Karena rendahnya curah hujan sejak pertengahan September tahun 2006, kami memulai tahun 2007 dengan tingkat permukaan air jauh di bawah normal pada penampungan-penampungan air untuk fasilitas pembangkit listrik tenaga air yang kami miliki. Akan tetapi, sejak awal tahun 2007, kami juga mendapat curah hujan di bawah rata-rata, dan ini berpengaruh negatif terhadap kapasitas pembangkitan listrik tenaga air. Kami sudah menempuh upaya-upaya pengurangan risiko sampai bendungan yang baru dibangun. Misalnya, kami telah menyelesaikan pelebaran dan pendalaman kanal Batu Besi untuk memperbaiki aliran air ke bendungan Larona dan kami telah memulai penyemaian awan. Kami juga telah membuat

Robust nickel demand, coupled with limited increases in nickel supply, resulted in an estimated worldwide supply deficit of about 30,000 tonnes. London Metal Exchange (LME) inventories declined to just 6,594 tonnes by year-end 2006 – a drop of 29,448 tonnes or 82 per cent – representing less than two days of world nickel consumption.

The LME cash price reflected the tightening nickel market. LME prices ended the year at \$34,205 per tonne, more than 2 1/2 times the year-end 2005 price of \$13,380 per tonne. In 2006, the LME cash nickel price averaged \$24,287 per tonne – well above the 2005 average of \$14,733 per tonne – and the highest average annual nickel price on record. The rising nickel price was most evident in the second half of the year. The price averaged \$17,360 per tonne in the first half of 2006 but soared to an average \$31,104 per tonne in the final six months. During the first two months of 2007, the average LME daily prices continued to increase and averaged \$38,948 per tonne.

HYDROELECTRIC GENERATION CAPACITY INCREASE

In October 2004, we announced our intention to increase our hydroelectric power generating capacity with the construction of a third dam on the Larona River near the village of Karebbe and to make additional capital expenditures to increase our annual production capacity to approximately 200 million pounds of nickel in matte by 2010.

Through the construction of a new hydroelectric power generating facility, we expect to reduce energy supply risk in dry years while raising our average hydroelectric power generating capacity to 365 megawatts from 275 megawatts. At the



same time, we expect to cut unit cash cost of nickel production by \$ 0.10-to-\$0.15 a pound by 2010.

2007 OPERATIONS

In 2007, we expect to produce 155-to-165 million pounds of nickel in matte, in line with or slightly higher than the production of 157.9 million pounds achieved in 2006. Due to low rainfall since mid-September 2006, we started 2007 with water levels well below normal in the reservoirs for our hydroelectric power generating facilities. Since the beginning of 2007, however, we have also experienced below average rainfall, and hydroelectric generating capacity has been negatively affected. We do have risk mitigation plans in place until the new dam is built. For example, we have completed the widening and deepening of the Batu Besi channel to improve water flow to the Larona dam and we have continued cloud seeding. We have also contracted to purchase more diesel generators, which will be delivered between March and June 2007. In addition, we built a control structure on Lake Matano that allows us to contain water longer, repaired the Larona power plant feed canal and advanced, where possible, anticipated scheduled maintenance activities.

We are planning to complete in July 2007 the feasibility studies on the first phase of a project that will enable us to convert the use of HSFO in our dryers and one kiln to pulverized coal.

kontrak untuk membeli lebih banyak pembangkit listrik diesel, yang akan dikirim antara bulan Maret dan bulan Juni 2007. Di samping itu, kami membangun struktur pengendali di Danau Matano yang memungkinkan kami menyimpan air lebih lama, mereparasi kanal pemasok instalasi tenaga listrik Larona dan bilamana mungkin, meneruskan kegiatan-kegiatan pemeliharaan yang telah dijadwalkan.

Kami sedang merencanakan untuk menyelesaikan pada bulan Juli 2007 studi kelayakan mengenai tahap pertama proyek konversi batu bara yang akan mengkonversikan pemakaian HSFO dalam tanur pengering dan satu tanur pereduksi dengan batu bara bubuk.



PT Inco dan Lingkungan Hidup

PT Inco and the Environment



PT Inco aims in 2007 to leverage our exceptional achievements in conservation to secure Indonesia's top level 'gold' designation for environmental performance under the Indonesian Ministry of the Environment's Annual "PROPER" audit. The range of our Company's activities means that our role in preserving and protecting the environment is focused on rehabilitation and forestry, water quality and greenhouse gas emissions.

PT Inco's goals involve rehabilitating post-mining areas to exhibit the same type of ecosystem and vegetation they formerly displayed. We revegetated 100 hectares in 2006. By year-end 2006, we had returned 150 hectares to their natural condition.

In order to expedite our efforts to mass produce endemic vegetation, and to maximize benefits and business opportunities for local people and enterprises, we built a new, world-class nursery that became operational mid-year. The nursery covers 2.5 hectares and is the largest facility of its kind in the mining industry in Indonesia. It has the capacity to grow one million trees per year and gives us the capacity to rehabilitate 700 hectares of land annually. The chance to sell fertilizer, seeds and other items to the nursery has led to the opening of local businesses.

The nursery serves other purposes, too. For students, it is a laboratory to study cultivation methods for vegetation. For local communities, it is both a park and a place to learn about hydroponics. Also, the nursery supplies seeds for government land rehabilitation campaigns.

PT Inco's rehabilitation program is now recognized as an international benchmark. In July 2006, Minister of Energy and Mineral Resources Purnomo Yusgiantoro inaugurated the "One Million Trees" planting project at our mined-out area – acknowledging that the PT Inco nursery will produce one million native trees annually.

PT Inco pada tahun 2007 ini bertekad mengangkat prestasinya yang luar biasa di bidang pelestarian lingkungan hingga ke titik puncak yang di Indonesia digolongkan dalam kategori 'emas' untuk kinerja di bidang lingkungan hidup sesuai dengan audit tahunan "PROPER" yang dilakukan oleh Kantor Menteri Lingkungan Hidup. Sehubungan dengan rentang kegiatan Perseroan kami, maka peran kami dalam pemeliharaan dan perlindungan lingkungan hidup dipusatkan pada penghijauan kembali dan kehutanan, kualitas air dan emisi gas rumah kaca.

Sasaran PT Inco meliputi rehabilitasi daerah-daerah yang telah selesai ditambah hingga daerah-daerah tersebut menunjukkan kembali tipe ekosistem dan vegetasi yang sama dengan sebelumnya. Kami telah menghijaukan kembali daerah seluas 100 hektar pada tahun 2006. Pada akhir tahun 2006, kami telah mengembalikan daerah seluas 150 hektar kepada kondisi alaminya.

Untuk mempercepat upaya kami dalam mengembangbiakkan vegetasi endemik secara massal, dan untuk memaksimalkan manfaat dan kesempatan usaha bagi penduduk dan perusahaan setempat, kami membangun areal pembibitan baru kelas dunia yang mulai beroperasi pada pertengahan tahun. Areal pembibitan tersebut menempati lahan seluas 2,5 hektar dan merupakan fasilitas pembibitan terbesar di industri tambang Indonesia untuk kepentingan penghijauan kembali. Fasilitas ini mempunyai kapasitas untuk menumbuhkan satu juta pohon per tahun dan dapat merehabilitasi 700 hektar lahan setiap tahun. Peluang untuk menjual pupuk, benih dan keperluan lain areal pembibitan telah mendorong dibukanya usaha-usaha dagang di sekitar tempat tersebut.

Kebun pembibitan tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan lain. Bagi para siswa, kebun tersebut merupakan laboratorium untuk mempelajari cara-cara pembudidayaan tumbuhan. Bagi penduduk setempat, kebun tersebut merupakan taman sekaligus tempat untuk belajar tentang hidroponik. Selain itu, kebun tersebut juga memasok benih untuk kampanye rehabilitasi lahan pemerintah.

Program penghijauan PT Inco kini telah diakui sebagai tolok ukur internasional. Pada bulan Juli 2006, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Purnomo Yusgiantoro meresmikan proyek penanaman "Sejuta Pohon" di kawasan purna tambang – pengakuan bahwa kebun bibit PT Inco akan menghasilkan satu juta pohon asli daerah yang bersangkutan per tahun.





Program rehabilitasi PT Inco dijadikan tolok ukur internasional. Kebun pembibitan kami yang baru akan memproduksi satu juta pohon lokal setiap tahun.

PT Inco's rehabilitation program is recognized as an international benchmark. Our new nursery will produce one million native trees annually.



Para karyawan dari bagian Nursery yang senantiasa menjaga dan mengembangkan eksistensi keaneka ragaman tanaman.
Nursery employees are dedicated to nurturing indigenous vegetation.

Pada bulan Desember 2006, PT Inco menerima Penghargaan Aditama dari Direktorat Jenderal Pertambangan Umum, Batu Bara dan Panas Bumi Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral untuk manajemen rehabilitasi kawasan pasca tambang kami dan Penghargaan Perunggu untuk prestasi di bidang keselamatan. Kami menghargai pengakuan ini dan tetap bertekad untuk terus mengupayakan peningkatan-peningkatan prestasi di bidang lingkungan hidup dan keselamatan.

Memastikan air danau tetap murni seperti aslinya merupakan salah satu komitmen utama PT Inco. Sejak kami secara ketat mengendalikan aliran yang keluar dari kawasan penambangan kami, kualitas air dari danau-danau di sekitar kami lebih baik daripada yang diwajibkan oleh standar Indonesia untuk limbah pencemar lingkungan. Kami memenuhi standar pemerintah atas zat padat tersuspensi dan nikel terlarut. Di samping itu, kami mematuhi standar yang ditetapkan pemerintah untuk Chromium (VI), yang dihasilkan dalam jumlah kecil karena badan bijih yang tersingkap secara alami menjadi teroksidasi oleh unsur-unsur. Dalam tahun tersebut, PT Inco menyelenggarakan simposium di Bogor untuk mempelajari ekologi dan limnologi danau-danau Malili di daerah-daerah operasi kami. Simposium tersebut sangat diminati, dengan partisipasi aktif dari para peneliti internasional ternama yang telah mempelajari ekologi sistem danau purbakala ini.

Seluruh cerobong asap, tanur pengering, tanur pereduksi, konverter, dan Tanur Listrik No. 3 yang kami miliki telah

In December 2006, PT Inco received an Aditama (highest) Award from the Directorate General of General Mining, Coal and Geothermal of the Department of Energy and Mineral Resources for the rehabilitation management of our post-mining area and a Bronze Award for safety performance. We appreciate this recognition and remain determined to continually strive for further enhancements in environmental and safety performance.

Ensuring pristine lake water is a key commitment for PT Inco. Since we stringently control runoff from our mining areas, the water quality of our surrounding lakes is better than required by Indonesian effluent standards. We comply with the government standards for suspended solids and soluble nickel. During the year, PT Inco organized a symposium in Bogor to study the ecology and limnology of the Malili lakes in our areas of operation. The symposium was well attended, with active participation by internationally renowned researchers who have studied the ecology of this ancient lake system.

All of our stacks, dryers, kilns, converters, and Furnace No. 3 were fully compliant with emissions requirements at year-end 2006. Since the installation of dust control equipment on Furnace



Beragam tipe bibit tanaman digunakan dalam penghijauan hutan.
A variety of seed types are used for reforestation.



No. 3 in mid-2005, emissions have plummeted to below 50 milligrams per cubic metre – well within the Indonesian dust emission standards. The cost of installing the equipment on Furnace No. 3 was \$14 million. Although we took this action for environmental reasons, we were pleased to discover that furnace production rates climbed by about 1.7 million pounds per year based on better air transition. We brought Furnace No. 4 into compliance during the first quarter of 2007, with the installation of a combustion chamber and baghouse system that cost \$13 million. We expect our remaining furnaces – No. 1 and No. 2 – to be equipped by late 2007, at a cost of \$12 million each, with the same technology improvements that enhanced our other furnaces. As a result, PT Inco will take the final steps to realizing its goal of environmental leadership in all aspects of our business.

sepenuhnya mematuhi persyaratan emisi pada akhir tahun 2006. Sejak pemasangan peralatan pengendali debu pada Tanur Listrik No. 3 pada pertengahan tahun 2005, tingkat emisi telah menurun drastis di bawah 50 miligram per kubik meter. Biaya pemasangan peralatan pada Tanur Listrik No. 3 adalah \$14 juta. Meskipun kami melakukan hal ini karena alasan lingkungan, kami merasa senang ketika mengetahui bahwa tingkat produksi tanur listrik meningkat sebesar sekitar 1,7 juta pon per tahun berkat transisi/pertukaran udara yang lebih baik. Kami juga telah mematuhi persyaratan emisi untuk Tanur Listrik No. 4 dalam triwulan pertama tahun 2007, dengan pemasangan *combustion chamber* dan sistem penyaring partikulat arus gas (*baghouse*) yang memakan biaya \$13 juta. Kami berharap tanur listrik lainnya – yaitu Tanur Listrik No. 1 dan Tanur Listrik No. 2 – untuk dapat dilengkapi pada akhir tahun 2007, dengan biaya masing-masing \$12 juta, dengan peningkatan teknologi yang sama yang memperbaiki tanur listrik kami yang lain. Sebagai hasilnya, PT Inco akan mengambil langkah-langkah terakhir untuk merealisasikan sasarannya dalam kepemimpinan lingkungan di semua aspek usaha kami.

Pendek kata, kami telah bertekad bahwa upaya-upaya yang dipusatkan pada prioritas-prioritas 'hijau' pada akhirnya akan membuahkan 'emas' bagi PT Inco.



PT Inco dan Tanggung Jawab Perusahaan

PT Inco and Corporate Social Responsibility



Good corporate citizenship has long been a fundamental goal for PT Inco. Throughout nearly 30 years in Indonesia, since we were granted mining rights in South, Southeast and Central Sulawesi, PT Inco has demonstrated its understanding of the close connection between the healthy growth of our organization and community progress. Moving from the genesis of an idea to operational success involves strong partnerships between our Company, local communities and the governments of Indonesia.

PT Inco's expenditures on community development programs rose 65 per cent to \$2.8 million in 2006 from \$1.7 million in the prior year. In 2007 we expect to spend about the same amount as in 2006 on programs associated with corporate social responsibility. All of our plans are aimed at closely integrating our activities to build on the successes of PT Inco and its stakeholders.

Our vision is to grow in tandem with communities and support initiatives that foster sustainable development.

Our mission is to facilitate positive social transition by providing technical assistance, engaging in dialogue, enhancing resources available to local people, and offering solutions.

We will reach our objectives not only by being responsible contributors – but also by serving as good listeners, who involve our stakeholders in key social decision making. In this manner, PT Inco will grow together with communities.

In 2004 we introduced a participatory community development model that encourages partnerships between our Company, local governments, non-governmental organizations and communities, in order to enhance the chances of achieving long-term sustainability in six key areas: education; health; local economic development; infrastructure development and public service; agriculture and fisheries; and arts, culture and peace campaigns.

Menjadi perusahaan yang bertanggungjawab sebagaimana layaknya warga negara yang baik (*good corporate citizenship*) telah sejak lama merupakan sasaran pokok PT Inco. Selama hampir 30 tahun di Indonesia, sejak mendapat hak untuk menambang di Sulawesi Selatan, Tenggara dan Tengah, PT Inco telah mendemonstrasikan pemahamannya mengenai adanya hubungan yang erat antara pertumbuhan yang sehat dari organisasi kami dengan kemajuan masyarakat. Untuk mewujudkan gagasan menjadi keberhasilan operasi diperlukan kemitraan yang kuat antara Perseroan kami, penduduk setempat, Pemerintah Daerah dan Pemerintah Indonesia.

Pengeluaran PT Inco untuk program pengembangan masyarakat naik 65 persen persen menjadi \$2,8 juta pada tahun 2006 dari \$1,7 juta dalam tahun sebelumnya. Pada tahun 2007 kami mengharapkan pengeluaran yang kira-kira sama jumlahnya dengan pengeluaran tahun 2006 untuk program-program yang menyangkut tanggung jawab sosial perusahaan. Semua rencana kami ditujukan untuk secara erat mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kami untuk membangun keberhasilan PT Inco dan para pemegang sahamnya.

Visi kami adalah untuk tumbuh bersama masyarakat dan mendukung inisiatif-inisiatif yang memupuk pembangunan berkelanjutan.

Misi kami adalah untuk memfasilitasi transisi sosial yang positif dengan memberikan bantuan teknis, menjalin dialog, memperbaiki sumber-sumber daya yang tersedia bagi penduduk setempat, dan menawarkan solusi.

Kami akan mencapai tujuan kami tidak hanya dengan menjadi kontributor yang bertanggungjawab – tetapi juga dengan menjadi pendengar yang baik, yang melibatkan para pemangku kepentingan kami dalam pembuatan keputusan sosial yang penting. Dengan cara ini, PT Inco akan tumbuh bersama masyarakat.

Pada tahun 2004, kami memperkenalkan model pembangunan masyarakat partisipatif yang mendorong kemitraan antara Perseroan kami, pemerintah daerah, organisasi non pemerintah dan masyarakat, untuk meningkatkan peluang pencapaian keberlanjutan jangka panjang dalam enam bidang utama: pendidikan; kesehatan; pembangunan ekonomi lokal; pengembangan infrastruktur dan



Fokus PT Inco dalam pengembangan masyarakat, yang utama adalah investasi dalam pendidikan.
Investment in education is a key area of community development focus for PT Inco.

pelayanan publik; pertanian dan perikanan; dan kampanye-kampanye seni, budaya dan perdamaian.

INVESTASI DALAM PENDIDIKAN

Kontribusi PT Inco meliputi pemberian kesempatan pendidikan kepada karyawan kami dan warga penduduk setempat; pemberian beasiswa dari SD hingga tingkat doktoral; pemberian bantuan kepada guru dalam merancang kursus dan mengembangkan metode pengajaran; pembangunan taman kanak-kanak di Desa Baruga, Malili dan Sorowako; pendanaan pasokan buku-buku pelajaran, komputer, laboratorium dan perpustakaan; dan pemberian insentif bagi guru, khususnya pemegang yang bekerja di daerah-daerah terpencil. Yayasan Pendidikan Sorowako, suatu yayasan yang dibentuk dan sepenuhnya disubsidi oleh PT Inco, saat ini sedang mendidik 1.856 siswa.

Melalui Akademi Teknik Sorowako (ATS), lembaga pendidikan berdiploma yang dimiliki dan dioperasikan oleh PT Inco yang sampai saat ini telah menghasilkan 292 lulusan, dan PPI, program pelatihan industrial non-gelar, kami meningkatkan kesiapan penduduk setempat untuk mendapatkan pekerjaan di Perseroan kami dan perusahaan-perusahaan lain. ATS telah memperoleh sertifikasi ISO 17025 dan ISO 9001:2000, berdasarkan sistem manajemen mutu yang digunakan dalam laboratorium proses teknologi yang dimilikinya. Pada tahun 2006, PPI melatih sekitar 300 siswa dari Luwu Timur, Kabupaten Morowali di Sulawesi

INVESTING IN EDUCATION

PT Inco's contribution includes providing educational opportunities to our employees and residents of local communities; awarding scholarships from elementary through to doctoral levels; assisting teachers in designing courses and developing teaching methods; building kindergartens in Desa Baruga, Malili and Sorowako; funding the supply of textbooks, computers, laboratories and libraries; and providing support to teachers, especially interns working in remote areas. Yayasan Pendidikan Sorowako, a foundation established and fully subsidized by PT Inco, is currently educating 1,856 students.

Through Akademi Teknik Sorowako (ATS), a PT Inco-owned and operated diploma-granting institution that has graduated 292 students to date, and PPI, a non-degree granting industrial training program, we increase the readiness of local people to secure jobs at our Company and others. ATS has attained ISO 17025 and ISO 9001:2000 certifications, based on the quality management system used in its technology process laboratory. In 2006, PPI trained about 300 students from Luwu Timur, the Regency of Morowali in Central Sulawesi, and Kolaka in South East Sulawesi. PT Inco's corporate values



Kami mendukung klinik kesehatan dan balai pengobatan lainnya.
We support medical clinics and other health related initiatives.



Melalui kerjasama dengan pemerintah dan kelompok masyarakat, Perseroan memastikan bahwa ternak sapi mendapat makanan yang baik, karena hal itu penting bagi sumber makanan dan kegiatan ekonomi.
PT Inco has joined forces with government and the community to ensure that cows are well fed, as they are an important source of food and economic activity.

underscore our determination to ensure the fair and equal treatment of women. For instance, currently 12 women are enrolled in PPI's industrial trading program for heavy equipment operators. Enhancing educational opportunities for everyone improves quality of life and raises the percentage of local people working for PT Inco.

We continue to collaborate with institutions of higher learning. In conjunction with the Government of Luwu Timur and Makassar State University (formerly known as Makassar Teachers' Training College), we offered several training programs for local teachers and school managers in 2006. We also worked with Makassar-based Hasanuddin University to train geologists for PT Inco and hosted about 20 Hasanuddin co-op students in an internship program.

QUALITY HEALTH SERVICES

Improving health care for our employees and local residents remains a priority for PT Inco. We operate a well-equipped hospital at Sorowako and oversee medical clinics in Wawondula, Wasuponda and Malili. We also built a local mother and child care centre in Tabarano to ensure greater access to health care.

Tengah, dan Kolaka di Sulawesi Tenggara. Nilai-nilai PT Inco sebagai suatu perusahaan menggarisbawahi tekad kami untuk memastikan perlakuan yang adil dan setara bagi perempuan. Misalnya, saat ini terdapat 12 perempuan yang telah mendaftar dalam program pelatihan industrial untuk menjadi operator alat berat. Peningkatan kesempatan pendidikan bagi setiap orang memperbaiki kualitas kehidupan dan meningkatkan persentase penduduk setempat yang bekerja untuk PT Inco.

Kami terus bekerja sama dengan lembaga-lembaga perguruan tinggi. Bersama dengan Pemerintah Kabupaten Luwu Timur dan Universitas Negeri Makassar (yang dulu dikenal sebagai IKIP Makassar), kami menawarkan beberapa program pendidikan untuk para guru dan kepala sekolah setempat pada tahun 2006. Kami juga bekerja sama dengan Universitas Hasanuddin Makassar untuk melatih tenaga geologi untuk PT Inco dan menerima sekitar 20 siswa koperasi Universitas Hasanuddin dalam program pemagangan.

PELAYANAN KESEHATAN YANG BERKUALITAS

Peningkatan perawatan kesehatan bagi karyawan kami dan penduduk setempat tetap merupakan prioritas bagi PT Inco. Kami mengoperasikan rumah sakit yang dilengkapi dengan baik di Sorowako dan membina klinik-klinik pengobatan di Wawondula, Wasuponda dan Malili. Kami juga membangun posyandu di Tabarano guna memastikan adanya akses yang lebih besar untuk mendapatkan perawatan kesehatan.

PT Inco membantu puskesmas-puskesmas di Towuti dan Sorowako dengan menyediakan mobil ambulan, obat-obatan dan peralatan medis, dan dengan memberikan insentif kepada dokter, juru rawat, dan staf lain di puskesmas-puskesmas tersebut.

Kami menawarkan pelayanan medis/pengobatan berkualitas secara cuma-cuma dan terjangkau kepada penduduk setempat, khususnya kepada penduduk asli.

PEMBANGUNAN EKONOMI SETEMPAT

Pada tahun 2006, program-program pembangunan ekonomi lokal yang didanai PT Inco meliputi pelatihan bagi tukang las di Desa Laskap. Kami menjalankan program bersama dengan pemerintah dan kelompok lokal, yaitu Kelompok Penggemukan Sapi Togo, ditujukan untuk mendorong pengembangbiakan ternak Brahma. Kami juga bekerja dengan koperasi karang taruna setempat – BPPD dan Koperasi Mega Lestari – untuk memasok pupuk organik dan spesies tanaman lokal ke kebun bibit dan program rehabilitasi tambang kami.

PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DAN PELAYANAN PUBLIK

PT Inco telah mengambil sejumlah inisiatif dalam pengembangan program infrastruktur dan pelayanan publik, di antaranya adalah: penyediaan bis sekolah; pengumpulan sampah; pembangunan jembatan; perbaikan dan pengaspalan jalan untuk membuka akses ke daerah-daerah terpencil; pendistribusian air bersih; pencahayaan jalan; pengiriman generator ke desa-desa yang tidak mendapatkan listrik; dan perbaikan fasilitas drainase (saluran air).

Kami sedang terus berjalan maju dengan pembangunan di Sumasang, daerah seluas sekitar 40 hektar di Sorowako, yang akan menampung keluarga-keluarga yang dipindahkan dari Desa Nikel, dan juga karyawan-karyawan PT Inco. Gedung-gedung yang selesai dibangun termasuk gedung SD, kantor desa dan pasar. Pada tahun 2007 kami berharap dapat menyelesaikan sistem drainase, jaringan listrik, jalan, dan sekolah menengah pertama.

PERTANIAN DAN PERIKANAN

Kami mendukung program-program untuk mencetak generasi baru peternak ulat sutera dan mendorong evolusi perekonomian pertanian setempat. Kami menyediakan perkakas/alat seperti traktor tangan, pupuk dan benih padi kepada masyarakat yang bertani secara tradisional. Kami juga

PT Inco assists community health centres in Towuti and Sorowako by providing ambulances, medical supplies and equipment, and by supporting doctors, nurses, and other staff at these facilities.

We offer quality free and affordable medical services to local people, especially those who are indigenous.

LOCAL ECONOMIC DEVELOPMENT

In 2006, local economic development programs funded by PT Inco included training welders in the Village of Laskap. We conducted a joint program with the government and a local group, Kelompok Penggemukan Sapi Togo, aimed at encouraging the breeding of Brahma cattle. We also worked with local youth cooperatives – BPPD and Koperasi Mega Lestari – to supply organic fertilizers and local plant species to our nursery and mine rehabilitation program.

INFRASTRUCTURE DEVELOPMENT AND PUBLIC SERVICE

PT Inco has taken a number of initiatives in infrastructure and in public service program development. Among these are: providing school buses; garbage collection; building bridges; upgrading and paving roads to open up access to remote areas; distributing clean water; furnishing roadway lighting; delivering generators to villages without access to electricity; and repairing drainage facilities.

We are progressing with the Sumasang development, a tract of about 40 hectares in Sorowako, which will house families relocated from the Desa Nikel, as well as PT Inco employees. Among the buildings completed are an elementary school, village office and market. In 2007 we expect to finish a drainage system, electricity grid, road and junior high school.

AGRICULTURE AND FISHERIES

We support programs to establish a new generation of silkworm farmers and encourage the evolution of the local agricultural economy. We provide tools such as hand tractors, fertilizer and rice seed to communities involved in traditional farming. We



Masyarakat Malili dapat menyeberang sungai dengan mudah berkat jembatan gantung yang dibangun oleh PT Inco.
 The Malili community can cross the river easily because of the suspension bridge built by PT Inco.

Perseroan juga ikut melestarikan warisan budaya Macceratasi, yaitu upacara adat nelayan setempat dengan mendukung kelompok masyarakat di kawasan tersebut.
 A ceremony performed by the Macceratasi fishermen reflects PT Inco's commitment to supporting the community and preserving local culture.



Kami bergerak cepat membantu korban bencana di daerah Sinjay, Sulawesi Barat dengan membentuk tim gabungan dengan Universitas Hasanuddin untuk memberi makanan, obat-obatan dan keperluan lainnya.

We moved rapidly to assist disaster victims in the Sinjay area of West Sulawesi – forming a joint team with Hasanuddin University to deliver food, medical supplies and other items.

also fund irrigation systems and training of farmers in areas such as horticulture, so that they can supply local markets with quality vegetables.

A multi-year program involves a partnership with local and central governments to support mangrove crab and kerapu fish projects. This is aimed at regenerating the seafood supply. As well, we participate in a seaweed project as an income-generating activity for the fishermen in Malili.

ARTS, CULTURE AND PEACE CAMPAIGNS

We continue to celebrate local culture in Indonesia. Our contributions include support for programs for young people, including youth clubs, providing musical instruments, encouraging the preservation of traditional music, and funding music festivals. We also assist community groups in preserving indigenous cultures through activities such as Macceratasi, a local cultural event.

Other programs include support for the national level Lake Matano Open Water Swimming Championship, which not only constitutes a contribution to the development of sport but also underscores PT Inco's environment stewardship in protecting Lake Matano.

FOSTERING UNDERSTANDING IN A DIVERSE SOCIETY

PT Inco is committed to fostering understanding between people of different religious and social backgrounds. Starting in 2004 we have extended our support to FKUB (Forum Komunikasi Umat Beragama/Religious Community Communications Forum), which conducts an ongoing peace campaign and conflict prevention program. Its operations feature community leaders and youth groups in areas served by PT Inco; particularly Malili, Nuha, Wasuponda and Towuti. FKUB is now widely regarded as a role model. FKUB, PT Inco and Bogalakon Pictures have joined forces to produce a short film, *Dibawah Satu Atap*, which highlights religious harmony in Sorowako and was shown at the 19th Singapore International Film Festival.

mendanai sistem irigasi dan pelatihan petani di bidang-bidang seperti hortikultura, sehingga mereka dapat memasok pasar setempat dengan sayur-sayuran berkualitas.

Suatu program yang memakan waktu bertahun-tahun melibatkan kemitraan dengan pemerintah daerah dan pemerintah pusat untuk mendukung proyek kepiting bakau dan ikan kerapu. Ini ditujukan untuk regenerasi pasokan makanan laut. Selain itu, kami juga berpartisipasi dalam proyek rumput laut sebagai kegiatan untuk menghasilkan pendapatan bagi para nelayan di Malili.

KAMPANYE SENI, BUDAYA DAN PERDAMAIAN

Kami terus merayakan budaya lokal di Indonesia. Kontribusi kami meliputi dukungan dan bantuan bagi program-program untuk kaum muda, termasuk karang taruna, penyediaan alat-alat musik, mendorong pelestarian musik tradisional, dan mendanai festival musik. Kami juga membantu kelompok-kelompok masyarakat dalam melestarikan budaya masyarakat adat melalui kegiatan-kegiatan seperti Macceratasi, yang merupakan peristiwa budaya setempat.

Program-program lainnya meliputi bantuan untuk Kejuaraan Renang Air Terbuka Danau Matano Tingkat Nasional, yang tidak hanya merupakan kontribusi bagi pembangunan olah raga tetapi juga menggarisbawahi kepengurusan lingkungan oleh PT Inco dalam melindungi Danau Matano.

MENINGKATKAN PEMAHAMAN DALAM MASYARAT YANG BERAGAM

PT Inco mempunyai komitmen untuk memupuk pemahaman antara berbagai kalangan agama dan latar belakang sosial yang berbeda-beda. Sejak tahun 2004, kami telah memberikan dukungan kami kepada FKUB (Forum Komunikasi Umat Beragama), yang menjalankan kampanye perdamaian dan program pencegahan konflik, yang hingga kini masih berlangsung. Pelaksanaannya melibatkan tokoh-tokoh masyarakat dan kelompok-kelompok pemuda di daerah-daerah yang dilayani PT Inco; terutama Malili, Nuha, Wasuponda dan Towuti. FKUB sekarang secara luas dipandang sebagai model teladan. FKUB, PT Inco dan Bogalakon Pictures telah bersama-sama memproduksi film singkat berjudul *Dibawah Satu Atap*, yang menyoroti keharmonisan beragama di Sorowako dan telah diputar dalam Festival Film Internasional Singapura yang ke 19.

BANTUAN DARURAT

Kami ikut memberikan bantuan ketika terjadi gempa bumi pada bulan Mei 2006 di Yogyakarta dan Jawa Tengah, termasuk pengiriman sukarelawan dan bantuan sebesar \$150.000 berupa obat-obatan, alat-alat komunikasi dan barang-barang lain. PT Inco juga memberikan sumbangan sebesar \$500.000 untuk pembangunan kembali fasilitas publik dan membantu membangun fasilitas untuk menolong korban trauma.

MENUJU MASA DEPAN

Inisiatif-inisiatif yang direncanakan oleh PT Inco untuk diwujudkan pada tahun 2007 antara lain meliputi perluasan kerja sama dengan Dana Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Anak-Anak (UNICEF). Kami juga bekerja sama dengan organisasi-organisasi amal internasional seperti Canadian International Development Agency (CIDA), The Ford Foundation dan The Asia Foundation.

Kehadiran PT Inco di tengah-tengah masyarakat membawa manfaat ekonomi yang besar bagi rakyat Indonesia. Kami merupakan salah satu pembayar pajak dan pemberi kerja utama – dan kami berharap dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja langsung kami pada tahun 2007.

Penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPEM-UI) pada tahun 2004 menunjukkan bahwa kegiatan ekspor dan investasi PT Inco pada tahun 2000 – tahun terakhir tersedianya informasi ini – memberikan kontribusi sebesar 0,36 persen dari produk domestik bruto Indonesia, 11,86 persen dari produk regional bruto Sulawesi Selatan, dan 77,97 persen dari produk regional bruto Luwu Timur.

Sebagai perusahaan yang bertanggung jawab sebagaimana layaknya warga negara yang baik, PT Inco merasa tergugah untuk menjadi anggota masyarakat yang mampu memberikan kontribusi yang kokoh bagi kemajuan bersama. Kami dengan serius mengemban tanggung jawab ini dan senang menerima tantangan untuk selalu memperbarui komitmen kami pada rakyat dan masa depan Indonesia.

EMERGENCY RELIEF

We were involved in relief efforts in the wake of the May 2006 Yogyakarta and Central Java earthquake. This included volunteering personnel and contributing \$150,000 in medicines, communications tools and other items. PT Inco also donated \$500,000 to the redevelopment of public facilities and helped establish a trauma facility.

TOWARD THE FUTURE

Among the initiatives PT Inco plans to pursue in 2007 is expanded cooperation with the United Nations Children's Fund (UNICEF). We will also work with international philanthropic organizations such as the Canadian International Development Agency (CIDA), The Ford Foundation and The Asia Foundation.

PT Inco's presence in the community has significant economic benefits for Indonesians. We are a major corporate taxpayer and employer – and we expect to increase our direct workforce in 2007.

Research conducted by Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPEM-UI) in 2004 demonstrated that PT Inco's export and investment activities in 2000 – the latest year for which this information is available – contributed 0.36 per cent of Indonesia's gross domestic product, 11.86 per cent of the gross regional product of South Sulawesi, and 77.97 per cent of the gross regional product of Luwu Timur.

Good corporate citizenship requires that PT Inco be a strong contributing member of flourishing communities. We take this responsibility very seriously and are pleased to continually renew our commitment to the people and future of Indonesia.

Informasi bagi Pemegang Saham

Investor Information



Bursa Efek Jakarta Jakarta Stock Exchange

Jumlah saham yang beredar per 31 Desember 2006
Shares outstanding as at December 31, 2006

993.633.872

2006				
TRIWULAN QUARTER	PERGERAKAN Terendah Lowest (RP)	HARGA SAHAM Tertinggi Highest	PRICE RANGE Penutupan Closing	JUMLAH SAHAM YANG DIIPERDAGANGKAN TRADING VOLUME (000S)
1	13,000	18,700	17,150	33,482
2	15,700	23,000	19,550	59,935
3	19,250	24,600	23,000	61,873
4	23,000	32,750	31,000	37,188
2005				
TRIWULAN QUARTER	PERGERAKAN Terendah Lowest (RP)	HARGA SAHAM Tertinggi Highest	PRICE RANGE Penutupan Closing	JUMLAH SAHAM YANG DIIPERDAGANGKAN TRADING VOLUME (000S)
1	11,350	14,700	13,600	57,570
2	12,850	15,350	14,150	38,429
3	13,800	15,950	15,500	23,941
4	11,300	16,250	13,150	30,458

Sumber: Divisi Perdagangan PT Bursa Efek Jakarta

Source: Jakarta Stock Exchange Trading Division

Ringkasan Dividen yang sudah Dibayarkan Summary of Dividends Paid

TAHUN YEAR		TANGGAL PEMBAYARAN PAYMENT DATE	JUMLAH DIVIDEN/DIVIDEND AMOUNT	
			\$/SAHAM/SHARE	RP/SAHAM/SHARE
2006	06 Interim Interim	5 Des Dec 5	0,0250	228,58
	05 Akhir Final	12 Mei May 12	0,0850	745,88
2005	05 Interim Interim	8 Des Dec 8	0,0250	251,40
	04 Akhir Final	10 Mei May 10	0,0975	940,39
2004	04 Interim Interim	25 Nov Nov 25	0,0125	112,30
	03 Akhir Final*	13 Mei May 13	0,0375	323,48
2003	03 Interim Interim*	5 Des Dec 5	0,0125	106,06
	02 Akhir Final*	19 Mei May 19	0,0025	21,65
2002	02 Interim Interim	–	–	–
	01 Akhir Final	–	–	–

*Disajikan kembali untuk merefleksikan pemecahan nilai nominal saham Perseroan 1:4 yang efektif pada 3 Agustus 2004.

*Restated to reflect split of the Company's shares on a four-for-one basis effective August 3, 2004.

Dividen dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat. Dividen bagi pemegang saham Indonesia dibayar dalam Rupiah yang nilainya setara dengan dividen yang dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat. Dividen bagi pemegang saham asing dibayarkan dalam Dolar Amerika Serikat.

Dividends are declared in U.S. Dollars. Indonesian shareholders are paid dividends in the Rupiah equivalent of the dividend declared in U.S. Dollars. Foreign shareholders are paid dividends in U.S. Dollars.

PEJABAT MANAJEMEN SENIOR KEY SENIOR MANAGEMENT

Mochammad Chairul	Vice President Corporate Affairs	Matthew Orr	Manajer Keselamatan Kerja, Kesehatan dan Lingkungan Environmental, Health and Safety Manager
Dave Armstrong	Manajer Utilitas Utilities Manager		
Harry Asmar	Manajer Tambang Mines Manager	I Gusti Putu Oka	Manajer Komersial Commercial Manager
Tim Maclean	Manajer Pabrik Pengolahan Process Plant Manager	Phillip G. Trussel	Comptroller
Steve Wood	Manajer Pelayanan Pendukung dan Rekayasa Support and Engineering Services Manager	Sri Kuncoro	Direktur Hubungan Luar Perseroan Director of Corporate External Relations
Arief Hendarman	Manajer Eksplorasi dan Pengembangan Tambang Exploration and Mine Development Manager	Edi Permadi	Direktur Hubungan Luar Director of External Relations
Toto Soewali	Direktur Pelayanan Jasa Keamanan Director of Security Service	Bernardus Irmanto	Manajer Teknologi Informasi Information Technology Manager
Johanes Rusdadi	Manajer Supply Chain Management Supply Chain Management Manager	Defiandry Taslim	Direktur Perpajakan Director of Tax
Mappaselle	Manajer Fasilitas Umum dan Pelayanan General Facilities and Services Manager	Peter Calder	Senior Manajer Proyek Senior Project Manager
Indra Ginting	Direktur Hubungan Investor dan Sekretaris Perusahaan Director of Investor Relations and Corporate Secretary	Rolando Anceta	Manajer Audit Regional Asia Regional Audit Manager, Asia
Alec van Rossen	Manajer Energi dan Pengembangan Teknis Energy and Technical Development Manager	Brian Young	Spesialis Pengembangan Usaha Business Development Specialist

Pemegang Saham PT Inco

Ownership of PT Inco



PEMEGANG SAHAM PT INCO OWNERSHIP OF PT INCO

Susunan Pemegang Saham PT Inco per 31 Desember 2006 adalah:
Ownership of PT Inco as at December 31, 2006 is as follows:

Inco Limited*	60,80%
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	20,09%
Masyarakat/Public Shareholders	17,93%
Inco TNC Limited	0,54%
Mitsui & Co., Ltd.	0,36%
Sojitz Corporation (dahulu/formerly Nissho-Iwai, Ltd.)	0,14%
Sumitomo Shoji Kaisha, Ltd.	0,14%

* Inco Limited berubah nama menjadi CVRD Inco Limited pada tanggal 4 Januari 2007.

* Inco Limited was renamed CVRD Inco Limited on January 4, 2007.

AKUNTAN PUBLIK AUDITORS

**Haryanto Sahari & Rekan -
PricewaterhouseCoopers**
Jakarta

PENASEHAT HUKUM COUNSEL

Mochtar Karuwin Komar
Jakarta

BANKIR BANKERS

Bank Mandiri
Jakarta, Makassar, Sorowako

JP Morgan Chase Bank
Jakarta, New York

Bank Niaga
Jakarta

Citigroup N.A.
Jakarta, Singapore

Bank of Montreal
Toronto

Manfaat Nikel bagi Kehidupan Masyarakat

Nickel's Contribution to Society



Nickel is a versatile metal with a unique combination of qualities that make it suitable for use in a diverse range of functions. Among nickel's notable characteristics are that it is hard, yet malleable, has good resistance to corrosion, and retains its mechanical and physical properties even when heated to very high temperatures. Derived from nickel ore, the grayish-white metal produced by PT Inco is known as 'primary' nickel. Primary nickel is produced by processing nickel in matte, an intermediate product that is derived from lateritic ores at our integrated mining and processing facilities.

Demand for nickel is growing, and evidence of this can be found in a number of indicators. Stainless steel currently accounts for up to two-thirds of annual primary nickel consumption in the West, having increased by some 50 per cent since the last decade. Over the last few years approximately 76 per cent of the stainless steel produced in the West has been austenitic stainless steel, which has an average nickel content of eight-to-10 per cent.

Stainless steel can be seen almost everywhere, in a host of applications that impact our daily lives, from simple tools to sophisticated technological equipment. Stainless steel is an integral part of thousands of products, from the facades of apartment buildings and skyscrapers to computer diskettes. From the household to vast food processing plants, nickel-containing stainless steel can be seen in a whole range of utensils and equipment because it is so durable and easy to clean.



Nikel merupakan jenis logam serbaguna dan dengan kombinasi unik dari bagian-bagiannya - dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam fungsi. Logam ini memiliki keistimewaan yang khas, yaitu keras namun mudah dibentuk dan bersifat nirkarat. Ciri mekanis dan fisiknya tetap bertahan walaupun dipanaskan dalam suhu yang sangat tinggi. Logam putih keabu-abuan yang dihasilkan dari produk matte PT Inco, disebut sebagai nikel "primer" karena memang berasal dari bijih nikel. Perseroan mengolah nikel dalam matte, yaitu produk setengah jadi yang diproses dari bijih laterit di fasilitas pertambangan dan pengolahan terpadu kami.

Bertambahnya kebutuhan akan nikel dapat dilihat dari fenomena berikut. Baja nirkarat saat ini mencakup hingga dua pertiga jumlah konsumsi nikel primer tahunan Dunia Barat, meningkat sekitar 50 persen dibandingkan dasawarsa sebelumnya. Dalam tahun-tahun terakhir ini fakta menunjukkan bahwa sekitar 76 persen produksi baja nirkarat Dunia Barat terdiri atas austenitic atau jenis yang mengandung nikel. Secara rata-rata, baja nirkarat austenitic mengandung sekitar delapan sampai sepuluh persen nikel.

Penggunaan baja nirkarat dapat dijumpai di hampir setiap tempat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari peralatan sederhana sampai piranti teknologi yang canggih. Baja nirkarat merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dalam ribuan jenis produk,sebut saja mulai dari façade apartemen dan gedung pencakar langit sampai disket komputer. Baik dalam kehidupan rumah tangga maupun di pabrik pengolahan makanan, baja nirkarat yang mengandung nikel juga dapat dijumpai pada berbagai macam peralatan kerja karena sifatnya yang tahan-lama dan mudah dibersihkan.





Namun manfaat nikel bukan itu saja. Logam-campuran berkadar baja rendah dengan kandungan nikel rata-rata kurang dari satu persen banyak digunakan dalam produk seperti balok penopang untuk bangunan dan jembatan, begitu juga dalam perkakas dan aplikasi listrik.

Logam-campuran non-besi, mengandung nikel dan sedikit atau tanpa besi, terdapat dalam komponen pesawat terbang serta komponen-komponen berdaya tinggi lainnya. Uang logam atau kepingan coin adalah contoh penggunaan nikel yang umum.

Cetakan-logam pada industri pengecoran logam dapat dibuat dari besi-campuran, baja-campuran atau logam campuran non-besi. Contoh yang lebih massif dari cetakan-logam yang mengandung nikel dapat dijumpai dalam katup raksasa pada pembangkit listrik serta baling-baling raksasa penggerak kapal yang mencerai ombak lautan.

Daftar panjang pemakaian nikel primer tanpa campuran memang tiada berhenti di satu titik. Nikel merupakan bahan terbaik untuk menyepuh produk-produk seperti meubel logam. Garam nikel digunakan sebagai katalis dalam industri petrokimia. Baterai nikel kadmium dan baterai logam nikel hidrida isi-ulang ditemukan pada berbagai macam produk seperti perkakas listrik, komputer, kamera video dan telepon selular.

Sangat besarnya kegunaan dan nilai manfaat nikel merupakan indikator kuat bagi prospek pertumbuhan PT Inco yang berkelanjutan yang memberi manfaat tidak hanya bagi Perseroan, tetapi juga pelanggan, *stakeholder* dan masyarakat. Seiring dengan upaya kami menurunkan biaya untuk menaikkan kapasitas produksi dan mewujudkan manfaat program-program baru demi peningkatan produktivitas, efisiensi dan mutu kami.

However, the benefits of nickel don't end there. Low alloy steel with a nickel content of less than one per cent is frequently used in products such as support beams for buildings and bridges, and in tools and electrical appliances.

Non-ferrous alloys, containing nickel and little or no iron, are widely used in the manufacture of aeronautical components and many other high-strength components. Just one example of the more general uses of nickel, meanwhile, is as a key ingredient in coins.

Iron alloys, steel alloys and non-ferrous alloys are widely used in the casting industry. Examples of massive casts that contain nickel can be found in the enormous valves in power generating stations as well as the giant propellers that drive ships through the ocean waves.

The list of uses of pure primary nickel is almost endless. Nickel is the best material for plating products such as metal furniture; nickel salts are used as catalysts in the petrochemical industry; while nickel cadmium batteries and rechargeable nickel metal hydride batteries can be found in many different products such as electrical equipment, computers, video cameras and cellular telephones.

The vast range of uses and the many advantages of nickel provide a strong indication of the sustainable growth prospects for PT Inco and its capacity to continue delivering value, not only for the Company, but also for customers, shareholders and the public, in tandem with our efforts to reduce costs, increase production capacity and transform the results of new programs into improved productivity, efficiency and quality.

Pertanggungjawaban terhadap Laporan Tahunan 2006 Responsibility for the 2006 Annual Report

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran laporan tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait.

The Board of Commissioners and Board of Directors are fully responsible for the correctness of this annual report, and the accompanying financial statements and related financial information.

Jakarta, 14 Maret 2007 March 14, 2007

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Murilo Ferreira

Presiden Komisaris President Commissioner



Rumengan Musu

Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner



Peter J. Goudie

Komisaris Commissioner



Mark Cutifani

Komisaris Commissioner



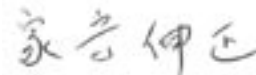
Leonardo Moretzsohn

Komisaris Commissioner



Takeshi Kubota

Komisaris Commissioner



Nobumasa Kemori

Komisaris Commissioner



Achmad Amiruddin

Komisaris Commissioner



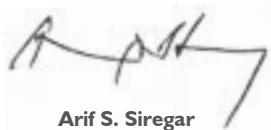
Subarto Zaini

Komisaris Commissioner

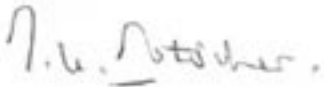
*Bapak Soetaryo Sigit karena kondisi kesehatannya tidak mampu menandatangani pertanggungjawaban ini.

*Mr Soetaryo Sigit, due to his condition of illness, is incapable of signing this statement.

Direksi Board of Directors



Arif S. Siregar
Presiden Direktur President Director



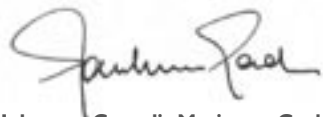
Timothy C. Netscher
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director



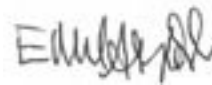
Dirk Theuninck
Direktur Director



Ciho D. Bangun
Direktur Director



Johannes Cornelis Maria van Gaalen
Direktur Director



Eddie A. Arsyad
Direktur Director

PT INTERNATIONAL NICKEL INDONESIA Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned:

- | | | | |
|---|-----------------|--|---------------------|
| 1 | Nama | Arif Soeleman Siregar | Name |
| | Alamat Kantor | Plaza Bapindo, Citibank Tower, Lt. 22
Jl. Jend. Sudirman Kav 54-55
Jakarta 12190 | Office Address |
| | Alamat Domisili | Jl. Setramurni No. 4,
Rt. 03/04, Sukarasa, Bandung | Address of Domicile |
| | Nomor Telepon | +62 21 524 9001/524 9000 | Telephone |
| | Jabatan | Presiden Direktur/President and
Chief Executive Officer | Position |
| 2 | Nama | Johannes Cornelis Maria van Gaalen | Name |
| | Alamat Kantor | Plaza Bapindo, Citibank Tower, Lt. 22
Jl. Jend. Sudirman Kav 54-55
Jakarta 12190 | Office Address |
| | Alamat Domisili | Jl. Kemang Dalam II Blok i No. 3
Jakarta 12730 | Address of Domicile |
| | Nomor Telepon | +62 21 524 9001/524 9000 | Telephone |
| | Jabatan | Direktur/Vice-President,
Chief Financial Officer | Position |

Menyatakan bahwa :

Declare that :

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perseroan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements; |
| 2. Laporan keuangan Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia; | 2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perseroan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements; |
| b. Laporan keuangan Perseroan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The Company's financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perseroan. | 4. We are responsible for the Company's internal control systems. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Atas nama Dewan Direksi

For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta, 14 Maret 2007/March 14, 2007

Presiden Direktur
President and Chief Executive Officer

Direktur
Vice-President, Chief Financial Officer


Arif Soeleman Siregar


Johannes Cornelis Maria van Gaalen



Laporan Keuangan

Financial Statements

**Kantor Akuntan Publik
Haryanto Sahari & Rekan**
PricewaterhouseCoopers
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6
Jakarta 12940 - INDONESIA
P.O. Box 2473 JKP 10001
Telephone: +62 21 5212901
Facsimile: +62 21 52905555 / 52905050
www.pwc.com

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT INTERNATIONAL NICKEL INDONESIA TBK

Kami telah mengaudit neraca PT International Nickel Indonesia Tbk ("Perseroan") tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, serta laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT International Nickel Indonesia Tbk pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan, di tahun 2006 Perseroan mengadopsi kebijakan akuntansi baru untuk kewajiban penghentian pengoperasian aset. Sehubungan dengan itu, laporan keuangan tahun 2005 telah disajikan kembali.


We have audited the accompanying balance sheets of PT International Nickel Indonesia Tbk (the "Company") as at 31 December 2006 and 2005, and the related statements of earnings, of changes in shareholders' equity and of cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants. These standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance that the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT International Nickel Indonesia Tbk as at 31 December 2006 and 2005, and the results of its operations and its cash flows for the years then ended, in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

As disclosed in Note 3 to the financial statements, in 2006 the Company adopted a new accounting policy for asset retirement obligations. The 2005 financial statements have been restated accordingly.

Kantor Akuntan Publik
Haryanto Sahari & Rekan – PricewaterhouseCoopers



Dwi Wahyu Daryoto Ak, BAP.
Surat Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant
No. 04.1.0940
Jakarta, 14 Maret 2007 / March 14, 2007

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying balance sheets and related statements of income, changes in shareholders' equity and cash flows and their utilisation are not designed for those who are not informed about Indonesian accounting principles, procedures and practices.

The standards, procedures and practices utilised in Indonesia to audit such financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia.

Neraca

Per 31 Desember 2006 dan 2005
PT International Nickel Indonesia Tbk

Balance Sheets

At December 31, 2006 and 2005
PT International Nickel Indonesia Tbk

	Catatan/Notes	2006	2005*)		
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US\$, in thousands)	
AKTIVA				ASSETS	
Aktiva Lancar				Current Assets	
Kas dan Setara Kas	2.1 & 4	477.856	249.183	Cash and Cash Equivalents	
Piutang Usaha - Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Setelah dikurangi Penyisihan Piutang Ragu-ragu sebesar Nihil per 31 Desember 2006 dan 2005)	2.4, 5 & 30e	276.030	82.944	Trade Receivables - Related parties (Net of Allowance for Doubtful Accounts of Nil at December 31, 2006 and 2005)	
Piutang Lain-lain	6	14.171	8.711	Other Receivables	
Piutang Pajak	14a	6.351	19.458	Taxes Receivable	
Persediaan, bersih	2.5 & 7	121.431	91.329	Inventories, net	
Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka	2.6 & 8	9.481	7.021	Prepaid Expenses and Advances	
Jumlah Aktiva Lancar		905.320	458.646	Total Current Assets	
Aktiva Tidak Lancar				Non - Current Assets	
Aktiva Tetap (Setelah dikurangi Akumulasi Penyusutan sebesar \$959.410 per 31 Desember 2006 dan \$916.777 per 31 Desember 2005)	2.7, 2.8, 2.9, 2.10 & 9	1.210.689	1.185.410	Property, Plant and Equipment (Net of Accumulated Depreciation of \$959,410 at December 31, 2006 and \$916,777 at December 31, 2005)	
Aktiva Lain-lain	11	6.723	5.609	Other Assets	
Jumlah Aktiva		2.122.732	1.649.665	Total Assets	
*) Disajikan kembali – lihat Catatan 3				*) As restated – see Note 3	

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Neraca

Per 31 Desember 2006 dan 2005
PT International Nickel Indonesia Tbk

Balance Sheets

At December 31, 2006 and 2005
PT International Nickel Indonesia Tbk

	Catatan/Notes	2006	2005*)	
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US\$, in thousands)
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
Kewajiban Lancar				Current Liabilities
Hutang Usaha - Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	13 & 30f	11.087	4.144	Trade Payables - Related Parties
- Pihak Ketiga	13	32.311	23.874	- Third Parties
Biaya yang Masih Harus Dibayar	15	31.404	36.801	Accrued Expenses
Hutang Pajak	14b	105.047	4.906	Taxes Payable
Bagian Pinjaman Jangka Panjang yang Akan Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				Current Maturities of Long-Term Loans:
- Pinjaman	12	-	38.452	- Borrowings
- Sewa Guna Usaha Pembiayaan	2.8 & 17	9.915	11.175	- Finance Leases
Kewajiban Lancar Lainnya	16	7.099	6.468	Other Current Liabilities
Jumlah Kewajiban Lancar		196.863	125.820	Total Current Liabilities
Kewajiban Jangka Panjang				Long-Term Liabilities
Kewajiban Pajak Penghasilan Tangguhan, bersih	2.13 & 14d	212.510	202.191	Deferred Income Tax Liabilities, net
Pinjaman Jangka Panjang (Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun):				Long-Term Loans (Net of Current Maturities):
- Sewa Guna Usaha Pembiayaan	2.8 & 17	3.845	8.927	- Finance Leases
Kewajiban Imbalan Kerja	2.14 & 18	3.069	11.695	Provision for Employee Benefits
Kewajiban Penghentian Pengoperasian Aktiva	2.11	23.667	22.312	Asset Retirement Obligation
Jumlah Kewajiban		439.954	370.945	Total Liabilities
Ekuitas				Shareholders' Equity
Modal Saham – Modal dasar				Share Capital – Authorized capital
3.974.535.488, ditempatkan dan disetor penuh 993.633.872 saham per 31 Desember 2006 dan 2005 dengan nilai nominal Rp 250 per saham (Rupiah penuh)	19	136.413	136.413	3,974,535,488, issued and fully paid 993,633,872 shares at December 31, 2006 and 2005 with par value of Rp 250 per share (full Rupiah)
Tambahan Modal Disetor	21	277.760	277.760	Additional Paid-in Capital
Cadangan Jaminan Reklamasi	22	24.258	24.737	Reclamation Guarantee Reserve
Saldo Laba		1.244.347	839.810	Retained Earnings
Jumlah Ekuitas		1.682.778	1.278.720	Total Shareholders' Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		2.122.732	1.649.665	Total Liabilities and Shareholders' Equity

*) Disajikan kembali – lihat Catatan 3

*) As restated – see Note 3

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Laporan Laba-Rugi

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
PT International Nickel Indonesia Tbk

Statements of Earnings

For the years ended
December 31, 2006 and 2005
PT International Nickel Indonesia Tbk

	Catatan/Notes	2006	2005*)	
(Dalam ribuan Dolar AS, kecuali laba bersih per saham dasar)				(US\$, in thousands, except basic earnings per share)
Penjualan	2.12 & 30a	1.337.735	885.087	Sales
Harga Pokok Penjualan	23	569.913	444.299	Cost of Goods Sold
Laba Kotor		767.822	440.788	Gross Profit
Beban Penjualan, Umum dan Administrasi	24	32.181	20.691	Selling, General and Administration Expenses
Laba Usaha		735.641	420.097	Operating Profit
Pendapatan/(Beban) Lain-lain				Other Income/(Expense)
Pendapatan Bunga		11.344	8.293	Interest Income
Beban Bunga	25	(1.990)	(5.480)	Interest Expense
Rugi Selisih Kurs	2.2	(1.006)	(796)	Loss on Currency Translation Adjustments
Rugi Pelepasan dan Penghapusan Aktiva Tetap	9	(10.444)	(27.998)	Loss on Disposals of Property, Plant and Equipment and Writedowns
Penyisihan untuk Bahan Pembantu Usang Lainnya	7	(5.623)	(8.218)	Allowance for Obsolete Supplies
		16.971	(3.107)	Other
Jumlah Pendapatan/(Beban) Lain-lain, Bersih		9.252	(37.306)	Total Other Income/(Expenses), Net
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		744.893	382.791	Earnings Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan	2.13 & 14c	231.535	115.037	Income Tax Expense
Laba Bersih		513.358	267.754	Net Earnings
Laba Bersih Dasar Per Saham	2.15 & 28	0,52	0,27	Basic Earnings Per Share

*) Disajikan kembali – lihat Catatan 3

*) As restated – see Note 3

Laporan Perubahan Ekuitas

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
PT International Nickel Indonesia Tbk

Statements of Changes in Equity

For the years ended
December 31, 2006 and 2005
PT International Nickel Indonesia Tbk

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Cadangan Jaminan Reklamasi/ Reclamation Guarantee Reserve	Saldo Laba/ Retained Earnings	Laba/(Rugi) Komprehensif Lain-lain/ Other Comprehensive Income/(Loss)	Jumlah/ Total	
(Dalam ribuan Dolar AS)								(US\$, in thousands)
Saldo 1 Januari 2005		136.413	277.760	24.737	703.056	2.119	1.144.085	Balance at January 1, 2005
Penyesuaian sehubungan dengan perubahan kebijakan akuntansi untuk kewajiban penghentian pengoperasian aktiva, bersih setelah pajak	3	-	-	-	(9.279)	-	(9.279)	Adjustment related to change in accounting policy for asset retirement obligations, net of tax effect
Saldo 1 Januari 2005 – disajikan kembali		136.413	277.760	24.737	693.777	2.119	1.134.806	Balance at January 1, 2005, as restated
Laba Bersih, disajikan kembali	3	-	-	-	267.754	-	267.754	Net Earnings, as restated
Dividen yang Dideklarasikan	20	-	-	-	(121.721)	-	(121.721)	Dividends Declared
Rugi Komprehensif Lain-lain		-	-	-	-	(2.119)	(2.119)	Other Comprehensive Loss
Saldo 31 Desember 2005 – disajikan kembali		136.413	277.760	24.737	839.810	-	1.278.720	Balance at December 31, 2005, as restated
Laba Bersih		-	-	-	513.358	-	513.358	Net Earnings
Dividen yang Dideklarasikan	20	-	-	-	(109.300)	-	(109.300)	Dividends Declared
Dipindahkan dari Cadangan Jaminan Reklamasi		-	-	(479)	479	-	-	Transfer from Reclamation Guarantee Reserve
Saldo 31 Desember 2006		136.413	277.760	24.258	1.244.347	-	1.682.778	Balance at December 31, 2006

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Laporan Arus Kas

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
PT International Nickel Indonesia Tbk

Statements of Cash Flows

For the years ended
December 31, 2006 and 2005
PT International Nickel Indonesia Tbk

	2006	2005	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Arus Kas dari Kegiatan Operasi			Cash Flows from Operating Activities
Penerimaan dari Pelanggan	1.143.311	864.382	Receipts from Customers
Pembayaran ke Pemasok	(478.139)	(379.928)	Payments to Suppliers
Pembayaran ke Karyawan	(50.562)	(41.846)	Payments to Employees
Pembayaran Lain-lain	(24.923)	(17.261)	Other Payments
Pembayaran Kontribusi Imbalan Kerja	(14.109)	(11.114)	Payments of Employee Benefit Contributions
Pembayaran Pajak Penghasilan Perseroan	(115.012)	(152.388)	Payments of Corporate Income Tax
Penerimaan Lain-lain	40.179	18.422	Other Receipts
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	500.745	280.267	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi			Cash Flows from Investing Activities
Pembayaran Aktiva Tetap	(109.999)	(105.751)	Payments for Fixed Assets
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(109.999)	(105.751)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan			Cash Flows from Financing Activities
Pembayaran Pinjaman Jangka Panjang	(38.452)	(76.925)	Repayments of Long-Term Bank Loans
Pembayaran Bunga	(2.495)	(5.931)	Payments of Interest
Pembayaran Sewa Guna Usaha Pembiayaan	(11.268)	(14.299)	Payments of Lease Obligations
Pembayaran Dividen	(109.858)	(121.233)	Payments of Dividends
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Pendanaan	(162.073)	(218.388)	Net Cash Flows Used in Financing Activities
Kenaikan/(Penurunan) Kas dan Setara Kas	228.673	(43.872)	Net Increase/(Decrease) in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	249.183	293.055	Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Year
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	477.856	249.183	Cash and Cash Equivalents at the End of the Year

Lihat Catatan 9 dan 17 untuk rincian kegiatan investasi dan pendanaan non-kas untuk aktiva sewa guna usaha pembiayaan.

Refer to Notes 9 and 17 for details of non-cash investing and financing activities for assets under finance lease.

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

I. Umum

PT International Nickel Indonesia Tbk. ("PT Inco" atau "Perseroan") didirikan pada tanggal 25 Juli 1968 berdasarkan akta notaris Eliza Pondaag, No. 49 di Jakarta. Anggaran Dasar Perseroan disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. JA5/69/18 tanggal 26 Juli 1968 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 62 tanggal 2 Agustus 1968. Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan dan yang terakhir diubah dengan akta Nomor 7 tanggal 6 Juli 2004 yang dibuat dihadapan Poerbaningsih Adi Warsito S.H., notaris di Jakarta. Perubahan ini telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-16739HT.01.04.TH.2004 tanggal 6 Juli 2004 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 59 tanggal 23 Juli 2004. Sekitar 61% saham Perseroan dimiliki oleh CVRD Inco Limited (setelah perubahan nama Inco Limited yang efektif tanggal 4 Januari 2007), 18% oleh masyarakat umum melalui Bursa Efek Jakarta, sekitar 20% oleh Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., dan sisanya oleh empat perusahaan Jepang lainnya.

Induk perusahaan Perseroan adalah Companhia Vale do Rio Doce ("CVRD").

Pabrik dan kantor pusat Perseroan masing-masing berlokasi di Sorowako dan Jakarta.

Operasi Perseroan didasarkan atas Kontrak Karya yang ditandatangani oleh Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") dan Perseroan. Kontrak Karya ini memberikan hak kepada Perseroan untuk mengembangkan dan mengoperasikan proyek nikel dan mineral-mineral tertentu lainnya di daerah yang sudah ditentukan di Pulau Sulawesi. Kontrak Karya ini pada awalnya ditandatangani pada tanggal 27 Juli 1968 ("Kontrak Karya 1968") dan akan berakhir pada tanggal 31 Maret 2008. Pada tanggal 15 Januari 1996, Perseroan dan Pemerintah telah menandatangani Persetujuan Perubahan dan Perpanjangan Kontrak Karya 1968 ("Persetujuan Perpanjangan"), yang memperpanjang izin operasi Perseroan sampai tahun 2025. Persetujuan Perpanjangan dapat diperpanjang lagi setelah tahun 2025 berdasarkan persetujuan Pemerintah.

Berdasarkan ketentuan-ketentuan dalam Persetujuan Perpanjangan tersebut, Perseroan menyepakati untuk melakukan perluasan atas fasilitas penambangan nikel dan pengolahannya di Sorowako yang telah menghasilkan penambahan kapasitas produksi sebesar 50% menjadi 68.000 ton atau 150.000.000 pon nikel dalam *matte* per tahun. Perluasan ini mencakup pembangunan jalur peleburan keempat, modifikasi beberapa fasilitas yang sudah ada untuk memaksimalkan produksi dan pembangunan tambahan fasilitas pembangkit listrik tenaga air ("PLTA").

Sebagai tambahan, Perseroan telah menyepakati, tergantung kepada kelayakan ekonomis dan teknis, untuk mengembangkan potensi endapan nikel di Bahodopi, Sulawesi Tengah dan di Pomalaa, Sulawesi Tenggara. Sehubungan dengan hal ini, Perseroan juga telah melakukan penelitian mengenai kemungkinan peningkatan nilai tambah di Indonesia dengan cara menghasilkan produk akhir yang lebih murni.

Persetujuan Perpanjangan itu juga memuat ketentuan-ketentuan dan kondisi-kondisi dari Kontrak Karya 1968 yang secara umum akan tetap berlaku sampai 31 Maret 2008, kecuali untuk aturan-aturan tertentu dalam bidang pajak, fiskal dan ketentuan-ketentuan yang terkait dengannya. Mulai tanggal 1 Januari 1996, ketentuan-ketentuan perpajakan tertentu dari Kontrak Karya 1968, khususnya di bidang pemotongan pajak dan kredit investasi, telah diubah agar lebih sejalan dengan peraturan perpajakan yang sedang berlaku di Indonesia. Setelah tanggal 31 Maret 2008, semua ketentuan-ketentuan dan kondisi-kondisi Persetujuan Perpanjangan akan diberlakukan.

I. General

PT International Nickel Indonesia Tbk. (the "Company") was established on July 25, 1968 by deed No. 49 prepared by Eliza Pondaag, a public notary in Jakarta. The Company's Articles of Association were approved by the Minister of Justice in decision letter No. JA5/69/18 dated July 26, 1968 and the letter was published in State Gazette No. 62 dated August 2, 1968. These Articles of Association have been amended several times and the latest amendment was made by deed No. 7, dated July 6, 2004, prepared by Poerbaningsih Adi Warsito S.H., a public notary in Jakarta. This amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights in decision letter No. C-16739HT.01.04.TH.2004 dated July 6, 2004 and the letter was published in addendum of State Gazette No. 59 dated July 23, 2004. Approximately 61% of the Company's outstanding shares are currently owned by CVRD Inco Limited (following change of name from Inco Limited effective January 4, 2007), approximately 18% by the public through the Jakarta Stock Exchange, approximately 20% by Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., and by certain other small shareholders.

The ultimate holding company is Companhia Vale do Rio Doce ("CVRD").

The Company's plant and head office are located in Sorowako and Jakarta respectively.

The Company's operations are conducted pursuant to a Contract of Work entered into with the Government of the Republic of Indonesia (the "Government"). The Contract of Work grants the Company the right to develop and operate a project for nickel and certain other minerals in defined areas within the island of Sulawesi. The original Contract of Work entered into on July 27, 1968 (the "1968 Contract") was due to expire on March 31, 2008. On January 15, 1996, the Company and the Government signed the Agreement on Modification and Extension of the 1968 Contract (the "Extension Agreement"), extending the Company's operations to 2025. The Extension Agreement may be further extended beyond 2025 with the agreement of the Government.

Under the terms of the Extension Agreement, the Company committed to undertake a major expansion of its Sorowako nickel mining and processing facilities, which resulted in nominal production capacity being increased by 50% to about 68,000 tonnes or 150,000,000 pounds of nickel in *matte* per annum. This expansion involved the installation of a fourth smelting line, the modification of certain existing facilities to maximize their throughput and the construction of additional hydroelectric facilities.

In addition, the Company has undertaken, subject to economic and technical feasibility, to explore the potential development of its nickel deposits at Bahodopi in Central Sulawesi and at Pomalaa in Southeast Sulawesi. With respect to each of these potential developments, the Company has also undertaken to investigate the possibility of adding value in Indonesia through the production of a more refined saleable product.

The Extension Agreement also provides that the terms and conditions of the 1968 Contract will generally remain in place until March 31, 2008, except for certain of the tax, fiscal and other provisions. With effect from January 1, 1996, these provisions of the 1968 Contract, notably in the area of withholding taxes and investment credits, were modified to bring them more in line with current tax legislation in Indonesia. Following March 31, 2008, all of the remaining terms and conditions of the Extension Agreement will take effect.

Fasilitas listrik tenaga air Perseroan yang tersedia saat ini dibangun dan beroperasi berdasarkan Keputusan Pemerintah Indonesia tahun 1975. Keputusan ini, yang secara efektif juga mencakup pembangkit listrik Balambano yang merupakan bagian dari proyek perluasan, memberikan hak kepada Pemerintah Indonesia untuk mengambil alih fasilitas listrik tenaga air tersebut dengan memberitahukan secara tertulis kepada Perseroan dua tahun sebelum pengalihan fasilitas tersebut. Tidak ada pemberitahuan tertulis yang diterima oleh Perseroan sampai dengan saat ini. Apabila hak tersebut digunakan, fasilitas tersebut akan dialihkan sebesar nilai bukunya dengan syarat Pemerintah diharuskan menyediakan tenaga listrik yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasi Perseroan, dimana tarifnya ditentukan berdasarkan biaya ditambah dengan marjin laba yang normal, selama sisa jangka waktu Kontrak Karya.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Peseroan, kegiatan utama Perseroan adalah eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral tergabung lainnya.

Pada tahun 1990, Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 49,7 juta lembar saham atau 20% dari 248,4 juta lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Saham yang ditawarkan kepada masyarakat dalam Penawaran Umum Perdana tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 16 Mei 1990.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 6 Juli 2004, para pemegang saham menyetujui adanya pemecahan saham biasa, dari satu saham menjadi empat saham. Hal ini berlaku efektif mulai tanggal 3 Agustus 2004.

Per 31 Desember 2006 dan 2005, komposisi dari Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

31 Desember **2006**

Presiden Komisaris/President Commissioner: **Peter C. Jones**

Komisaris/Commissioners:
Ronald C. Aelick
Achmad Amiruddin*
Robert D.J. Davies
Peter J. Goudie
Takeshi Kubota
Nobumasa Kemori
Rumengan Musu
Soetaryo Sigit*
Subarto Zaini*

Presiden Direktur/President Director: **Arif Soeleman Siregar**

Direktur/Directors:
Eddie A. Arsyad
Ciho D. Bangun
Timothy C. Netscher
Johannes Cornelis Maria van Gaalen
Dirk Theuninck

(* Komisaris Independen)

Setelah tanggal neraca, Peter C. Jones, Ronald C. Aelick dan Robert D.J. Davies mengundurkan diri dari Dewan Komisaris. Murilo Ferreira, Mark Cutifani dan Leonardo Moretzsohn terpilih dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 14 Maret 2007 untuk mengisi posisi yang ditinggalkan.

The Company's existing hydroelectric facilities were constructed and are currently operated pursuant to a 1975 decree of the Indonesian government. This decree, which effectively also covers the Balambano generating capacity in addition to the original Larona facility, which was part of the expansion project, vests an Indonesian ministry with the right, upon two years' prior written notice to the Company, to acquire the hydroelectric facilities. No such notice has been given to date. If such right is exercised, the decree also provides that the hydroelectric facilities would be acquired at their depreciated value subject to the ministry providing the Company with sufficient power to meet its operating requirements, at a rate based on costs plus a normal profit margin, for the remaining term of the Contract of Work.

As stated in Article 3 of its Articles of Association, the Company's main activities are exploration and mining, processing, storage, transportation and marketing of nickel and associated mineral products.

In 1990, the Company conducted an Initial Public Offering (IPO) of 49.7 million shares or 20% of the 248.4 million shares issued and fully paid. The shares offered to the public in the IPO were registered on the Jakarta Stock Exchange (JSX) on May 16, 1990.

At an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on July 6, 2004, the shareholders approved a four-for-one stock split of its common shares. This became effective from August 3, 2004 onwards.

As of December 31, 2006 and 2005, the compositions of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors were as follows:

2005 **December 31**

Peter C. Jones

Farokh S. Hakimi
Achmad Amiruddin*
Logan W. Kruger
Peter J. Goudie
Takeshi Kubota
Susumu Makino
Rumengan Musu
Soetaryo Sigit*
Atmono Suryo*

Bing R. Tobing

Eddie A. Arsyad
Ciho D. Bangun
James K. Gowans
Johannes Cornelis Maria van Gaalen
Michel Sylvestre

(* Independent Commissioners)

Subsequent to balance sheet date, Peter C. Jones, Ronald C. Aelick and Robert D.J. Davies resigned from the Board of Commissioners. Murilo Ferreira, Mark Cutifani and Leonardo Moretzsohn were elected to fill these vacancies at an Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 14, 2007.

Jumlah seluruh karyawan pada tanggal 31 Desember 2006 adalah 3.440 (2005: 3.368).

The total number of employees at December 31, 2006 was 3,440 (2005: 3,368).

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan

2. Summary of Significant Accounting Policies

Ikhtisar kebijakan akuntansi Perseroan yang signifikan berikut ini disajikan untuk membantu pembaca dalam mengevaluasi laporan keuangan terlampir. Kebijakan akuntansi ini telah diterapkan secara konsisten dalam semua hal yang material untuk periode yang tercakup dalam laporan keuangan ini. Laporan keuangan Perseroan diselesaikan oleh Direksi pada tanggal 14 Maret 2007.

The following summary of the significant accounting policies of the Company is presented to assist the reader in evaluating the accompanying financial statements. These policies have been followed consistently in all material respects for the periods covered in the financial statements. The Company's financial statements were completed by the Board of Directors on March 14, 2007.

2.1. Penyajian Laporan Keuangan

2.1. Presentation of Financial Statements

Berdasarkan Kontrak Karya dengan Pemerintah, pembukuan Perseroan dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (Dolar AS) dan dalam Bahasa Inggris.

As required by its Contract of Work with the Government, the Company maintains its books in United States (US) dollars and in English.

Laporan keuangan disusun berdasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yang berdasarkan pada konsep harga perolehan kecuali instrumen derivatif yang dinyatakan dengan harga wajar.

The financial statements are prepared in conformity with generally accepted accounting principles ("GAAP") in Indonesia, based on historical cost concepts except for derivative financial instruments, which are stated at fair value.

Laporan keuangan juga disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk Laporan Arus Kas.

The financial statements have also been prepared on the basis of the accrual concept except for the Statements of Cash Flows.

Laporan Arus Kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan Laporan Arus Kas, kas dan setara kas mencakup kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

The Statements of Cash Flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the Statements of Cash Flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash in banks and short-term investments with a maturity of three months or less, net of overdrafts.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi ribuan Dolar AS yang terdekat.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in thousands of United States dollars unless otherwise stated.

2.2. Penjabaran dalam Mata Uang Asing

2.2. Translation of Foreign Currencies

Pada setiap tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter yang signifikan dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke Dolar AS dengan kurs yang berlaku pada akhir tahun. Penjabaran dari aktiva dan kewajiban lainnya umumnya dilakukan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

At each balance sheet date, significant monetary assets and liabilities in currencies other than US dollars are translated into US dollars at year-end exchange rates. The translation of all other assets and liabilities generally recognizes the rates historically applicable.

Dalam periode berjalan, transaksi-transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke Dolar AS dengan kurs rata-rata tertimbang yang berlaku pada bulan berjalan. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penjabaran dan transaksi dalam mata uang asing dibukukan pada Laporan Laba-Rugi.

During the period, transactions in currencies other than United States dollars are translated at weighted average rates prevailing during each month. Gains or losses resulting from the translation and from foreign exchange transactions are included in the Statements of Earnings.

2.3. Instrumen Keuangan Derivatif

2.3. Derivative Financial Instruments

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya diakui di Neraca berdasarkan harga perolehannya dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajarnya.

Derivative instruments are initially recognized in the Balance Sheet at cost and are subsequently remeasured at their fair value.

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi syarat sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai tersebut efektif, diakui sebagai bagian dari Ekuitas dalam akun "Pendapatan Komprehensif Lain-lain" di Neraca. Ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai berdasarkan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges and that are highly effective are recognized in "Other Comprehensive Income" in the Equity section of the Balance Sheet. When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting under Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") 55 "Accounting for Derivative

Keuangan ("PSAK") 55 "Akuntansi Instrument Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai" maka akumulasi kerugian dan keuntungan yang ada di Ekuitas diakui segera dalam Laporan Laba-Rugi.

Pada awal terjadinya transaksi, Perseroan melakukan dokumentasi mengenai hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindungi nilainya, juga tujuan dan strategi manajemen risiko yang diterapkan dalam transaksi tersebut. Secara periodik, Perseroan juga melakukan penilaian mengenai efektifitas derivatif dalam menanggapi perubahan arus kas unsur yang dilindungi nilainya.

2.4. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu, berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan dalam periode dimana piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

2.5. Persediaan

Persediaan dinyatakan pada nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai persediaan barang jadi nikel ditetapkan dengan metode "masuk pertama keluar pertama" (*first-in first-out method*), sedangkan nikel dalam proses dinilai dengan metode biaya produksi rata-rata dan persediaan bahan pembantu (*supplies*) dinilai dengan metode harga pembelian rata-rata.

Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja serta alokasi biaya *overhead* yang terkait secara langsung baik yang bersifat tetap maupun variabel. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

Penyisihan untuk persediaan usang dan yang perputarannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau harga jual masing-masing persediaan dimaksud di masa yang akan datang.

2.6. Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka

Biaya dibayar dimuka dibebankan ke laba-rugi periode berjalan berdasarkan metode garis lurus selama taksiran masa manfaatnya.

2.7. Aktiva Tetap - Perolehan Langsung

Aktiva tetap yang diperoleh secara langsung diakui berdasarkan harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aktiva tetap.

Biaya pengembangan tambang merupakan biaya-biaya yang terjadi sebelum aktivitas penambangan dimulai. Sebagian besar dari biaya ini adalah untuk pembuatan jalan yang memberikan akses ke daerah-daerah tambang.

Biaya pemugaran aktiva tetap dalam jumlah yang signifikan yang memperpanjang umur aktiva tersebut diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aktiva yang bersangkutan.

Biaya eksplorasi dibebankan pada saat terjadinya

Biaya pemeliharaan dan perbaikan rutin dibebankan sebagai biaya produksi pada saat terjadinya. Apabila aktiva tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan

Instruments and Hedging Activities", any cumulative gain or loss existing in Equity is recognized in the Statements of Earnings immediately.

At the inception of the transaction, the Company documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objective and strategy for undertaking various hedge transactions. On an ongoing basis, the Company also documents its assessment of whether the derivative transactions are highly effective in offsetting changes in cash flows of hedged items.

2.4. Trade Receivables

Trade receivables are recorded net of an allowance for doubtful accounts based on a review of the collectibility of the outstanding amounts. Accounts are written off as bad debts during the period in which they are determined to be uncollectible.

2.5. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost of finished nickel inventory is determined on a first-in, first-out basis, while nickel in process is determined on an average production cost basis and supplies at an average purchase cost basis.

Cost of finished goods and work in progress is comprised of materials, labor and an appropriate proportion of directly attributable fixed and variable overheads. Net realizable value is the estimate of the selling price in the ordinary course of business, less the costs of completion and the estimated selling expenses.

A provision for obsolete and slow-moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale proceeds of individual inventory items.

2.6. Prepaid Expenses and Advances

Prepaid expenses are charged to earnings on a straight-line basis over the expected period of benefit.

2.7. Property, Plant and Equipment - Direct Acquisitions

Property, plant and equipment directly acquired are stated at cost, less accumulated depreciation. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items.

Mine development costs represent expenditures incurred in a mining area before mining activities commence. These costs are primarily for construction of roads providing access to mining areas.

Significant refurbishment costs of property, plant and equipment that extend the future life of the assets are included in the carrying amount of the asset.

Exploration costs are expensed as incurred

Routine maintenance and repair costs are charged as production costs during the financial period in which they are incurred. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related

dari laporan keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam Laporan Laba Rugi.

Pada tanggal neraca, Perseroan menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aktiva. Aktiva tetap dan aktiva tidak lancar lainnya, termasuk aktiva tak berwujud ditelaah apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai atau apakah telah terjadi perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aktiva tersebut mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aktiva dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aktiva tersebut, yaitu nilai yang lebih tinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai aktiva. Untuk menguji penurunan nilai, aktiva dikelompokkan hingga unit terkecil yang arus kasnya dapat dikenal secara terpisah.

2.8. Aktiva Sewa Guna Usaha Pembiayaan

Aktiva tetap yang diperoleh dengan sewa guna usaha pembiayaan disajikan sebesar nilai tunai dari jumlah pembayaran minimum sewa guna usaha ditambah harga opsi pada akhir periode sewa. Kewajiban yang terkait juga diakui dan setiap pembayaran angsuran dialokasikan sebagai pelunasan hutang dan pembayaran beban bunga. Aktiva sewa guna usaha disusutkan dengan metode yang sama seperti aktiva tetap yang dimiliki.

2.9. Aktiva Tetap Dalam Penyelesaian

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengembangkan tambang mineral dan membangun fasilitasnya dikapitalisasi sebagai aktiva tetap dalam penyelesaian sampai aktiva tersebut siap digunakan.

Pada saat aktiva tetap siap digunakan, biaya-biaya yang dikapitalisasi tersebut dipindahkan ke masing-masing kategori aktiva tetap dan disusutkan sesuai dengan metode penyusutan dari masing-masing aktiva tetap. Biaya pinjaman yang dapat dikaitkan secara langsung pada suatu aktiva tetap tertentu, termasuk beban bunga dan selisih kurs, dikapitalisasikan jika pinjaman tersebut digunakan untuk mendanai pengembangan, pembangunan atau perluasan dari fasilitas tambang yang signifikan, sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai.

2.10. Penyusutan, Depleksi dan Amortisasi

Penyusutan aktiva tetap dihitung berdasarkan metode garis lurus atas dasar yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat suatu aktiva, estimasi masa produksi cadangan bijih, atau selama masa berlakunya Kontrak Karya. Pengecualian terhadap kebijakan ini adalah untuk fasilitas bendungan air yang penyusutannya menggunakan perhitungan masa manfaat 40 tahun. Estimasi masa manfaat untuk penyusutan aktiva tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	40
Jalan dan jembatan	30
Bangunan	30
Pengembangan tambang	30
Pabrik dan mesin	5 - 30
Perabotan, kendaraan ringan dan peralatan kantor	5

Amortisasi biaya pemugaran dihitung berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari pemugaran tersebut dengan menggunakan metode garis lurus.

accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognized in the Statements of Earnings.

At balance sheet date, the Company reviews whether there is any indication of an asset impairment. Property, plant and equipment and other non-current assets are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's net selling price and value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows.

2.8. Fixed Assets under Finance Leases

Fixed assets acquired by means of finance leases are presented at the present value of the minimum lease payments plus any applicable purchase option at the end of the lease term. A corresponding liability is also established and each lease payment is allocated between the liability and finance charges. The assets are depreciated similarly to owned assets.

2.9. Construction in Progress

Costs incurred to develop mineral properties and construct facilities are capitalized as construction in progress until such assets are put in service.

When completed facilities are put into service, capitalized costs are transferred to the various categories of property, plant and equipment and are depreciated in accordance with the applicable depreciation method. Financing costs directly attributable to a qualifying asset, including interest and foreign exchange differences, are capitalized when they arise from indebtedness incurred to finance the development, construction or expansion of significant mineral properties and facilities up to the date when construction is complete.

2.10. Depreciation, Depletion and Amortization

Depreciation of property, plant and equipment is calculated on the straight-line method based on the earlier of the estimated useful life of the asset, the estimated period of production from ore reserves, or the period of the Contract of Work. An exception to this policy is the hydroelectric dam facilities, which are depreciated over a 40-year useful life. The estimated useful lives of property, plant and equipment used for depreciation are as follows:

	Years
Hydroelectric dam buildings and facilities	40
Roads and bridges	30
Buildings	30
Mine development	30
Plant and machinery	5 - 30
Furniture, light vehicles and office equipment	5

Amortization of refurbishment costs is calculated on the estimated economic useful life of such refurbishment using a straight-line method.

2.11. Pengeluaran untuk Lingkungan Hidup

Operasi Perseroan telah, dan mungkin di masa akan datang, dipengaruhi dari waktu ke waktu dengan tingkat yang berbeda oleh perubahan-perubahan dalam peraturan perundangan mengenai lingkungan hidup. Kebijakan Perseroan adalah memenuhi atau, jika mungkin, melampaui semua ketentuan Pemerintah, dengan menerapkan langkah-langkah yang secara teknis telah teruji dan layak secara ekonomis.

Pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan program lingkungan hidup dan reklamasi yang sedang berjalan dibebankan pada Laporan Laba-Rugi pada saat terjadi atau dikapitalisasi dan disusutkan tergantung pada masa manfaat ekonomis. Disamping itu, Cadangan Jaminan Reklamasi telah dibentuk sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang berlaku (lihat Catatan 22). Disamping itu, kewajiban penghentian pengoperasian aset telah diakui sebesar taksiran biaya penutupan area tambang.

Kewajiban penghentian pengoperasian aktiva dicatat untuk mengakui kewajiban hukum berkaitan dengan penghentian penggunaan aktiva tetap yang berasal dari akuisisi, pembangunan atau pengembangan dan/atau operasi normal aktiva tetap. Penghentian aktiva tetap ini bukan dikarenakan penghentian sementara pemakaian, penjualan, pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lain.

Kewajiban penghentian pengoperasian aktiva diakui sebagai kewajiban pada saat kewajiban hukum berkaitan dengan penghentian pengoperasian sebuah aktiva timbul, dan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya. Kewajiban ini bertambah dari waktu ke waktu sampai mencapai jumlah penuh dengan melakukan pembebanan ke Laporan Laba-Rugi. Disamping itu, biaya penghentian pengoperasian aktiva dalam jumlah yang setara dengan jumlah kewajiban dikapitalisasi sebagai bagian dari aktiva yang berkaitan dan kemudian disusutkan nilainya di sepanjang masa manfaat aktiva tersebut. Kewajiban penghentian pengoperasian aktiva dibebankan pada lebih dari satu periode pelaporan, jika kejadian yang menimbulkan kewajiban itu timbul dalam lebih dari satu periode pelaporan. Misalnya, bila ada sebuah fasilitas yang ditutup untuk selamanya tetapi rencana penutupan ditetapkan selama lebih dari satu periode pelaporan, biaya penutupan tersebut akan diakui selama periode pelaporan sampai rencana penutupan tersebut selesai. Adanya penambahan kewajiban yang terjadi setelah periode pelaporan akan dianggap sebagai tambahan kewajiban awal. Setiap tambahan kewajiban akan diakui sebesar nilai wajar. Tambahan kewajiban yang terpisah akan dinilai, diakui dan dicatat kemungkinannya. Kewajiban penghentian pengoperasian aktiva sebagian besar terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan dengan reklamasi tambang, pembongkaran fasilitas dan aktivitas penutupan.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dan penghentian pengoperasian, dimana Perseroan merupakan pihak yang bertanggungjawab atas kewajiban tersebut dan kewajiban tersebut ada dan jumlahnya bisa diukur, Perseroan mencatat estimasi kewajiban tersebut. Dalam menentukan keberadaan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, Perseroan mengacu pada kriteria pengakuan kewajiban sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Lihat Catatan 3 dan 26.

2.12. Pengakuan Pendapatan

Penjualan merupakan penghasilan yang diperoleh dari penjualan produk Perseroan. Penjualan diakui sebagai penghasilan ketika telah terjadi pengalihan risiko kepada pembeli berdasarkan ketentuan dalam kontrak penjualan, dan:

2.11. Environmental Expenditures

The operations of the Company have been, and may in the future be, affected from time to time in varying degrees by changes in environmental regulations. The Company's policy is to meet or, if possible, surpass the requirements of all applicable regulations issued by the Government by application of technically proven and economically feasible measures.

Expenditures that relate to ongoing environmental and reclamation programs are charged to the Statements of Earnings as incurred, or capitalized and depreciated depending on their future economic benefits. A Reclamation Guarantee Reserve has also been set up in accordance with applicable Government requirements (see Note 22). In addition, an asset retirement obligation has been recognized for the estimated costs of mine closure.

The asset retirement obligation provides for legal obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of a long-lived asset. The retirement of a long-lived asset is its other than temporary removal from service, including its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner.

Asset retirement obligations are recognized as liabilities when a legal obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial measurement of the obligation at fair value. These obligations are accreted to full value over time through charges to the Statements of Earnings. In addition, an asset retirement cost equivalent to the liabilities is capitalized as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. A liability for an asset retirement obligation is incurred over more than one reporting period when the events that create the obligation occur over more than one reporting period. For example, if a facility is permanently closed but the closure plan is developed over more than one reporting period, the cost of the closure of the facility is incurred over the reporting periods when the closure plan is finalized. Any incremental liability incurred in a subsequent reporting period is considered to be an additional layer of the original liability. Each layer is initially measured at fair value. A separate layer shall be measured, recognized and accounted for prospectively. The asset retirement obligations consist primarily of costs associated with mine reclamation, dismantling of facilities and closure activities.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Company is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Company accrues for the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Company applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards. See Notes 3 and 26.

2.12. Revenue Recognition

Sales represent revenue earned from the sale of the Company's products. Sales are recognized as revenue when there has been passing of the risk of ownership to the customer based on the terms of the contract, and:

- Produk berada dalam kondisi yang layak untuk pengiriman dan tidak diperlukan proses lebih lanjut oleh, atau atas nama, Perseroan;
- Besar kemungkinan terhadap manfaat ekonomi bagi Perseroan dari transaksi tersebut;
- Produk telah diserahkan kepada pembeli dan secara fisik sudah tidak berada dalam pengendalian Perseroan (atau kepemilikan atas produk telah terlebih dahulu beralih ke pembeli); dan
- Harga jual dapat ditentukan dengan tingkat akurasi yang memadai.

2.13. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan memakai metode kewajiban (*liability method*), untuk semua perbedaan sementara yang ditimbulkan oleh adanya perbedaan antara dasar perpajakan untuk aktiva dan kewajiban dengan nilainya dalam laporan keuangan. Untuk menentukan jumlah pajak penghasilan tangguhan digunakan tarif pajak yang berlaku saat ini.

Aktiva pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang menimbulkan aktiva pajak tangguhan tersebut.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan banding, pada saat keputusan banding tersebut ditetapkan.

2.14. Imbalan Kerja

a. Kewajiban Pensiun

Perseroan memiliki program pensiun manfaat pasti yang telah sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan dan/atau kebijakan yang dimiliki oleh Perseroan. Program ini pada umumnya didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun sebagaimana ditentukan dalam perhitungan berkala aktuarial. Suatu program pensiun manfaat pasti adalah sebuah program pensiun yang menyatakan jumlah manfaat pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Kewajiban program pensiun manfaat pasti yang diakui di neraca adalah nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tanggal neraca dikurangi nilai wajar aktiva program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban manfaat pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban manfaat pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi perusahaan berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang manfaat yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial (termasuk laba dan rugi investasi) dicatat di Laporan Laba Rugi dengan cara mengamortisasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih, apabila nilainya melebihi 10% dari kewajiban manfaat pensiun atau dari nilai wajar aktiva program, selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan. Disamping itu, selisih yang timbul dari perubahan program pensiun ini akan diakui di Laporan Laba Rugi selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan.

- The product is in a form suitable for delivery and no further processing is required by, or on behalf of, the Company;
- Economic inflow related to the transaction is probable;
- The product has been dispatched to the customer and is no longer under the physical control of the Company (or ownership in the product has earlier been passed to the customer); and
- The selling price can be determined with reasonable accuracy.

2.13. Income Taxes

Deferred income taxes are provided, using the liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Currently enacted tax rates are used to determine deferred income taxes.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that the future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilized.

Amendments to the Company's taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed, when the result of the appeal is determined.

2.14. Employee Benefits

a. Retirement benefits

The Company maintains a defined benefit pension plan in accordance with prevailing labor-related laws and regulations and/or the Company's policies. The plan is generally funded through payments to trustee-administered funds as determined by periodic actuarial calculations. A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefits to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or compensation.

The liability recognized in the balance sheet in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the value of plan assets, together with adjustment for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the term of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments, changes in actuarial assumptions (including investment gains and losses) are recognized in the Statements of Earnings by amortizing the excess of net actuarial gains and losses, where exceeding 10% of the greater of the post-retirement benefits obligation or fair value of plan assets, over the expected average remaining service life of employees. Further, differences arising from the plan amendments are recognized in the Statements of Earnings over the expected average remaining service life of employees.

Termasuk didalam kewajiban manfaat pensiun ini adalah tambahan imbalan yang diberikan oleh Perseroan, yaitu bonus masa kerja, kepada karyawan yang mencapai usia pensiun normal (55 tahun). Imbalan ini merupakan tambahan dari program pensiun reguler. Besarnya imbalan ini dihitung oleh Perseroan berdasarkan golongan dan usia karyawan.

Perseroan harus menyediakan program pensiun dengan manfaat minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan no. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal manfaat pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU ketenagakerjaan adalah program manfaat pasti.

Perhitungan manfaat pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan manfaat yang disediakan oleh dana pensiun Perseroan akan melebihi persyaratan minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan.

b. Kewajiban Imbalan Kesehatan Pasca Kerja

Perseroan memberikan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk para karyawan yang telah pensiun. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Prakiraan biaya imbalan ini diakru sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metodologi akuntansi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang berkualifikasi.

c. Kewajiban Pesangon

Pesangon pemutusan kontrak kerja terhutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Perseroan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Perseroan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih 12 bulan setelah tanggal neraca didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

d. Program Bagi Laba dan Bonus

Perseroan mengakui kewajiban dan beban atas bonus dan pembagian laba, berdasarkan suatu rumus yang memperhitungkan laba yang tersedia bagi pemegang saham perseroan setelah penyesuaian-penyesuaian tertentu. Perseroan mengakui kewajiban diestimasi apabila ada kewajiban kontraktual atau apabila ada praktek dimasa lalu yang menimbulkan kewajibankerugian konstruktif.

e. Imbalan Setara Saham

Perseroan memberikan imbalan kepada karyawan tertentu opsi setara saham dalam bentuk kas, sebesar selisih antara harga pasar saham dengan harga opsi saham pada tanggal jatuh tempo. Biaya imbalan ini dicatat ketika harga pasar melebihi harga opsi saham, sebesar selisih antara dua harga tersebut. Perubahan yang terjadi pada harga pasar saham antara tanggal pemberian imbalan dan tanggal pencatatan (biasanya merupakan tanggal jatuh tempo) akan dicatat sebagai perubahan estimasi biaya imbalan tersebut dan diakui pada Laporan Laba-Rugi.

Included in the liabilities recognized for retirement benefits, is an additional benefit provided by the Company, referred to as a service bonus, which is provided to employees who reach normal retirement age (55 years). This benefit is in addition to the regular pension benefit provided under the plan. The Company has calculated this benefit based on the grade and age of employees.

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of pension benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

The calculation of the benefit obligation performed by the actuary shows that the expected benefits provided by the Company's pension plan will exceed the minimum requirements of the Labor Law.

b. Post-Retirement Medical Obligations

The Company provides post-retirement healthcare benefits to eligible retirees. The entitlement to these benefits is usually given to those employees who remain in service up to retirement age. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment, using an accounting methodology similar to that for defined benefit pension plans. A qualified independent actuary values these obligations annually.

c. Termination Benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Company recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with low possibility of withdrawal. Benefits falling due more than 12 months after balance sheet date are discounted to present value.

d. Profit Sharing and Bonus Plans

The Company recognizes a liability and an expense for bonuses and profit sharing, based on a formula that takes into consideration the profit attributable to the Company's shareholders after certain adjustments. The Company recognizes a provision where it is contractually obligated or when a past practice has created a constructive obligation.

e. Share Option Equivalent

The Company awards certain employees share option equivalents to receive cash, equal to the excess of the market price of the Company's shares at the exercise date over the option price. The cost is measured as the amount by which the quoted market value of the vested shares covered by the grant exceeds the option price. The changes in the quoted market value of the shares between the date of the grant and the measurement date (typically the exercise date) result in a change in the estimate of the final measure of compensation for the right or award, which is recognized in the Statements of Earnings.

2.15. Laba per saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar untuk periode yang bersangkutan, yaitu 993.633.872 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005.

2.16. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Pada tahun 2006, Perseroan telah menerapkan kebijakan akuntansi baru mengenai kewajiban penghentian pengoperasian aktiva untuk mengakui kewajiban pemulihan, pembongkaran dan penutupan tambang yang berkaitan dengan aktiva berumur panjang tertentu. Kewajiban ini akan bertambah melalui pembebanan ke Laporan Laba-Rugi. Kebijakan akuntansi baru ini diterapkan karena Perseroan menganggap bahwa hal ini merupakan praktik terbaik internasional bagi perusahaan tambang untuk mengakui kewajiban jangka panjang berkaitan dengan pemulihan, pembongkaran dan penutupan tambang.

Disamping itu, biaya penghentian pengoperasian aktiva dikapitalisasi sebesar nilai kewajiban awalnya sebagai bagian dari nilai buku aktiva yang berkaitan dan kemudian disusulkan sepanjang masa manfaat aktiva. Laporan keuangan komparatif per tanggal 31 Desember 2005 telah dinyatakan kembali sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku tersebut (lihat Catatan 3).

3. Penyajian Kembali Laporan Keuangan

Seperti diungkapkan dalam Catatan 2.16, pada tahun 2006 Perseroan telah menerapkan kebijakan akuntansi baru mengenai kewajiban penghentian pengoperasian aset. Laporan Keuangan komparatif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 telah disajikan kembali sebagai berikut:

	Sebelum Penyajian Kembali / Before Restatements	Setelah Penyajian Kembali / After Restatements	Penyesuaian/ Adjustments	
				(US\$, in thousands)
(Dalam ribuan Dollar Amerika)				
Neraca				Balance Sheets
Aktiva Tetap	1.178.019	1.185.410	7.391	Property, Plant & Equipment
Kewajiban Pajak Penghasilan Tangguhan	206.667	202.191	(4.476)	Deferred Income Tax Liabilities
Kewajiban Penghentian Pengoperasian Aktiva	-	22.312	22.312	Asset Retirement Obligation
Saldo Laba	850.255	839.810	(10.445)	Retained Earnings
Laporan Laba Rugi				Statements of Earnings
Laba Kotor	442.454	440.788	(1.666)	Gross profit
Beban Pajak Penghasilan	115.537	115.037	(500)	Income Tax Expense
Laba Bersih	268.920	267.754	(1.166)	Net Earnings

4. Kas dan Setara Kas

31 Desember **2006** **2005** December 31
(Dalam ribuan Dolar AS) (US\$, in thousands)

Kas	16	30	Cash on Hand
Bank:			Cash in Bank:
Dalam Mata Uang Rupiah			Denominated in Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.253	167	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A.	1.409	585	Citibank N. A.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	208	711	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Lainnya	277	187	Others

2.15. Earnings Per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net earnings by the weighted average number of common shares outstanding for the relevant period, which was 993,633,872 for the years ended December 31, 2006 and 2005.

2.16. Changes in Accounting Policies

In 2006, the Company adopted a new accounting policy for asset retirement obligations to recognize a provision for remediation, dismantling and mine closure related to certain long-lived assets. These obligations are accreted to full value over time through the Statements of Earnings. The new policy was adopted as the Company considers this to be the international best practice approach for mining companies to recognize long-term obligations related to remediation, dismantling and mine closure.

In addition, an asset retirement cost equivalent to the liabilities was capitalized as part of the related assets' carrying values and is depreciated over the assets' useful lives. The comparative financial statements as at December 31, 2005 have been restated accordingly as required by accounting standards (refer to Note 3).

3. Restatements of Financial Statements

As disclosed in Note 2.16, in 2006 the Company adopted a new accounting policy for asset retirement obligations. The comparative financial statements as at and for the year ended December 31, 2005 have been restated as follows:

31 Desember	2006	2005	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Dalam Mata Uang Dolar AS			Denominated in US Dollars
Citibank N.A.	28.674	19.680	Citibank N. A.
JP Morgan Chase Bank	1.423	988	JP Morgan Chase Bank
Lainnya	4	755	Others
Dalam Mata Uang Pounds Sterling Inggris			Denominated in UK Pounds Sterling
JP Morgan Chase Bank	11	–	JP Morgan Chase Bank
Dalam Mata Uang Dolar Singapura			Denominated in Singapore Dollars
Citibank N.A.	6	47	Citibank N. A.
Dalam Mata Uang Dolar Kanada			Denominated in Canadian Dollars
Citibank N.A.	–	4	Citibank N. A.
	40.265	23.124	
Deposito Berjangka			Time Deposits
Dalam Mata Uang Dolar AS			Denominated in US Dollars
JP Morgan Chase Bank	388.342	159.828	JP Morgan Chase Bank
UFJ Bank	49.179	66.165	UFJ Bank
Dalam Mata Uang Rupiah			Denominated in Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	54	36	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah Deposito Berjangka	437.575	226.029	Total Time Deposits
Jumlah Kas dan Setara Kas	477.856	249.183	Total Cash and Cash Equivalents

Rata-rata suku bunga Deposito Berjangka di atas adalah:

The average interest rates on the above Time Deposits are as follows:

Deposito Dolar AS	4,9%	3,3%	US Dollar Deposits
Deposito Rupiah	8,4%	8,5%	Rupiah Deposits

5. Piutang Usaha

5. Trade Receivables

31 Desember	2006	2005	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	276.030	82.944	Related parties

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

Aging analysis of trade receivables is as follows:

31 Desember	2006	2005	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Lancar*	276.030	82.944	Current*
Jumlah	276.030	82.944	Total

*Jumlah piutang diatas adalah lancar sesuai dengan termin pembayaran seperti disepakati dalam kontrak penjualan.

*All amounts are current within the payment terms as set out in the sales contract.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa tidak diperlukan adanya penyisihan piutang ragu-ragu untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of the period, the Company's management believes that no allowance for doubtful accounts is necessary to provide for losses from the potential non-collection of these accounts.

Lihat Catatan 30 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 30 for details of related party balances and transactions.

6. Piutang Lain-lain

6. Other Receivables

31 Desember	2006	2005	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Tagihan Lindung Nilai Minyak	–	1.578	Oil Hedging Receivables
Tagihan kepada Kontraktor	10.794	4.889	Recoveries from Contractors
Lain-lain	3.377	2.244	Others
Jumlah	14.171	8.711	Total

Perseroan tidak membuat penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat bahwa piutang dapat tertagih seluruhnya.

The Company has not provided an allowance for doubtful accounts as management is of the opinion that these receivables will be collected in full.

7. Persediaan, bersih

7. Inventories, net

31 Desember	2006	2005	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Nikel			Nickel
Dalam proses	39.790	33.780	In process
Barang jadi	5.459	5.065	Finished
	45.249	38.845	
Bahan Pembantu	79.887	55.091	Supplies
Dikurangi: Penyisihan untuk bahan pembantu usang	(3.705)	(2.607)	Less: Allowance for obsolete supplies
	76.182	52.484	
Jumlah	121.431	91.329	Total

Mutasi penyisihan bahan pembantu usang adalah sebagai berikut:

Movement in the allowance for obsolete supplies is as follows:

31 Desember	2006	2005	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Saldo Awal	(2.607)	(2.888)	Beginning Balance
Penambahan Penyisihan	(5.623)	(8.218)	Additional Allowance
Penghapusan Persediaan	4.525	8.499	Write-Off of Inventories
Saldo Akhir	(3.705)	(2.607)	Ending Balance

Manajemen Perseroan yakin bahwa penyisihan untuk persediaan usang telah mencukupi terhadap kemungkinan kerugian yang timbul dari persediaan usang.

The Company's management believes that the provision for obsolete stock is adequate to cover possible losses from obsolete stock.

Pada tanggal 31 Desember 2006, persediaan Perseroan telah diasuransikan terhadap risiko gempa bumi dan kebakaran. Bahan pembantu diasuransikan sebesar biaya penggantian, nikel dalam proses sebesar biaya bahan baku bijih dan tenaga kerja ditambah proporsi

As of December 31, 2006, inventories owned by the Company were insured against the risk of loss due to earthquake and fire. Supplies are insured at replacement cost, metals in process at the cost of raw materials and labor expended plus a proper proportion of overhead

wajar tertentu biaya tidak langsung, sedangkan untuk barang jadi nikel sebesar mana yang lebih besar antara harga jual tunai bersih atau biaya memproduksinya kembali. Menurut pendapat manajemen Perseroan, pertanggungjawaban asuransi telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

charges, while metals finished goods are insured at regular net cash selling price or at reproduction cost, whichever is higher. In management's opinion, the insurance is adequate to cover possible losses from such risks.

8. Biaya Dibayar Di muka dan Uang Muka

8. Prepaid Expenses and Advances

31 Desember	2006	2005	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Asuransi dibayar di muka	1.940	149	Prepaid insurance
Uang muka untuk kontraktor dan pemasok	6.928	6.459	Advances to contractors and suppliers
Lain-lain	613	413	Others
Jumlah	9.481	7.021	Total

9. Aktiva Tetap

9. Property, Plant and Equipment

	1 Jan. 2006/ Jan. 1, 2006 ^{*)}	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfers	Pengurangan/ Disposals	31 Des. 2006/ Dec. 31, 2006	
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US\$, in thousands)
Harga Perolehan						Cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	403.783	—	—	—	403.783	Hydroelectric dam building and facilities
Jalan dan jembatan	16.751	—	7.050	—	23.801	Roads and bridges
Bangunan	532.562	—	21.979	—	554.541	Buildings
Pabrik dan mesin	923.089	—	100.998	(21.283)	1.002.804	Plant and machinery
Beban tanggungan	31.384	—	—	(20.995)	10.389	Deferred charges
Perabotan dan peralatan kantor	28.225	—	2.571	(95)	30.701	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	24.146	—	3.067	—	27.213	Mine development
Aktiva tetap dalam penyelesaian	91.928	110.285	(116.849)	—	85.364	Construction in progress
	2.051.868	110.285	18.816	(42.373)	2.138.596	
Aktiva sewa guna usaha pembiayaan						Under finance leases
Mesin	50.319	—	(18.816)	—	31.503	Machinery
Total	2.102.187	110.285	—	(42.373)	2.170.099	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	(119.483)	(10.128)	—	—	(129.611)	Hydroelectric dam building and facilities
Jalan dan jembatan	(7.555)	(568)	(24)	—	(8.147)	Roads and bridges
Bangunan	(299.827)	(12.846)	(66)	89	(312.650)	Buildings
Pabrik dan mesin	(423.878)	(40.510)	(10.771)	10.750	(464.409)	Plant and machinery
Beban tanggungan	(26.075)	(2.649)	—	20.995	(7.729)	Deferred charges
Perabotan dan peralatan kantor	(24.484)	(1.640)	462	95	(25.567)	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	(3.552)	(1.059)	1	—	(4.610)	Mine development
	(904.854)	(69.400)	(10.398)	31.929	(952.723)	
Aktiva sewa guna usaha						Under finance leases
Mesin	(11.923)	(5.162)	10.398	—	(6.687)	Machinery
Total	(916.777)	(74.562)	—	31.929	(959.410)	Total
Nilai Buku	1.185.410	35.723	—	(10.444)	1.210.689	Net Book Value

*) Disajikan kembali – lihat Catatan 3

*) As restated – see Note 3

	1 Jan. 2005/ Jan. 1, 2005 ^{*)}	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfers	Pengurangan/ Disposals	31 Des. 2005/ Dec. 31, 2005 ^{*)}	
(Dalam ribuan Dolar AS)					(US\$, in thousands)	
Harga Perolehan					Cost	
Pemilikan langsung					Direct ownership	
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	403.783	–	–	–	403.783	Hydroelectric dam building and facilities
Jalan dan jembatan	16.975	–	–	(224)	16.751	Roads and bridges
Bangunan	530.210	–	8.868	(6.516)	532.562	Buildings
Pabrik dan mesin	919.300	–	68.796	(65.007)	923.089	Plant and machinery
Beban tanggungan	33.545	–	–	(2.161)	31.384	Deferred charges
Perabotan dan peralatan kantor	29.296	–	1.176	(2.247)	28.225	Furniture and equipment
Pengembangan tambang	22.699	–	5.382	(3.935)	24.146	Mine development
Aktiva tetap dalam penyelesaian	73.617	107.649	(89.338)	–	91.928	Construction in progress
	2.029.425	107.649	(5.116)	(80.090)	2.051.868	
Aktiva sewa guna usaha pembiayaan					Under finance leases	
Mesin	45,203	–	5,116	–	50,319	Machinery
Total	2.074.628	107.649	–	(80.090)	2.102.187	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated depreciation	
Pemilikan langsung					Direct ownership	
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	(109.355)	(10.128)	–	–	(119.483)	Hydroelectric dam building and facilities
Jalan dan jembatan	(7.137)	(468)	–	50	(7.555)	Roads and bridges
Bangunan	(297.887)	(5.162)	–	3.222	(299.827)	Buildings
Pabrik dan mesin	(437.677)	(27.831)	–	41.630	(423.878)	Plant and machinery
Beban tanggungan	(25.012)	(3.223)	–	2.160	(26.075)	Deferred charges
Perabotan dan peralatan kantor	(24.948)	(1.768)	–	2.232	(24.484)	Furniture and equipment
Pengembangan tambang	(5.306)	(1.044)	–	2.798	(3.552)	Mine development
	(907.322)	(49.624)	–	52.092	(904.854)	
Aktiva sewa guna usaha					Under finance leases	
Mesin	(7.463)	(4.460)	–	–	(11.923)	Machinery
Total	(914.785)	(54.084)	–	52.092	(916.777)	Total
Nilai Buku Bersih	1.159.843	53.565	–	(27.998)	1.185.410	Net Book Value

*) Disajikan kembali – lihat Catatan 3

*) As restated – see Note 3

Lihat Catatan 10 untuk rincian aktiva tetap dalam penyelesaian.

Refer to Note 10 for details of construction in progress.

Seluruh biaya penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 dialokasikan ke biaya produksi.

All depreciation expenses for the years ended December 31, 2006 and 2005 were allocated to production costs.

Pada tanggal 31 Desember 2006, aktiva tetap Perseroan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh gempa bumi dan kebakaran, dengan jumlah pertanggungan sebesar \$2.828 juta (2005: \$2.828 juta), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

As of December 31, 2006, the Company's property, plant and equipment were insured against the risk of loss due to earthquake and fire, with total insurance cover of \$2,828 million (2005: \$2,828 million). In management's opinion, the insurance is adequate to cover possible losses arising from such risks.

10. Aktiva Tetap dalam Penyelesaian

10. Construction in Progress

Aktiva tetap dalam penyelesaian merupakan proyek barang modal yang belum selesai pada tanggal neraca.

Construction in progress represents capital projects that have not been completed at the balance sheet dates.

Aktiva tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

The construction in progress is comprised as follows:

31 Desember	2006	% penyelesaian/ % of completion	Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated completion date	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US\$, in thousands)
Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Air Karebbe	49.576	27	2010	Karebbe Hydroelectric Project
Sistem Pembersih Udara Tanur Listrik No. 1 & 2	12.854	47	2007	Furnace No. 1 & 2 Off Gas Cleaning System
Lain-lain dibawah \$3.500	22.934	-	-	Others below \$3,500
Jumlah	85.364		Total	

31 Desember	2005	% penyelesaian/ % of completion	Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated completion date	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US\$, in thousands)
Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Air Karebbe	36.971	20	2008	Karebbe Hydro-Electric Project
Penambahan Generator Diesel	7.780	92	2006	Additional Diesel Generators
Station Penyaring No. 1 I	5.846	56	2006	New Screening Station No. 1 I
Proyek Pengembangan Tambang Petea	4.796	18	2006	Petea Mine Development Project
Penambahan Peralatan Tambang	4.614	82	2006	Additional Mining Equipment
Lain-lain dibawah \$3.500	31.921	-	-	Others below \$3,500
Jumlah	91.928		Total	

11. Aktiva Lainnya

Aktiva lainnya termasuk sewa tanah sehubungan dengan wilayah Kontrak Karya Perseroan yang pada saat ini belum ditambang dan pinjaman perumahan pegawai yang jatuh tempo lebih dari dua belas bulan.

11. Other Assets

Other assets include land rent in respect of the Company's Contract of Work area which has not yet been mined and employee housing loans not repayable within 12 months.

12. Pinjaman Jangka Panjang

Informasi berikut ini disajikan hanya sebagai perbandingan.

12. Long-Term Borrowings

The information below is provided only for comparison.

31 Desember	2006	2005	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			
Pihak ketiga			Third Parties
Japan Bank for International Cooperation Export Development Corporation	-	10.760	Japan Bank for International Cooperation Export Development Corporation
Konsorsium bank	-	6.250	Consortium Banks
Australia and New Zealand Banking Group Limited	-	6.057	Australia and New Zealand Banking Group Limited
	-	38.452	
Dikurangi:			Less:
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Current Maturities:
Japan Bank for International Cooperation Export Development Corporation	-	10.760	Japan Bank for International Cooperation Export Development Corporation
Konsorsium bank	-	6.250	Consortium Banks
Australia and New Zealand Banking Group Limited	-	6.057	Australia and New Zealand Banking Group Limited
	-	38.452	
Jangka panjang	-	-	Non - current

Perseroan mempunyai pinjaman dari Japan Bank for International Cooperation (dahulu Export and Import Bank of Japan) sebesar nihil (2005: \$10,8 juta). Jumlah fasilitas adalah \$140 juta yang telah digunakan untuk memperluas kapasitas produksi. Pinjaman bank tersebut telah dilunasi melalui 13 angsuran setengah tahunan yang besarnya sama mulai tanggal 13 Maret 2000 sampai dengan tanggal 31 Maret 2006. Rata-rata tingkat suku bunga pinjaman selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 adalah 4,1% (2005: 4,1%).

The Company had loans from the Japan Bank for International Cooperation (formerly Export and Import Bank of Japan) amounting to nil (2005: \$10.8 million). The total facility was \$140 million and was used to expand operation capacity. The loan was repayable in 13 equal semi-annual installments starting March 31, 2000 until March 31, 2006. The average rate of interest on the loans during the year ended December 31, 2006 was 4.1% (2005: 4.1%).

Perseroan mempunyai pinjaman dari Export Development Corporation sebesar nihil (2005: \$15,4 juta). Jumlah fasilitas pinjaman adalah \$200 juta yang telah digunakan untuk memperluas kapasitas produksi. Pinjaman bank tersebut telah dilunasi melalui 13 angsuran setengah tahunan yang besarnya sama mulai tanggal 31 Maret 2000 sampai dengan tanggal 31 Maret 2006. Rata-rata tingkat bunga pinjaman selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 adalah 4,1% (2005: 4,1%).

The Company had loans from Export Development Corporation amounting to nil (2005: \$15.4 million). The total facility was \$200 million and was used to expand production capacity. The loan was payable in 13 equal semi-annual installments starting March 31, 2000 until March 31, 2006. The average rate of interest on the loans during the year ended December 31, 2006 was 4.1% (2005: 4.1%).

Perseroan mempunyai pinjaman dari konsorsium bank-bank yang terdiri dari Bank of Montreal, The Bank of Nova Scotia, JP Morgan Chase Bank (dahulu Chase Manhattan Bank, N.A.), Canadian Imperial Bank of Commerce and Deutsche Bank AG, Singapore Branch sebesar nihil (2005: \$6,3 juta). Jumlah fasilitas pinjaman adalah \$81,25 juta yang telah digunakan untuk pelunasan seluruh hutang Perseroan sehubungan dengan perjanjian pinjaman dengan Long Term Credit Bank of Japan. Pinjaman bank tersebut telah dilunasi melalui 13 angsuran setengah tahunan yang besarnya sama mulai tanggal 31 Maret 2000 sampai dengan tanggal 31 Maret 2006. Rata-rata tingkat bunga pinjaman selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 adalah 4,1% (2005: 4,1%).

The Company had loans from a consortium of the following banks - Bank of Montreal, The Bank of Nova Scotia, JP Morgan Chase Bank (formerly Chase Manhattan Bank, N.A.), Canadian Imperial Bank of Commerce and Deutsche Bank AG, Singapore Branch - amounting to nil (2005: \$6.3 million). The available facility was \$81.25 million and was used to make payment in full of all indebtedness of the Company under and in respect of a Credit Agreement with Long Term Credit Bank of Japan. The loan was payable in 13 equal semi-annual installments starting March 31, 2000 until March 31, 2006. The average rate of interest on the loans during the year ended December 31, 2006 was 4.1% (2005: 4.1%).

Perseroan mempunyai pinjaman lainnya sebesar nihil (2005: \$6,1 juta). Jumlah fasilitas pinjaman yang tersedia adalah \$78,75 juta yang pada awalnya merupakan fasilitas kredit berputar diberikan oleh Inco Limited. Pinjaman tersebut telah dilunasi melalui 13 angsuran setengah tahunan yang besarnya sama mulai tanggal 31 Maret 2000 sampai dengan tanggal 31 Maret 2006. Rata-rata tingkat bunga pinjaman selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 adalah 4,6% (2005: 4,6%). Pada tanggal 1 Oktober 2002, Inco Limited mengalihkan saldo pinjaman sebesar \$42 juta kepada Australia and New Zealand Banking Group Limited.

The Company had other loans amounting to nil (2005: \$6.1 million). The total available facility was \$78.75 million which was a revolving credit facility that was initially provided by Inco Limited. The loan was payable in 13 equal semi-annual installments starting March 31, 2000 until March 31, 2006. The average rate of interest on the loans during the year ended December 31, 2006 was 4.6% (2005: 4.6%). On October 1, 2002, Inco Limited assigned its rights to the payment of \$42 million to Australia and New Zealand Banking Group Limited.

Sebagai jaminan atas pinjaman ini, Perseroan telah menjaminkan dan menggadaikan seluruh aktiva yang digunakan untuk jaminan, perjanjian penjualan, perjanjian jasa dan polis asuransi, dan Perseroan juga telah menyetujui ketentuan-ketentuan (*covenants*) keuangan tertentu.

As security for these loans, the Company had assigned and pledged all of its collateral accounts, sales agreements, service agreements and insurance policies, and had agreed to certain limited financial covenants.

13. Hutang Usaha

13. Trade Payables

31 Desember	2006	2005	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Pihak ketiga			Third parties
Dalam Mata Uang Rupiah	3.608	1.021	Denominated in Rupiah
Dalam Mata Uang Dolar Singapura	738	4.046	Denominated in Singapore dollars
Dalam Mata Uang Dolar AS	23.088	18.028	Denominated in US dollars
Dalam Mata Uang Pounds Sterling Inggris	2.772	53	Denominated in UK Pounds Sterling
Dalam Mata Uang Mata Uang Lain-lain	2.105	726	Denominated in Other Currencies
	32.311	23.874	
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa			Related Parties
Dalam Mata Uang Dolar Kanada	2	241	Denominated in Canadian dollars
Dalam Mata Uang Dolar AS	11.085	3.903	Denominated in US dollars
Jumlah	43.398	28.018	Total

Hutang usaha berasal dari pembelian barang dan jasa. Semua nilai di atas adalah lancar sesuai dengan termin pembayaran seperti tertuang dalam perjanjian yang berlaku.

The trade payables arose from the purchase of goods and services. All amounts are current within the payment terms as set out in the relevant agreement.

Rincian pemasok dengan transaksi pembelian melebihi 10% dari total hutang usaha, selain saldo dan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa yang dijelaskan di Catatan 30f sebagai berikut:

Details of suppliers that make up more than 10% of the trade payables balance, other than related party balances shown in Note 30f are:

31 Desember	2006	2005	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Pihak ketiga			Third parties
Kuo Oil (S) Pte Ltd	139.041	–	Kuo Oil (S) Pte Ltd
Pertamina UPDN VII	63.599	–	Pertamina UPDN VII
Patra Niaga Pte Ltd	–	10.629	Patra Niaga Pte Ltd

14. Perpajakan

14. Taxation

a. Piutang Pajak

a. Taxes Receivable

31 Desember	2006	2005	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Pajak penghasilan badan 2005	–	15.732	Corporate income tax 2005
Pajak dalam proses banding	216	265	Tax in dispute
Piutang PPN	6.135	3.461	VAT receivable
Jumlah	6.351	19.458	Total

b. Hutang Pajak

b. Taxes Payable

31 Desember	2006	2005	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Hutang pajak penghasilan badan - 2006	98.905	–	Corporate income tax payable - 2006
Hutang Pajak lainnya			Other taxes payable
Pasal 21	893	2.249	Article 21
Pasal 23 dan 26	1.015	740	Article 23 and 26
PPN terhutang	4.234	1.917	VAT payable
Jumlah	105.047	4.906	Total

c. Beban Pajak Penghasilan

c. Income Tax Expense

Beban pajak penghasilan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

The income tax expense for the years ended December 31, 2006 and 2005 was as follows:

	2006	2005*)	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Kini	221.216	109.223	Current
Tangguhan	10.319	5.814	Deferred
Beban pajak penghasilan	231.535	115.037	Income tax expense

*) Disajikan kembali – lihat Catatan 3

*) As restated – see Note 3

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between earnings before income tax as shown in these financial statements and the estimated taxable income is as follows:

	2006	2005 ^{a)}	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Laba sebelum pajak penghasilan	744.893	382.791	Earnings before income tax
Perbedaan sementara:			Temporary differences:
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(2.183)	(15.706)	Difference between book and tax depreciation
Manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	(8.623)	(5.289)	Retirement benefits and other post-retirement obligations
Cadangan persediaan usang	1.098	-	Provision for obsolete inventory
Pemulihan tambang	1.353	1.277	Site restoration
	736.538	363.073	
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Pendapatan bunga kena pajak final	(177)	(107)	Interest income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	951	921	Non - deductible expenses
Lainnya	76	193	Others
	850	1.007	
Laba kena pajak	737.388	364.080	Taxable profit
Pajak penghasilan - Lancar	(221.216)	(109.223)	Income tax - Current
Pajak yang dibayar di muka	122.311	124.955	Prepaid tax
Pajak yang (kurang)/lebih bayar pajak	(98.905)	15.732	(Under)/overpayment of tax

Laba kena pajak dalam laporan keuangan ini telah sesuai dengan angka yang akan dilaporkan dalam surat pemberitahuan pajak tahunan.

Taxable income disclosed in these financial statements is consistent with amounts to be reported in the annual tax return.

Kontrak Karya 1968 menyatakan bahwa tarif pajak awal atas penghasilan kena pajak Perseroan adalah 45%. Akan tetapi, tarif pajak setelah pemakaian kredit pajak investasi tidak boleh melebihi tarif pajak terendah yang berlaku untuk industri pertambangan nikel Indonesia, yang besarnya 30%. Kontrak Karya 1968 juga memberi hak kepada Perseroan untuk memperoleh kredit pajak investasi sebesar 8% dari besarnya investasi dalam aktiva yang dipakai. Berdasarkan ketentuan-ketentuan Persetujuan Perpanjangan, hak Perseroan untuk memperoleh kredit pajak investasi ini berakhir pada tanggal 31 Desember 1995. Setelah tanggal tersebut, seluruh kredit pajak investasi yang ada dan yang belum dipakai dapat terus diperhitungkan dengan pajak penghasilan yang terhutang selama sisa masa berlaku Kontrak Karya 1968, maksimum 50% dari pajak penghasilan yang terhutang pada suatu tahun tertentu. Jika kredit pajak investasi ini dimanfaatkan, pajak penghasilan yang terhutang harus dihitung dengan memakai tarif 45% seperti yang tercantum dalam Kontrak Karya 1968, sehingga menurunkan tarif pajak efektif menjadi tidak lebih rendah dari 22,5%. Perseroan memperkirakan manfaat pajak dari kredit pajak investasi ini akan terealisasi sebesar nihil (2005: \$7.812 juta), sehubungan dengan fluktuasi harga nikel akhir-akhir ini.

The 1968 Contract provided that the initial rate of tax on the Company's taxable profits was 45%. However, the rate of tax after the application of investment tax credits could not exceed the lowest tax rate applicable in the nickel mining industry in Indonesia, which was 30%. The 1968 Contract entitled the Company to earn investment tax credits amounting to 8% of the investment in the assets placed in service. Under the terms of the Extension Agreement, the Company's entitlement to earn investment tax credits ceased effective December 31, 1995. All existing and unused credits as of that date may, for the remaining duration of the 1968 Contract, continue to be carried forward to be offset against income tax otherwise payable, to a maximum of 50% of such tax in the year. When these credits are utilized, income tax otherwise payable must be determined using the 45% rate of tax specified in the 1968 Contract, thereby reducing the effective income tax rate to no less than 22.5%. The Company estimates that the tax benefit that will be realized from these investment tax credits is nil (2005: \$7,812 million), due to recent volatility of nickel prices.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perhitungan teoritis dari laba sebelum pajak penghasilan Perseroan adalah sebagai berikut:

The reconciliation of the income tax expense to the theoretical tax amount on the Company's earnings before income tax is as follows:

31 Desember	2006	2005 ^{*)}	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Laba sebelum pajak penghasilan	744.893	382.791	Earnings before income tax
Pajak dihitung pada tarif 30%	223.468	114.837	Tax calculated at 30%
Pendapatan bunga kena pajak final	(53)	(32)	Interest income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan dan lainnya	308	333	Non - deductible expenses and others
Penghapusan kredit pajak investasi	7.812	294	Write-off of investment tax credits
Penyesuaian tahun-tahun sebelumnya	-	(395)	Previous years adjustments
Beban pajak penghasilan	231.535	115.037	Income tax expense

*) Disajikan kembali – lihat Catatan 3

*) As restated – see Note 3

d. Kewajiban Pajak Penghasilan Tangguhan, bersih

d. Deferred Income Tax Liabilities, net

Perubahan kewajiban pajak tangguhan untuk 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

Changes in the deferred income tax liabilities for 2006 and 2005 are shown below:

31 Desember	1 Januari/ January 1, 2006	Dibebankan/ (Dikreditkan) ke Laporan Laba-Rugi/ Charged/ (Credited) to Statement of Earnings	Penyesuaian Tahun-tahun Sebelumnya/ Prior Period Adjustments	31 Desember/ December 31, 2006	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)					(US\$, in thousands)
Perbedaan temporer					Temporary differences
Penyusutan dan amortisasi	220.205	655	-	220.860	Depreciation and amortization
Manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	(3.508)	2.587	-	(921)	Retirement benefits and other post-retirement obligations
Kredit pajak investasi	(7.812)	7.812	-	-	Benefit of investment tax credits
Cadangan Persediaan usang	-	(329)	-	(329)	Provision for obsolete inventory
Kewajiban penghentian pengoperasian aset	(6.694)	(406)	-	(7.100)	Asset retirement obligation
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	202.191	10.319	-	212.510	Deferred income tax liabilities, net

Atas terjadinya perubahan harga nikel akhir-akhir ini, Manajemen telah memutuskan untuk membuat pencadangan penuh atas kemungkinan tidak termanfaatkannya kredit investasi pajak.

With the recent volatility of nickel prices, management has opted to make a full provision for the possible non-recoverability of the investment tax credits.

31 Desember	1 Januari/ January 1, 2005 ^{*)}	Dibebankan/ (Dikreditkan) ke Laporan Laba-Rugi/ Charged/ (Credited) to Statement of Earnings	Penyesuaian Tahun-tahun Sebelumnya/ Prior Period Adjustments	31 Desember/ December 31, 2005 ^{*)}	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)					(US\$, in thousands)
Perbedaan temporer					Temporary differences
Penyusutan dan amortisasi	215.889	4.711	(395)	220.205	Depreciation and amortization
Manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	(5.095)	1.587	-	(3.508)	Retirement benefits and other post retirement obligations
Kredit pajak investasi	(8.106)	-	294	(7.812)	Benefit of investment tax credits
Kewajiban penghentian pengoperasian aktiva	(6.311)	(383)	-	(6.694)	Asset retirement obligation
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	196.377	5.915	(101)	202.191	Deferred income tax liabilities, net

*) Disajikan kembali – lihat Catatan 3

*) As restated – see Note 3

e. Surat Ketetapan Pajak

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006, Perseroan telah menerima dan membayar beberapa Surat Ketetapan Pajak dalam Dolar AS. Namun, pengaruh Surat Ketetapan Pajak ini tidak signifikan dan telah direfleksikan pada laba tahun berjalan.

f. Administrasi

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Perseroan menyampaikan surat pemberitahuan pajak berdasarkan metode *self-assessment* (menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang). Sebagaimana dinyatakan dalam Kontrak Karya 1968, Direktorat Jenderal Pajak berhak melakukan pemeriksaan pajak dan menerbitkan surat ketetapan dalam kurun waktu 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak. Dalam Kontrak Karya 1968 juga disebutkan bahwa pajak penghasilan harus dihitung dan dibayar dalam Dolar AS. Hal ini dipertegas lagi dalam Persetujuan Perpanjangan yang menyatakan bahwa perhitungan dan pembayaran pajak Perseroan harus dilakukan dalam Dolar AS berdasarkan pendapatan bersih kena pajak yang juga dinyatakan dalam Dolar AS. Kelebihan cicilan pembayaran pajak penghasilan atas pajak yang terhutang dicatat sebagai Piutang Pajak. Piutang Pajak Penghasilan Badan pada 31 Desember 2006 adalah nihil (2005: \$15,7 juta).

e. Tax Assessment Letters

During the year ended December 31, 2006, the Company has received and paid several tax assessments in US dollars. The impact of these assessments was not significant and has been reflected in the current year's earnings.

f. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on a self-assessment basis. As provided under the 1968 Contract, the tax authorities may audit the tax returns and issue an assessment within five years after the due date of the tax liability. Also under the terms of the 1968 Contract, corporation taxes should be calculated in US dollars and paid in US dollars. It was confirmed in the Extension Agreement that the calculation of the tax payment to be made by the Company in any year shall be made in US dollars based upon the net taxable income of the Company expressed in US dollars, and that all payments of income tax should be made in US dollars. Installments paid in excess of tax payable are classified as Taxes Receivable. Corporate Income Tax receivable at December 31, 2006 amounted to nil (2005: \$15.7 million).

15. Biaya Yang Masih Harus Dibayar

31 Desember	2006	2005	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Barang modal	4.425	9.146	Capital items
Bunga dan beban komitmen	165	677	Interest and commitment fee
Barang dan jasa	17.832	23.765	Goods and services
Royalti, retribusi air dan sewa tanah	8.982	3.213	Royalties, water levy and land rent
Jumlah	31.404	36.801	Total

15. Accrued Expenses

16. Kewajiban Lancar Lainnya

31 Desember	2006	2005	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Gaji, upah dan manfaat karyawan lainnya	6.765	5.496	Salaries, wages and other employee benefits
Dividen yang belum diklaim	334	892	Unclaimed dividends
Lain-lain	–	80	Others
Jumlah	7.099	6.468	Total

16. Other Current Liabilities

17. Sewa Guna Usaha Pembiayaan

Pembayaran pokok sewa guna usaha pembiayaan adalah sebagai berikut:

31 Desember	2006	2005	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Kurang dari 1 tahun	10.749	12.204	Payable within one year
Antara 1 - 2 tahun	2.522	8.576	Payable between one and two years
Lebih dari 2 tahun	1.626	666	Payable above two years
	14.897	21.446	

17. Finance Leases

Principal payments of obligations under finance leases are as follows:

31 Desember	2006	2005	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Dikurangi:			Less:
Beban bunga yang belum jatuh tempo	(1.137)	(1.344)	Future finance charges
Nilai tunai sewa guna usaha pembiayaan	13.760	20.102	Present value of finance leases
Dikurangi:			Less:
Bagian lancar	(9.915)	(11.175)	Current maturities
Bagian jangka panjang	3.845	8.927	Non - current portion

Kewajiban sewa guna usaha pembiayaan terhutang pada PT Caterpillar Finance Indonesia, PT Summit Oto Finance dan PT Citigroup Finance Indonesia. Tidak ada jaminan yang diberikan sehubungan dengan sewa guna usaha ini. Rata-rata tingkat bunga pinjaman selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 adalah 8,8% (2005: 7,1%). Selain itu, tidak ada pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian sewa guna usaha tersebut.

Obligations under finance leases are due to PT Caterpillar Finance Indonesia, PT Summit Oto Finance and PT Citigroup Finance Indonesia. There is no collateral given in respect of the leases. The average rate of interest on the obligation during the year ended December 31, 2006 was 8.8% (2005: 7.1%). In addition, there is no covenant stipulated in the lease agreements.

18. Kewajiban Imbalan Kerja

Perseroan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. Kep-434 / KM.17/1997, tanggal 31 Juli 1997 seperti diumumkan dalam Berita Negara No. 73/1997 tanggal 12 September 1997 untuk mendirikan Dana Pensiun International Nickel Indonesia, suatu dana pensiun terpisah yang dikelola oleh pengurus tersendiri. Melalui dana pensiun ini seluruh karyawan yang telah memenuhi persyaratan periode kerja tertentu berhak memperoleh manfaat pasti, apabila karyawan tersebut pensiun, cacat atau meninggal dunia.

18. Provision for Employee Benefits

The Company received approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. Kep-434/KM. 17/1997 dated 31 July 1997 as published in State Gazette No. 73/1997 dated September 12, 1997 to establish a separate trustee administered pension fund, Dana Pensiun International Nickel Indonesia, from which all employees, after serving a qualifying period, are entitled to a defined benefit on retirement, disability or death.

Kewajiban di neraca terdiri dari:

Balance sheet obligations consist of:

31 Desember	2006	2005	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Imbalan Pensiun	1.144	7.251	Pension Benefits
Imbalan Kesehatan Pasca-Kerja	1.345	4.137	Post-Employment Medical Benefits
Imbalan berdasarkan Peraturan Ketenagakerjaan	580	307	Labor Law Benefits
Total	3.069	11.695	Total

Jumlah yang diakui di neraca ditentukan sebagai berikut:

The amounts recognized in the balance sheets are determined as follows:

31 Desember	2006	2005	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Nilai kini dari kewajiban yang didanai	47.447	39.304	Present value of funded obligation
Nilai wajar dari aktiva program	(39.111)	(23.829)	Fair value of plan assets
Nilai kini dari kewajiban yang tidak didanai	8.336	15.475	Present value of unfunded obligation
Kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui	(5.267)	(3.780)	Unrecognized actuarial losses and past service costs
Kewajiban per neraca	3.069	11.695	Liability in the balance sheet

Jumlah yang diakui di Laporan Laba-Rugi adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the Statements of Earnings are as follows:

31 Desember	2006	2005	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Biaya jasa kini	2.982	2.658	Current service cost
Biaya bunga	4.087	4.051	Interest cost
Hasil yang diharapkan dari aktiva program	(2.033)	(1.264)	Expected return on plan assets
Kerugian bersih aktuarial yang diakui pada tahun berjalan	3	228	Net actuarial losses recognized in the current year
Amortisasi biaya jasa lalu	298	280	Past service cost amortization

Disajikan sebagai bagian dari biaya karyawan 5.337 5.953 Included in employee costs

Hasil aktual aktiva program pada tahun 2006 adalah \$3.036 (2005: \$1,109). The actual return on plan assets in 2006 was \$3,036 (2005: \$1,109).

Mutasi saldo kewajiban yang diakui di dalam neraca adalah:

Movement in the liability recognized in the balance sheet:

31 Desember	2006	2005	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Saldo awal tahun	11.695	17.889	At beginning of the year
Selisih kurs	146	(1.033)	Exchange difference
Beban tahun berjalan	5.337	5.953	Current year expense
luran dibayar	(14.109)	(11.114)	Contributions paid
Saldo akhir tahun	3.069	11.695	At end of the year

Berdasarkan laporan aktuarial terakhir tertanggal 2 Januari 2007, asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen, PT Watson Wyatt Purbajaga, adalah sebagai berikut:

Based on the latest actuarial report dated January 2, 2007, the principal actuarial assumptions used by the independent qualified actuaries, PT Watson Wyatt Purbajaga, were as follows:

31 Desember	2006	2005	December 31
Tingkat diskonto	10,5%	10%	Discount rate
Hasil yang diharapkan dari aktiva program	7,5%	7,5%	Expected return on plan assets
Kenaikan gaji dimasa mendatang	10%	10%	Future salary increase
Usia pensiun normal (tahun)	55	55	Normal retirement age (years)

Di samping asumsi-asumsi yang digunakan pada program pensiun, asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah kenaikan biaya kesehatan dalam jangka panjang sebesar 11% per tahun (2005: 11%).

In addition to the assumptions used for the pension schemes, the main actuarial assumption is a long-term increase in health costs of 11% per year (2005: 11%).

19. Modal Saham

19. Share Capital

Pemegang saham Perseroan, jumlah kepemilikan saham dan nilai nominal Rp 250 (Rupiah penuh) per saham adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders, number of shares and the related par value Rp 250 (full amount) per share were as follows:

Per 31 Desember 2006

At December 31, 2006

	Jumlah Saham/ Total Shares	Ribuan \$AS/ US\$, in thousands	%	
CVRD Inco Limited	604.128.796	82.940	60.80	CVRD Inco Limited
Sumitomo Metal Mining Co.. Ltd	199.628.168	27.406	20.09	Sumitomo Metal Mining Co.. Ltd.
Publik	177.744.316	24.403	17.89	Public
Peter J. Goudie	248.000	34	0.02	Peter J. Goudie
Rumengan Musu	88.456	12	0.01	Rumengan Musu
Peter C. Jones	76.000	10	0.01	Peter C. Jones
Eddie A. Arsyad	1.796	–	–	Eddie A. Arsyad
Ciho D. Bangun	208	–	–	Ciho D. Bangun
Inco TNC Limited	5.408.372	743	0.54	Inco TNC Limited
Mitsui & Co.. Ltd.	3.506.064	481	0.36	Mitsui & Co.. Ltd.
Sojitz Corporation	1.401.848	192	0.14	Sojitz Corporation
Sumitomo Corporation	1.401.848	192	0.14	Sumitomo Corporation
Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	993.633.872	136.413	100.00	Total shares issued and fully paid
Saham dalam portepel	2.980.901.616	409.239	–	Unissued shares
Jumlah modal dasar	3.974.535.488	545.652	–	Total authorized common stock

Tidak ada pemegang saham publik yang memiliki lebih dari lima persen dari keseluruhan modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh.

No public shareholder owned more than five percent of the total shares issued and fully paid.

Per 31 Desember 2005

At December 31, 2005

	Jumlah Saham/ Total Shares	Ribuan \$AS/ US\$, in thousands	%	
CVRD Inco Limited	604.128.796	82.940	60.80	CVRD Inco Limited
Sumitomo Metal Mining Co.. Ltd	199.628.168	27.406	20.09	Sumitomo Metal Mining Co.. Ltd.
Publik	177.702.432	24.397	17.89	Public
Peter J. Goudie	248.000	34	0.02	Peter J. Goudie
Rumengan Musu	88.456	12	0.01	Rumengan Musu
Peter C. Jones	76.000	10	0.01	Peter C. Jones
James K. Gowans	36.000	5	–	James K. Gowans
Bing R. Tobing	5.884	1	–	Bing R. Tobing
Eddie A. Arsyad	1.796	–	–	Eddie A. Arsyad
Ciho D. Bangun	208	–	–	Ciho D. Bangun
Inco TNC Limited	5.408.372	743	0.54	Inco TNC Limited
Mitsui & Co.. Ltd.	3.506.064	481	0.36	Mitsui & Co.. Ltd.
Sojitz Corporation	1.401.848	192	0.14	Sojitz Corporation
Sumitomo Corporation	1.401.848	192	0.14	Sumitomo Corporation
Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	993.633.872	136.413	100.00	Total shares issued and fully paid
Saham dalam portepel	2.980.901.616	409.239	–	Unissued shares
Jumlah modal dasar	3.974.535.488	545.652	–	Total authorized common stock

20. Deklarasi Dividen

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 29 Maret 2006, pemegang saham Perseroan menyetujui dividen tunai akhir untuk 2005 sebesar \$0,025 (Dolar penuh) per saham dan dividen luar biasa sebesar \$0,06 (Dolar penuh) per saham. Dividen ini telah dibayarkan pada tanggal 12 Mei 2006 kepada pemegang saham yang tercatat per tanggal 28 April 2006. Jumlah ini jika digabungkan dengan dividen interim

20. Dividends Declared

At the Annual General Meeting of Shareholders on March 29, 2006, a final cash dividend of \$0.025 (full amount) per share in respect of 2005 and a special dividend of \$0.06 (full amount) per share was approved. The dividend was paid on May 12, 2006 to shareholders of record on April 28, 2006. Thus with the interim dividend of \$0.025 (full amount) per share, which was declared on October 25, 2005 and paid on

sebesar \$0,025 (Dolar penuh) per saham yang diumumkan pada tanggal 25 Oktober 2005 dan telah dibayarkan pada tanggal 8 Desember 2005 menjadikan dividen total Perseroan tahun 2005 sebesar \$0,11 (Dolar penuh) per saham (2004: \$0,11 (Dolar penuh) per saham)

Pada Rapat tanggal 27 Oktober 2006, Dewan Komisaris Perseroan menyetujui dividen interim untuk tahun 2006 sebesar \$0,025 (Dolar penuh) per saham. Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 5 Desember 2006 kepada pemegang saham yang tercatat pada tanggal 22 Nopember 2006.

Rekomendasi dividen final untuk 2006 akan diajukan untuk disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang akan diadakan di Jakarta pada tanggal 30 Maret 2007.

21. Tambahan Modal Disetor

Saldo Tambahan Modal Disetor senilai \$277,76 juta merupakan sisa atas surplus yang terjadi akibat penerbitan saham diatas nilai nominal dan penurunan nilai nominal saham yang terjadi di tahun 1983. Di tahun 1983, Perseroan melakukan restrukturisasi modal (kuasi-reorganisasi) sehingga terjadi alokasi bersih sebesar \$205,9 juta ke Akumulasi Defisit pada saat itu.

22. Cadangan Jaminan Reklamasi

Direktur Jenderal Pertambangan mengeluarkan peraturan yang mengharuskan Perseroan menyediakan jaminan keuangan atau jaminan reklamasi. Peraturan tersebut mengharuskan setiap perusahaan pertambangan yang beroperasi di Indonesia untuk melakukan perhitungan yang memperkirakan besarnya biaya reklamasi yang harus dilaporkan kepada Pemerintah setiap tahunnya. Rencana tersebut mencakup perkiraan biaya dari pekerjaan untuk pemulihan lahan tambang bila dikerjakan oleh kontraktor luar. Untuk setiap pekerjaan yang tidak dilaksanakan Perseroan sesuai dengan rencana pada periode tersebut, Pemerintah dapat menuntut pembayaran untuk pekerjaan yang tertunda untuk dikerjakan oleh kontraktor. Jaminan tersebut dapat berupa kas, *letter of credit* atau, pada kondisi tertentu yang melibatkan perusahaan publik, dapat berupa cadangan dana yang dicatat dalam buku Perseroan. Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pertambangan No. 336.K/DDJP/1996 tanggal 1 Agustus 1996, Perseroan membentuk cadangan dana pada tahun 1998 dengan cara mengalokasikan dari saldo laba ditahan sejumlah yang dianggap mencukupi untuk menutup biaya langsung dan biaya tidak langsung yang direncanakan untuk reklamasi lima tahun mendatang. Rencana reklamasi untuk periode sampai dengan 31 Desember 2007 telah disetujui oleh Direktur Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral sesuai dengan Surat Keputusan No. 286/87.03/DJG/2004 tanggal 29 Januari 2004. Pada tanggal 31 Desember 2006, Perseroan memindahkan kembali \$479.000 dari Cadangan Jaminan Reklamasi ke Saldo Laba sebagai pencerminan dari kegiatan reklamasi yang telah dilakukan, seperti yang diharuskan dalam surat diatas.

December 8, 2005, the aggregate dividend paid for 2005 was \$0.11 (full amount) per share (2004: \$0.11 (full amount) per share).

At its meeting on October 27, 2006, the Company's Board of Commissioners approved an interim dividend for 2006 of \$0.025 (full amount) per share. The dividend was paid on December 5, 2006 to shareholders of record on November 22, 2006.

The final dividend recommendation for 2006 will be submitted for approval at the Company's General Meeting of Shareholders to be held in Jakarta on March 30, 2007.

21. Additional Paid in Capital

The Company has an Additional Paid-in Capital balance of \$277.76 million representing the remaining surplus arising from the issuance of shares in excess of par value and a reduction in the par value of its shares in 1983. In 1983, the Company underwent a capital restructure (quasi reorganization) that resulted in the allocation of a net amount of US \$205.9 million to the Accumulated Deficit at the time.

22. Reclamation Guarantee Reserve

A financial surety, or reclamation guarantee, is required under regulations issued by the Director General of Mining. The regulations require that an annual study be undertaken by a mining company operating in Indonesia to estimate its reclamation costs and that a plan be submitted to the Government. The plan includes an estimate of the cost of performing the rehabilitation work by an outside contractor. For any work a company does not carry out in the period pursuant to the plan, the Government can require payment for the outstanding work to be carried out by the contractor. The surety can be in the form of cash, letter of credit or, in certain circumstances involving public companies, a financial reserve recorded in the accounts of the Company. In accordance with the Decision Letter of the Director General of Mining No.336.K/271/DDJP/1996 dated August 1, 1996, the Company established in 1998 a financial reserve, by transfer from retained earnings, in an amount sufficient to cover its planned direct and indirect costs of reclamation for the next five years. A further plan has been agreed with the Government for the period to December 31, 2007, as set out in the Decision Letter of the Director General of Geology and Mineral Resources No. 286/87.03/DJG/2004 dated January 29, 2004. On December 31, 2006, the Company transferred back \$479,000 from the Reclamation Guarantee Reserve to Retained Earnings to reflect reclamation activities performed as required in the above letter.

23. Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

	2006	2005 ^{*)}	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Bahan bakar minyak dan pelumas	202.285	155.007	Fuels and lubricants
Bahan pembantu	105.777	81.725	Supplies
Kontrak dan servis	89.597	81.715	Services and contracts
Depresiasi, amortisasi dan deplesi	74.562	54.084	Depreciation, amortization and depletion
Biaya karyawan	63.177	48.066	Employee costs
Royalti	16.112	11.032	Royalties
Pajak dan asuransi	15.303	13.590	Taxes and insurance
Lainnya	9.504	4.971	Others
	576.317	450.190	
Barang dalam proses			Inventory in process
Persediaan awal	33.780	29.347	Beginning balance
Persediaan akhir	(39.790)	(33.780)	Ending balance
Harga pokok produksi	570.307	445.757	Cost of production
Barang jadi			Finished goods
Persediaan awal	5.065	3.607	Beginning balance
Persediaan akhir	(5.459)	(5.065)	Ending balance
Harga pokok penjualan	569.913	444.299	Cost of goods sold

*) Disajikan kembali – lihat Catatan 3

*) As restated – see Note 3

Rincian pemasok dengan transaksi pembelian melebihi 10% total pembelian:

Details of suppliers having transactions representing more than 10% of total purchases:

	2006	2005	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Pihak ketiga			Third parties
Kuo Oil (S) Pte Ltd	139.041	64.902	Kuo Oil (S) Pte Ltd
Pertamina UPDN VII	63.628	33.247	Pertamina UPDN VII
Stamford Tyres	22.784	12.976	Stamford Tyres
PT Trakindo Utama Services	19.344	23.007	PT Trakindo Utama Services
Total Process Solutions LLC	16.394	–	Total Process Solutions LLC
Patra Niaga Pte Ltd	4.688	68.358	Patra Niaga Pte Ltd

24. Biaya Penjualan, Umum dan Administrasi

Rincian beban penjualan, umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

24. Selling, General and Administration Expenses

The components of selling, general and administration expenses were as follows:

	2006	2005	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Bantuan manajemen dan teknis	24.079	15.932	Management and technical assistance
Biaya jasa profesional	2.508	1.409	Professional fees
Biaya karyawan	410	252	Employee costs
Lain-lain	5.184	3.098	Others
Jumlah	32.181	20.691	Total

Lihat Catatan 30d untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 30d for details of related party balances and transactions.

25. Beban Bunga

25. Interest Expense

	2006	2005	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Beban bunga:			Interest expense:
- Pinjaman	598	3.553	- Borrowings
- Sewa Guna Usaha Pembiayaan	1.392	1.927	- Finance Leases
Jumlah	1.990	5.480	Total

Lihat Catatan 30c untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 30c for details of related party balances and transactions.

26. Pengeluaran untuk Lingkungan Hidup

26. Environmental Expenditure

Pada tahun 1993, Perseroan menerima persetujuan Pemerintah atas Studi Evaluasi Lingkungan Hidup, Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup yang dilakukan Perseroan. Laporan-laporan tersebut memberikan informasi dan rencana-rencana pendahuluan kepada Pemerintah mengenai program-program pelestarian lingkungan hidup yang akan dilakukan Perseroan saat ini. Selama tahun 2006, sejumlah inisiatif, yang mewakili sebagian dari komitmen Perseroan di dalam rencana-rencana tersebut, telah diselesaikan, sementara yang lainnya masih sedang berlangsung. Inisiatif-inisiatif yang terus berlanjut termasuk penghijauan daerah purna tambang agar berimbang dengan tingkat pembukaan daerah tambang baru.

In 1993, the Company received approval from the Government for its Environmental Evaluation Study, Environmental Management Plan and Environmental Monitoring Plan. These reports provided the Government with information and preliminary plans in respect of the Company's current environmental programs. During 2006, a number of initiatives, representing part of the Company's commitments under these plans, were completed while others were still in progress. Ongoing initiatives included the revegetation of mined-out areas to match the stripping rates of new mining areas.

Pengeluaran untuk lingkungan hidup yang dibebankan ke laba-rugi sebesar \$5,7 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 (2005: \$6,7 juta). Pengeluaran barang modal yang berhubungan dengan proyek lingkungan hidup berjumlah \$30,9 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 (2005: \$15,3 juta). Disamping itu, Cadangan Jaminan Reklamasi telah dibentuk sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang berlaku (lihat catatan 22). Cadangan untuk rehabilitasi, penutupan dan reklamasi fasilitas operasi perseroan juga telah dibentuk sesuai dengan persyaratan Kontrak Karya (lihat catatan 2.11).

Environmental expenditures charged to earnings were \$5.7 million for the year ended December 31, 2006 (2005: \$6.7 million). Capital expenditures in respect of environmental projects were \$30.9 million for the year ended December 31, 2006 (2005: \$15.3 million). In addition, a Reclamation Guarantee Reserve has been set up in accordance with applicable government requirements (refer to Note 22). A provision for rehabilitation, decommissioning and reclamation of facilities at the Company's operations has also been set up in accordance with the requirements of the Contract of Work (refer to Note 2.11).

27. Biaya karyawan

27. Employee Costs

Jumlah biaya karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 sebesar \$63,6 juta (2005: \$48,3 juta).

Total employee costs for year ended December 31, 2006 amounted to \$63.6 million (2005: \$48.3 million).

28. Laba Bersih Dasar per Saham

28. Basic Earnings per share

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diperuntukkan kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode bersangkutan. Tidak ada laba per saham yang terdilusi.

Basic earnings per share is calculated by dividing net earnings attributable to shareholders by the weighted average number of common shares outstanding during the period. There is no diluted earnings per share.

	2006	2005 ^{*)}	
(Dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai laba bersih per saham)			(US\$, in thousands, except basic earnings per share)
Laba bersih diperuntukan kepada pemegang saham	513.358	267.754	Net income attributable to shareholders
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan)	993.634	993.634	Weighted average number of ordinary shares outstanding (in thousands)
Laba bersih dasar per saham (dalam Dolar AS)	0,52	0,27	Basic earnings per share (in US \$)

*) Disajikan kembali – lihat Catatan 3

*) As restated – see Note 3

29. Komitmen Perjanjian-perjanjian yang Signifikan

Komitmen Pembelian Barang Modal

Pada tanggal 31 Desember 2006, Perseroan mempunyai komitmen pembelian barang modal kepada sejumlah pemasok pihak ketiga, yang harus dilunasi dalam periode satu tahun sejumlah \$57,2 juta (2005: \$9,5 juta), yang berhubungan dengan proyek-proyek yang disajikan sebagai Aktiva Tetap dalam Penyelesaian (lihat Catatan 10).

30. Informasi Mengenai Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perseroan berada dibawah pengendalian CVRD Inco Limited. Induk perusahaan Perseroan adalah CVRD. Transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

a. Penjualan

Seluruh penjualan Perseroan dilakukan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan “harus ambil” jangka panjang dalam mata uang Dolar AS, di mana harga ditentukan dengan formula yang didasarkan atas harga tunai nikel di Pasar Bursa Logam London (“the London Metal Exchange”) dan harga realisasi rata-rata nikel CVRD Inco Limited. Pasal 6 dari Kontrak Karya 1968 menyatakan bahwa Perseroan harus menjual hasil produksinya dengan harga dan syarat-syarat yang sesuai dengan keadaan pasar dunia. Juga dinyatakan bahwa Pemerintah berhak untuk meninjau setiap perubahan atas perumusan harga.

Penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 terdiri dari:

	2006	2005	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
a. Penjualan kepada CVRD Inco Limited dan anak perusahaannya	1.070.313	709.183	a. Sales to CVRD Inco Limited and its subsidiaries
b. Penjualan kepada Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. pemilik 20,09% saham	267.422	175.904	b. Sales to Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., a 20.09% shareholder of the Company
	1.337.735	885.087	
(Persentase penjualan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap total penjualan)	100%	100%	(Related party sales of goods as a percentage of total sales)

29. Significant Commitments and Agreements

Capital Commitments

As of December 31, 2006, the Company had capital commitments with various third party suppliers, which are payable within one year, amounting to \$57.2 million (2005: \$9.5 million), which relate to the projects classified as Construction in Progress (refer to Note 10).

30. Related Party Information

The Company is controlled by CVRD Inco Limited. The ultimate holder of the Company is CVRD. Transactions with related parties are as follows:

a. Sales

The Company’s sales are made based on long-term “must take” US dollar denominated sales contracts, with prices determined by a formula which is based on the London Metal Exchange cash price for nickel and CVRD Inco Limited’s average net realized price for nickel. Article 6 of the 1968 Contract states that the Company is obliged to sell its product at prices and on terms compatible with world market conditions. The article also states that the Government has the right to review adjustments in the pricing formula.

Sales for the years ended December 31, 2006 and 2005 consisted of:

b. Gaji dan Tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi

Gaji dan tunjangan untuk dewan komisaris dan direksi terdiri dari gaji dan tunjangan, imbalan per triwulan, program insentif manajemen, pensiun dan jaminan kesehatan imbalan kerja.

b. Salaries and Allowances of Boards of Commissioners and Directors

Salaries and allowances of the Board of Commissioners and Board of Directors consist of compensation, quarterly fees, management incentive plans, pension and post-retirement medical plans.

	2006	2005	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi	2.735	1.633	Salaries and allowances of the Board of Commissioners and Board of Directors
(Sebagai persentase terhadap total biaya karyawan)	4%	3%	(As a percentage of total employee costs)

Kisaran jumlah gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Range of salaries and allowances of the Board of Commissioners and Board of Directors:

2006

	0	\$1-\$100.000	\$100.001-\$200.000	\$200.001-\$300.000	> \$300.000	
Dewaan Komisaris:						Board of Commissioners:
Anggota	7	3	-	-	-	Member
Direksi^{*)}:						Board of Directors^{*)}:
Anggota	-	-	-	1	5	Member

*) Termasuk Direksi yang telah mengundurkan diri di tahun ini

*) Includes Directors who have resigned during the year

2005

	0	\$1-\$100.000	\$100.001-\$200.000	\$200.001-\$300.000	> \$300.000	
Dewan Komisaris:						Board of Commissioners:
Anggota	7	3	-	-	-	Member
Direksi:						Board of Directors:
Anggota	-	-	2	2	2	Member

Perseroan juga memberi opsi kepada karyawan kunci dan para direksi berkebangsaan Indonesia untuk membeli "setara saham" ("Share Equivalents") Perseroan dengan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu. "setara saham" mempunyai nilai yang sama dengan saham Perseroan yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta. Peneksekusian opsi biasanya dilakukan dengan pembayaran kas. Opsi yang dieksekusi dicatat sebagai biaya kompensasi karyawan. Opsi yang dieksekusi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2006 adalah 1.183.848 (2005: 920.000). Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2006 biaya kompensasi setara saham adalah \$4,9 juta (2005: \$0,13 juta).

The Company has also awarded key Indonesian employees and directors options to purchase "share equivalents" of the Company at a predetermined exercise price. A "share equivalent" has the same value as a common share of the Company that trades on the Jakarta Stock Exchange. The exercise of such options is usually settled in cash. Options exercised are included in compensation expense. Options exercised for the year ended December 31, 2006 were 1,183,848 (2005: 920,000). For the year ended December 31, 2006 share equivalent compensation cost was \$4.9 million (2005: \$0.13 million).

Pada tanggal 31 Desember 2006, terdapat opsi yang belum dilaksanakan untuk membeli total 2.733.979 saham ekuivalen (2005: 1.895.000 setara saham) dengan harga eksekusi berkisar antara Rp 1.466 sampai dengan Rp 18.036 dalam rupiah penuh. (2005: antara Rp 1.466 sampai dengan Rp 14.714). Pada tanggal 31 Desember 2006, kewajiban Perseroan sehubungan dengan manfaat ini sejumlah \$2,7 juta (2005: \$1,1 juta).

As at December 31, 2006, there were outstanding options to purchase an aggregate of 2,733,979 share equivalents (2005: 1,895,000 share equivalents) with exercise prices ranging from Rp 1,466 to Rp 18,036 in full Rupiah (2005 from Rp 1,466 to Rp 14,714). As at December 31, 2006, the Company's obligation relating to this benefit was \$2.7 million (2005: \$1.1 million).

c. Beban Komitmen ke CVRD Inco Limited

c. Commitment Fees to CVRD Inco Limited

	2006	2005	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Beban Komitmen	76	282	Commitment Fees
(Sebagai persentase terhadap jumlah beban bunga)	3,8%	5,1%	(As a percentage of total interest expense)

d. Beban Bantuan Manajemen dan Teknis

d. Management and Technical Assistance Fees

Beban bantuan manajemen dan teknis digolongkan sebagai beban penjualan, umum dan administrasi di dalam Laporan Laba Rugi.

Management and technical assistance fees are classified as selling, general and administration expenses in the Statements of Earnings.

	2006	2005	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
CVRD Inco Limited	24.079	15.932	CVRD Inco Limited
(Sebagai persentase terhadap jumlah beban penjualan, umum dan administrasi dalam Laporan Laba Rugi)	75%	77%	(As a percentage of total selling, general and administration expenses in the Statements of Earnings)

e. Aktiva

e. Assets

(i) Piutang Usaha

(i) Trade Receivables

	2006	2005	
31 Desember			December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Sumitomo Metal Mining Co, Ltd.	53.952	21.674	Sumitomo Metal Mining Co, Ltd.
CVRD Inco Limited	222.078	61.270	CVRD Inco Limited
Jumlah	276.030	82.944	Total
(Sebagai persentase terhadap piutang usaha)	100%	100%	(As a percentage of trade receivables)

(ii) Piutang dari pihak yang memiliki hubungan istimewa

(ii) Amounts due from related parties

Pinjaman kepada karyawan kunci bertujuan untuk pembelian rumah karyawan dan akan dibayarkan kembali dalam jangka waktu sepuluh tahun.

Loans to key personnel are interest free loans made to key employees for the purchase of housing and are repayable within 10 years.

	2006	2005	
31 Desember			December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Sumitomo Metal Mining Co, Ltd.	53.952	21.674	Sumitomo Metal Mining Co, Ltd.
CVRD Inco Limited	222.078	61.270	CVRD Inco Limited
Pinjaman kepada karyawan kunci	231	106	Loans to key personnel
Dana Pensiun International Nickel Indonesia	23	257	Dana Pensiun International Nickel Indonesia
Jumlah aktiva yang terkait dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa	276.284	83.307	Total assets associated with related parties
(Sebagai persentase terhadap jumlah aktiva)	13%	5%	(As a percentage of total assets)

f. Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa

f. Amounts due to related parties

31 Desember	2006	2005	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
CVRD Inco Limited	6.896	3.764	CVRD Inco Limited
Inco Technical Services Limited	1.586	238	Inco Technical Services Limited
Inco TNC	1.241	–	Inco TNC
Inco Europe Limited	1.204	106	Inco Europe Limited
Inco Copper Cliff	128	–	Inco Copper Cliff
Inco Australia Management Pty Ltd	10	36	Inco Australia Management Pty Ltd
Inco Manitoba Division	22	–	Inco Manitoba Division
	11.087	4.144	
(Sebagai persentase terhadap jumlah kewajiban)	2%	1%	(As a percentage of total liabilities)

Adanya hubungan istimewa mungkin mengakibatkan persyaratan transaksi tersebut di atas tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

Because of these relationships, it is possible that the terms of these transactions are not the same as those that would result from transactions between unrelated parties.

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa Related parties	Sifat hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa Relationship with the Related Parties	Transaksi Transaction
CVRD Inco Limited	Pemegang saham/Shareholder	Pinjaman, Penjualan barang jadi, Jasa profesional, Jasa manajemen dan teknis/ Borrowings, Sale of finished goods, Professional services, Management and technical services
Inco Europe Limited	Perusahaan Afiliasi/Affiliated Company	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama perseroan/ Reimbursement of expenses
Inco TNC Limited	Perusahaan Afiliasi/Affiliated Company	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama perseroan/ Reimbursement of expenses
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	Pemegang saham/Shareholder	Penjualan barang jadi/Sale of finished goods
Inco Technical Services Limited	Perusahaan Afiliasi/Affiliated Company	Jasa teknis/Technical services
Inco Copper Cliff	Perusahaan Afiliasi/Affiliated Company	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/ Reimbursement of expenses
Inco Australia Management Pty Ltd.	Perusahaan Afiliasi/Affiliated Company	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/Reimbursement of expenses
Inco Manitoba Division	Perusahaan Afiliasi/Affiliated Company	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/Reimbursement of expenses
Dana Pensiun International Nickel Indonesia (DPI)	Dana pensiun pemberi kerja/ Trustee administered pension fund	Pendanaan program pensiun/ Funding of pension plan
Manajemen kunci/ Key Management	Karyawan kunci dari Perseroan/ Key employees of the Company	Pinjaman rumah dan pinjaman pribadi/ Housing and personal loans

Selain transaksi tersebut diatas, pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa menagih Perseroan atas biaya-biaya yang telah mereka bayarkan atas nama Perseroan.

31. Instrumen Keuangan Derivatif

Perseroan menghadapi risiko harga akibat perubahan harga di masa yang akan datang untuk rencana pembelian minyak dengan kandungan sulfur tinggi (HSFO). Sehingga, Perseroan menggunakan kontrak *swap* HSFO dari waktu ke waktu untuk mengunci harga atas rencana pembelian HSFO dalam tahun mendatang. Menurut kontrak tersebut, Perseroan menerima atau membayar perbedaan antara harga tetap (*fixed price*) HSFO dengan harga yang mengambang (*floating price*). Atas instrumen derivatif ini, yang jika transaksi-transaksi ini, memenuhi kriteria lindung nilai arus kas, bagian efektif atas perubahan nilai wajar untuk sementara dicatat sebagai pendapatan komprehensif lain kemudian diakui pada Laporan Laba Rugi pada saat HSFO yang dilindungi nilai dibebankan ke laba rugi. Nilai wajar kontrak *swap* HSFO Perseroan dihitung berdasarkan harga *forward swap Singapore Fuel Oil 180 CST*.

Pada tanggal 31 Desember 2006, Perseroan memiliki kontrak-kontrak *swap* dengan institusi keuangan atas 12.600 ton HSFO untuk tahun 2007 (2005: 29.940 ton). Menurut kontrak *swap* tersebut, Perseroan membayar harga tetap rata-rata \$312 (dollar penuh) per ton di tahun 2007 (2006: \$293,5). Kontrak tersebut mensyaratkan penyelesaian dengan cara penyelesaian sekaligus (*net settlement*). Tidak ada nilai wajar dari kontrak *swap* HSFO per 31 Desember 2006 yang dicatat dalam Piutang Lancar Lain-lain atau Pendapatan Komprehensif Lain-lain karena manajemen berpendapat selisih nilai wajar yang terjadi tidak material (2005: Nihil).

Rekonsiliasi atas perubahan nilai wajar dalam periode ini yang termasuk dalam Pendapatan Komprehensif Lain-lain adalah sebagai berikut:

	2006	2005	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Saldo per 1 Januari	-	2.119	Balance at January 1
Kenaikan nilai wajar periode ini	-	3.648	Current period increases in fair value
Diakui dalam Laporan Laba Rugi	-	(5.767)	Recognized in Statements of Earnings
Saldo per 31 Desember	-	-	Balance as at December 31

32. Aktiva dan Kewajiban Moneter Dalam Mata Uang Selain Dolar AS

Aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang Rupiah pada 31 Desember 2006 telah dikonversikan ke dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs \$1 = Rp9.100 (2005: \$1 = Rp9.900). Sampai dengan 14 Maret 2007 kurs tidak bergerak secara signifikan dari \$1 = Rp9.100. Ada kemungkinan bahwa Rupiah akan berfluktuasi di masa yang akan datang, dan mungkin akan terdepresiasi atau terapresiasi secara signifikan.

In addition to the above, related parties charge expenditures (at cost) incurred on the Company's behalf.

31. Derivative Financial Instruments

The Company is exposed to price risk due to changes in the future prices of the Company's anticipated High Sulphur Fuel Oil (HSFO) purchases. As a result, the Company utilizes from time to time HSFO swap contracts to fix the future price of a portion of the Company's anticipated HSFO purchases expected to occur within the next year. Under such contracts, the Company receives or makes payments based on the difference between a fixed and a floating price for HSFO. For these derivatives, if these transactions qualify as hedges of future cash flows, the effective portion of the changes in fair value is temporarily recorded in other comprehensive income, then recognized in the Statements of Earnings when the hedged item affects earnings. The fair value of the Company's HSFO swap contract is calculated based on the forward swap prices for Singapore Fuel Oil 180 CST.

As at December 31, 2006 the Company had futures contracts with financial institutions to purchase 12,600 tonnes of HSFO in 2007 (2005: 29,940 tonnes). Under these futures contracts, the Company pays a fixed price averaging \$312 (full amount) per tonne in 2007 (2006: \$293.5). The contracts require net settlement. No fair value of the HSFO swap contracts was recorded in Other Receivables or Other Comprehensive Income as at December 31, 2006 as management considers that the fair value difference was immaterial (2005: Nil).

A reconciliation of current period changes in fair value included in Other Comprehensive Income is as follows:

32. Monetary assets and liabilities denominated in other than US dollar currencies

At December 31, 2006 monetary assets and liabilities denominated in Rupiah have been translated into US dollars using an exchange rate of \$1 = Rp9,100 (2005: \$1 = Rp9,900). As of March 14, 2007 the exchange rate has not moved significantly from \$1 = Rp9,100. It is possible that the Indonesian Rupiah will be highly volatile in the foreseeable future, and may depreciate or appreciate significantly.

		2006		2005		
		Mata Uang asing (Jutaan)/ Foreign currencies (Millions)	Dollar AS Equivalen (Ribuan)/ \$ Equivalent (Thousands)	Mata Uang asing (Jutaan)/ Foreign currencies (Millions)	Dollar AS Equivalen (Ribuan)/ \$ Equivalent (Thousands)	
Aktiva						Assets
Kas dan setara						Cash and Cash Equivalents
Kas	IDR	92.936	10.213	16.814	1.686	
	SGD	0.009	6	0.0787	47	
	GBP	6.483	11.143	0.0051	4	
Piutang Lain-lain	IDR	27.440	3.015	20.412	2.062	Other Receivables
Piutang Pajak	IDR	57.789	6.350	36.884	3.726	Taxes Receivable
Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka	IDR	18.960	2.083	25.826	2.609	Prepaid Expenses and Advance
Aktiva Lain-lain	IDR	49.026	5.387	35.702	3.606	Other Assets
Total Aktiva			38.197		13.740	Total Current Assets
Kewajiban						Liabilities
Hutang Usaha	AUD	(0.3777)	(298)	(0.075)	(55)	Trade Payables
Pihak Ketiga	CAD	(0.9910)	(850)	(0.515)	(442)	Third Parties
	EUR	(0.4099)	(541)	(0.070)	(84)	
	GBP	(0.8042)	(1.575)	(0.053)	(91)	
	JPY	-	-	-	-	
	NOK	(1.2023)	(193)	(0.647)	(96)	
	NZD	-	-	(0.014)	(10)	
	SGD	(1.1315)	(738)	(6)	(4.046)	
	IDR	(32.830)	(3.608)	(10.103)	(1.021)	
Hutang usaha Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	CAD	(0.0019)	(1.608)	(0.280)	(241)	Trade Payables Related Parties
Hutang Pajak	IDR	(55.896)	(6.142)	(48.567)	(4.906)	Taxes Payable
Kewajiban Lancar Lainnya	IDR	(65.458)	(7.193)	(51.195)	(5.171)	Other Current Liabilities
Kewajiban Imbalan Kerja	IDR	213	23	(115.785)	(11.695)	Provision for Employee Benefits
Total Kewajiban			(22.723)		(27.858)	Total Liabilities
Aktiva/(Kewajiban) Bersih			15.474		(14.118)	Net Current Asset/ (Liabilities)

33. Informasi Segmen

Perseroan beroperasi hanya dalam satu segmen usaha dan geografis, yaitu penambangan dan pengolahan nikel di Indonesia. Seluruh produk Perseroan dijual berdasarkan kontrak penjualan jangka panjang.

34. Aktiva dan Kewajiban Kontinjensi

a. Proyek Bendungan Karebbe

Pada tahun 2005 Perseroan mendapat informasi bahwa sebagian wilayah yang akan digunakan untuk pembangunan bendungan Karebbe (sebagai bagian dari rencana perluasan Perseroan), berada dalam kawasan hutan lindung. Proyek Karebbe mencakup wilayah seluas 265 hektar, dimana 70 hektar diantaranya berada di dalam wilayah Kontrak Karya sementara

33. Segment Information

The Company operates in only one business and geographical segment, which is nickel mining and processing in Indonesia. All of the Company's products are delivered under long-term sales contracts.

34. Contingent Assets and Liabilities

a. Karebbe Dam Project

The Company became aware during 2005 that part of the area to be developed for the Karebbe Dam project (which is part of the Company's planned expansion), falls within a forest area. The total Karebbe project covers 265 hectares of which 70 hectares falls inside of the Contract of Work area and 195 hectares outside of the Contract

195 hektar sisanya berada di luar wilayah Kontrak Karya. Dari wilayah yang berada di luar wilayah Kontrak Karya ini, 16 hektar diantaranya berada di kawasan hutan lindung, sementara sisanya berada di kawasan hutan produksi terbatas. Sehingga, untuk menggunakan wilayah tersebut, Perseroan harus mendapatkan ijin dari Menteri Kehutanan.

Persetujuan prinsip untuk menggunakan area tersebut telah diperoleh pada Oktober 2005. Sebagai bagian dari persyaratan, Perseroan diharuskan untuk menyediakan lahan kompensasi sebesar dua kali dari 195 hektar kawasan hutan yang digunakan kepada Departemen Kehutanan. Peraturan Kehutanan yang mendasari diterbitkannya persetujuan prinsip dikeluarkan pada tahun 1994 ("Peraturan 1994").

Pada 10 Maret 2006, Departemen Kehutanan mengeluarkan Peraturan Menteri No. P.14/Menhut-II/2006 ("Peraturan 2006") mengenai Pedoman Pinjam Pakai Kawasan Hutan yang mengatur penggunaan hutan untuk aktivitas non-kehutanan. Peraturan 2006 ini mencabut secara keseluruhan Peraturan 1994. Berdasarkan Peraturan 2006 tersebut, suatu perusahaan dapat diberikan ijin kehutanan untuk menggunakan kawasan hutan untuk aktivitas non-kehutanan (misal kegiatan komersial) dengan beberapa persyaratan yang telah ditentukan, untuk jangka waktu lima tahun (dapat diperpanjang). Sebagaimana juga dipersyaratkan dalam Peraturan 1994 (dan persetujuan awal kepada Perseroan), salah satu syarat penting yang telah ditentukan dalam Peraturan 2006 tersebut adalah menyediakan area non-hutan sebesar dua kali luas kawasan hutan yang digunakan ("lahan kompensasi"). Terdapat juga persyaratan teknis berkaitan dengan lahan kompensasi, yaitu statusnya harus "clear and clean", letaknya berbatasan langsung dengan kawasan hutan, terletak dalam sub-daerah aliran sungai (atau daerah aliran sungai) yang sama dengan kawasan hutan yang digunakan. Kemudian, lahan kompensasi tersebut akan dijadikan hutan. Untuk meyakinkan status "clear and clean", lahan kompensasi harus mempunyai suatu title hak atas tanah. Atau, sebagai alternatif, jika dalam 2 tahun Perseroan tidak dapat menyediakan lahan kompensasi yang disyaratkan, Perseroan harus membayar penghasilan negara bukan pajak secara tahunan kepada Departemen Kehutanan sejumlah 1% dari 'total nilai produksi'. Peraturan 2006 tersebut tidak mengatur bagaimana menentukan 'total nilai produksi'.

Pada 28 Juli 2006, Perseroan menerima Surat Peraturan Menteri Kehutanan No.410/Menhut – II/2006 yang memberikan dispensasi kepada Perseroan dan mengizinkan Perseroan untuk memulai pembangunan di kawasan hutan seluas 195 hektar meskipun Perseroan belum dapat menyediakan lahan kompensasi.

Pada 5 Januari 2007, Perseroan telah menyampaikan permohonan resmi kepada Menteri Kehutanan untuk memperoleh izin pinjam pakai karena Perseroan telah mengalami kemajuan yang berarti dalam penyediaan lahan kompensasi. Karena proses ini mengalami kemajuan, manajemen berkeyakinan bahwa Perseroan akan segera memperoleh izin pinjam pakai.

Menurut Perseroan, melihat perkembangan yang terjadi, tidak akan ada halangan yang berarti untuk melanjutkan proyek Karebbe dan saat ini kegiatan rekayasa, rancangan dan pengadaan sehubungan dengan proyek ini masih terus berlangsung. Sampai saat ini, biaya yang telah dikeluarkan untuk proyek Karebbe mencapai \$49,6 juta yang dicatat sebagai aktiva tetap dalam penyelesaian.

of Work area. Of the area outside the Contract of Work, 16 hectares are within a protected forest area and the remainder is located in limited production forest. As a result, the Company was required to obtain approval from the Forestry Ministry for use of the land.

An approval in-principle for the use of land was received in October 2005. As part of the conditions, the Company is required to provide to the Forestry Department compensation land covering an area of two times the 195 hectares of the affected forest area. The underlying Forestry Regulation for the approval in-principle was issued in 1994 (the "1994 Forestry Regulation").

On March 10, 2006, the Ministry of Forestry issued a Ministerial Regulation No. P.14/Menhut-II/2006 (the "2006 Forestry Regulation") regarding Guidelines for Lend Use of Forest Areas, which regulates the use of forests for non-forestry activities. This 2006 Forestry Regulation superseded the 1994 Forestry Regulation in its entirety. Pursuant to the 2006 Forestry Regulation, a company may be given a forestry permit to use a forest area for non-forestry activities (e.g. commercial activities), subject to a number of pre-conditions, for a period of five years (extendable). As also required by the 1994 Forestry Regulation (and the Company's in-principle approval), one of the most significant pre-conditions under the 2006 Forestry Regulation is to provide non-forest land in the size of two times of the forest area to be used ("compensation land"). There are also technical requirements for compensation land, i.e., the status should be "clear and clean", it should be adjacent with a forest area, it should be in the same sub-watershed (or watershed) as the forest area being used and it can be conventionally reforested. The compensation land then must be forested. To ensure that the status is "clear and clean", compensation land should be covered by a land title, or, alternatively, if within 2 years the company cannot provide the required compensation land, the company must pay on an annual basis non-tax state revenue to the Ministry of Forestry in the amount of 1% of 'total production value'. The 2006 Forestry Regulation is silent on how to determine the 'total production value'.

On July 28, 2006, the Company received a Decision Letter from the Ministry of Forestry SK No. 410/Menhut-II/2006 which granted the Company a dispensation permitting the Company to start the project in the forest area of 195 hectares although the Company was not yet able to provide the compensation land.

On January 5, 2007, the Company has submitted to the Minister of Forestry an official request for a final lend-use permit as the Company has made significant progress towards obtaining the compensation land. As the process is progressing, management believes that the Company will soon obtain the lend-use permit.

Given the recent developments, the Company is of the view that there will be no material obstacles to continuing the project and certain engineering, design and procurement activities are continuing. Expenditures on the project to date are approximately \$49.6 million, which is classified as construction in progress.

b. Klaim Asuransi

Sehubungan dengan terbakarnya tanur pada tanggal 23 Mei 2006, Perseroan sedang dalam proses pengajuan klaim asuransi kerugian gangguan usaha kira-kira sejumlah \$28,2 juta. Manajemen berkeyakinan jumlah tersebut pada akhirnya dapat diperoleh dari perusahaan asuransi. Namun dikarenakan kompleksitas proses klaim dan kenyataan bahwa perusahaan asuransi tersebut sedang melakukan penyelidikan, nilai tersebut tidak dicatat di laporan keuangan 2006.

35. Cadangan Umum

Perseroan belum membuat cadangan umum sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No.1/1995 yang ditetapkan bulan Maret 1995 yang mewajibkan Perseroan di Indonesia membuat cadangan umum sebesar 20% dari modal Perseroan yang ditempatkan dan dibayar penuh. Tidak ada ketentuan waktu kapan cadangan ini harus ditetapkan.

36. Kondisi Ekonomi Saat Ini

Perekonomian Indonesia mengalami perbaikan selama tahun 2006. Pemerintah memiliki komitmen untuk mengambil kebijakan ekonomi makro yang konservatif, pengelolaan hutang dalam negeri dan kebijakan fiskal, yang dilaksanakan di paruh kedua tahun 2005, telah lebih jauh membuat perekonomian Indonesia menjadi lebih stabil dan dampaknya adalah peningkatan rating *country risk* dan nilai tukar (rupiah) yang stabil. Namun, pemulihan stabilitas ekonomi Indonesia bergantung pada efektifitas kebijakan yang diambil pemerintah, keputusan lembaga pinjaman internasional, perubahan dalam kondisi ekonomi global dan faktor-faktor lain, termasuk perkembangan peraturan dan politik, yang berada di luar kendali Perseroan.

Di sektor pertambangan, perusahaan-perusahaan menghadapi beberapa ketidakpastian sebagai berikut:

- ketidakpastian akibat tertundanya penyelesaian peraturan pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah dan upaya merevisi Undang-Undang tersebut;
- ketidakjelasan sehubungan dengan peraturan-peraturan tentang perpajakan dan Manajemen Limbah Beracun serta dampak Undang-Undang Kehutanan;
- perselisihan yang berkelanjutan dengan masyarakat lokal yang menuntut tambahan kompensasi dari perusahaan-perusahaan yang beroperasi di daerah mereka.

Secara keseluruhan, hal tersebut di atas memberi dampak yang tidak baik bagi perusahaan-perusahaan, antara lain:

- kesulitan untuk memperoleh tambahan dana baik dari segi biaya maupun jumlah dana yang diberikan; dan
- pemerintah daerah memberi tekanan kepada perusahaan-perusahaan untuk memberi tambahan kontribusi untuk program pembangunan.

b. Insurance Claim

Following a furnace fire on May 23, 2006, the Company is in the process of obtaining an insurance claim amounting to approximately \$28.2 million in relation to business interruption losses. Management believes that the amount will ultimately be recovered from the insurers. However, given the complexity of the process and the fact that the insurers are still investigating, no amount has been booked in the 2006 financial statements.

35. General Reserve

The Company has yet to set up a general reserve in accordance with the Indonesian Limited Company Law No.1/1995 introduced in March 1995, which requires Indonesian companies to set up a general reserve amounting to 20% of the Company's issued and paid up capital. There is no set period of time over which this amount should be provided.

36. Current Economic Conditions

The Indonesian economy continued to improve during 2006. The government's commitment to the set of conservative macro-economic policy guidelines, reprofiling of the domestic debt and fiscal discipline, introduced during the second half of 2005, has further stabilized the Indonesian economy and this has resulted in improved country risk ratings and a stable exchange rate. However, Indonesia's sustainable return to economic stability depends on the effectiveness of measures taken by the government, decisions of international lending organizations, changes in global economic conditions and other factors including regulatory and political developments, which are beyond the Company's control.

In the mining sector, companies are facing the following additional challenges:

- uncertainty due to delays in finalizing the implementing regulations for the Regional Autonomy Laws as well as recent calls to revise these Laws;
- confusion regarding recent changes to Taxation and Hazardous Waste Management regulations and the impact of the Forestry Law; and
- continuing disputes with local communities that are requesting additional compensation from companies operating in their areas.

Collectively, these challenges are adversely affecting companies in the following manner:

- difficulties in seeking additional financing both in terms of cost and/or the amounts of funding provided; and
- local governments applying pressure on companies to contribute additional funds to development programs.

Tantangan tersebut dapat, dengan berjalannya waktu, berdampak terhadap operasi dan hasil operasi Perseroan dan hal tersebut telah dipertimbangkan secara hati-hati oleh manajemen ketika mengevaluasi tingkat kegiatan saat ini dan di masa yang akan datang di Indonesia serta juga dampak negatif terhadap operasi yang telah ada.

Namun demikian, Manajemen berpendapat Perseroan telah membangun reputasi sebagai warga usaha yang baik dan menyelenggarakan usahanya sesuai dengan ketentuan dalam Kontrak Karya sehingga kecil kemungkinan bahwa kegiatan operasi dan kinerja keuangan Perseroan untuk tahun 2007 akan terpengaruh oleh ketidak pastian tersebut di atas. Selain itu, produk nikel dalam matte Perseroan, yang merupakan produk setengah jadi, dijual di pasar ekspor menggunakan kontrak "harus ambil" jangka panjang dalam mata uang Dolar AS. Operasi dan kinerja keuangan Perseroan dapat dipengaruhi secara negatif oleh harga nikel, yang dibebankan oleh permintaan dan penawaran nikel dunia, harga minyak dan curah hujan yang memadai untuk menjalankan Pembangkit Listrik Tenaga Air.

The above challenges may, in time, affect the Company's operations and related results, and have been carefully considered by management when evaluating the level of current and future activity in Indonesia as well as the impact or impairment on its existing operations.

However, management believes that the Company has established a reputation as a good corporate citizen and has conducted its business pursuant to the terms of its Contract of Work and that its results of operations and financial condition in 2007 are therefore not expected to be materially affected by these uncertainties. In addition the Company's nickel in matte, an intermediate product, is sold in export markets pursuant to long term US dollar denominated "must take" contracts. The Company's operations and financial performance may be adversely affected by the price of nickel, which in turn will be determined by the worldwide nickel supply and demand, oil price and sufficient rainfall to maintain hydroelectric power generation.

Halaman ini sengaja dikosongkan This page is intentionally left blank

Istilah Pertambangan dan Prosesnya

Glossary of Mining and Processing Terms

Kalsin Calcine	Kalsin adalah produk yang dihasilkan tanur pereduksi dan berfungsi sebagai bahan untuk tanur peleburan listrik.	The output of a reduction kiln. Calcine serves as the feed material for our electric smelting furnaces.
Bijih dari Timur East-type ore	Jenis bijih yang banyak terdapat di blok pertambangan Sorowako Timur dan juga di areal pertambangan Petea. Kandungan mineral dari tipe bijih ini lebih seragam bila dibandingkan dengan tipe bijih di Sorowako Barat, karena bijih itu berada dalam batubatuan peridotite yang mengandung mineral serpentine dan tanah liat saprolite dengan kandungan serpentine.	The type of ore prevalent in our Sorowako East mining block and also in our Petea mining location. Mineralization in this type of ore is more uniform than in West-type ore, since it is contained within serpentinized peridotite boulders and serpentine saprolite clay.
Matte tanur Furnace matte	Matte tanur adalah hasil dari proses peleburan, dan digunakan sebagai umpan untuk alat pengubah.	The product of the smelting process. This is used as the feed product for the converters.
Laterite	Tanah merah yang terdiri dari tanah liat yang diperkaya dengan kandungan nikel, sebagai bahan untuk membuat bijih nikel. Laterite juga mengandung banyak besi, magnesium dan kobalt. Laterite merupakan hasil dari proses laterisasi batu yang terbentuk oleh panas, peridotite. Laterite terdiri dari dua lapisan, lapisan bawah yang mengandung saprolite dan lapisan atasnya yang mengandung limonite.	A red-colored soil composed of clay that is sufficiently enriched in nickel to make nickel ore. Laterite is also enriched in iron, magnesium and cobalt. It results from the laterization of igneous rock, peridotite. Laterite consists of two layers: a lower layer of saprolite and an overlying zone of limonite.
Bursa Logam London LME	Bursa Logam London ("LME") adalah pasar komoditas untuk perdagangan bahan dasar dan logam, termasuk nikel. Setiap hari, produsen, pembeli dan penjual menggunakan LME sebagai akses ke harga nikel di pasar terbuka yang banyak digunakan di industri sebagai harga acuan dalam transaksi.	The London Metal Exchange, a terminal market for the trading of materials and metals, including nickel. Producers, consumers and traders use the LME to reach, on a daily basis, open market prices for nickel, which are widely used throughout the industry as reference prices for physical transactions.
Megawatt (MW)	1.000.000 watt, ukuran untuk tenaga.	1,000,000 watts, a measure of power.
Endapan mineral Mineral deposit	Kumpulan mineral dengan kandungan logam secara alami yang memiliki nilai jual.	A naturally occurring concentration of minerals containing metals of economic interest.
Nikel dalam matte Nickel in matte	Produk setengah jadi yang dapat dijual secara komersial yang berasal dari bijih yang mengandung nikel. Nikel dalam matte adalah produk utama kami.	An intermediate product in the production of commercially saleable nickel made from nickel containing ores. Nickel in matte is our principal product.
Tambang terbuka Open pit mining	Jenis pertambangan di mana seluruh kegiatan penambangannya dilakukan di permukaan tanah.	A type of mining where all activity is located above the ground.
Bijih Ore	Bagian dari endapan mineral yang diekstraksi.	A portion of a mineral deposit that is extracted.
Lapisan sisa Overburden	Lapisan sisa bernilai rendah yang harus dibuang untuk mencapai bijih di daerah pertambangan kami.	The low-value waste layer that must be removed to access ore at our mining sites.
Tanur pereduksi Reduction kiln	Tabung panjang berputar dengan diameter besar yang digunakan untuk memanaskan bijih sampai 750 derajat Celcius dan pada titik tersebut, bijih bereaksi secara kimiawi dan sudah siap untuk dimasukkan ke dalam tanur peleburan listrik.	A long, large diameter rotating cylinder that is used to heat ore to about 750 degrees Celsius, at which point the ore undergoes a chemical reaction, making it suitable for introduction into the electric smelting furnace.
Reklamasi Reclamation	Persiapan dan pembentukan permukaan tanah dari daerah purna tambang untuk mengatur erosi dan memungkinkan revegetasi.	The preparation and landscaping of formerly mined-out areas in order to control erosion and allow revegetation.
Revegetasi Revegetation	Penanaman dengan tanaman penutup dan pelopor pada area paska reklamasi.	The planting with cover crops and pioneer trees of areas post-reclamation.
Rehabilitasi Rehabilitation	Penanaman tanaman lokal di daerah revegetasi setelah satu sampai dua tahun untuk mengembalikan area ke bentuk alaminya.	Planting of native trees in areas one to two years after revegetation in order to return the area to its original state.
Stasiun penyaring Screening station	Lokasi pada pertambangan kami, di mana bahan mentah dimasukkan ke dalam proses pengolahan awal, termasuk pembersihan dari batu-batuan dan lain lainnya.	The locations at our mining sites where run-of-mine material is brought for initial processing, including removal of low-grade boulders and other waste material.
Peleburan Smelting	Proses pengolahan kalsin, sebagai hasil dari tanur pereduksi, dilebur dengan tanur listrik untuk memisahkan terak dari campuran nikel-sulfur-besi yang terdapat dalam kalsin. Proses ini menghasilkan matte tanur listrik.	A process whereby calcine, the output of the reduction kiln, is melted through the use of an electric arc furnace separating slag from the denser nickel-sulfur-iron mixture present in the calcine. This process produces electric furnace matte.
Bijih dari Barat West-type ore	Jenis bijih ini banyak terdapat di blok tambang Sorowako Barat. Mineralisasi bijih dari jenis ini terkonsentrasi di tanah liat saprolite yang kaya dengan goethite; batu-batuan peridotite yang tidak mengandung mineral serpentine di dalam bijih jenis ini termasuk berkadar nikel sangat rendah.	The type of ore prevalent in our Sorowako West mining block. Mineralization in this type of ore is concentrated in goethite-rich saprolite clay, the un-serpentinized peridotite boulders, also present in this ore type, have a very low nickel content.
Ton basah Wet tonne	Satu ton material, termasuk berat air yang terkandung di dalamnya.	One tonne of material including the weight of free water associated with the material.



PT International Nickel Indonesia Tbk

Plaza Bapindo - Citibank Tower, 22nd Fl.

Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55

Jakarta 12190 - Indonesia

Tel: (021) 524 9000, Fax: (021) 524 9020

www.pt-inco.co.id